

***DIGITAL CITIZENSHIP: PENERAPAN DAN PEMBIASAAN LITERASI
DIGITAL BERBASIS AI OLEH GURU UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
(Penelitian Fenomenologi di SMAN 6 Banjarmasin)***

SKRIPSI

**OLEH:
MASTURA
NIM. 2210112220035**



**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
BANJARMASIN
2026**

***DIGITAL CITIZENSHIP: PENERAPAN DAN PEMBIASAAN LITERASI
DIGITAL BERBASIS AI OLEH GURU UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
(Penelitian Fenomenologi di SMAN 6 Banjarmasin)***

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Lambung Mangkurat
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Oleh:
Mastura
NIM. 2210112220035**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
BANJARMASIN
2026**

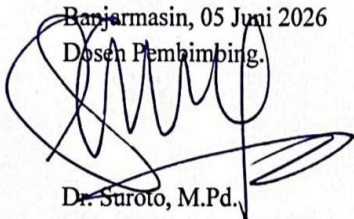
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mastura NIM. 2210112220035 ini

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Banjarmasin, 05 Juni 2026

Dosen Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke at the end.

Dr. Suroto, M.Pd.,

NIP. 198208102008121004

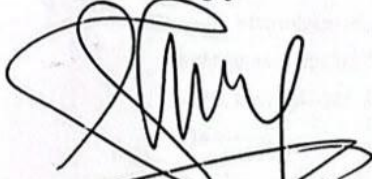
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Mastura NIM. 2210112220035 ini

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

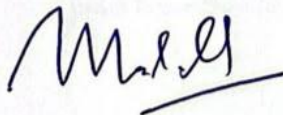
Pada Tanggal, 18 Juni 2026.

Dewan Penguji



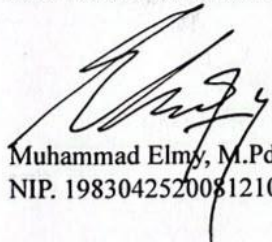
Dr. Suroto, M.Pd.
NIP. 198208102008121004

Ketua



Dr. Mariatul Kiptiah, M.Pd
NIP. 197603272005012001

Anggota



Muhammad Elmy, M.Pd.
NIP. 198304252008121003

Anggota



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mastura

NIM : 2210112220035

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Hal-hal yang berkaitan dengan teknik penulisan, telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP ULM.

Banjarmasin, 05 Juni 2026



Mastura

2210112220035

ABSTRAK

Mastura NIM. 2210112220035 (2026). *Digital Citizenship: Penerapan dan Pembiasaan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Fenomenologi Di SMAN 6 Banjarmasin)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing Suroto.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Literasi Digital Berbasis AI, Penerapan, Pembiasaan.

Di era digital yang semakin berkembang penggunaan AI dalam pembelajaran belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih belum optimal karena siswa cenderung menggunakan AI sebagai sumber pencari jawaban instan tanpa melalui berpikir analitis, serta penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Sumber data dari guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas X dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan literasi digital berbasis AI telah berlangsung secara aktif dan terencana melalui indikator aktivitas, tindakan, dan mekanisme, di mana guru mendorong siswa membandingkan beberapa sumber terpercaya, memberikan ruang eksplorasi AI dan yang dinilai kualitas informasi; (2) Pembiasaan literasi digital berbasis AI telah dilakukan secara konsisten melalui indikator rutin, spontan, dan keteladanan, sehingga sikap kritis siswa terhadap informasi dari AI mulai terbentuk secara otomatis sekaligus menanamkan nilai-nilai *digital citizenship* yang menjadikan siswa tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga memiliki tanggung jawab moral sebagai warga digital yang bijak dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan Penerapan dan Pembiasaan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru ini mampu mengembangkan berpikir kritis siswa. Saran yang diberikan peneliti adalah terus ditingkatkan dan diperkuat agar menjadi budaya yang baik dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan dan Pembiasaan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Fenomenologi Di SMAN 6 Banjarmasin)” ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Penyelesaian skripsi ini tentunya penulis banyak mendapatkan dukungan, masukan, saran, bantuan, dan pengetahuan berupa bimbingan dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan, penyusunan, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang penulis hormati yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
2. Bapak Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO selaku Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
3. Ibu Dr. Mariatul Kiptiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
4. Bapak Dr. Suroto, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menjalankan

penelitian dan penyusunan laporan dengan penuh kesabaran, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Civitas Akademik FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin atas ilmu dan bantuan yang diberikan.
6. Ibu Aminah, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 6 Banjarmasin yang membantu dan memberikan izin penelitian.
7. Ibu Noor Afifah Azizatin, S.Pd., dan Ibu Noorhayati, S.Pd., selaku guru Pendidikan Pancasila SMAN 6 Banjarmasin, serta siswa-siswa yang telah membantu dan memberikan informasi dan data dengan sebenar-benarnya selama penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, terkasih, dan tersayang yaitu Bapak Yuliansyah dan Ibu Warta atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap pengorbanan, dan setiap pelukan hangat di saat-saat paling melelahkan, segala pencapaian dan langkah yang ditempuh tidak lepas dari dukungan serta pengorbanan yang diberikan dengan tulus.
9. Kepada seseorang yang selalu kebersamaian yaitu Murhan, S.Pd., Gr., peneliti mengucapkan terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita, membantu dan memberi semangat saat lelah, serta tetap hadir di setiap proses yang dijalani.
10. Sahabat yang memberikan dukungan semangat, tawa, dan kebersamaan selama perkuliahan Salsabilla Ayu Hasanah, Nur Hasanah, Amanda

Febria Tilah, teman satu bimbingan, dan teman satu Angkatan PPKN 2022.

11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang penuh kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Terakhir kepada diri sendiri terima kasih karena telah mampu bertahan sejauh ini, meski sering ragu dan tidak percaya diri dalam proses ini namun berusaha keras untuk berkembang dalam setiap prosesnya. *You proved that you can be the first graduate in your family, proud of you!*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi digital berbasis AI dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Banjarmasin, 24 Mei 2026

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mastura', written over a faint, light-colored rectangular stamp.

Mastura

NIM. 2210112220035

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan.....	13
E. Manfaat.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Teori Digital Citizenship	16
B. Teori Penerapan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	18
C. Teori Pembiasaan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	21
D. Teori Literasi Digital Berbasis AI	23
E. Teori Berpikir Kritis	25
F. Penelitian Terdahulu.....	28
G. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Alasan Menggunakan Pendekatan Kualitatif	31
B. Tempat Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	51
G. Pengujian Keabsahan Data.....	58
H. Jadwal Penelitian.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	68
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	87
A. Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.....	87
B. Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.....	91
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	104
RIWAYAT HIDUP PENULIS	346

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
2.2 Kerangka Berpikir.....	30
3.1 Instrumen Penelitian.....	38
3.2 Aspek yang Diobservasi.....	41
3.3 Pedoman Wawancara Guru	43
3.4 Pedoman Wawancara Siswa.....	47
3.5 Jadwal Penelitian.....	62
4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Lokasi SMAN 6 Banjarmasin	34
4.1 Grafik Aktivitas	70
4.2 Grafik Tindakan	73
4.3 Grafik Mekanisme.....	75
4.4 Grafik Rutin	78
4.5 Grafik Spontan	82
4.6 Grafik Keteladanan	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan.....	105
2. Hasil Observasi	107
3. Pedoman Wawancara	110
4. Transkrip Wawancara	114
5. Tabel Pengolahan Data	164
6. Tabel Data Pengkodean (<i>Coding</i>) Nvivo	165
7. Tabel Kategorisasi	334
8. Surat Izin Penelitian Selesai Penelitian.....	336
9. Dokumentasi Penelitian	340
10. Lembar Hasil Bimbingan	344

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era digital saat ini sedang mengalami transformasi yang begitu banyak. Perubahan itu tidak hanya pada teknologi, tetapi juga mempengaruhi pola pembelajaran di sekolah. Pengajaran dan pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada guru yang memberikan pengetahuan, tetapi menekankan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk melahirkan generasi berkarakter unggul yang mampu menghadapi tantangan global.

Pendidikan tidak hanya menuntut penguasaan teknologi, tetapi juga pembentukan kewarganegaraan digital (*digital citizenship*). Warga negara yang baik adalah mereka yang mampu memanfaatkan digitalisasi, termasuk penggunaan AI secara cerdas, bertanggung jawab, dan beretika. Warga negara digital yang baik ditandai dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi informasi yang dihasilkan melalui berbagai *platform* digital berbasis AI. Kemampuan tersebut menjadikan siswa tidak menerima informasi secara instan, melainkan mampu memverifikasi kebenarannya, membandingkannya dengan sumber tepercaya, serta menarik kesimpulan secara rasional. Pengembangan berpikir kritis dalam pendidikan menjadi penting untuk membentuk siswa sebagai warga negara digital yang kritis dan bertanggung

jawab.

Keterampilan berpikir kritis membuat siswa lebih menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, bernalar secara logis, dan membuat keputusan yang tepat. Menurut Rahmaini dan Chandra (2024:5) “Keterampilan berpikir kritis sangat penting dikuasai oleh siswa tujuannya agar siswa lebih terlatih dalam menyusun sebuah pendapat, memeriksa kredibilitas sumber, atau membuat keputusan”. Kemampuan bernalar kritis menjadi elemen krusial agar siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan mampu melihat permasalahan secara menyeluruh, menganalisis, dan menemukan solusi yang tepat. Kemampuan bernalar kritis dapat dilatih melalui pemanfaatan literasi digital.

Pemanfaatan literasi digital melalui berbagai teknologi yang sekarang semakin mudah diakses, siswa dapat belajar secara mandiri sekaligus berinteraksi dengan berbagai sumber informasi yang lebih luas. Menurut Solih dan Julianto (2025:38) “Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, evaluasi informasi, dan penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab”. Literasi digital merupakan aset penting bagi siswa yang ingin bertahan dan berkontribusi positif di era informasi salah satunya melalui literasi berbasis AI.

Literasi digital berbasis AI memberikan manfaat besar dalam dunia pendidikan, karena memungkinkan siswa dan pendidik untuk mengakses, memilah, serta memproses informasi secara lebih cepat, akurat, dan efisien.

Pemanfaatan AI juga mendorong personalisasi pembelajaran sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, sekaligus mengembangkan kreativitas melalui dukungan berbagai alat digital cerdas. Literasi digital berbasis AI memperkuat kemampuan berpikir kritis karena pengguna belajar mengevaluasi kebenaran informasi, memahami batasan teknologi, dan menghindari misinformasi. Menurut Ernalia, et.al (2025:1183) “Pemanfaatan AI berperan sebagai fasilitator yang mempercepat akses informasi, mendukung efisiensi pembelajaran, serta mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menilai relevansi dan kredibilitas informasi”. Adanya AI menjadi katalis penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak hanya sekadar konsumen pasif, melainkan juga produsen pengetahuan yang aktif, etis, dan kreatif di ruang digital.

Literasi digital berbasis AI tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga terbukti mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berbagai penelitian menunjukkan tren peningkatan signifikan kemampuan analitis siswa ketika pembelajaran didukung AI. Selaras dengan Supriadi, et.al (2025:684) “Bahwa skor berpikir kritis siswa yang telah diajarkan menggunakan media AI secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain ($p < 0,001$)”. Penelitian serupa lainnya menurut Marselina, et.al (2025:4087) “Bahwa literasi digital dan kemampuan analitis siswa saling terkait dan memainkan peran penting dalam kesuksesan pembelajaran berbasis teknologi”. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa literasi digital berbasis AI berperan langsung dalam mendorong kualitas berpikir kritis

generasi pelajar saat ini dan menjadi salah satu faktor utama meningkatnya kemampuan intelektual siswa di era digital.

Literasi digital berbasis AI juga memiliki dampak negatif yang perlu diwaspadai, seperti potensi ketergantungan berlebihan pada teknologi yang dapat melemahkan kemampuan berpikir mandiri, risiko misinformasi jika pengguna tidak mampu mengevaluasi *output* AI secara kritis, serta adanya isu etika seperti privasi data, jejak digital, dan bias algoritma yang dapat memengaruhi kualitas keputusan. Ketimpangan akses teknologi juga dapat memperlebar kesenjangan digital antar siswa. Pemanfaatan AI dalam literasi digital perlu disertai pengawasan, pendidikan etis, dan peningkatan kompetensi pendidik agar dampak positifnya optimal dan risiko negatifnya dapat diminimalkan.

Peraturan mengenai pengembangan kemampuan siswa diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Penguatan kemampuan berpikir kritis terdapat dalam pasal 3 secara jelas menyatakan bahwa “pendidikan nasional harus mampu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab”. Pendidikan diarahkan untuk membentuk siswa yang mampu berpikir kritis dalam menyikapi berbagai persoalan secara rasional dan bertanggung jawab.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dalam pra penelitian pada hari Kamis tanggal 11 September 2025 melalui teknik observasi di SMAN 6

Banjarmasin menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjawab soal secara mandiri, meskipun siswa telah difasilitasi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun buku paket mereka cenderung menggunakan AI sebagai pencari jawaban instan tanpa dikelola dengan bijak. Penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Hasil Penelitian dari Nur'zahra, et.al (2024:10) “penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan rutin, terprogram, dan insidental”. Penerapan dilakukan terlebih dahulu melalui proses pengenalan dan pemahaman kepada siswa, sebelum kemudian diwujudkan melalui pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan. Pembiasaan bukan merupakan langkah awal, melainkan buah dari penerapan yang telah tertanam dengan baik dalam diri siswa. Melalui alur ini, penerapan literasi digital berbasis AI melalui pembiasaan di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan rutin dalam proses belajar mengajar. Menurut Slavin (Suputra, 2023:333) menegaskan bahwa ‘Belajar merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon’. Seseorang dianggap belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku yang berarti penerapan (stimulus dan respon) mendahului terbentuknya perubahan perilaku yang kemudian dibiasakan. Penggunaan AI cenderung bersifat tertentu dan belum disertai dengan bimbingan guru yang mengarahkan siswa untuk

mengolah, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara kritis. Kondisi tersebut menyebabkan siswa terbiasa memanfaatkan AI sebagai sarana memperoleh jawaban secara instan, tanpa melalui proses berpikir analitis. Dampak dari kurang optimalnya penerapan dan pembiasaan tersebut terlihat pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah tersebut.

Hasil studi pendahuluan tersebut juga mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki perangkat digital dan koneksi internet, namun belum melaksanakan dan menerapkan literasi digital berbasis AI secara memadai untuk menyeleksi, memvalidasi, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh. Ketidaktahuan dalam menilai kebenaran informasi, keterbatasan kemampuan menelusuri sumber yang kredibel, serta minimnya keterampilan menyusun argumen secara runtut menjadi permasalahan utama yang ditemukan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI masih belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan tersebut perlu segera ditangani, karena tanpa literasi digital yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang menjadi tuntutan utama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila maupun pembelajaran abad ke-21.

Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Rendi, et.al (2024:83) “Keterampilan berpikir kritis tidak datang dengan sendirinya atau secara kebetulan sebagai hasil belajar, tetapi perlu adanya kesengajaan dengan memberi latihan atau

menciptakan kondisi yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran”. Sebagai siswa yang hidup di era digital, dianjurkan untuk menggunakan teknologi secara bijak, tidak hanya sekadar menyalin jawaban dari internet, tetapi mengolahnya dengan akal sehat serta pemahaman yang mendalam agar tercipta proses belajar yang lebih bermakna. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukan masalah dan solusi yang dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa sehingga penerapan literasi digital berbasis AI benar-benar mampu mendukung perkembangan pembiasaan siswa dalam berpikir kritis.

Penelitian terdahulu mengenai literasi digital untuk kemampuan berpikir kritis oleh (I Wayan Dede Putra Wiguna & Ni Wayan Sudarti, 2024) dengan judul “Peran Literasi Digital dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif judul”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi digital dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam ketiga dimensi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam menguatkan dan mengembangkan profil pelajar yang mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dalam konteks Pancasila.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Maulana Atsani, 2025) dengan judul “Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembelajaran: Dampaknya Pada Literasi Digital Dan Berpikir Kritis Siswa”. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran integrasi AI dalam pembelajaran, khususnya pengaruhnya

terhadap literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa di Yayasan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin NW Lopok. Data menunjukkan adanya kesenjangan antara kemudahan akses informasi melalui AI dan kesiapan kognitif siswa dalam memprosesnya secara kritis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa AI membantu mengembangkan literasi digital siswa, terutama dalam menavigasi informasi, namun kemampuan berpikir kritis hanya berkembang optimal ketika penggunaan AI dibimbing oleh guru. Penelitian juga menemukan adanya kecenderungan ketergantungan pada AI yang dapat melemahkan refleksi jika tanpa pengawasan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Zesmita & Ahmad Suryadi, 2025) dengan judul “Penerapan AI (Chatgpt) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi pembelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang serta meninjau profesionalisme guru dan kemampuan berpikir siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif dan membantu siswa memahami materi abstrak dengan lebih mudah. Pemanfaatan teknologi ini juga mengembangkan aktivitas diskusi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, keberhasilannya tetap bergantung pada peran guru dalam mengarahkan penggunaan ChatGPT agar tetap fokus dan sesuai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berbasis AI memiliki peran strategis dalam mendukung

proses pembelajaran di era digital, khususnya dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pemanfaatan AI sebagai alat bantu pembelajaran dan peningkatan efisiensi akademik, sementara kajian yang secara spesifik menelaah literasi digital berbasis AI sebagai proses pembiasaan pedagogis yang terarah untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam peran guru dalam mengarahkan penggunaan literasi berbasis AI agar tidak menimbulkan ketergantungan kognitif yang justru melemahkan kemampuan bernalar kritis. Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana penerapan literasi digital berbasis AI yang terstruktur dan disertai pembiasaan dalam pembelajaran dapat berkontribusi terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada pemanfaatan literasi digital dan integrasi AI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 6 Banjarmasin. Permasalahan pada penelitian sebelumnya masih terbatas pada aspek penggunaan teknologi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan dan pembiasaan kemampuan berpikir kritis melalui literasi digital berbasis AI dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan

untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam penerapan literasi digital berbasis AI serta merumuskan solusi dan strategi pembelajaran yang mampu memaksimalkan pemanfaatan AI secara tepat guna guna mendorong kemandirian belajar dan penguatan kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 6 Banjarmasin.

Upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah dapat dilakukan dengan memperkuat strategi penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI yang didampingi oleh guru dalam proses pembelajaran. Literasi digital berbasis AI perlu didukung dengan bimbingan guru agar siswa memahami bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh jawaban secara instan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengolah, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara kritis. Penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI perlu dirancang dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat analitis, seperti mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara rasional dengan bantuan AI yang terarah. Melalui strategi tersebut, penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI, pendampingan guru dalam penggunaan AI, serta penguatan kemandirian belajar berbasis teknologi diharapkan mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Fokus Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMAN 6 Banjarmasin dalam penerapan dan

pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan fakta lapangan yang terjadi berupa:

1. Kurangnya penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum diarahkan untuk melatih pemahaman mendalam, meskipun siswa telah difasilitasi dengan LKS, buku paket, serta akses internet dan teknologi AI.
2. Kurangnya penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru yang belum optimal berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Kurangnya pembiasaan penggunaan AI oleh guru dalam proses pembelajaran belum menekankan pada kegiatan analisis, evaluasi, dan penalaran mandiri, sehingga siswa cenderung menyalin jawaban yang dihasilkan AI tanpa pengolahan lebih lanjut.
4. Kurangnya pembiasaan refleksi dan argumentasi kritis menyebabkan siswa tidak mampu menjelaskan alasan, alur berpikir, maupun dasar sumber informasi ketika diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh kurangnya penerapan literasi digital berbasis AI serta kurangnya pembiasaan aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan melakukan penalaran secara mendalam. Sesuai konsep *digital citizenship* untuk menciptakan siswa yang berpikir kritis memerlukan adanya penerapan dan pembiasaan dalam literasi berbasis AI. Menurut Santi (2025:160) “Penerapan strategi pembelajaran aktif yang terintegrasi dengan literasi digital dan penguatan kemandirian belajar sangat penting untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di era modern”. Penerapan literasi digital membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk menyeleksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi berbasis AI secara bijak sehingga memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Susilowati et.al (2024:309) “Rendahnya kemampuan berpikir kritis yang terjadi pada siswa kelas V di Kecamatan Purwareja Klampok disebabkan oleh kurangnya pembiasaan literasi yang secara konsisten diterapkan di sekolah”. Kurangnya pembiasaan literasi dalam kemampuan berpikir kritis tersebut semakin diperkuat oleh kecenderungan siswa dalam mencari jawaban instan melalui pemanfaatan teknologi berbasis AI tanpa disertai proses berpikir kritis. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tidak terlatih dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi serta melakukan penalaran kritis secara mandiri .

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, solusi yang dapat diterapkan meliputi penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI ke dalam strategi pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk membiasakan aktivitas berpikir kritis melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan penalaran mendalam. Alih-alih menggunakan teknologi hanya untuk mencari jawaban instan, pendidik perlu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan AI sebagai mitra dialog kritis guna membedah materi secara komprehensif, sehingga proses belajar tidak lagi bersifat pasif melainkan beralih menjadi pemberdayaan kemampuan intelektual yang terstruktur.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMAN 6 Banjarmasin, khususnya pada dua aspek utama, yaitu:

1. Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.
2. Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat di susun sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.
2. Bagaimana pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk menganalisis dua aspek berikut:

1. Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila

kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.

2. Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.

E. Manfaat

1. Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Pendidikan Pancasila, khususnya mengenai integrasi literasi digital berbasis AI dalam pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami pentingnya literasi digital berbasis AI dalam proses belajar dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai strategi dan metode efektif dalam menerapkan literasi digital berbasis AI untuk mengembangkan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Jurusan PPKn

Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan digital siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan dasar penelitian lanjutan tentang literasi digital dan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Digital Citizenship

Kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) merupakan konsep yang menggambarkan kemampuan individu dalam berperilaku secara bertanggung jawab, etis, dan sadar hukum ketika berpartisipasi di ruang digital. Menurut Cogan dan Kubow (Susanto dan Budimansyah, 2022:20) ‘makna dari kata "*a citizen*" merujuk kepada anggota resmi suatu kelompok atau masyarakat, kemudian "*citizenship*" diartikan sebagai seperangkat karakteristik sebagai seorang warga negara dan "*citizenship education*” adalah kontribusi atau dampak pendidikan terhadap pengembangan karakteristik yang menandai seorang warga negara’. Kewarganegaraan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap hak, kewajiban, nilai, dan norma yang berlaku dalam kehidupan digital. Menurut Prasetyo, et.al (2025:6265) “Kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang etika, tanggung jawab, dan keamanan di dunia digital”. Menurut Susanto dan Budimansyah (2022:22) “setidaknya *digital citizenship* dapat diartikan sebagai norma yang pantas dan bertanggungjawab dalam interaksi dalam jaringan atau sikap dan kebiasaan yang berdampak pada konten digital dan komunitas yang baik”. Kewarganegaraan digital menjadi bagian penting dalam membentuk siswa agar

mampu berperan sebagai warga negara yang cerdas, kritis, dan beretika di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat.

Kewarganegaraan digital dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa dalam ruang digital. Menurut Saputra (2022:9) “Kewarganegaraan digital adalah suatu cara guna menciptakan warga negara yang cerdas dan baik dalam menggunakan teknologi digital”. Kewarganegaraan digital memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia digitalisasi dalam dunia pendidikan. Siswa diarahkan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai pengguna teknologi, seperti hak memperoleh informasi yang benar serta kewajiban untuk tidak menyebarkan informasi yang menyesatkan. Menurut Saputra (2022:7) “Kewarganegaraan digital ialah suatu cara guna mengkreasi warga negara yang cerdas dan baik dalam menggunakan teknologi digital”. Melalui pembelajaran siswa dibiasakan untuk bersikap kritis terhadap informasi yang diterima, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga etika komunikasi di lingkungan digital, kewarganegaraan digital berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dilatih untuk menganalisis isi informasi digital, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta menilai dampak dari informasi yang disebarkan. Proses ini mendorong siswa untuk tidak bersikap reaktif atau emosional dalam menanggapi informasi digital, melainkan menggunakan pertimbangan logis dan nilai-nilai moral dalam setiap tindakan digital yang dilakukan. Kewarganegaraan digital membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan

bertanggung jawab.

Kewarganegaraan digital tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang berperan penting dalam membentuk siswa menjadi warga negara digital yang cerdas, kritis, dan beretika. Melalui pemahaman dan penerapan kewarganegaraan digital dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan dunia digital secara bijak serta berkontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era digital.

B. Teori Penerapan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Penerapan merupakan suatu proses pelaksanaan atau pengimplementasian dari konsep, teori, kebijakan, maupun metode ke dalam praktik nyata secara terencana dan sistematis. Penerapan tidak hanya diartikan sebagai penggunaan suatu gagasan, tetapi juga mencakup rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa gagasan tersebut dapat berfungsi secara efektif dalam konteks yang nyata. Menurut Usman (Mubarak, 2022 : 13) ‘penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem’. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Siregar (2018:12) “Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan”. Penerapan menuntut adanya kesiapan perencanaan, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi terhadap hasil yang diperoleh.

Penerapan bertujuan untuk menjembatani antara aspek teoritis dan praktik sehingga suatu konsep tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Telaumbanua (Contesa, 2023:90) ‘Penerapan adalah mempraktikkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori’. Penerapan tidak hanya sebatas penggunaan teori secara teknis, tetapi juga melibatkan penyesuaian dengan kondisi siswa, lingkungan belajar, serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Penerapan yang baik ditandai dengan kesesuaian antara konsep yang digunakan dengan kondisi lapangan, kebutuhan subjek yang terlibat, serta capaian hasil yang diharapkan.

Penerapan literasi digital berbasis AI dalam pembelajaran merupakan upaya mengintegrasikan kemampuan menggunakan teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab dengan pemanfaatan AI sebagai sarana pendukung proses belajar. Menurut Itsnaini, et.al (2025:327) “literasi digital tidak hanya diperlukan untuk kemampuan teknis, tetapi juga sebagai landasan etis dalam proses pembelajaran”. Penerapan ini tidak hanya menekankan pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan atau dibantu oleh AI secara bijak. Menurut Suyitno (Itsnaini, et.al 2025:325) ‘Penerapan literasi digital yang selaras dengan visi pendidikan diharapkan mampu menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital global dan memiliki daya saing internasional’. Praktik pembelajaran siswa diarahkan untuk menggunakan AI sebagai alat bantu dalam

mencari informasi, mengolah data, dan memahami materi pembelajaran, bukan sebagai sumber jawaban instan. Menurut Ginting (2025:1458) “Literasi digital yang berkembang melalui proses ini lebih dalam dan lebih bermakna dibandingkan literasi digital yang diajarkan secara terpisah dari konteks penggunaan autentik”. Menurut Fatimah & Suroto, (2018:6) “profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran”. Guru berperan membimbing siswa agar mampu memeriksa keakuratan informasi yang diberikan AI dengan membandingkannya pada sumber tepercaya.

Penerapan literasi digital berbasis AI juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dibiasakan untuk mengajukan pertanyaan, menilai relevansi informasi, mengidentifikasi potensi bias atau kesalahan dalam keluaran AI, serta menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang telah diverifikasi. Menurut Raehang, et.al (Ginting, 2025:1477) ‘Idealnya, guru sebagai fasilitator pembelajaran mampu merancang aktivitas yang mengintegrasikan literasi digital dan AI untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mendorong eksplorasi mandiri, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi’. Menurut Dewi (2022:4) “Penerapan teknologi AI memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri, mendapatkan umpan balik yang lebih akurat, serta memperbaiki kesalahan berbahasa dengan lebih efektif”. Penerapan literasi digital berbasis AI diarahkan agar siswa mampu menggunakan teknologi

secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa diajak memahami aspek etika digital, seperti kejujuran akademik, tanggung jawab dalam penggunaan informasi, serta sikap kritis terhadap penyebaran hoaks. Literasi digital berbasis AI tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter warga.

C. Teori Pembiasaan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pembiasaan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan hingga suatu perilaku, sikap, atau cara berpikir menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Menurut Liestari, et.al (Nurkholisah, et.al 2022:28) ‘Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar’. Menurut Hasdiana (Holis, et.al 2025:205) “Pembiasaan adalah proses mengubah atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada”. Pembiasaan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui latihan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga individu terbiasa melakukan suatu tindakan tanpa paksaan.

Pembiasaan dalam proses pembelajaran merupakan strategi pendidikan yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan konsisten untuk membentuk pola sikap, keterampilan, serta cara berpikir siswa. Menurut Nurkholisah, et.al (2022:32-33) “Kegiatan pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang di luar jam pembelajaran”. Menurut

Amin (Putri, 2020:15) menyebutkan indikator pembiasaan adalah ‘Rutin, spontan, dan keteladanan’. Pembiasaan tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada proses yang dialami siswa secara berulang sehingga mereka terbiasa melakukan aktivitas belajar tertentu secara mandiri dan sadar.

Pembiasaan siswa diarahkan untuk menginternalisasi kebiasaan berpikir yang baik, seperti bersikap kritis, analitis, dan reflektif dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran. Pembiasaan literasi digital berbasis AI menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Ernalia, et.al (2025:1174) “penguatan literasi digital dan pemanfaatan AI secara bijak agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, melainkan produsen pengetahuan yang aktif, kritis, dan kreatif”. Hasil penelitian dari Dewi (2022:3) “bahwa penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI memiliki dampak positif terhadap peningkatan literasi digital siswa”. Literasi digital berbasis AI tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital berbasis AI secara bertanggung jawab. Pembiasaan literasi digital berbasis AI menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pembiasaan literasi digital berbasis AI berfungsi sebagai sarana utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Sukmadewi dan Meli (2023:496) “Kebiasaan membaca dianggap sebagai

aspek penting dan berperan besar dalam kehidupan, sehingga literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan membaca”. Menurut Setyaningrum (2022:6) “Program pembiasaan literasi digital tidak hanya membaca saja, sekolah juga berinovasi untuk menumbuhkan keterampilan berpikir dan bernalar kritis dengan mengembangkan beberapa tugas dan hasil karya siswa”. Melalui pembiasaan tersebut, siswa secara konsisten dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut mereka menggunakan AI sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi, menganalisis data, dan memahami materi pembelajaran. Pembiasaan ini dilakukan akan membentuk sikap aktif dan tidak pasif dalam proses belajar.

Secara keseluruhan pembiasaan literasi digital berbasis AI berfungsi tidak hanya sebagai sarana penguasaan teknologi, tetapi secara substansial berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembiasaan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi sumber, menalar secara logis, serta menarik kesimpulan yang bertanggung jawab, sehingga mereka mampu menjadi pembelajar yang kritis dan cakap dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

D. Teori Literasi Digital Berbasis AI

Literasi digital yang didasarkan pada AI merupakan suatu bentuk literasi yang baru, yang menuntut individu untuk tidak hanya memahami cara menggunakan perangkat digital, tetapi juga mampu mengelola, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi yang dihasilkan oleh AI. Menurut Dauly

(Khosibah, et.al 2025:64) ‘Literasi AI tidak hanya mencakup pengenalan konsep-konsep dasar AI secara sederhana, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang melek teknologi, mampu beradaptasi, serta bertanggung jawab di era’. Konteks dunia pendidikan di Indonesia saat ini, literasi digital yang berbasis AI menjadi semakin penting karena tingginya penggunaan sistem pembelajaran digital dan *platform* yang didukung oleh AI oleh para siswa. Menurut Khosibah, et.al (2025:64) “Seiring dengan meluasnya penggunaan AI dalam berbagai aspek kehidupan, semakin penting untuk mengembangkan literasi AI yakni kemampuan individu, termasuk kepada anak-anak, untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, serta berinteraksi dengan teknologi AI secara kritis dan bertanggung jawab”. Menurut Dewi (2022:5254) “Pembelajaran berbasis AI mampu mengembangkan kemampuan literasi digital siswa karena menyediakan akses informasi yang lebih cepat, terarah, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar”. AI dapat berfungsi sebagai alat yang berguna untuk membantu siswa dalam memperoleh dan memahami informasi yang ada di dunia digital. Kemampuan tersebut tidak hanya terbatas pada sisi teknis, tetapi juga mencakup aspek analisis yang lebih kompleks.

Penerapan dan pembiasaan literasi berbasis AI dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis jika dimanfaatkan sebagai alat analisis, bukan sekadar pemberi jawaban instan, sehingga literasi digital yang dipengaruhi AI harus dipahami sebagai kemampuan berpikir kritis. AI bukan hanya berperan sebagai alat bantu, melainkan juga sebagai penghubung yang

memperkuat cara berpikir siswa. Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, penerapan dan pembiasaan AI sudah mulai di implementasikan untuk mendukung dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih cepat. Menurut Wiguna, et.al (2025:83) “Pelatihan literasi digital dan pemanfaatan AI membantu siswa dan guru mengembangkan kapasitas literasi digital serta kemampuan mengidentifikasi informasi yang kredibel”. Pemanfaatan literasi digital yang berfokus pada AI tidak hanya bermanfaat pada siswa, tetapi juga mendukung para guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pengajar.

Literasi digital berbasis AI melibatkan tidak hanya keterampilan teknis namun juga kemampuan berpikir yang mencakup analisis, evaluasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Menguasai literasi digital yang berbasis AI bisa menjadi landasan penting bagi siswa di era digital ini, karena mampu mengembangkan cara berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi. Tanpa adanya pemahaman literasi digital yang baik AI dapat mengurangi kemampuan berpikir mandiri siswa karena kecenderungan mereka untuk hanya menyalin informasi tanpa melakukan proses analisis.

E. Teori Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi secara logis dan rasional sebelum menyimpulkan kesimpulan atau keputusan. Menurut Greenstein (Suharyati dan Sakura, 2023:46) ‘bahwa pada abad 21 keterampilan berpikir kritis yang diperlukan yaitu berpikir kritis, kreativitas, serta pemecahan masalah’. Menurut

Rositawati (2018:77) “Berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan interpretasi dan evaluasi yang terarah, jelas, terampil dan aktif tentang suatu masalah yang meliputi observasi, merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep”. Berpikir kritis sebagai penilaian yang bertujuan dan terarah, yang mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta penjelasan terhadap pertimbangan-pertimbangan yang mendasari suatu keputusan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi akan menjadi semakin beragam.

Setiap informasi dengan mudah diakses secara bebas melalui internet, sehingga tidak ada cara untuk menjamin bahwa informasi yang diberikan benar adanya. Setiap individu harus memiliki kemampuan untuk membedakan antara berita yang benar dan palsu berdasarkan fakta di lapangan. Menurut Ernalina, et. al (2025:1183) “Berpikir kritis adalah proses menilai informasi secara reflektif untuk menentukan kebenaran, relevansi, serta keakuratan data sebelum mengambil keputusan”. Didukung pula oleh Nugraha, et.al (2024:112) “Kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan proses kognitif tingkat tinggi yang meliputi analisis, evaluasi, dan penyusunan argumen yang logis berdasarkan bukti”. Kemampuan berpikir kritis merupakan fondasi utama dalam membentuk pola pikir siswa agar mampu merespons persoalan secara rasional dan objektif.

Indikator kemampuan berpikir kritis pada dasarnya menggambarkan elemen-elemen utama yang menunjukkan bagaimana seseorang menganalisis

informasi secara mendalam. Menurut Hidayah, et.al (2017:117) “indikator berpikir kritis mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan berdasarkan bukti”. Interpretasi berkaitan dengan kemampuan untuk memahami makna dari informasi, sedangkan analisis berkaitan dengan keterampilan dalam memecah informasi menjadi bagian yang lebih kecil. Evaluasi menuntut siswa menilai kualitas bukti atau argumen yang disampaikan. Selanjutnya, inferensi merupakan kemampuan menghubungkan fakta untuk menarik kesimpulan logis, sementara penjelasan menggambarkan kemampuan menyampaikan alasan yang mendukung kesimpulan tersebut.

Berpikir kritis dapat di lihat dari bagaimana seseorang bisa melihat sudut pandang informasi dan mengelolanya dengan baik dan benar. Menurut Akbar dan Aprinastuti (2023:1904) “indikator berpikir kritis mencerminkan kemampuan siswa membandingkan berbagai sudut pandang, mengidentifikasi bias informasi, serta mempertimbangkan alasan secara rasional sebelum mengambil keputusan”. Keseluruhan indikator ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah proses mental yang kompleks, tidak hanya menerima informasi, tetapi menganalisis, menilai, dan menghasilkan pemahaman yang mendalam menggunakan logika.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

TABEL 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Fokus/Penelitian Tentang	Relevansi dengan Penelitian Ini
1.	I Wayan Dede Putra Wiguna dan Ni Wayan Sudarti (2024) Peran Literasi Digital dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.	Peran literasi digital dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui kajian kepustakaan.	Relevan karena sama-sama mengkaji literasi digital dan kemampuan bernalar kritis. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji lebih spesifik pada penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2.	Maulana Atsani (2025) Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran: Dampaknya pada Literasi Digital dan Berpikir Kritis Siswa	Dampak integrasi AI terhadap literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa di lingkungan pendidikan.	Relevan karena membahas hubungan AI, literasi digital, dan berpikir kritis. Perbedaannya, penelitian ini melengkapi dengan fokus pada penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Fokus/Penelitian Tentang	Relevansi dengan Penelitian Ini
3.	Zesmita dan Ahmad Suryadi (2025) Penerapan AI (ChatGPT) untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.	Relevan karena sama-sama meneliti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan peningkatan berpikir kritis melalui AI. Perbedaannya, penelitian ini menekankan pada penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI secara terstruktur dan berkelanjutan.

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

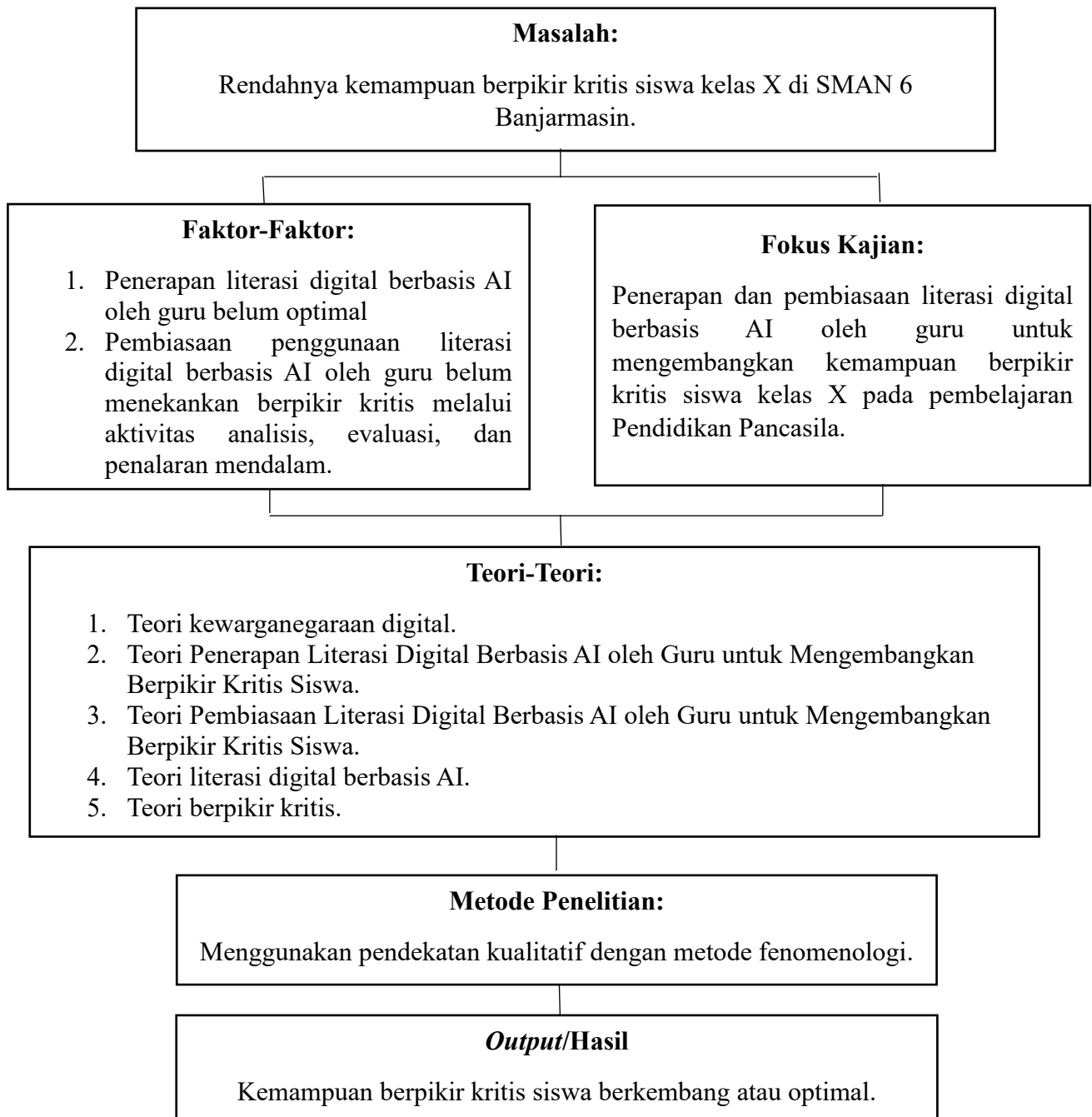
Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan sebagian penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran dan efektivitas literasi digital serta AI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian memiliki perbedaan dan kebaruan, karena berfokus pada analisis mendalam terhadap penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI dalam mengembangkan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas X SMAN 6 Banjarmasin.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 2. 2

Kerangka Berpikir



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI dalam mengembangkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkapkan makna yang muncul dari perilaku dan pengalaman siswa dalam konteks pembelajaran nyata di dalam kelas. Menurut Moleong (Sagita et al., 2025:43) ‘penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata berdasarkan perspektif subjek penelitian’. Sejalan dengan pandangan ini, menurut Sugiyono (Istiha dan Suprpti, 2022:2651) ‘menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengkaji kondisi objek secara alamiah dan menekankan makna daripada generalisasi’. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pemanfaatan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam pembelajaran, bagaimana proses penerapannya, serta bagaimana pembiasaan penggunaan literasi digital berbasis AI yang kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, karena berfokus pada pemahaman pengalaman langsung guru dan siswa dalam penerapan dan

pembiasaan literasi digital berbasis AI selama proses pembelajaran. Metode fenomenologi dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana guru dan siswa memaknai penggunaan AI sebagai sumber belajar, bagaimana siswa menerapkan dan membiasakan diri berpikir kritis, serta bagaimana pengalaman tersebut membentuk sikap dan cara berpikir siswa. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya melihat hasil belajar, tetapi juga memahami proses, persepsi, dan pengalaman subjektif siswa sebagai inti dari fenomena yang diteliti. Proses yang dimaksud mencakup bagaimana siswa secara bertahap membangun kebiasaan berpikir kritis dalam interaksinya dengan teknologi berbasis AI, mulai dari cara mereka menerima informasi, mempertanyakan validitasnya, hingga mengonstruksi pemahaman yang lebih reflektif dan bermakna. Persepsi siswa turut menjadi dimensi krusial yang digali dalam penelitian ini. Hal ini berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan memaknai AI tidak semata sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai perantara yang secara aktif membentuk cara mereka menilai, menyaring, dan merefleksikan informasi secara kritis. Persepsi terbentuk dari pengalaman belajar yang mereka jalani, termasuk bagaimana peran guru dalam mengarahkan dan menanamkan kesadaran kritis di tengah arus penggunaan AI sebagai sumber belajar. Adapun pengalaman subjektif siswa dipandang sebagai elemen yang paling esensial untuk dipahami secara mendalam. Setiap siswa membawa latar belakang, kebiasaan kognitif, dan cara pandang yang berbeda-beda, sehingga proses internalisasi literasi digital tidak berlangsung secara seragam. Pendekatan fenomenologi hadir untuk menghargai keunikan pengalaman tersebut

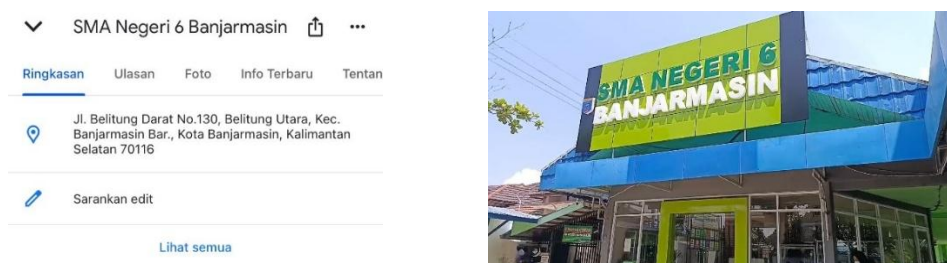
menangkap makna yang tidak selalu terukur secara kuantitatif, namun justru sangat menentukan bagaimana kemampuan berpikir kritis benar-benar tumbuh dan berkembang dalam diri siswa secara nyata.

Proses pengelolaan dan analisis data pendekatan kualitatif metode fenomenologi dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Nvivo. Penggunaan Nvivo diawali dengan mengimpor data hasil wawancara kedalam perangkat lunak, selanjutnya peneliti melakukan proses pengkodean (*coding*) dengan memberikan kode pada bagian-bagian data yang memuat informasi penting terkait penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kode-kode yang memiliki makna serupa kemudian dikelompokkan ke dalam kategori atau indikator yang berdasarkan rumusan masalah. Dari kategori tersebut, peneliti mengidentifikasi indikator-indikator yang lebih luas untuk menemukan pola dari pengalaman guru dan siswa dalam penggunaan AI pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Banjarmasin, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital yang memadai, seperti akses internet dan dukungan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan SMAN 6 Banjarmasin relevan sebagai lokasi penelitian karena memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memanfaatkan AI sebagai sumber pembelajaran.

GAMBAR 3. 1
Lokasi SMAN 6 Banjarmasin



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, meskipun memiliki fasilitas digital yang cukup baik ditemukan adanya permasalahan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa cenderung menggunakan AI sebagai sumber jawaban instan tanpa menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi secara logis dan rasional sebelum menyimpulkan kesimpulan atau keputusan secara kritis. Di sisi lain, kondisi ini menunjukkan potensi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena dukungan sarana digital dan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran memungkinkan penguatan literasi digital berbasis AI yang lebih kritis dan terarah. SMAN 6 Banjarmasin dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keunggulan fasilitas, permasalahan yang relevan, serta potensi pengembangan pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan melalui dua tahap teknik penentuan informan, yaitu *purposive sampling* yang kemudian dikembangkan dengan *snowball sampling*. Tahap awal penentuan sumber data dilakukan

dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah informan, melainkan pada kedalaman informasi serta pemahaman informan terhadap fenomena yang diteliti. Informan yang dipilih melalui *purposive sampling* adalah pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu guru pendidikan pancasila yang memanfaatkan literasi digital berbasis AI, sehingga mampu memberikan data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik kedua penentuan informan dikembangkan dengan *snowball sampling*, yaitu teknik penambahan informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Penggunaan *snowball sampling* bertujuan untuk memperluas sumber data secara bertahap hingga informasi yang diperoleh semakin mendalam dan dianggap telah mencapai titik kejenuhan data. Melalui teknik ini, peneliti dapat menemukan informan lain yang juga memiliki pengalaman dan keterkaitan dengan penerapan serta pembiasaan literasi digital berbasis AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga data yang diperoleh semakin kaya, komprehensif, dan saling melengkapi. Penggunaan dua teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data

yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas X di SMAN 6 Banjarmasin. Data primer berupa informasi mengenai penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI dalam proses pembelajaran seperti pengalaman guru dalam menerapkan dan membiasakan penggunaan AI yang kritis, pengalaman belajar siswa, cara mereka menggunakan AI, kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi secara logis dan rasional sebelum menyimpulkan kesimpulan selama pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Menurut Moleong (Sagita et al., 2025:44) ‘data primer dalam penelitian kualitatif merupakan data utama yang bersumber langsung dari lapangan dan diperoleh melalui keterlibatan peneliti dengan subjek penelitian’. Dalam penelitian ini, data primer menjadi dasar utama untuk memahami kesenjangan antara kemudahan akses AI dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder meliputi dokumentasi arsip dari guru dalam menerapkan dan membiasakan

penggunaan AI yang kritis dalam proses pembelajaran, serta jurnal ilmiah nasional yang membahas literasi digital, AI, dan kemampuan berpikir kritis. Data ini dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang didapat dari lapangan. Menurut Rachiem dan Sueb (2024:495) “data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang membantu peneliti memahami konteks penelitian dan memperkuat temuan lapangan”. Data sekunder sangat diperlukan untuk mengkaji kesesuaian antara praktik pembelajaran di kelas dengan teori tentang literasi digital dan kemampuan berpikir kritis yang ada dalam kajian ilmiah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini, berupa peneliti yang bertindak sebagai instrumen utama, karena terlibat langsung dalam seluruh alur pengumpulan analisis data yang dicari. Selaras dengan pendapatnya Moleong (Sagita et al., 2025:43) mengatakan bahwa ‘Penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci yang bertujuan dalam memproses penelitian, pengumpulan data, penafsiran data, serta dalam penarikan kesimpulan penelitian’. Peranan peneliti sangat penting disebabkan masalah yang diteliti berhubungan langsung dengan alur berpikir guru dan siswa yang tidak dapat diukur dengan angka, sehingga harus dipahami dengan pengamatan, penafsiran serta interaksi mendalam. Instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 3. 1
Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1. Bagaimana penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.	Penerapan	1. Aktivitas	a. Membaca materi b. Menyimpulkan materi c. Keberanian menyampaikan pendapat Abimayu dan Suo (Mualifah, et.al 2024:161)	Guru Pendidikan Pancasila dan Siswa kelas X	Observasi: Mengamati keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berbasis AI berlangsung Wawancara mendalam: Bersama guru dan siswa Dokumentasi: Foto kegiatan pembelajaran
		2. Tindakan	a. Peningkatan Praktik b. Peningkatan pemahaman individual Roziqi (2016:38)	Guru Pendidikan Pancasila dan Siswa kelas X	Observasi: Mengamati tindakan nyata siswa dalam mempraktikkan penggunaan AI secara kritis selama pembelajaran Wawancara mendalam: Bersama guru dan siswa Dokumentasi: Foto kegiatan pembelajaran
		3. Mekanisme/p	a. Pengelolaan pelaksanaan	Guru Pendidikan Pancasila dan	Observasi: Mengamati mekanisme pembelajaran yang berlangsung di kelas,

Rumusan Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		roses Usman (Mubarok, 2022:13)	pembelajaran b. Hasil belajar Yusuf (2017:16)	Siswa kelas X	meliputi pola komunikasi dua arah antara guru dan siswa Wawancara mendalam: Bersama guru dan siswa Dokumentasi: Foto kegiatan diskusi dan interaksi kelas
2. Bagaimana pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.	Pembiasaan	1. Rutin	a. Pencarian informasi b. Evaluasi Konten c. Penyusunan pengetahuan Gilster dan Hasliah (Subagjo, 2023:465)	Guru Pendidikan Pancasila dan Siswa kelas X.	Observasi: Mengamati kebiasaan rutin siswa dalam mencari informasi menggunakan <i>platform</i> AI Wawancara mendalam: Bersama guru dan siswa Dokumentasi: Foto kegiatan pembelajaran
		2. Spontan	a. Memilih informasi b. Memahami Informasi Sudianto, et.al (2025:45)	Guru Pendidikan Pancasila dan Siswa kelas X	Observasi: Mengamati perilaku spontan siswa ketika secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital dari berbagai sumber AI, meliputi cara siswa memilih informasi yang paling relevan

Rumusan Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
					Wawancara mendalam: Bersama guru dan siswa Dokumentasi: Foto kegiatan pembelajaran
		3. Keteladanan Amin (Putri, 2020:15)	a. Etika bermedia sosial b. Tanggung jawab terhadap Informasi Novanri, et.al (2025:159)	Guru Pendidikan Pancasila dan Siswa kelas X .	Observasi: Mengamati praktik keteladanan guru dalam mencontohkan etika penggunaan AI dan media sosial yang bertanggung jawab di depan kelas Wawancara mendalam: Bersama guru dan siswa Dokumentasi: Foto yang mendokumentasikan praktik keteladanan guru sekaligus respon kritis siswa terhadapnya

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai fokus penelitian. Secara ringkas pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku nyata guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memanfaatkan AI. Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 April 2026 di ruang kelas X selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung, peneliti melihat dan mengamati bagaimana siswa menggunakan AI, bagaimana guru menerapkan dan membiasakan literasi digital berbasis AI dalam aktivitas berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui apakah penggunaan AI mendorong siswa berpikir kritis atau justru menimbulkan ketergantungan. Observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 3. 2

Aspek yang Diobservasi

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator Observasi
1.	Penerapan Literasi Digital Berbasis AI oleh guru dalam pembelajaran.	a. Guru menerapkan penggunaan AI, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. b. Guru menjelaskan tujuan penggunaan AI kepada siswa. c. Guru mengarahkan siswa agar tidak menggunakan AI sebagai pencari

		jawaban instan. d. Siswa menggunakan AI sesuai arahan guru.
2.	Pembiasaan Literasi Digital Berbasis AI oleh guru dalam Aktivitas Berpikir Kritis.	a. Siswa terbiasa menganalisis informasi yang diperoleh dari AI. b. Siswa terbiasa mengevaluasi dan memverifikasi informasi AI. c. Siswa terbiasa menarik kesimpulan secara mandiri. d. Siswa terbiasa menjelaskan alasan atau dasar pemikirannya.

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara kontak langsung dengan tatap muka bersama informan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Tujuan wawancara dalam menggali lebih dalam pengalaman dan pemahaman guru serta siswa terkait pemanfaatan AI selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dikelas. Fenomena, berpikir kritis tidak selalu tampak secara kasat mata, hingga perlu dikaji dengan penjelasan secara langsung dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan dua tahap, wawancara pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 April 2026 dan wawancara kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 April 2026. Melalui wawancara dapat membantu peneliti melihat perspektif guru dalam menerapkan dan membiasakan penggunaan AI apakah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menemukan alasan siswa yang bergantung pada AI. Pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pedoman wawancara untuk Guru Pendidikan Pancasila Kelas X di SMAN 6 Banjarmasin:

TABEL 3. 3

Pedoman Wawancara Guru

No.	Fokus Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.	Penerapan	1. Aktivitas	a. Membaca materi	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?
				b. Menyimpulkan materi	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?
				c. Keberanian menyampaikan pendapat Abimayu dan Suo (Mualifah, et.al 2024:161)	Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa berani menyampaikan pendapat, bahkan mempertanyakan atau menyanggah informasi yang dihasilkan oleh AI? Adakah momen yang berkesan terkait hal tersebut?
			2. Tindakan	a. Peningkatan Praktik	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya

No.	Fokus Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
					terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?
				b. Peningkatan pemahaman individual Roziqi (2016:38)	Bagaimana Ibu memastikan bahwa pemahaman siswa benar-benar berkembang secara individual dan tidak semata-mata bergantung pada jawaban instan yang diberikan oleh AI? Apa yang Ibu lakukan untuk menilai hal tersebut?
			3. Mekanisme/proses Usman (Mubarak, 2022:13)	a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang aktif dan kritis di kelas ketika menggunakan AI sebagai media pembelajaran? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan agar proses diskusi tidak berlangsung satu arah?
				b. Hasil belajar Yusuf (2017: 16)	Sejauh mana menurut Ibu penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa? Perubahan apa yang paling nyata Ibu amati dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
2.	Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan	Pembiasaan	1. Rutin	a. Pencarian informasi	Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber AI dalam mencari informasi? Apakah terdapat kegiatan rutin yang Ibu rancang guna melatih siswa membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber secara kritis?

No.	Fokus Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
	berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.			b. Evaluasi Konten	Bagaimana Ibu melatih siswa secara rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran? Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan informasi keliru dari AI?
				c. Penyusunan pengetahuan Gilster dan Hasliah (Subagjo, 2023:465)	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?
			2. Spontan	a. Memilih informasi	Ketika siswa secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital yang berbeda-beda, bagaimana Ibu mengamati kemampuan mereka dalam memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya? Apakah Ibu mengamati perbedaan kemampuan antar siswa dalam hal ini?
				b. Memahami Informasi Sudianto, et.al (2025:45)	Bagaimana respons siswa ketika secara mendadak dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya? Apakah mereka cenderung langsung

No.	Fokus Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
					menerimanya atau berusaha menganalisisnya terlebih dahulu?
			3. Keteladanan Amin (Putri, 2020:15)	a. Etika bermedia sosial	Bagaimana Ibu mencontohkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab kepada siswa di dalam kelas? Apakah Ibu mengaitkannya dengan pentingnya berpikir kritis sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital?
				b. Tanggung jawab terhadap Informasi Novantri, et.al (2025:159)	Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar mereka tidak sembarangan menggunakan atau menyebarkan informasi yang bersumber dari AI tanpa terlebih dahulu melalui proses berpikir kritis? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan sebagai bagian dari pembentukan <i>Digital Citizenship</i> di kelas?

Pedoman wawancara untuk Siswa kelas X di SMAN 6 Banjarmasin:

TABEL 3. 4

Pedoman Wawancara Siswa

No	Fokus Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.	Penerapan	1. Aktivitas	a. Membaca materi	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?
				b. Menyimpulkan materi	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya? Bagaimana kamu membedakan keduanya?
				c. Keberanian menyampaikan pendapat Abimayu dan Suo (Mualifah, et.al 2024:161)	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas? Bagaimana pengalaman tersebut dan apa yang mendorong kamu untuk berani berpendapat?
			2. Tindakan	a. Peningkatan Praktik	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan

No	Fokus Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
					mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?
				b. Peningkatan pemahaman individual Roziqi (2016:38)	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?
			3. Mekanisme/proses Usman (Mubarak, 2022:13)	a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?
				b. Hasil belajar Yusuf (2017: 16)	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?
2.	Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran	Pembiasaan	1. Rutin	a. Pencarian informasi	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu <i>platform</i> AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus? Apa alasan di balik kebiasaan tersebut?
				b. Evaluasi Konten	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah menemukan hal tersebut?

No	Fokus Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
	Pendidikan Pancasila.			c. Penyusunan pengetahuan Gilster dan Hasliah (Subagjo, 2023:465)	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu? Bagaimana proses yang biasa kamu lakukan agar informasi tersebut benar-benar kamu pahami?
			2. Spontan	a. Memilih informasi	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya untuk digunakan?
				b. Memahami Informasi Sudianto, et.al (2025:45)	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil, menerimanya langsung, mengkonfirmasi kepada guru, ataukah mencari referensi pembeding? Apa alasan kamu memilih langkah tersebut?
			3. Keteladanan Amin (Putri, 2020:15)	a. Etika bermedia sosial	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas? Apabila pernah, contoh apa yang kamu ingat dan bagaimana hal tersebut memengaruhi cara berpikir kamu?

No	Fokus Masalah	Tema	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
				b. Tanggung jawab terhadap Informasi Novanri, et.al (2025:159)	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI? Apa yang mendasari kesadaran kamu untuk bertanggung jawab terhadap informasi yang kamu gunakan tersebut?

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian baik itu berupa gambar, dokumen, dan keterangan lainnya yang mendukung penelitian. Data statis mencakup profil sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan arsip gambar dari guru bahwa menerapkan dan membiasakan penggunaan AI di kelas. Selain itu, data dinamis meliputi proses penerapan literasi digital berbasis AI dalam pembelajaran, aktivitas dan respon siswa selama penggunaan AI, perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, serta interaksi guru dan siswa. Setelah melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi, data didapatkan kemudian ditelaah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Menurut Rozaq, et.al (2026: 1570) “analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Dalam penelitian ini, proses analisis dibantu dengan menggunakan perangkat lunak Nvivo untuk memudahkan pengelolaan, pengkodean (*coding*), pengelompokan kategori, serta visualisasi data yang diperoleh. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Pemilihan Data)

Semua data yang dikumpulkan baik dari informan, buku maupun jurnal yang berkaitan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memilih data yang relevan sesuai fokus penelitian, yaitu penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru. Terkait data-data yang tidak berhubungan secara langsung dengan masalah penelitian disisihkan sehingga akan lebih terarah. Menurut Rozaq, et.al (2026: 1573) “reduksi data yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting”. Penelitian melalui reduksi data, membantu peneliti untuk mengidentifikasi penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan pemilihan data, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data (*data display*). Kegiatan tersebut yaitu menyajikan data mengenai penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya di kelas X pada pembelajaran pendidikan pancasila di SMAN 6 Banjarmasin. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian. Menurut Rozaq, et.

al (2026: 1573) “*display* data yaitu penyajian data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan”. Penyajian data digunakan untuk menggambarkan penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan. Kesimpulan melalui proses verifikasi yang berulang agar temuan penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan penelitian berkaitan dengan gambaran penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Rozaq, et.al (2026: 1573) “mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan”. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dengan berulang dengan cara melihat pengkategorian dari indikator dan sub indikator dari dua aspek yaitu penerapan dan pembiasaan:

Pada Penerapan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terbagi menjadi beberapa pengkategorian disetiap indikator dan sub indikator. Pertama indikator Aktivitas, indikator aktivitas menggambarkan keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran berbasis AI yang meliputi membaca materi, menyimpulkan materi, dan keberanian menyampaikan pendapat. Kategori sangat baik diberikan apabila siswa secara aktif membaca materi yang disajikan melalui media digital atau AI, mampu menyusun kesimpulan secara mandiri dan tepat, serta secara konsisten berani mengemukakan pendapat, pertanyaan, maupun tanggapan selama pembelajaran. Kategori baik diberikan apabila siswa menunjukkan keterlibatan pada sebagian besar aktivitas tersebut, meskipun masih memerlukan arahan guru pada beberapa kesempatan. Kategori cukup baik diberikan apabila siswa hanya melakukan sebagian aktivitas, seperti membaca materi namun belum mampu menyimpulkan dengan baik atau masih jarang menyampaikan pendapat. Sementara itu, kategori kurang baik diberikan apabila siswa menunjukkan partisipasi yang rendah, tidak aktif membaca materi, kesulitan menyimpulkan isi pembelajaran, dan cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat.

Kedua indikator Tindakan, indikator tindakan menggambarkan kemampuan siswa dalam menerapkan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui penggunaan AI, yang meliputi peningkatan praktik dan peningkatan pemahaman individual. Kategori sangat baik diberikan apabila siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai tugas atau aktivitas pembelajaran serta menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas dan mandiri. Kategori baik diberikan apabila siswa mampu menerapkan sebagian besar materi yang dipelajari dan

menunjukkan peningkatan pemahaman meskipun masih memerlukan bimbingan pada beberapa aspek tertentu. Kategori cukup baik diberikan apabila penerapan pengetahuan dan peningkatan pemahaman siswa masih terbatas pada situasi tertentu serta belum konsisten dalam praktiknya. Adapun kategori kurang baik diberikan apabila siswa belum mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan tidak menunjukkan perubahan atau peningkatan pemahaman yang berarti setelah mengikuti pembelajaran berbasis AI.

Ketiga indikator Mekanisme/Proses, indikator mekanisme atau proses menggambarkan pelaksanaan pembelajaran berbasis AI yang mencakup pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa. Kategori sangat baik diberikan apabila proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur, penggunaan AI terintegrasi dengan baik dalam kegiatan belajar, serta hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang optimal sesuai tujuan pembelajaran. Kategori baik diberikan apabila pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan penggunaan AI mendukung proses belajar, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Kategori cukup baik diberikan apabila pelaksanaan pembelajaran berbasis AI telah dilakukan namun belum berjalan secara maksimal sehingga hasil belajar yang dicapai siswa masih berada pada tingkat sedang. Sementara itu, kategori kurang baik diberikan apabila pengelolaan pembelajaran belum berjalan efektif, pemanfaatan AI kurang optimal, dan hasil belajar siswa belum menunjukkan pencapaian yang

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada Pembiasaan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terbagi menjadi beberapa pengkategorian disetiap indikator dan sub indikator. Indikator pertama Rutin, indikator rutin menggambarkan pembiasaan literasi digital berbasis AI yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang dalam kegiatan pembelajaran. Indikator ini meliputi kebiasaan siswa dalam melakukan pencarian informasi, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan dari berbagai sumber digital maupun AI. Kategori sangat baik diberikan apabila siswa secara konsisten melakukan pencarian informasi yang relevan, memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh, serta mampu mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuan baru yang bermakna. Kategori baik diberikan apabila sebagian besar kegiatan tersebut telah dilakukan secara rutin, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan arahan guru. Kategori cukup baik diberikan apabila siswa telah menunjukkan kebiasaan mencari dan memanfaatkan informasi digital, tetapi belum konsisten dalam mengevaluasi maupun mengolah informasi yang diperoleh. Adapun kategori kurang baik diberikan apabila siswa jarang melakukan pencarian informasi secara mandiri, tidak terbiasa memeriksa kebenaran informasi, serta belum mampu menyusun pengetahuan dari informasi yang diperoleh melalui media digital atau AI.

Indikator kedua Spontan, indikator spontan menggambarkan

pembiasaan literasi digital yang muncul secara alami ketika siswa berinteraksi dengan informasi digital tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Indikator ini meliputi kemampuan memilih informasi dan memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital maupun AI. Kategori sangat baik diberikan apabila siswa secara mandiri mampu memilih informasi yang relevan, akurat, dan terpercaya serta memahami isi informasi secara mendalam untuk mendukung pembelajaran. Kategori baik diberikan apabila siswa umumnya dapat memilih dan memahami informasi dengan tepat, meskipun sesekali masih memerlukan konfirmasi atau arahan guru. Kategori cukup baik diberikan apabila siswa mampu memilih dan memahami informasi pada situasi tertentu, tetapi masih mengalami kesulitan dalam membedakan kualitas informasi atau memahami makna informasi secara lebih mendalam. Sementara itu, kategori kurang baik diberikan apabila siswa sering mengalami kesulitan dalam memilih informasi yang tepat dan kurang memahami informasi yang diperoleh sehingga penggunaannya dalam pembelajaran menjadi kurang optimal.

Ketiga indikator keteladanan, indikator keteladanan menggambarkan pembiasaan yang terbentuk melalui contoh perilaku yang ditunjukkan guru dalam penggunaan teknologi digital dan AI, kemudian diikuti oleh siswa dalam kehidupan belajar sehari-hari. Indikator ini meliputi etika bermedia sosial dan tanggung jawab terhadap informasi. Kategori sangat baik diberikan apabila siswa secara konsisten menerapkan

etika digital dalam berinteraksi di ruang digital, menggunakan AI secara bijaksana, serta bertanggung jawab terhadap informasi yang digunakan maupun dibagikan. Kategori baik diberikan apabila siswa telah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan etika digital dan tanggung jawab informasi pada sebagian besar situasi, meskipun masih memerlukan penguatan dari guru. Kategori cukup baik diberikan apabila siswa memahami pentingnya etika digital dan tanggung jawab informasi, tetapi pembiasaannya belum dilakukan secara konsisten. Adapun kategori kurang baik diberikan apabila siswa masih sering mengabaikan etika bermedia digital, menggunakan informasi tanpa verifikasi yang memadai, atau kurang menunjukkan tanggung jawab dalam penggunaan informasi digital dan AI.

Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai permasalahan penelitian dan dasar dalam merumuskan rekomendasi pembelajaran yang lebih efektif.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pengujian keabsahan data sangat penting karena penelitian ini mengkaji proses berpikir kritis siswa yang bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Teknik pemeriksaan data yang ketat agar hasil penelitian dapat dipercaya. Menurut Mekarisce dan Jambi (2020:150) “keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui perpanjangan

pengamatan, penggunaan bahan referensi, dan triangulasi”. Melalui pengujian keabsahan data terdapat tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengecek kembali ke lapangan apakah data sudah benar atau tidak dengan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Apabila data yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan pengecekan kembali dan hasilnya tidak benar, maka peneliti melakukan kegiatan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Mekarisce dan Jambi (2020:151) “perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti mengembangkan kepercayaan terhadap data karena peneliti memiliki kesempatan untuk memverifikasi temuan secara berulang”. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa bukan disebabkan oleh faktor situasional semata.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen pendukung seperti catatan pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan belajar. Bahan referensi ini berfungsi sebagai bukti nyata yang mendukung temuan penelitian. Bahan referensi dapat mengembangkan kredibilitas data karena memberikan bukti empiris terhadap hasil pengamatan dan wawancara. Penelitian ini bahan referensi digunakan

untuk melihat sejauh mana guru dan siswa mampu memanfaatkan AI dengan cara menerapkan dan membiasakannya, serta untuk mengonfirmasi temuan kecenderungan siswa dalam menyalin jawaban tanpa analisis.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan dalam mengembangkan kepercayaan dan validitas data yang di peroleh dengan cara membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Menurut Alfansyur dan Mariyani (Nurfajriani, et.al 2024: 828) ‘triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan mkna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis’. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari informan sebelumnya dengan mengecek dengan orang yang berbeda melalui wawancara. Setelah itu peneliti menganalisis data yang didapatkan yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan.
- b. Triangulasi teknik, ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan teknik yang berbeda, yaitu awalnya data diperoleh melalui teknik observasi, lalu dicek lagi dengan teknik pengumpulan melalui

wawancara, dan dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu, dengan cara mengecek kebenaran data dalam waktu dan situasi yang berbeda melalui wawancara. Awalnya pengumpulan data dengan informan dilakukan pada waktu pagi hari, tetapi apabila pagi hari tidak memungkinkan untuk melakukan pengumpulan data dikarenakan informan dalam keadaan sibuk maka kemudian dilakukan lagi pengumpulan data di waktu siang hari ketika informan sedang istirahat sehingga memudahkan peneliti untuk dapat melengkapi dan mengecek kebenaran data yang diperoleh.

H. Jadwal Penelitian

TABEL 3. 5
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pengumpulan Judul dan Masalah						
2.	Penyusunan Proposal dan Konsultasi						
3.	Seminar Proposal						
4.	Revisi setelah Seminar Proposal						
5.	Pengurusan Izin Penelitian						
6.	Pelaksanaan Penelitian						
7.	Penyusunan Laporan dan Konsultasi						
8.	Seminar Hasil						
9.	Revisi setelah Seminar Hasil						
10.	Sidang Skripsi						

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Lingkungan Fisik/Keadaan Lokasi Penelitian

Sekolah SMA Negeri (SMAN) 6 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Seperti halnya SMA pada umumnya, masa pendidikan di SMAN 6 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X hingga Kelas XII. Sekolah ini didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0260/1980, tanggal 30 Juli 1980 dan sejak saat itu telah melahirkan banyak lulusan yang berprestasi di berbagai bidang.

Sekolah SMAN 6 Banjarmasin berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta inspiratif bagi seluruh peserta didik. Moto pelayanan yang diusung oleh SMAN 6 Banjarmasin adalah "JUARA", yang merupakan singkatan dari Jujur, Unggul, Agamis, Rasional, dan Asri. Moto ini mencerminkan nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pendidikan dan lingkungan sekolah.

(Sumber: Data Primer Penelitian Data Sekolah, 2026)

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	: SMA Negeri 6 Banjarmasin
b. NPSN	: 30304259
c. NSS	: 30304259
d. Alamat Sekolah	: Jl. Belitung Darat No. 130
RT/RW	: 19/02
Kelurahan	: Belitung Utara
Kecamatan	: Banjarmasin Barat
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70116
Nomor Telepon	: (0511) 3353175
Website	: www.sman6-bjm.sch.id
e. Status Sekolah	: Negeri
f. Bentuk Pendidikan	: SMA
g. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
h. SK Pendirian Sekolah	: 800/1848-SMA/Disdikbud/2022
i. Tanggal SK Pendirian	: 14 Maret 2022
j. SK Izin Operasional	: 800/1848-SMA/Disdikbud/2022
k. Tanggal SK Izin Operasional	: 14 Maret 2022
l. Akreditasi	: A
m. Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

(Sumber: Data Primer Penelitian Data Sekolah, 2026)

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi SMAN 6 Banjarmasin sebagai berikut:

Visi:

1. Menuju SMA Negeri 6 Banjarmasin “JUARA”: Jujur, Unggul, Agamis, Rasional, dan Asri.
2. Mewujudkan insan yang berkepribadian jujur, unggul dalam prestasi, agamis dalam kearifan bermoral dan berperilaku, rasional berpikir dan bertindak, serta menjaga dan mengelola lingkungan yang asri.

Misi:

1. Menumbuh kembangkan pribadi jujur sebagai karakter utama dalam perilaku dan Tindakan.
2. Membina warga sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik, baik ditingkat regional, nasional, maupun internasional.
3. Membina peserta didik yang unggul dalam memperoleh nilai ujian dan berhasil masuk perguruan tinggi negeri, baik dalam negeri maupun luar negeri.
4. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat menumbuh kembangkan perilaku agamis dalam diri warga sekolah sebagai dasar kearifan moral dan perilaku dalam semua aspek kehidupan.

5. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, dan percaya diri sehingga terbentuk sikap warga sekolah yang santun dan berbudi pekerti luhur.
6. Membudayakan berpikir dan bertindak rasional melalui penguatan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
7. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan serta terampil dalam menjaga dan mengelola lingkungan yang bersih dan asri.

(Sumber: Data Primer Penelitian Data Sekolah, 2026)

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMA Negeri 6 Banjarmasin menyediakan beragam sarana dan prasarana yang berfungsi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Seluruh fasilitas yang tersedia dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inspiratif, sehingga mampu mendorong peserta didik meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Fasilitas-fasilitas tersebut juga menjadi penunjang penting dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan dukungan sarana yang memadai, SMA Negeri 6 Banjarmasin berkomitmen menciptakan atmosfer pendidikan yang holistik dan berdaya saing tinggi. Berikut adalah saran dan prasarana yang dimiliki Sekolah SMA Negeri 6 Banjarmasin:

TABEL 4. 1**Sarana dan Prasarana Sekolah**

JENIS	BENTUK
Mendukung proses belajar mengajar secara langsung	Ruang kelas: 1. Kelas X, terdiri dari 7 kelas (1-7) 2. Kelas XI, terdiri dari 8 kelas (1-8) 3. Kelas XII, terdiri dari 6 kelas (1-6)
	Perpustakaan
	Laboratorium: 1. Laboratorium Kimia 2. Laboratorium IPA 3. Laboratorium Komputer 4. Laboratorium Bahasa
Mendukung proses belajar mengajar secara tidak langsung	Ruang Kepala Sekolah
	Ruang Wakil Kepala Sekolah
	Ruang Guru
	Ruang Tata Usaha
	Ruang Lobi
	Ruang Bimbingan Konseling
	Mushola
	Kopsis
	Ruang OSIS
	Ruang Musik
	Ruang alat olahraga
	Kantin
	Lapangan
	Toilet
	Pos satpam
	Lahan parkir
	Panggung di lapangan
	Gudang

(Sumber: Data Primer Penelitian Data Sekolah, 2026)

B. Hasil Penelitian

Hasil temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses pengambilan dan pengumpulan data, maka pada BAB IV ini akan dideskripsikan beberapa temuan data yang sesuai dengan beberapa pertanyaan penelitian ini pada rumusan masalah yaitu: Penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Rincian dari beberapa pertanyaan peneliti tersebut telah diuraikan ke dalam sub pokok bagian-bagian sebagai berikut: (1) Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin; (2) Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.

Hasil temuan observasi pada tahap awal sebelum wawancara peneliti melakukan observasi di sekolah mengenai fokus permasalahan dan juga terhadap Guru yang menerapkan dan membiasakan hal tersebut serta siswa yang juga sebagai informan. Observasi berdasarkan pengamatan langsung pada saat sebelum proses wawancara mendapatkan seputar penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI. Hasil observasi diabadikan dalam bentuk deskripsi pada pembahasan hasil penelitian yang akan membantu proses perumusan pembahasan sebagai pelengkap data yang telah didapatkan dalam wawancara mendalam.

Proses wawancara dilakukan oleh 8 informan yaitu terdiri dari 2 Guru Pendidikan Pancasila yang menerapkan dan membiasakan literasi digital berbasis AI dan 6 siswa kelas X yang menerima dampak atau manfaat dari penerapan dan pembiasaan itu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut untuk melengkapi data penelitian. Wawancara tersebut dilakukan sejak tanggal 02 April sampai dengan 11 Mei 2026. Waktu dan tempat dilakukan wawancara ini disesuaikan dengan kesiapan dari informan.

Hasil temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian terhadap beberapa sumber informan yang dianggap sesuai untuk menjawab pertanyaan wawancara, terungkap beberapa pendapat yang dipaparkan informan dan pengamatan peneliti. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada 8 informan di SMAN 6 Banjarmasin. Informan menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka masing-masing mengenai topik yang sudah difokuskan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen maka peneliti akan memaparkan beberapa temuan data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

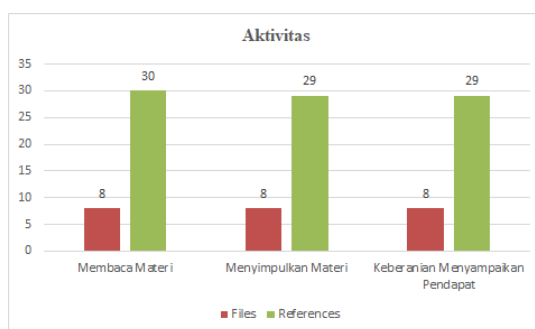
1. Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin
 - a. Aktivitas literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

Aktivitas literasi digital berbasis AI oleh guru adalah indikator pertama untuk melihat dan menilai sejauh mana kemampuan berpikir

kritis siswa dapat berkembang. Temuan penelitian pada indikator ini diperoleh melalui proses pengkodean (*coding*) dan analisis data menggunakan perangkat lunak Nvivo. Berdasarkan hasil analisis Nvivo disajikan pada Gambar 4.1 ditemukan tiga aspek utama aktivitas literasi digital berbasis AI, yaitu Membaca Materi, Menyimpulkan Materi, dan Keberanian Menyampaikan Pendapat. Ketiga aspek tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan peran aktivitas literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

GAMBAR 4. 1

Grafik Aktivitas



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Data pada gambar menunjukkan bahwa Membaca Materi paling mendominasi yaitu tercatat sebanyak 30 referensi. Data ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan aktivitas membaca materi untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, guru mendorong siswa untuk tidak hanya membaca satu referensi saja melainkan harus membandingkannya dengan sumber yang terpercaya seperti jurnal ilmiah atau Google Scholar. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan,

peneliti mengamati bahwa aktivitas siswa yang tidak langsung menerima informasi dari AI begitu saja, melainkan membandingkan beberapa sumber seperti ChatGPT, Gemini, jurnal ilmiah, dan Google Scholar ketika guru memberi tugas menganalisis materi. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsipan guru mengungkapkan bahwa aktivitas literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah diterapkan dikelas, dimana siswa diminta untuk membaca dan membandingkan informasi di beberapa sumber.

Menyimpulkan Materi tercatat sebanyak 29 referensi, yang menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan aktivitas Menyimpulkan Materi untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, ketika guru sudah mendorong siswa untuk membandingkan beberapa sumber secara tidak langsung siswa dituntut untuk membaca, memahami, dan memilah informasi yang paling tepat sehingga mampu menyusun kesimpulan materi secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa aktivitas siswa terlebih dahulu membaca dan membandingkan beberapa sumber sebelum menyimpulkan materi. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsipan guru mengungkapkan bahwa aktivitas literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah diterapkan dikelas, dimana siswa diminta untuk membaca, memahami, dan memilah informasi yang benar.

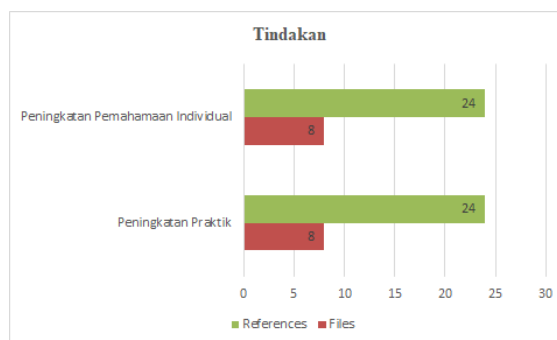
Keberanian Menyampaikan Pendapat tercatat sebanyak 29 referensi, yang menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan aktivitas keberanian menyampaikan pendapat untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, guru mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa aktivitas siswa ketika sudah mendapatkan dan menyimpulkan informasi yang tepat sehingga siswa percaya diri untuk menyampaikan pendapat didepan kelas. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsipan guru mengungkapkan bahwa penerapan aktivitas literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah diterapkan dikelas, dimana siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya ketika mereka menemukan informasi.

- b. Tindakan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

Tindakan literasi digital berbasis AI oleh guru adalah indikator kedua untuk melihat dan menilai sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Temuan penelitian pada indikator ini diperoleh melalui proses pengkodean (*coding*) dan analisis data menggunakan perangkat lunak Nvivo. Berdasarkan hasil analisis Nvivo yang disajikan pada Gambar 4.2 ditemukan dua aspek Tindakan yaitu Peningkatan Praktik dan Peningkatan Pemahaman Individual. Kedua aspek tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan peran tindakan

literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

GAMBAR 4. 2
Grafik Tindakan



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Data pada gambar menunjukkan Peningkatan Praktik tercatat sebanyak 24 referensi, yang menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan tindakan peningkatan praktik untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, tindakan peningkatan praktik penggunaan AI yang kritis sudah diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, melalui peningkatan praktik dengan memberi ruang gerak bebas dalam mengeksplorasi AI namun tetap menekankan bahwa yang dinilai itu bukan seberapa hebatnya menggunakan AI nya, tapi yang dinilai adalah isi dari informasi yang mereka dapatkan sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa tindakan nyata yang diberikan oleh guru dalam mempraktikkan penggunaan AI secara kritis selama pembelajaran. Hal ini tampak siswa tidak langsung *copy paste* ketika guru memberi tugas menganalisis materi di AI. Dokumentasi berupa foto

yang didapatkan oleh peneliti dari arsip guru mengungkapkan bahwa tindakan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah diterapkan dikelas, guru mempraktikan dan menjelaskan penggunaan AI yang bijak.

Peningkatan Pemahaman Individual tercatat sebanyak 24 referensi, yang menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan tindakan peningkatan pemahaman individual untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, adanya tindakan peningkatan praktik guru dengan membuka ruang diskusi dikelas, cara ini mampu untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan berpikir kritis siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa tindakan peningkatan pemahaman siswa terlihat dari cara mereka mengembangkan strategi memverifikasi informasi yang mereka dapatkan dari AI dengan membandingkan informasi ke jurnal ilmiah. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsip guru mengungkapkan bahwa penerapan tindakan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah diterapkan dikelas, dimana guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi setelah itu guru membuka ruang diskusi dikelas.

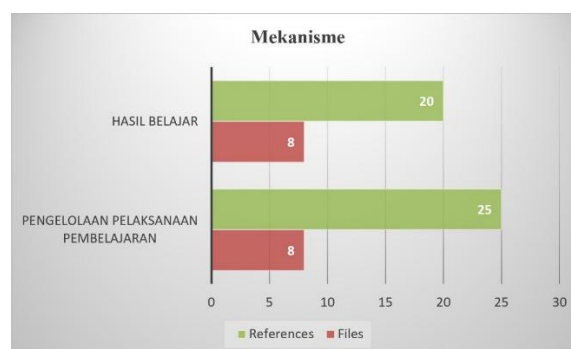
- c. Mekanisme literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

Mekanisme literasi digital berbasis AI oleh guru adalah indikator ketiga untuk melihat dan menilai sejauh mana kemampuan berpikir kritis

siswa dapat berkembang. Temuan penelitian pada indikator ini diperoleh melalui proses pengkodean (*coding*) dan analisis data menggunakan perangkat lunak Nvivo. Berdasarkan hasil analisis Nvivo yang disajikan pada Gambar 4.3 ditemukan dua aspek Mekanisme yaitu Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar. Kedua aspek tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan peran mekanisme literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

GAMBAR 4. 3

Grafik Mekanisme



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Data pada gambar menunjukkan bahwa Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran paling mendominasi yaitu tercatat sebanyak 25 referensi. Data ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan mekanisme atau proses pengelolaan pelaksanaan pembelajaran AI yang kritis untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, menggunakan AI tidak untuk membuat kelas menjadi pasif. Melalui pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, guru membangun diskusi yang aktif dengan menanyakan

isu-isu terbaru, dan dengan diberi kebebasan mengeksplorasi AI siswa lebih mudah mendapatkan informasi maka terciptalah diskusi yang aktif. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa mekanisme atau proses yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, yaitu meliputi pola komunikasi dua arah antara guru dan siswa dimana guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memancing siswa untuk menyampaikan pendapat dan mempertanyakan informasi yang mereka dapatkan di AI. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsipan guru mengungkapkan bahwa penerapan mekanisme literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah diterapkan dikelas, dimana guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi setelah itu guru membuka ruang diskusi dikelas.

Hasil belajar tercatat sebanyak 20 referensi, yang menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan mekanisme atau proses hasil belajar untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, guru membangun suasana kelas yang aman dan terbuka mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman mereka sendiri, sehingga hasil belajar siswa mulai lebih aktif dan kritis. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa mekanisme atau proses yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, yaitu siswa diberi kebebasan dalam berpendapat sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal, karna melalui cara

itu mereka dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsip guru mengungkapkan bahwa penerapan mekanisme literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah diterapkan dikelas, dimana guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi setelah itu guru membuka ruang diskusi dikelas.

Hasil temuan observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dan diperkuat oleh seluruh informan baik guru maupun siswa, serta hasil analisis data menggunakan Nvivo diperoleh bahwa penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin ini berada pada kategori sangat baik, kategori tersebut didukung oleh indikator aktivitas yang berada pada kategori sangat baik, tindakan pada kategori sangat baik dan mekanisme pada kategori sangat baik, serta seluruh informan siswa menunjukkan kesadaran bahwa informasi dari AI tidak bisa dipercaya secara mutlak dan perlu diverifikasi, dan kemampuan menjelaskan kembali informasi dengan kata-kata sendiri sebagai bukti pemahaman yang sesungguhnya. Penerapan literasi digital berbasis AI yang dilakukan guru telah berhasil mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap, dari yang semula bergantung pada jawaban instan menjadi pribadi yang mampu memilah, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan informasi secara mandiri.

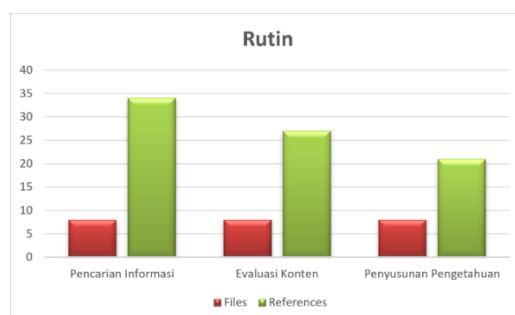
2. Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin

a. Rutin literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

Rutin literasi digital berbasis AI oleh guru adalah indikator pertama untuk melihat dan menilai sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Temuan penelitian pada indikator ini diperoleh melalui proses pengkodean (*coding*) dan analisis data menggunakan perangkat lunak Nvivo. Berdasarkan hasil analisis Nvivo yang disajikan pada Gambar 4.4 ditemukan tiga aspek Rutin yaitu Pencarian Informasi, Evaluasi Konten, dan Penyusunan Pengetahuan. Ketiga aspek tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan peran rutin literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

GAMBAR 4. 4

Grafik Rutin



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Data pada gambar menunjukkan bahwa Pencarian Informasi paling mendominasi yaitu tercatat sebanyak 34 referensi. Data ini menunjukkan bahwa guru sudah membiasakan Pencarian Informasi yang kritis untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, bahwa didalam kelas sudah mulai dibiaskan rutin dalam pencarian informasi AI yang kritis. Membiasakan siswa untuk selalu mengecek kembali informasi yang mereka dapatkan dari AI dan selalu menanyakan sumbernya, dengan membiasakan menanyakan sumber dapat mendorong mereka untuk tidak hanya sekedar mengambil informasi tapi juga bisa mempertanggungjawabkan. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa kebiasaan rutin siswa dalam mencari informasi menggunakan *platform* AI. Hal ini tampak ketika guru memberi tugas menganalisis materi di AI, siswa tidak hanya mencari disatu *platform* AI saja. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsipan guru mengungkapkan bahwa pembiasaan rutin literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah dibiasakan dikelas, dimana siswa mencari informasi tidak hanya disatu *platform* AI saja.

Evaluasi Konten tercatat sebanyak 27 referensi, yang menunjukkan bahwa guru sudah membiasakan dalam mengevaluasi konten AI yang kritis untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, pembiasaan untuk selalu mengecek kembali informasi yang mereka

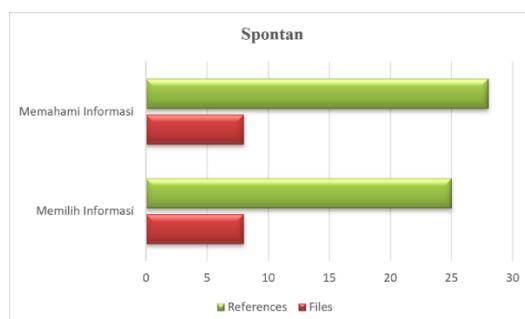
dapatkan dari AI dan selalu menanyakan sumbernya ini mendorong mereka juga untuk mengevaluasi konten atau informasi yang mereka dapatkan dari AI, dengan cara mencari referensi pembandingan di internet membandingkan minimal tiga sumber. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa kebiasaan rutin dalam mengevaluasi konten tidak hanya mencari disatu *platform* AI saja, ada yang menggunakan ChatGPT, Gemini, Website/jurnal-jurnal, dan Google Scholar juga untuk menjadi pembandingan, sehingga mereka sudah terbiasa dalam hal mengevaluasi konten atau informasi yang mereka dapatkan. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsip guru mengungkapkan bahwa pembiasaan rutin literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah dibiasakan dikelas, dimana siswa mencari informasi tidak hanya disatu *platform* AI saja.

Penyusunan Pengetahuan tercatat sebanyak 21 referensi, yang menunjukkan bahwa guru sudah membiasakan siswa dalam menyusun pengetahuan atau kesimpulan yang mereka dapatkan. Berdasarkan hasil analisis wawancara, pembiasaan untuk membandingkan minimal tiga sumber kemudian menyusun pengetahuan atau kesimpulan dengan kalimat mereka sendiri, melalui cara ini informasi yang mereka dapatkan dari AI benar-benar melalui proses pemahaman bukan sekadar *copy paste*. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati ketika siswa diberi tugas untuk menganalisis materi mereka

membandingkan dengan beberapa sumber dan disitulah mereka mulai menyusun kesimpulan materi yang mereka dapatkan tadi. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsipan guru mengungkapkan bahwa pembiasaan rutin literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah dibiasakan dikelas, dimana siswa mencari informasi tidak hanya disatu *platform* AI saja.

- b. Spontan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

Spontan literasi digital berbasis AI oleh guru adalah indikator kedua untuk melihat dan menilai sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Temuan penelitian pada indikator ini diperoleh melalui proses pengkodean (*coding*) dan analisis data menggunakan perangkat lunak Nvivo. Berdasarkan hasil analisis Nvivo yang disajikan pada Gambar 4.5 ditemukan dua aspek Spontan yaitu Memilih Informasi dan Memahami Informasi. Kedua aspek tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan peran spontan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

GAMBAR 4. 5**Grafik Spontan**

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Data pada gambar menunjukkan bahwa Memahami Informasi paling mendominasi yaitu tercatat sebanyak 28 referensi. Data ini menunjukkan bahwa guru sudah membiasakan memahami Informasi yang kritis untuk siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, siswa dibiaskan dengan hal spontan memahami informasi dalam menggunakan AI yang kritis. Jika mereka dihadapkan dengan informasi baru dan belum pernah mereka pelajari, mereka justru ramai berdiskusi dan mencoba menganalisa mencari kebenarannya. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa kebiasaan spontan dalam memahami informasi, hal ini tampak ketika guru bertanya materi baru atau isu-isu baru, siswa berlomba-lomba mencari kebenarannya dan memahami bersama. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsip guru mengungkapkan bahwa pembiasaan spontan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah dibiasakan dikelas, dimana siswa memahami materi atau isu-isu baru di AI.

Memilih Informasi tercatat sebanyak 25 referensi, yang menunjukkan bahwa guru sudah membiasakan siswa dalam memilih informasi yang mereka dapatkan. Berdasarkan hasil analisis wawancara, ketika siswa dihadapkan dengan materi atau isu-isu terbaru mereka memilih informasi dari berbagai sumber termasuk dari AI maupun *platform* lain seperti TikTok. Semua temuan mereka dikumpulkan terlebih dahulu baru kemudian diulas bersama. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa ketika guru menanyakan materi atau isu-isu terbaru siswa memilih informasi yang paling relevan di beberapa *platform* AI. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsip guru mengungkapkan bahwa pembiasaan spontan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah dibiasakan di kelas, dimana siswa memilih informasi yang paling relevan di AI.

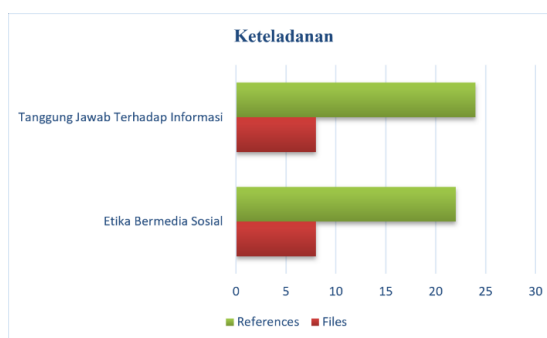
- c. Keteladanan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

Keteladanan literasi digital berbasis AI oleh guru adalah indikator ketiga untuk melihat dan menilai sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Temuan penelitian pada indikator ini diperoleh melalui proses pengkodean (*coding*) dan analisis data menggunakan perangkat lunak Nvivo. Berdasarkan hasil analisis Nvivo yang disajikan pada Gambar 4.6 ditemukan dua aspek Keteladanan yaitu Etika Bermedia Sosial dan Tanggung Jawab Terhadap Informasi. Kedua aspek

tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan peran aktivitas keteladanan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

GAMBAR 4. 6

Grafik Keteladanan



(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Data pada gambar menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Terhadap Informasi paling mendominasi yaitu tercatat sebanyak 24 referensi. Data ini menunjukkan bahwa guru sudah membiasakan Keteladanan Tanggung Jawab Terhadap Informasi yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis wawancara, bahwa membiasakan siswa untuk membandingkan referensi merupakan tanggung jawab dari penggunaan AI yang bijak dan kritis. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa ketika guru menanamkan prinsip untuk tidak percaya sepenuhnya kepada AI karena AI dibuat oleh manusia, menggunakan AI boleh asalkan dibarengi dengan mengkritisi informasi yang didapat. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsipan guru mengungkapkan bahwa pembiasaan keteladanan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah dibiasakan dikelas, dimana guru mencontohkan penggunaan AI dan media sosial yang bertanggung jawab di depan kelas.

Etika Bermedia Sosial tercatat sebanyak 22 referensi, yang menunjukkan bahwa guru sudah membiasakan siswa dalam memilih informasi yang mereka dapatkan. Berdasarkan hasil analisis wawancara, keteladanan guru dalam pembiasaan etika bermedia sosial sudah dibiasakan dalam proses belajar mengajar, dengan menanamkan sikap waspada terhadap informasi yang didapat, dan menyisakan sedikit ruang untuk tidak percaya sepenuhnya kepada AI. Ruang ketidakpercayaan itu bisa ditutupi dengan cara mencari informasi yang valid atau langsung bertanya ke guru melalui pendekatan diskusi, refleksi bersama jika mendapatkan informasi dari AI yang kurang paham. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa ketika guru menanamkan prinsip untuk tidak percaya sepenuhnya kepada AI karena AI dibuat oleh manusia, menggunakan AI boleh asalkan dibarengi dengan mengkritisi informasi yang didapat. Dokumentasi berupa foto yang didapatkan oleh peneliti dari arsip guru mengungkapkan bahwa pembiasaan keteladanan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah dibiasakan dikelas, dimana guru mencontohkan penggunaan AI dan media sosial yang bertanggung jawab di depan kelas.

Hasil temuan observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dan diperkuat oleh seluruh informan baik guru maupun siswa, serta hasil analisis data menggunakan Nvivo diperoleh bahwa pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin ini berada pada kategori baik, kategori tersebut didukung oleh indikator rutin yang berada pada kategori baik, spontan pada kategori baik dan keteladanan pada kategori sangat baik serta temuan penelitian mulai tercermin secara konsisten dari seluruh informan baik guru maupun siswa. Mulai dari membiasakan siswa mempertanggungjawabkan sumber informasi di setiap pertemuan, dan menanamkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab dengan mendorong siswa untuk tidak mempercayai AI secara mutlak. Pembiasaan literasi digital berbasis AI yang dilakukan guru tidak hanya berhasil membentuk kemampuan berpikir kritis siswa dalam menelaah dan memverifikasi informasi, tetapi juga menanamkan karakter siswa sebagai warga digital yang bijak, bertanggung jawab, dan mandiri dalam kehidupan belajar sehari-hari.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin

Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin, telah berlangsung secara aktif dan terencana. Temuan tersebut berada pada kategori sangat baik, kategori tersebut diperoleh dari indikator aktivitas yang berada pada kategori sangat baik, tindakan pada kategori sangat baik dan mekanisme pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak membiarkan siswa menggunakan AI secara pasif, melainkan merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk membandingkan beberapa sumber terpercaya, menyusun kesimpulan secara mandiri, dan berani menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman yang sudah mereka bangun. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (Mubarok, 2022:13) yang menyatakan bahwa ‘penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem’. Penerapan yang dilakukan oleh guru tidak hanya bersifat teknis tetapi juga terstruktur dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaram. Penerapan literasi digital berbasis AI ini juga sejalan dengan pendapat Daulay (Khosibah, et.al 2025:64) bahwa ‘Literasi AI tidak hanya mencakup pengenalan konsep-konsep dasar

AI secara sederhana, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang melek teknologi, mampu beradaptasi, serta bertanggung jawab di era'. Penerapan yang dilakukan oleh guru di SMAN 6 Banjarmasin tidak sekedar mengajarkan cara menggunakan AI tetapi juga membentuk pola pikir kritis siswa dalam menghadapi informasi digital. Adapun temuan hasil penelitian yaitu beberapa indikator penerapan yaitu aktivitas, tindakan, dan mekanisme.

Pada indikator aktivitas, berada pada kategori sangat baik temuan ini menunjukkan bahwa guru mendorong siswa untuk tidak hanya membaca satu sumber melainkan membandingkan minimal tiga referensi dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah dan Google Scholar. Melalui aktivitas membandingkan beberapa sumber tersebut, guru secara tidak langsung melatih kemampuan analisis dan evaluasi siswa sebagai dua indikator berpikir kritis. Menurut Hidayah, et.al (2017:117) "indikator berpikir kritis mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan berdasarkan bukti". Proses ini mendorong siswa untuk tidak bersikap pasif dalam menerima informasi dari AI, melainkan aktif mempertanyakan dan menilai kualitas setiap informasi yang mereka temukan. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Raehang, et.al (Ginting, 2025:1477) 'Idealnya, guru sebagai fasilitator pembelajaran mampu merancang aktivitas yang mengintegrasikan literasi digital dan AI untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mendorong eksplorasi mandiri, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi'. Sejalan dengan

pendapat Fatimah dan Suroto (2018:6) “profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran”. Penerapan literasi digital berbasis AI diarahkan agar siswa mampu menggunakan teknologi secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada indikator tindakan, berada pada kategori sangat baik temuan ini menunjukkan bahwa guru memberi ruang gerak bebas bagi siswa untuk mengeksplorasi AI namun tetap menekankan bahwa yang dinilai bukan seberapa hebat penggunaan AI nya melainkan isi dan kualitas informasi yang diperoleh sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Tindakan ini terbukti berhasil mendorong perubahan nyata pada perilaku siswa, dari yang semula langsung menyalin informasi dari AI menjadi memparafrasekan sendiri dan lebih berani menanyakan ke guru mana yang benar dan mana yang salah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan guru berhasil mendorong tumbuhnya kemampuan inferensi dan interpretasi pada diri siswa, inferensi merupakan kemampuan menghubungkan fakta untuk menarik kesimpulan yang logis dan interpretasi merupakan kemampuan memahami makna dari informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha, et.al (2024:112) “Kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan proses kognitif tingkat tinggi yang meliputi analisis, evaluasi, dan penyusunan argumen yang logis berdasarkan bukti”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Itsnaini, et.al (2025:327) “literasi digital tidak hanya diperlukan untuk kemampuan

teknis, tetapi juga sebagai landasan etis dalam proses pembelajaran”. Penerapan ini tidak hanya menekankan pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan atau dibantu oleh AI secara bijak.

Pada indikator mekanisme, berada pada kategori sangat baik temuan ini menunjukkan bahwa guru membangun diskusi yang aktif dengan menghadirkan isu-isu terkini sebagai bahan diskusi di kelas melalui diskusi kelompok, bertanya terbuka, dan tugas menulis refleksi, sehingga siswa lebih mudah mendapatkan informasi dan referensi tambahan yang tidak tersedia di buku. Mekanisme pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pengelolaan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terfokus pada penguasaan teknis penggunaan AI, tetapi juga pada pembentukan kemampuan menyampaikan alasan yang mendukung kesimpulan yang diambil dari AI. Suasana kelas yang aman dan terbuka mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman mereka sendiri, sehingga hasil belajar siswa mulai lebih aktif dan kritis. Menurut Wiguna, et.al (2025:83) “Pelatihan literasi digital dan pemanfaatan AI membantu siswa dan guru mengembangkan kapasitas literasi digital serta kemampuan mengidentifikasi informasi yang kredibel”. Terbukti dari hasil belajar siswa yang mulai lebih aktif dan kritis dalam mengikuti diskusi di kelas.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Zesmita dan Ahmad Suryadi (2025) yang menemukan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran PPKn mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis

siswa. Namun penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan yang efektif tidak cukup handak menghadirkan AI di kelas, melainkan harus disertai dengan strategi guru yang terstruktur melalui indikator aktivitas, tindakan, dan mekanisme secara berkesinambungan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Maulana Atsani (2025) yang menyimpulkan bahwa integritas AI dalam pembelajaran berdampak positif pada literasi digital dan berpikir kritis siswa, di mana penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan bukti empiris dari konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila bahwa penerapan yang terstruktur dan terarah menjadi kunci keberhasilannya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru di SMAN 6 Banjarmasin telah berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tercemin dari perubahan perilaku siswa yang semula bergantung pada jawaban instan menjadi pribadi yang mampu memilah, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan informasi yang mereka dapat.

B. Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin

Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin, telah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Temuan tersebut berada pada indikator baik, kategori tersebut diperoleh dari indikator rutin yang berada pada kategori baik,

spontan pada kategori baik dan keteladanan pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan cara menggunakan AI secara teknis, tetapi juga secara aktif membiasakan siswa untuk selalu memverifikasi, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan setiap informasi yang mereka dapatkan dari AI. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin (Putri, 2020:15) menyebutkan indikator pembiasaan adalah ‘Rutin, spontan, dan keteladanan’. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya bersifat teori tetapi juga menyentuh aspek pembentukan karakter dan kebiasaan berpikir kritis siswa secara menyeluruh dan berulang-ulang. Pembiasaan ini juga selaras dengan pendapat Khosibah, et.al (2025:64) “Seiring dengan meluasnya penggunaan AI dalam berbagai aspek kehidupan, semakin penting untuk mengembangkan literasi AI yakni kemampuan individu, termasuk kepada anak-anak, untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, serta berinteraksi dengan teknologi AI secara kritis dan bertanggung jawab”. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru di SMAN 6 Banjarmasin merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga kritis dan bertanggung jawab dalam penggunaannya. Adapun temuan hasil penelitian yaitu beberapa indikator pembiasaan yaitu rutin, spontan, dan keteladanan.

Pada indikator rutin, berada pada kategori baik temuan ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten membiasakan siswa untuk selalu mengecek kembali informasi dari AI dan menanyakan sumbernya di setiap pertemuan, diskusi, maupun presentasi. Pembiasaan rutin ini secara bertahap

membentuk kemampuan evaluasi konten AI pada diri siswa, di mana ketika siswa terbiasa mempertanggungjawabkan sumber informasi mereka secara tidak sadar sedang melatih kemampuan menilai kredibilitas dan relevansi informasi. Menurut Ernalia, et. al (2025:1183) “Berpikir kritis adalah proses menilai informasi secara reflektif untuk menentukan kebenaran, relevansi, serta keakuratan data sebelum mengambil keputusan”. Sejalan dengan pembiasaan rutin yang diterapkan guru. Hal ini juga memperkuat pendapat Nurkholisah, et.al (2022:32-33) bahwa “Kegiatan pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang”. Pembiasaan rutin yang dilakukan guru lambat laun akan membentuk karakter kritis yang melekat pada diri siswa, meskipun guru mengakui bahwa pembiasaan ini belum sepenuhnya menjadi budaya karena masih tergolong hal yang baru namun konsistensi yang dilakukan setiap pertemuan menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk kebiasaan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.

Pada indikator spontan, berada pada kategori baik temuan ini menunjukkan bahwa ketika siswa dihadapan secara tiba-tiba pada informasi baru dari AI dan belum pernah mereka pelajari mereka tidak langsung menerima begitu saja melainkan secara spontan berdiskusi dan mencari lebih lanjut kebenarannya dari berbagai sumber. Munculnya respon spontan yang kritis dari siswa tersebut merupakan indikator paling kuat bahwa pembiasaan yang dilakukan guru telah berhasil memberi dampak positif ke dalam diri siswa. Ketika sikap kritis muncul secara otomatis tanpa ada instruksi, hal itu

menandakan bahwa kemampuan analisis dan infrensi siswa sudah mulai terbentuk sebagai bagian dari karakter berpikir mereka. Menurut Akbar dan Aprinastuti (2023:1904) “indikator berpikir kritis mencerminkan kemampuan siswa membandingkan berbagai sudut pandang, mengidentifikasi bias informasi, serta mempertimbangkan alasan secara rasional sebelum mengambil keputusan”. Terbukti sudah muncul secara spontan dari diri siswa ketika dihadapkan pada informasi baru dari AI. Temuan ini juga memperkuat pendapat Dewi (2022:5254) “Pembelajaran berbasis AI mampu mengembangkan kemampuan literasi digital siswa karena menyediakan akses informasi yang lebih cepat, terarah, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar”. Tapi dengan catatan bahwa pembiasaan yang konsisten dari guru menjadi kunci agar akses informasi yang cepat tersebut tidak justru membuat siswa menjadi pasif dan bergantung pada jawaban instan.

Pada indikator keteladanan, berada pada kategori sangat baik temuan ini menunjukkan bahwa guru menjadikan dirinya sebagai contoh nyata dalam bersikap kritis terhadap informasi dengan menanamkan prinsip bahwa AI tidak bisa dipercaya sepenuhnya karena dibuat oleh manusia, sehingga siswa diajarkan untuk selalu menyisakan ruang kurang percaya dan mengkonfirmasi informasi dari sumber yang lebih terpercaya. Pendekatan keteladanan ini mengaitkan pembiasaan penggunaan AI dengan nilai-nilai *digital citizenship* melalui diskusi, refleksi, dan pengaitan langsung dengan tanggung jawab siswa sebagai warga digital. Keteladanan guru ini tidak hanya membentuk siswa yang pintar dalam hal pembelajaran, tetapi juga siswa yang memiliki tanggung

jawab moral sebagai warga digital yang bijak. Menurut Susanto dan Budimansyah (2022:22) “setidaknya *digital citizenship* dapat diartikan sebagai norma yang pantas dan bertanggungjawab dalam interaksi dalam jaringan atau sikap dan kebiasaan yang berdampak pada konten digital dan komunitas yang baik”. Sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan guru melalui keteladanan dalam penggunaan AI di kelas. Menurut Setyaningrum (2022:6) “Program pembiasaan literasi digital tidak hanya membaca saja, sekolah juga berinovasi untuk menumbuhkan keterampilan berpikir dan bernalar kritis dengan mengembangkan beberapa tugas dan hasil karya siswa”. Terbukti dari pendekatan guru yang mengaitkan pembiasaan penggunaan AI dengan pembentukan karakter warga digital yang bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian I Wayan Dede Putra Wiguna dan Ni Wayan Sudarti (2024) yang menemukan bahwa literasi digital berperan penting dalam penguatan bernalar kritis siswa. Namun penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui indikator rutin, spontan, dan keteladanan terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter berpikir kritis yang melekat pada diri siswa, bukan hanya sebatas kemampuan yang muncul ketika hanya diperintahkan. Hal ini juga memperkuat temuan Maulana Atsani (2025) bahwa integrasi AI berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis siswa, dengan menambahkan bahwa kunci keberhasilannya terletak pada konsistensi pembiasaan yang dilakukan guru di setiap pertemuan sehingga

sikap kritis siswa tidak hanya muncul ketika hanya diperintahkan tetapi sudah menjadi bagian dari cara berpikir mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru di SMAN 6 Banjarmasin mulai berhasil untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembiasaan menelaah dan memverifikasi informasi yang mereka dapatkan dari AI.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin telah berlangsung secara aktif, terencana, dan terstruktur melalui indikator aktivitas, tindakan, dan mekanisme. Guru tidak membiarkan siswa sekedar menggunakan AI sebagai sumber jawaban instan, melainkan mendorong siswa untuk membandingkan beberapa referensi terpercaya, memparafrasekan informasi dengan pemahaman sendiri, serta membangun diskusi yang aktif dan kritis melalui isu-isu terkini dan relevan dengan materi Pendidikan Pancasila. Penerapan ini terbukti berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang tercermin dari perubahan perilaku siswa yang semula bergantung pada jawaban instan dari AI menjadi pribadi yang mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan informasi secara mandiri.
2. Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin telah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui indikator rutin, spontan, dan keteladanan. Guru secara konsisten membiasakan siswa untuk selalu memverifikasi sumber informasi dari AI di setiap pertemuan, sehingga sikap kritis terhadap data

informasi digital mulai terbentuk secara otomatis dan melekat pada diri siswa. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai *digital citizenship* melalui keteladanan langsung di kelas, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga moral dalam menggunakan dan menyebarkan informasi dari AI.

B. Saran

1. Penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik namun diharapkan dapat terus ditingkatkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Penerapan yang sudah dilakukan hendaknya tidak hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja, melainkan dapat dikembangkan menjadi bagian dari budaya akademis sekolah secara menyeluruh melalui kesepakatan bersama antar guru mata pelajaran mengenai standar penggunaan AI yang kritis dan bertanggung jawab. Selain itu, diharapkan penerapan literasi digital berbasis AI dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan tujuan pembelajaran benar-benar tercapai secara optimal.
2. Pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin dapat diperkuat agar benar-benar menjadi budaya yang melekat tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembiasaan yang sudah terbangun di kelas

diharapkan dapat didukung oleh program literasi digital yang lebih baik di sekolah, sehingga nilai-nilai *Digital Citizenship* yang ditanamkan guru tidak hanya bersumber dari keteladanan di kelas melainkan juga diperkuat melalui kebijakan dan budaya sekolah secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Contesa, V. (2023). *Penerapan Metode Single Moving Average (Sma) Dalam Aplikasi Prediksi Pengadaan Barang Display Pada Pt Sasa Inti*.
- Dewi, A. C. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Ai Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa*. 5(1), 1–5.
- Dewi Setianingsih, Siswono, T. Y. E., & Yumiati. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web (Google Sites) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 440–450. <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23179>
- Ernalina, U., Zahra, F. A., & Alim, J. A. (2025). *Peran Artificial Inteligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. 2(6), 1174–1185.
- Fatimah, F., & Suroto, S. (2018). *Laporan Penelitian: Kepedulian dan Kemampuan Guru Melakukan Inovasi Pembelajaran PKn Menurut Kurikulum 2013 di SDN Kota Banjarmasin*. (1-58).
- Ginting, D. R. (2025). *Literasi Digital Berbasis Artificial Intelligence untuk Penguatan Pembelajaran Kontekstual Jenjang Sekolah Dasar Artificial Intelligence-Based Digital Literacy to Strengthen Contextual Learning at Elementary School Level*. 5(1), 1476–1490.
- Holis, A., Marwah, S. S., Azizah, N., Savitri, N., Triani, S., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Garut, U. (2025). *Pembiasaan Sikap Positif Dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar*. 12, 204–216.
- Istihah, A., & Suprapti. (2022). *Analisis Peran Petugas AVSEC Dalam Menjamin Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok*. 6(2), 2646–2660.
- Itsnaini, W., Tzanisa, K., Madania, I., ‘Aisy, R. R., Yazid, M. A., & Sulistyani, A. (2025). *PERAN LITERASI DIGITAL DI ERA ARTIFICIAL INTELLEGENCE TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA: STUDI PUSTAKA*. 10, 324–339.
- Khosibah, S. A., Rahmaningrum, A., & Kusumawardani, C. T. (2025). *Potensi dan Praktik Literasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia : Systematic Literature Review*. 11(1), 55–69. <https://doi.org/10.18592/jea.v11i1.16329>

- Marselina, S., Rukmini, A., Judijanto, L., Nurlaila, L., & Apriliyani, Eka Suci. (2025). *TOFEDU: The Future of Education Journal The Digital Literacy and Students ' Analytical Abilities: Challenges and Solutions in the Implementation of Technology Based Learning*. 4(8), 4082–4090.
- Mekarisce, A. A., & Jambi, U. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. 12(33).
- Mualifah, K. N., Gembong, S., & Sulistyawati, L. (2024). *Implementasi Pbl Berintegrasi Crt Dan Casel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viib Smp Negeri 14 Madiun*. 09, 156–168.
- Mubarok, H. (2022). *PENERAPAN MAKNA ARAB PEGON PADA KITAB MABADIUL FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SANTRI KELAS V MADRASAH DINIAH HIDAYATUL MUBTADI'IN LIRBOYO KEDIRI TAHUN PPELAJARAN 2021 / 2022 M*.
- Nabila Rachiem, S., & Sueb, M. (2024). *Eksistensi Usaha Kecil Menengah Perdagangan Buah Kelapa Di Desa Gapura Barat Kec. Gapura Kab. Sumenep Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah*. 1192, 492–499.
- Novanri, M., Aldyansyah, A., Reza, S., & Arfius, M. R. R. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Guru Pada Era Digital*. 1(01), 150–163.
- Nur'zahra, A. N., Gustina, L., & Sugiyana, L. (2024). *Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah*.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 826–833.
- Nurkholisah, F., Khusniyah, Malaikosa, T. W., & Lasarus, Y. M. (2022). *Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa Sd Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi*. 05(April), 26–33.
- Prasetyo, R. A., Mulyono, B., & Putra, W. C. (2025). *Peran Kewarganegaraan Digital Dalam Pembentukan Etika Penggunaan Artificial Intelligence: Systematic Literature Review*. 14(4), 6247–6260.
- Putri, M. A. (2020). *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Di Man 4 Kediri*.
- Rahmaini, N., & Chandra, S. O. (2024). *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*. 4, 1–8.
- Rendi, Marni, Tia Neonane, & Mozes Lawalata. (2024). *Peran Logika Dalam*

Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan. 2(2), 82–98.

Rositawati, D. N. (2018). *Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri.* 74–84.

Rozaq, F. M., Anam, S., & Nashrullah. (2026). *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* 5(2), 1566–1577.

Roziqi, U. B. (2016). *Implementasi Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Zakat Haji Dan Wakaf Kelas X 9 Sman 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Sagita, O., Azizah, S. W., Padang, U. N., & Padang, K. (2025). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi peserta didik.* 3(6).

Santi. (2025). *Hubungan Antara Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Sma Argopuro Panti Tahun Ajaran 2024/2025.*

Saputra, M. (2022). *Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 12 , Nomor 01 , Mei 2022.* 12, 6–15.

Setyaningrum, A. (2022). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI DIGITAL DI SMP NEGERI 1 MUNGKID KABUPATEN MAGELANG.* 11(4), 1–13.

Siregar, N. Y. S. (2018). *PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP PERILAKU SALAT REMAJA DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS.*

Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2025). *Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar.* 3(1), 35–39.

Subagjo, A. (2023). *Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro.* 3(04), 464–468.

Sudianto, R., Agustina, W., Jannah, A. K., & Hidayah, R. A. (2025). *Analisis Literasi Digital Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Era Media Sosial.* 3(2), 45–50.

Suharyati, T., & Sakura, H. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar.* 2(1), 45–53.

Sukmadewi, N. K. D., & Meli. (2023). *Implementasi Media Literasi Digital Dalam*

- Memotivasi Kebiasaan Membaca Bagi Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar.* 3, 493–503.
- Suputra, P. I. M. (2023). *Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.* 2(2), 332–336.
- Susanto, E., & Budimansyah, D. (2022). *Membangun keadaban digital warganet Indonesia dalam perspektif kewarganegaraan digital.* 5(1), 18–24. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i1.23347>
- Susilowati, D. Y., Kamson, & Nurhasanah. (2024). *Pengaruh Literasi Dan Pendidikan Karakter Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kelas V Di Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara.* 11, 308–314.
- Wiguna, R., Indriyani, L., Ruzikna, F., Noviani, H., & Khoiri, M. H. (2025). *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika & Komputer (JATIK) Pelatihan Literasi Digital dan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Cantayan Jurnal Abdimas Teknologi Informatika & Komputer (JATIK).* 2, 82–86.
- Yusuf, B. B. (2017). *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif.* 1, 13–20.
- Zesmita, & Ahmad Suryadi. (2025). *PENERAPAN AI (CHATGPT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA.* 1(3), 13–23.
- Zulfaidah, A., Nasir, M., Dhayinta, S. T., & Wacana, K. C. (2025). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar PPKn Siswa di SMA.* 5(2), 684–690.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR INFORMAN

1. Nama Informan : Noor Afifah Azizatin, S.Pd
 Umur : 37 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila SMAN 6 Banjarmasin
 Alamat : Jl. Belitung Darat
2. Nama Informan : Noorhayati, S.Pd
 Umur : 52 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila SMAN 6 Banjarmasin
 Alamat : Jl. Belitung Darat, Gg. Bina karya
3. Nama Informan : Julita Magdalena Butar Butar
 Umur : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. HKSN, Komp. Surya Gemilang
4. Nama Informan : Callysta Enchantika Hikari
 Umur : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. Belitung Darat, Komp. Ditjen Anggaran
5. Nama Informan : Maulidya Salsabila
 Umur : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. Simpang Kuin Selatan, Komp. Antaludin
6. Nama Informan : Ridho Ahmad
 Umur : 17 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. Belitung Darat, Gg. Samadi Ilham
7. Nama Informan : Adhitia Fajar Habibi
 Umur : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. Belitung Darat, Gg. Simpang Rahmat

8. Nama Informan : Iqbal Abizar
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Siswa Kelas X
Alamat : Jl. Belitung Darat, Gg. Daha

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Hari, Tanggal : 16 April 2026
 Tempat : Ruang Kelas
 Waktu : 13.00 – 14.30 WITA

No.	Aspek	Indikator dan Sub Indikator	Deskripsi	Catatan	Dokumentasi
1.	Penerapan	1. Aktivitas a. Membaca materi b. Menyimpulkan materi c. Keberanian menyampaikan pendapat	Observasi mengamati keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berbasis AI berlangsung	- Guru sudah menerapkan penggunaan AI, menjelaskan tujuan AI, dan mengarahkan agar tidak menggunakan AI secara instan. - Siswa membaca dan membandingkan beberapa sumber sebelum menyimpulkan materi. Sebagian siswa sudah berani menyampaikan pendapat.	 

		2. Tindakan a. Peningkatan Praktik b. Peningkatan pemahaman individual (Roziqi, 2016)	Observasi mengamati tindakan nyata siswa dalam mempraktikkan penggunaan AI secara kritis selama pembelajaran	- Guru sudah menerapkan penggunaan AI, menjelaskan tujuan AI, dan mengarahkan agar tidak menggunakan AI secara instan. - Siswa tidak lagi langsung <i>copy paste</i>, dan mulai menganalisis sumber sebelum digunakan.	
		3. Mekanisme/proses a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran b. Hasil belajar	Observasi mengamati mekanisme pembelajaran yang berlangsung di kelas, meliputi pola komunikasi dua arah antara guru dan siswa	- Guru sudah menerapkan penggunaan AI, menjelaskan tujuan AI, dan mengarahkan agar tidak menggunakan AI secara instan. - Siswa mulai aktif dan kritis.	
2.	Pembiasaa n	1. Rutin a. Pencarian informasi b. Evaluasi Konten c. Penyusunan pengetahuan	Observasi mengamati kebiasaan rutin siswa dalam mencari informasi menggunakan <i>platform</i> AI	- Guru sudah membiasakan penggunaan AI secara kritis. - Siswa mulai terbiasa tidak mengandalkan satu <i>platform</i> saja, mempertanyakan keakuratan informasi,	

				dan sudah memparafrasekan dengan kalimat sendiri.	
		2. Spontan a. Memilih informasi b. Memahami Informasi	Observasi mengamati perilaku spontan siswa ketika secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital dari berbagai sumber AI, meliputi cara siswa memilih informasi yang paling relevan	- Guru sudah membiasakan penggunaan AI secara kritis. - Siswa mulai tebiasa mencari keakuratan informasi, dan mencari sumber pembanding.	
		3. Keteladanan a. Etika bermedia sosial b. Tanggung jawab terhadap Informasi	Observasi mengamati praktik keteladanan guru dalam mencontohkan etika penggunaan AI dan media sosial yang bertanggung jawab di depan kelas.	- Guru sudah membiasakan penggunaan AI secara kritis. - Siswa mengingat contoh penggunaan AI yang diajarkan guru.	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Pancasila di SMAN 6 Banjarmasin

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?
2. Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?
3. Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa berani menyampaikan pendapat, bahkan mempertanyakan atau menyanggah informasi yang dihasilkan oleh AI? Adakah momen yang berkesan terkait hal tersebut?
4. Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?
5. Bagaimana Ibu memastikan bahwa pemahaman siswa benar-benar berkembang secara individual dan tidak semata-mata bergantung pada jawaban instan yang diberikan oleh AI? Apa yang Ibu lakukan untuk menilai hal tersebut?

6. Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang aktif dan kritis di kelas ketika menggunakan AI sebagai media pembelajaran? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan agar proses diskusi tidak berlangsung satu arah?
7. Sejauh mana menurut Ibu penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa? Perubahan apa yang paling nyata Ibu amati dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk tidak hanya mencari satu sumber AI dalam mencari informasi? Apakah terdapat kegiatan rutin yang Ibu rancang guna melatih siswa membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber secara kritis?
9. Bagaimana Ibu melatih siswa secara rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran? Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan informasi keliru dari AI?
10. Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?
11. Ketika siswa secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital yang berbeda-beda, bagaimana Ibu mengamati kemampuan mereka dalam memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya? Apakah Ibu mengamati perbedaan kemampuan antar siswa dalam hal ini?
12. Bagaimana respons siswa ketika secara mendadak dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya? Apakah mereka cenderung langsung menerimanya atau berusaha menganalisisnya terlebih dahulu?
13. Bagaimana Ibu mencontohkan etika penggunaan AI dan media sosial yang bertanggung jawab kepada siswa di dalam kelas? Apakah Ibu mengaitkannya dengan pentingnya berpikir kritis sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital?
14. Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar mereka tidak sembarangan menggunakan atau menyebarkan informasi yang bersumber dari AI tanpa terlebih dahulu melalui proses berpikir kritis? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan sebagai bagian dari pembentukan *Digital Citizenship* di kelas?

Siswa Kelas X di SMAN 6 Banjarmasin

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah Kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?
2. Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin ulang hasilnya? Bagaimana kamu membedakan keduanya?
3. Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas? Bagaimana pengalaman tersebut dan apa yang mendorong Kamu untuk berani berpendapat?
4. Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?
5. Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?
6. Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?
7. Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?

8. Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu *platform* AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus? Apa alasan di balik kebiasaan tersebut?
9. Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah menemukan hal tersebut?
10. Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah Kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu? Bagaimana proses yang biasa kamu lakukan agar informasi tersebut benar-benar kamu pahami?
11. Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya untuk digunakan?
12. Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil menerimanya langsung, mengkonfirmasi kepada guru, ataukah mencari referensi pembandingan? Apa alasan kamu memilih langkah tersebut?
13. Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas? Apabila pernah, contoh apa yang kamu ingat dan bagaimana hal tersebut memengaruhi cara berpikir kamu?
14. Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI? Apa yang mendasari kesadaran kamu untuk bertanggung jawab terhadap informasi yang kamu gunakan tersebut?

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Informan 1

Nama Informan : Noor Afifah Azizatin, S.Pd
Umur : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila SMAN 6 Banjarmasin
Alamat : Jl. Belitung Darat
Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Wawancara 1 Rabu, 22 April 2026 10.00 – 10.45 WITA	Wawancara 2 Rabu, 29 April 2026 09.00 – 09.30 WITA	Kesimpulan
1.	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses	Cara saya mendorong siswa untuk menelaah secara kritis adalah dengan tidak membiarkan mereka langsung menjawab dari satu sumber yang mereka temukan. Misalnya, ketika saya meminta mereka mencari materi tentang contoh perilaku sila pertama atau sila kedua dalam Pancasila, saya tidak langsung meminta mereka menjawab begitu saja dari hasil yang mereka dapat. Saya arahkan mereka untuk mencari dari lebih dari satu referensi. Jadi setiap kali saya	Saya selalu mengingatkan cara saya membimbing siswa agar tidak langsung percaya pada informasi dari AI adalah dengan membiasakan mereka mencari pembandingan dari beberapa sumber. Saya tidak ingin siswa hanya terpaku pada satu jawaban saja, karena informasi dari AI juga perlu diuji kembali kebenarannya. Biasanya saya meminta mereka mencari minimal tiga referensi lalu membandingkan isi informasinya. Kalau informasi yang	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan dengan membiasakan siswa untuk tidak langsung menerima informasi dari AI dengan cara membandingkan beberapa sumber dan memeriksa validitas informasi terlebih dahulu. Meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin

	tersebut?	memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses internet atau AI, saya selalu meminta mereka untuk tidak hanya mempercayai satu situs atau satu laman saja. Saya minta mereka membandingkan dengan situs lain dan referensi lainnya. Apabila mereka sudah mendapatkan minimal tiga sumber, saya minta mereka menelaah ketiga sumber tersebut. Kalau dari ketiga sumber itu hasilnya sama, maka materi tersebut bisa dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, saya juga mengajak mereka untuk mencari referensi yang terpercaya, misalnya jurnal dari kampus, Wikipedia, atau Google Scholar. Itu salah satu cara saya agar siswa lebih kritis dalam mencari referensi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan tidak langsung percaya begitu saja pada satu sumber ketika mencari materi tambahan di luar buku atau penjelasan di kelas.	ditemukan hampir sama, maka materi tersebut bisa lebih dipercaya. Saya juga mengingatkan siswa untuk memilih sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti jurnal, artikel pendidikan, atau situs resmi. Tantangan yang sering saya hadapi adalah masih ada siswa yang ingin serba cepat dan langsung percaya pada jawaban AI tanpa membaca ulang atau memeriksa sumber lainnya. Namun perlahan setelah dibiasakan, siswa mulai lebih teliti dan lebih kritis ketika menerima informasi digital.	serba instan dan mudah percaya pada AI, guru melihat adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menelaah informasi.
2	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan	Strategi yang saya terapkan masih berkaitan erat dengan apa yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Saya tidak membiarkan siswa hanya	Strategi yang saya gunakan adalah membiasakan siswa memahami isi materi terlebih dahulu sebelum membuat kesimpulan. Saya meminta	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar

	materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekedar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	mengambil satu referensi lalu langsung menyalinnya. Mengarahkan mereka membandingkan minimal tiga sumber, secara tidak langsung mereka dipaksa untuk membaca, memahami, dan memilah sendiri mana informasi yang paling tepat. Proses itulah yang mendorong mereka untuk menyusun kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekedar memindahkan teks dari AI.	mereka membaca beberapa referensi lalu menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri, dengan membandingkan beberapa sumber, siswa jadi tidak hanya sekedar menyalin jawaban AI, tetapi belajar memahami isi materi dan menentukan sendiri informasi mana yang paling tepat untuk dijadikan kesimpulan.	mampu menyusun kesimpulan menggunakan pemikiran sendiri melalui pembiasaan membaca, membandingkan berbagai sumber, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri sehingga siswa tidak hanya bergantung pada hasil AI.
3.	Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa berani menyampaikan pendapat, bahkan mempertanyakan atau menyanggah informasi yang dihasilkan oleh AI? Adakah momen yang berkesan terkait hal tersebut?	Salah satu cara saya adalah dengan membangun kepercayaan kepada siswa. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, ada materi tentang kebebasan mengeluarkan pendapat. Setiap kali siswa menyampaikan pendapatnya, saya tidak langsung menyanggah. Saya tampung dulu semua pendapat yang masuk, kemudian saya minta teman-teman lainnya untuk menyampaikan apakah ada pendapat yang berbeda. Melalui cara ini, siswa tidak merasa pendapatnya diabaikan atau tidak dipercaya, sehingga tercipta suasana yang demokratis di kelas. Jadi intinya, cara saya menciptakan suasana agar siswa berani berpendapat adalah	Cara saya membangun suasana belajar yang aktif adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan. Saya membiasakan siswa berdiskusi dan menanggapi pendapat teman-temannya, termasuk ketika ada informasi dari AI yang dirasa kurang tepat. Biasanya saya tidak langsung mengatakan benar atau salah, tetapi mengajak siswa lain ikut memberikan tanggapan sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan demokratis. Dengan begitu siswa merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan ide, bertanya, ataupun menyanggah informasi yang mereka	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mempertanyakan informasi dari AI secara bertanggung jawab.

		dengan memberikan mereka ruang dan hak untuk berbicara. Keberanian menyampaikan pendapat di depan umum itu sendiri adalah salah satu bentuk keterampilan psikomotorik yang saya nilai, karena pembelajaran tidak hanya soal kemampuan kognitif saja. Namun dengan catatan, saya juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka sampaikan. Kalau mereka mendapat informasi atau materi dari mana pun, saya selalu meminta mereka untuk mencantumkan referensinya, dapat dari mana, sumbernya apa. Jadi mereka punya hak berpendapat, tapi juga harus bertanggung jawab dengan pendapat yang mereka sampaikan	temukan.	
4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut?	Saya memberikan ruang gerak bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengobservasi hal-hal yang bisa membantu proses pembelajaran. Saya tekankan adalah bahwa penggunaan AI bukan hanya soal keterampilan teknis, tapi juga harus bisa dipertanggungjawabkan. Contohnya ketika mereka menggunakan Canva untuk tugas. Saya katakan kepada	Saya merancang kegiatan praktik dengan memberikan tugas yang membuat siswa aktif mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari AI. Saya selalu menekankan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya soal bisa mengoperasikan aplikasi, tetapi juga bagaimana isi informasi tersebut dapat dipahami dan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang praktik penggunaan AI yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga melatih siswa untuk bertanggung jawab, memahami isi materi, dan

	Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	mereka bahwa yang saya nilai bukan hanya tampilan Canva-nya yang bagus, tapi bagaimana muatan dan isi dari Canva itu sendiri. Jadi yang saya ajarkan adalah bagaimana tujuan pembelajaran itu benar-benar tercapai dan sesuai dengan apa yang ingin saya nilai, bukan sekadar kemampuan mengoperasikan alatnya saja.	dipertanggungjawabkan. Dari waktu ke waktu saya melihat siswa mulai lebih kritis, tidak hanya fokus pada tampilan tugas, tetapi juga mulai memperhatikan kualitas isi dan sumber informasi yang mereka gunakan.	bersikap kritis terhadap informasi yang digunakan.
5.	Bagaimana Ibu memastikan bahwa pemahaman siswa benar-benar berkembang secara individual dan tidak semata-mata bergantung pada jawaban instan yang diberikan oleh AI? Apa yang Ibu lakukan untuk menilai hal tersebut?	Saya memastikan pemahaman siswa berkembang secara individual dengan tidak membiarkan mereka mengandalkan satu sumber jawaban saja, termasuk AI. Setiap kali ada diskusi atau presentasi, saya selalu menanyakan dari mana mereka mendapatkan informasi tersebut dan meminta mereka untuk bisa menjelaskan kembali dengan kata-kata mereka sendiri. Saya juga menyesuaikan pendekatan dengan konteks pembelajaran. Tidak semua sesi menggunakan AI, karena ada kalanya saya mendorong siswa untuk berpikir dan berdiskusi terlebih dahulu sebelum mencari jawaban dari internet. Melalui cara ini siswa tetap terlatih untuk berpikir mandiri dan tidak selalu bergantung pada jawaban	Saya menilai pemahaman siswa dengan meminta mereka menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri, baik saat diskusi maupun presentasi. Saya juga tidak selalu membiasakan siswa menggunakan AI dalam setiap pembelajaran, karena ada saatnya mereka harus berpikir mandiri terlebih dahulu sebelum mencari bantuan dari internet atau AI. Dari cara mereka menjelaskan dan menjawab pertanyaan, saya bisa melihat apakah siswa benar-benar memahami materi atau hanya sekadar mengambil jawaban instan dari AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memastikan perkembangan pemahaman siswa secara individual dengan melatih siswa berpikir mandiri, menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri, dan tidak selalu bergantung pada jawaban instan dari AI.

		instan dari AI. Prinsip yang saya pegang adalah bahwa pemahaman yang sesungguhnya tercermin dari kemampuan siswa menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari, bukan dari seberapa cepat mereka menemukan jawaban di AI		
6.	Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang aktif dan kritis di kelas ketika menggunakan AI sebagai media pembelajaran? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan agar proses diskusi tidak berlangsung satu arah?	Cara saya membangun diskusi yang aktif dan kritis adalah dengan melihat referensi yang digunakan siswa. Apakah mereka hanya menggunakan satu referensi saja, atau sudah bisa membandingkan dengan referensi lainnya. Kalau mereka sudah mampu membandingkan materi dari AI dengan sumber lain, itu bagi saya sudah menjadi indikator bahwa mereka mulai berpikir kritis dalam menelaah informasi yang mereka dapatkan. Saya juga merasakan ada perubahan yang cukup positif sejak AI mulai digunakan dalam pembelajaran. Siswa jadi lebih mudah mendapatkan informasi terbaru atau isu-isu terkini yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila, sehingga mereka lebih melek informasi. Ketika saya memberikan sebuah permasalahan atau isu untuk	Cara saya membangun komunikasi yang aktif di kelas adalah dengan membiasakan siswa berdiskusi menggunakan referensi yang beragam, bukan hanya dari satu sumber AI saja. Saya sering meminta mereka membandingkan informasi dari AI dengan sumber lain agar diskusi lebih hidup dan tidak berlangsung satu arah. Ketika siswa sudah memiliki banyak referensi, mereka biasanya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan mencari solusi terhadap isu yang dibahas di kelas. Saya juga melihat siswa menjadi lebih aktif sejak penggunaan AI diterapkan dalam pembelajaran karena mereka lebih mudah memperoleh informasi terbaru.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membangun komunikasi yang aktif dan kritis dengan mendorong siswa menggunakan berbagai referensi sebagai bahan diskusi sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam pembelajaran.

		didiskusikan, mereka sudah punya bekal informasi yang cukup untuk menyampaikan pendapat atau solusi. Siswa jadi lebih aktif dan lebih berani dalam menyampaikan ide-ide mereka.		
7.	Sejauh mana menurut Ibu penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa? Perubahan apa yang paling nyata Ibu amati dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung?	Penggunaan AI memang berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa, AI bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan kritis. Mereka dengan mudah untuk mencari materi dan referensi tambahan karna dibuku memang biasanya tidak lengkap, apalagi adanya isu-isu terbaru. Melalui AI mereka bisa mencari informasi lengkap, sehingga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya	Menurut saya penggunaan AI cukup berdampak terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih mudah mencari tambahan informasi dan referensi di luar buku pelajaran. Selain itu, mereka juga mulai terbiasa membandingkan informasi, mencari sumber pendukung, dan lebih aktif bertanya ketika menemukan hal yang kurang sesuai. Perubahan yang paling terlihat adalah siswa menjadi lebih kritis dan tidak langsung menerima informasi begitu saja.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena membantu siswa lebih aktif mencari informasi, membandingkan sumber, dan menganalisis materi secara lebih mendalam.
8.	Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber AI dalam mencari informasi? Apakah terdapat kegiatan rutin yang Ibu rancang guna	Cara saya membiasakan siswa untuk selalu mengecek kembali jawaban dari AI adalah dengan selalu menanyakan sumbernya setiap kali mereka menyampaikan pendapat atau hasil yang mereka dapatkan dari internet maupun AI. Dengan membiasakan menanyakan sumber, saya mendorong mereka untuk tidak	Saya membiasakan siswa untuk tidak hanya menggunakan satu sumber AI dengan cara selalu menanyakan dari mana mereka memperoleh informasi tersebut. Dalam setiap diskusi atau presentasi, saya meminta siswa menyebutkan sumber referensinya sehingga mereka belajar bahwa informasi harus dapat	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa membandingkan berbagai sumber informasi dengan cara selalu menanyakan referensi yang digunakan sehingga siswa belajar

	melatih siswa membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber secara kritis?	hanya sekedar mengambil informasi, tetapi juga harus tahu dan bisa mempertanggungjawabkan dari mana informasi itu berasal. Saya rasa belum sepenuhnya, karena ini masih tergolong hal yang baru bagi mereka. Tapi setidaknya saya sudah mulai membiasakan itu di setiap pertemuan. Setiap kali ada diskusi atau presentasi, saya selalu menekankan pentingnya sumber dan referensi yang jelas. Lambat laun, saya berharap mereka akan terbiasa bahwa setiap informasi yang mereka sampaikan harus bisa dipertanggungjawabkan melalui sumber yang valid.	dipertanggungjawabkan. Saya juga sering meminta mereka membandingkan hasil dari beberapa platform AI maupun sumber lain agar siswa terbiasa mengevaluasi informasi secara kritis dan tidak mudah percaya pada satu jawaban saja.	mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan informasi yang diperoleh dari AI..
9.	Bagaimana Ibu melatih siswa secara rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran? Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan	Biasanya saya menggunakan pendekatan ini di pertanyaan pemantik pada awal pembelajaran. Saya membuka dengan pertanyaan sederhana seperti, “Ada berita apa yang sedang ramai belakangan ini?” Biasanya siswa langsung ramai menyebutkan berbagai berita. Dari beberapa berita yang muncul, saya kerucutkan menjadi satu berita saja, lalu saya minta mereka mengemukakan pendapat dan informasi yang mereka ketahui	Saya biasanya melatih siswa memverifikasi informasi dengan menggunakan berita atau isu yang sedang ramai dibahas sebagai bahan diskusi di awal pembelajaran. Setelah siswa menyampaikan pendapatnya, saya meminta mereka mencari referensi lain untuk memastikan apakah informasi tersebut benar atau tidak. Dengan cara ini siswa belajar bahwa informasi dari AI atau internet tetap perlu diperiksa kembali sebelum dipercaya sepenuhnya. Saya juga	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru melatih siswa memverifikasi informasi dari AI melalui diskusi dan pencarian referensi pembandingan sehingga siswa terbiasa mengevaluasi kebenaran informasi sebelum digunakan dalam pembelajaran.

	informasi keliru dari AI?	masing-masing. Setelah diskusi berjalan dan siswa sudah asyik menyampaikan pendapat, baru saya minta mereka untuk mencari referensi di internet guna memvalidasi informasi yang sudah mereka diskusikan. Cara ini bertujuan agar mereka mendapatkan informasi yang lebih valid, namun tetap dengan catatan bahwa apa yang ada di konten internet pun tidak serta-merta bisa dijadikan kesimpulan mutlak. Yang terpenting bagi saya adalah siswa berani sharing pendapat dan tidak takut mengeluarkan suaranya, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan aktif. Walaupun berita yang dibahas mungkin sederhana, tapi kalau menarik untuk dibincangkan di kelas, itu sudah cukup untuk menghidupkan suasana belajar sekaligus melatih mereka memverifikasi informasi secara bertahap.	pernah menemukan siswa yang menggunakan informasi kurang tepat dari AI, namun hal tersebut dijadikan bahan evaluasi bersama agar siswa lebih berhati-hati dalam menggunakan informasi digital.	
10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang	Saya membimbing siswa mengolah informasi dari AI dengan mendorong mereka untuk tidak langsung menggunakan apa yang mereka temukan. Saya minta mereka	Saya membimbing siswa dengan meminta mereka membaca dan membandingkan beberapa informasi dari AI sebelum menyusunnya menjadi kesimpulan menggunakan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi AI

	diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	membandingkan minimal tiga sumber terlebih dahulu, kemudian menyusun kesimpulan dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan begitu, informasi yang mereka dapatkan dari AI benar-benar melalui proses pemahaman, bukan sekadar dipindahkan begitu saja. Tantangan terbesarnya adalah kebiasaan siswa yang masih cenderung ingin mendapat jawaban secara instan. Apalagi di jam-jam tertentu atau ketika materinya kurang menarik, siswa mudah tergoda untuk langsung menyalin tanpa melalui proses berpikir. Oleh karena itu saya selalu menekankan bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya, tapi bagaimana proses mereka memahami dan mempertanggungjawabkan informasi yang mereka gunakan	bahasa sendiri. Saya ingin siswa benar-benar memahami materi, bukan hanya menyalin jawaban dari AI. Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah masih adanya siswa yang ingin serba cepat dan memilih langsung copy paste tanpa memahami isi materinya terlebih dahulu. Karena itu saya selalu menekankan pentingnya proses memahami dan mengolah informasi secara mandiri.	melalui proses membandingkan, memahami, dan menyusun kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin memperoleh jawaban secara instan.
11.	Ketika siswa secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital yang berbeda-beda, bagaimana Ibu mengamati kemampuan mereka dalam memilih	Siswa-siswi saya cukup kritis. Kalau mereka tidak bisa, mereka akan bilang tidak bisa. Kalau mereka bisa, mereka bilang bisa. Namun tidak semua siswa langsung bisa, pasti ada satu dua yang mengalami kesulitan. Dalam situasi seperti itu, saya tidak langsung turun tangan sendiri, melainkan menerapkan pendekatan peer-to-peer,	Saya melihat kemampuan siswa dalam memilih informasi memang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami mana informasi yang relevan dan dapat dipercaya, tetapi ada juga yang masih kesulitan membedakan informasi yang benar dan kurang tepat. Dalam situasi seperti itu saya biasanya meminta	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memilih informasi digital berbeda-beda sehingga guru menerapkan pembelajaran saling membantu antar siswa agar semua siswa dapat

	informasi yang relevan dan dapat dipercaya? Apakah Ibu mengamati perbedaan kemampuan antar siswa dalam hal ini?	yaitu meminta mereka saling belajar dari teman yang sudah bisa. Prinsip yang saya pegang di kelas adalah kalau pintar, pintar semua dan kalau belum bisa, belajar bersama-sama.	siswa yang sudah memahami untuk membantu teman lainnya agar mereka bisa belajar bersama dan saling bertukar pemahaman.	berkembang dalam menyeleksi informasi yang relevan dan terpercaya.
12	Bagaimana respons siswa ketika secara mendadak dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya? Apakah mereka cenderung langsung menerimanya atau berusaha menganalisisnya terlebih dahulu?	Kalau siswa tiba-tiba dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari, biasanya suasana kelas justru menjadi ramai dan hidup. Mereka tidak langsung menerima begitu saja, melainkan malah ramai berdiskusi dan bersama-sama mencari kebenarannya. Apalagi di kelas yang isinya siswa-siswa yang super kritis, mereka akan berlomba-lomba mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk dari konten AI maupun platform lain seperti TikTok. Akhirnya pembelajaran menjadi sangat menarik. Semua temuan mereka dikumpulkan terlebih dahulu, baru kemudian diulas bersama. Kadang-kadang dua jam pelajaran hanya habis untuk mengulas satu berita atau informasi saja, tapi justru di situlah pembelajaran menjadi	Ketika siswa menemukan informasi baru dari AI, biasanya mereka tidak langsung menerimanya begitu saja. Sebagian besar siswa justru tertarik untuk mendiskusikan dan mencari pembandingan dari sumber lain. Hal itu membuat suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa saling menyampaikan pendapat dan mencoba mencari tahu mana informasi yang paling tepat untuk dipercaya..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung menunjukkan rasa ingin tahu dan melakukan analisis terhadap informasi baru dari AI melalui diskusi dan pencarian referensi pembandingan sebelum menerima informasi tersebut sepenuhnya

		paling bermakna.		
13.	Bagaimana Ibu mencontohkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab kepada siswa di dalam kelas? Apakah Ibu mengaitkannya dengan pentingnya berpikir kritis sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital?	Saya tidak hanya sekedar mencontohkan, tapi saya berharap apa yang saya ajarkan bisa menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Saya sendiri termasuk orang yang kritis ketika menerima informasi, baik dari siswa maupun dari orang lain. Sifat tidak mudah percaya ini ada sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya, kita tidak mudah tertipu oleh informasi dari satu sumber saja. Sisi negatifnya, kita jadi cenderung selalu was-was. Namun hal positif yang ingin saya tanamkan kepada siswa adalah agar mereka menjadi pribadi yang waspada. Etika penggunaan AI yang bertanggung jawab yang saya ajarkan di kelas adalah sisakan sedikit ruang untuk tidak percaya sepenuhnya kepada AI. Karena yang membuat AI itu sendiri adalah manusia, maka secanggih apa pun AI, pasti ada celah di mana hasilnya tidak bisa dipercaya seratus persen. Ruang ketidakpercayaan itu bisa ditutupi dengan cara mencari konfirmasi dari narasumber nyata yang berkaitan dengan materi, atau	Saya selalu mencontohkan kepada siswa bahwa informasi dari AI tidak boleh langsung dipercaya sepenuhnya. Saya mengajarkan mereka untuk tetap berpikir kritis, mencari pembandingan, dan berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital. Saya juga menekankan bahwa manusia tetap harus bertanggung jawab terhadap informasi yang digunakan karena AI juga memiliki kemungkinan memberikan jawaban yang kurang tepat atau keliru.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab dengan membiasakan siswa berpikir kritis, berhati-hati, dan tidak langsung mempercayai informasi digital tanpa proses verifikasi terlebih dahulu..

		dari pengalaman langsung di lapangan. Jadi etika penggunaan AI yang bertanggung jawab menurut saya tidak hanya terbatas pada penggunaan AI-nya saja, tapi juga mencakup bagaimana kita sebagai manusia tetap menjadi pihak yang paling bertanggung jawab atas informasi yang kita gunakan.		
14.	Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar mereka tidak sembarangan menggunakan atau menyebarkan informasi yang bersumber dari AI tanpa terlebih dahulu melalui proses berpikir kritis? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan sebagai bagian dari pembentukan <i>Digital Citizenship</i> di kelas?	Cara saya menanamkan tanggung jawab itu pada dasarnya sama seperti yang sudah saya terapkan di poin-poin sebelumnya, yaitu membiasakan mereka untuk selalu membandingkan referensi. Di konteks pembelajaran, saya batasi minimal tiga referensi. Namun di luar konteks pembelajaran, referensi bisa ditambah, termasuk dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari atau dari narasumber yang berkaitan langsung dengan topik yang ingin mereka ketahui. Yang ingin saya bangun adalah kesadaran bahwa informasi yang disebarkan harus bisa dipertanggungjawabkan. Saya juga mengingatkan mereka bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menjadi berita palsu atau hoaks yang justru bisa merugikan diri sendiri	aya menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa dengan membiasakan mereka mengecek dan membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum digunakan atau disebarkan. Saya juga mengingatkan bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menjadi hoaks dan berdampak buruk bagi orang lain. Melalui pembiasaan tersebut, saya berharap siswa memiliki kesadaran sebagai warga digital yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi maupun menyebarkan informasi di kehidupan sehari-hari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan tanggung jawab digital kepada siswa dengan membiasakan verifikasi informasi, membandingkan referensi, dan memahami dampak penyebaran informasi yang tidak valid sebagai bagian dari pembentukan <i>Digital Citizenship</i> .

		maupun orang lain, bahkan bisa menyesatkan secara keilmuan. Jadi tanggung jawab dalam menggunakan informasi dari AI itu bukan hanya soal akademis, tapi juga soal bagaimana mereka bersikap sebagai warga digital yang bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.		

Hasil Wawancara Informan 2

Nama Informan : Noorhayati, S.Pd
 Umur : 52 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila SMAN 6 Banjarmasin
 Alamat : Jl. Belitung Darat, Gg. Bina karya
 Tempat : Taman Sekolah

No.	Pertanyaan	Wawancara 1 Rabu, 22 April 2026 10.50 – 11.20 WITA	Wawancara 2 Rabu, 29 April 2026 10.00 – 10.20 WITA	Kesimpulan
1.	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi	Biasanya, tidak Ibu suruh siswa langsung menerima materi dari AI. Ibu minta mereka baca dulu, pikir dulu, terus tanya kalau ada yang kurang jelas. Tantangannya kadang ada siswa yang masih malas, atau	Biasanya ibu tidak langsung membiarkan siswa menerima jawaban dari AI begitu saja. Ibu minta mereka membaca, memahami, lalu membandingkan dengan sumber	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru berupaya membiasakan siswa untuk berpikir kritis dengan membaca, memahami, dan

	tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	percaya sepenuhnya sama AI tanpa cek ulang. Tapi setelah diterapkan, kemampuan kritis mereka mulai meningkat, kadang bisa menilai mana yang logis dan mana yang kurang tepat.	lain terlebih dahulu. Tantangannya masih ada beberapa siswa yang terlalu cepat percaya pada jawaban AI tanpa memeriksa kembali kebenarannya.	memverifikasi informasi AI terlebih dahulu, meskipun masih terdapat kendala berupa kebiasaan siswa yang mudah percaya pada jawaban AI.
2.	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Ibu selalu minta siswa bikin kesimpulan pakai kata sendiri atau kalimat sendiri, jangan cuma salin dari AI. Strateginya lewat diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan tugas menulis refleksi. Awalnya, banyak yang masih tergantung jawaban AI, tapi lama-lama mereka mulai bisa berpikir mandiri, bikin argumen, dan menilai informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.	Ibu membiasakan siswa menuliskan kembali hasil dari AI menggunakan bahasa mereka sendiri. Biasanya dilakukan melalui diskusi, tugas refleksi, atau pertanyaan terbuka supaya mereka memahami isi materi dan tidak hanya <i>copy paste</i> .	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar memahami dan mengolah informasi dari AI menggunakan pemikiran sendiri melalui diskusi, refleksi, dan penggunaan bahasa sendiri dalam menyusun kesimpulan.
3.	Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa berani menyampaikan pendapat, bahkan mempertanyakan atau menyanggah informasi yang dihasilkan oleh AI? Adakah momen yang	Ibu ciptakan suasana kelas yang aman, bicara dengan baik-baik kalau salah itu wajar dan bagian dari proses belajar. Pernah ada beberapa siswa yang berani bantah jawaban AI di depan kelas, terus kita bahas bersama sama. Nah Itu momen yang berkesan karena setiap siswa bisa belajar menyampaikan pendapat, mempertanyakan, dan belajar	Ibu membuat suasana belajar yang nyaman dan tidak menyalahkan siswa ketika berpendapat. Pernah ada siswa yang berani mengoreksi jawaban AI saat diskusi berlangsung, lalu kami bahas bersama-sama di kelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan nyaman sehingga siswa berani menyampaikan pendapat serta mempertanyakan informasi

	berkesan terkait hal tersebut?	menerima atau menolak informasi dengan alasan yang jelas.		dari AI secara kritis.
4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	Ibu bikin tugas praktik seperti diskusi masalah Demokrasi, misal cari informasi pakai AI, terus analisis mana yang valid dan relevan. Dari waktu ke waktu, kemampuan siswa makin kritis, mereka mulai membandingkan informasi, menilai sumber, dan tidak cuma meniru jawaban AI. Nah dari itu ibu menilai jauh berbeda dengan sebelum dibiasakan, saat mereka cenderung pasif atau kurang aktif dan langsung percaya informasi mentah.	Ibu membuat tugas praktik yang mengharuskan siswa mencari informasi menggunakan AI lalu membandingkan dan menganalisis mana informasi yang relevan dan dapat dipercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang kegiatan praktik berbasis AI yang tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membiasakan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis.
5.	Bagaimana Ibu memastikan bahwa pemahaman siswa benar-benar berkembang secara individual dan tidak semata-mata bergantung pada jawaban instan yang diberikan oleh AI? Apa yang Ibu lakukan untuk menilai hal tersebut?	Ibu selalu cek hasil belajar baik tugas tertulis maupun dalam presentasi tiap siswa, minta mereka jelasin pakai kata sendiri. Kadang ada yang masih tergantung jawaban AI, tapi lewat pertanyaan mendalam, kelihatan siapa yang benar-benar memahami materi. Dari itu, Ibu bisa menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara individu.	Ibu mengecek pemahaman siswa melalui tugas, presentasi, dan pertanyaan langsung agar terlihat apakah mereka benar-benar memahami materi atau hanya mengandalkan jawaban AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menilai perkembangan pemahaman siswa secara individual melalui presentasi, tugas, dan penjelasan langsung menggunakan bahasa sendiri.

6.	Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang aktif dan kritis di kelas ketika menggunakan AI sebagai media pembelajaran? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan agar proses diskusi tidak berlangsung satu arah?	Ibu pakai tanya jawab interaktif, debat kecil, atau peran pro-kontra supaya diskusi tidak satu arah melalui aturan kecil yang dibuat bersama. Siswa jadi terbiasa mendengar, mempertimbangkan pendapat orang lain, dan berani menyampaikan argumen mereka sendiri. Melalui cara itu ibu bisa membuat proses pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih kritis.	Saya menggunakan metode diskusi interaktif seperti tanya jawab, debat sederhana, dan kerja kelompok agar siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan tidak hanya mendengarkan guru.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan diskusi interaktif untuk menciptakan komunikasi yang aktif, kritis, dan tidak berlangsung satu arah dalam pembelajaran berbasis AI.
7.	Sejauh mana menurut Ibu penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa? Perubahan apa yang paling nyata Ibu amati dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung?	Sebelum pakai AI siswa cenderung mencari di google secara mentah, banyak siswa cuma terima info mentah tanpa dipikirkan. Setelah dibiasakan menggunakan AI secara bijak, siswa mulai menganalisis, membandingkan sumber, dan membuat kesimpulan sendiri. Tapi tentunya itu harus diajarkan dulu oleh ibu baru mereka bisa. Nah perubahan paling nyata, siswa lebih aktif bertanya, berpendapat, dan tidak gampang menerima informasi begitu saja	Sebelum menggunakan AI secara terarah, banyak siswa langsung menerima informasi begitu saja. Sekarang mereka mulai terbiasa membandingkan informasi dan lebih aktif bertanya ketika menemukan hal yang kurang sesuai.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam menganalisis, membandingkan, dan mempertanyakan informasi
8.	Bagaimana Ibu membiasakan siswa	Ibu biasakan siswa cari informasi dari lebih dari satu sumber,	Ibu selalu meminta siswa mencari informasi dari beberapa	Berdasarkan hasil wawancara, dapat

	untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber AI dalam mencari informasi? Apakah terdapat kegiatan rutin yang Ibu rancang guna melatih siswa membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber secara kritis?	bandingkan isi dan kebenarannya. Selain itu, penggunaan prompt atau kalimat perintah dalam AI harus menyertakan “berbagai sumber” sehingga tidak hanyar satu saja arah informasi yang siswa dapat. Kegiatan rutin seperti diskusi kelompok atau analisis berita membantu mereka terbiasa mengevaluasi secara kritis dan memilih informasi yang paling relevan.	sumber sekaligus dan membandingkan hasilnya agar mereka tidak hanya terpaku pada satu jawaban AI saja.	disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa menggunakan berbagai sumber informasi agar siswa mampu membandingkan dan mengevaluasi informasi secara kritis.
9.	Bagaimana Ibu melatih siswa secara rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran? Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan informasi keliru dari AI?	Ibu ajar siswa selalu cek fakta sebelum memakai informasi dari AI. Pernah ada yang salah pakai info AI, tapi lewat diskusi dan evaluasi, siswa belajar dari kesalahan itu. Seiring waktu, mereka makin teliti dan kritis sebelum menggunakan informasi dalam belajar	Ibu melatih siswa untuk selalu mengecek ulang informasi dari AI melalui sumber lain. Pernah ada siswa menggunakan informasi yang kurang tepat, tetapi hal itu dijadikan bahan evaluasi bersama di kelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru melatih siswa untuk memverifikasi informasi dari AI secara rutin dan menjadikan kesalahan informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran kritis.
10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang	Siswa dibimbing menyusun informasi dari AI menjadi rangkuman, mindmap, atau presentasi dengan menyampaikan kalimat sendiri. Tantangan terbesar	Saya membimbing siswa mengolah informasi AI menjadi ringkasan atau presentasi menggunakan bahasa mereka sendiri agar materi benar-benar	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi dari AI menjadi

	diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	kadang mereka ingin cepat selesai tanpa memahami, tapi dengan latihan terus-menerus, siswa mulai lebih mandiri, kreatif, dan benar-benar menguasai materi.	dipahami, bukan sekadar disalin.	pengetahuan yang dipahami melalui kegiatan merangkum, presentasi, dan penggunaan bahasa sendiri.
11.	Ketika siswa secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital yang berbeda-beda, bagaimana Ibu mengamati kemampuan mereka dalam memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya? Apakah Ibu mengamati perbedaan kemampuan antar siswa dalam hal ini?	Saat dihadapkan banyak informasi digital, kemampuan siswa berbeda-beda. Ada yang cepat tangkap mana relevan, ada yang masih bingung. Dari sini Ibu bisa menilai perkembangan berpikir kritis masing-masing siswa dan memberi arahan untuk meningkatkan kemampuan seleksi informasi.	Kemampuan siswa dalam memilih informasi memang berbeda-beda. Ada siswa yang sudah bisa menentukan informasi yang valid, tetapi ada juga yang masih perlu banyak bimbingan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi digital berbeda-beda sehingga guru perlu memberikan arahan dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.
12.	Bagaimana respons siswa ketika secara mendadak dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya? Apakah mereka cenderung	Ada siswa yang langsung percaya, tapi banyak yang mulai bertanya dan analisis dulu. Ibu juga melatih penggunaannya, sehingga mereka semakin jarang menerima info begitu saja, lebih kritis, dan mampu menilai sendiri kebenaran informasi	Sebagian siswa ada yang langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi banyak juga yang mulai bertanya, membandingkan, dan mencari penjelasan tambahan sebelum mempercayainya..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap lebih kritis terhadap informasi baru dari AI dengan cara bertanya, membandingkan, dan menganalisis terlebih

	langsung menerimanya atau berusaha menganalisisnya terlebih dahulu?	baru dari AI.		dahulu sebelum mempercayainya.
13.	Bagaimana Ibu mencontohkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab kepada siswa di dalam kelas? Apakah Ibu mengaitkannya dengan pentingnya berpikir kritis sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital?	Ibu selalu kasih contoh menggunakan AI dan media sosial secara bijak, sambil menekankan pentingnya literasi dan berpikir kritis sebelum membagikan informasi. Siswa paham akan tanggung jawab digital dan konsekuensi menyebarkan informasi tanpa cek fakta	Ibu mencontohkan penggunaan AI secara bijak dengan mengingatkan siswa untuk tidak langsung menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab melalui contoh penggunaan teknologi secara bijak dan pentingnya verifikasi informasi sebelum disebarkan.
14.	Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar mereka tidak sembarangan menggunakan atau menyebarkan informasi yang bersumber dari AI tanpa terlebih dahulu melalui proses berpikir kritis? Apakah terdapat pendekatan khusus yang	Ibu ajar siswa jangan sembarangan pakai atau sebar info dari AI tanpa cek dengan beberapa sumber yang valid. Pendekatannya lewat diskusi, refleksi, dan pengaitan dengan <i>Digital Citizenship</i> , sehingga mereka sadar etika digital dan bertanggung jawab atas informasi yang mereka gunakan atau sebar.	Ibu membiasakan siswa untuk memeriksa kembali informasi dari AI melalui diskusi, refleksi, dan pencarian sumber pembanding agar mereka sadar pentingnya tanggung jawab digital.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan tanggung jawab digital kepada siswa melalui pembiasaan memverifikasi informasi dan memahami etika penggunaan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

	Ibu utarakan sebagai bagian dari pembentukan Digital Citizenship di kelas?			

Hasil Wawancara Informan 3

Nama Informan : Julita Magdalena Butar Butar
 Umur : 15 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. HKSN, Komp. Surya Gemilang
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Wawancara 1 Rabu, 22 April 2026 11.30 – 11.50 WITA	Wawancara 2 Rabu, 29 April 2026 10.40-10.55 WITA	Kesimpulan
1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu. Caranya dengan menggunakan beberapa platform AI sekaligus, misalnya mencari dulu di ChatGPT kemudian dipastikan lagi ke Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan referensi-referensi yang ada.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan beberapa platform seperti ChatGPT, Gemini, atau mencari lagi di Google supaya tahu mana informasi yang paling benar. Kalau ada jawaban yang berbeda, saya mencoba	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah memiliki kesadaran untuk memverifikasi informasi dari AI sebelum mempercayainya. Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber dan platform agar memperoleh informasi yang

			mencari sumber lain lagi agar lebih yakin sebelum digunakan.	lebih akurat dan dapat dipercaya.
2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja. Sekarang sudah tidak lagi, saya melihat dulu di YouTube untuk memahami materinya, baru kemudian memilah informasi dari AI.	Awalnya saya memang sering langsung menyalin jawaban dari AI tanpa dipahami. Tapi sekarang saya mencoba memahami dulu materinya, biasanya dengan melihat video YouTube atau membaca sumber lain, baru kemudian membuat kesimpulan memakai bahasa sendiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan cara belajar informan dari sekadar menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami materi terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan pemahaman sendiri.
3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah, tapi saya menyampaikannya ke teman bukan langsung ke guru, karena saya sudah mencari referensi lain terlebih dahulu dan merasa yakin dengan jawaban yang saya temukan.	Pernah. Biasanya saya menyampaikan pendapat ke teman saat diskusi karena saya sudah membandingkan informasi dari AI dengan sumber lain. Dari situ saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan kalau ada informasi yang menurut saya kurang tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai berani menyampaikan pendapat dan mempertanyakan informasi dari AI setelah melakukan pencarian referensi tambahan yang membuatnya lebih yakin terhadap pendapatnya.
4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja tanpa dipikir lebih	Dulu saya langsung mengambil jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami

	AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	lanjut. Tapi sekarang saya tidak lagi copy paste begitu saja dan mulai memilah informasi yang relevan.	saya lebih sering membandingkan dengan YouTube atau Google supaya bisa memilih informasi yang paling sesuai dan benar untuk digunakan.	perkembangan dalam penggunaan AI, dari yang awalnya pasif menerima jawaban menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi informasi
5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Biasanya saya langsung ke AI. Dari AI itu juga sering ada yang langsung terhubung ke YouTube, jadi saya bisa sekalian belajar dari sana.	Biasanya saya mencari di AI dulu untuk mendapat gambaran materinya. Setelah itu saya melihat penjelasan lain seperti video YouTube supaya lebih memahami isi materinya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa AI menjadi sumber awal yang membantu informan memahami materi, namun informan juga menggunakan sumber tambahan untuk memperdalam pemahaman.
6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Lumayan aktif. Kalau saya bingung, saya langsung bertanya. Tapi kalau sudah paham biasanya saya hanya mengikuti diskusi.	Saya cukup aktif kalau ada materi yang belum saya pahami. Biasanya saya bertanya saat diskusi berlangsung, tapi kalau sudah mengerti saya lebih banyak mendengarkan pendapat teman-teman lain.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan cukup aktif dalam diskusi terutama ketika mengalami kebingungan terhadap materi, sehingga diskusi menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman.
7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI,	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum	Iya, sekarang saya tidak langsung percaya pada satu jawaban saja. Saya jadi	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam

	apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	menyimpulkan sesuatu.	terbiasa membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum mengambil kesimpulan.	pembelajaran membantu informan menjadi lebih kritis dalam menganalisis dan membandingkan informasi sebelum mempercayainya.
8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya saya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT.	Saya biasanya mencari dari beberapa platform sekaligus seperti Google, Gemini, atau ChatGPT supaya informasinya lebih lengkap dan bisa dibandingkan satu sama lain.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah terbiasa menggunakan lebih dari satu sumber informasi untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap dan akurat.
9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Biasanya saya mengetahuinya ketika membandingkan beberapa sumber dan hasilnya tidak sama.	Pernah, ada jawaban AI yang berbeda dengan sumber lain. Karena itu saya mencari lagi referensi tambahan supaya tahu mana informasi yang paling benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dengan sumber lain
10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan	Saya tidak langsung menggunakannya. Setelah mendapat informasi dari AI, saya pilah-pilah dulu mana yang relevan.	Saya biasanya memilih dulu informasi yang penting dan mencocokkannya dengan sumber lain sebelum digunakan untuk tugas atau belajar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu memilih dan mengolah informasi agar

	menyusunnya terlebih dahulu?			lebih sesuai dan mudah dipahami
11.	Apabila kamu menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi yang paling tepat?	Saya membandingkan dengan referensi dari Google dan tidak langsung memilih satu jawaban saja.	Kalau jawabannya berbeda-beda, saya mencari pembanding lagi di Google atau website lain supaya bisa menentukan mana informasi yang paling tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menggunakan sumber pembanding untuk menentukan informasi yang paling valid ketika menemukan perbedaan jawaban dari AI.
12.	Ketika kamu menemukan informasi baru dari AI yang belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau informasinya berhubungan dengan materi di LKS, saya cari dulu di LKS. Kalau tidak ada, saya cari di website seperti Kompas lalu bertanya ke guru.	Kalau menemukan informasi baru, saya biasanya mengecek dulu di buku atau internet. Kalau masih belum yakin, baru saya bertanya kepada guru supaya lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi berusaha mencari referensi pembanding dan konfirmasi kepada guru.
13.	Apakah guru pernah mencontohkan cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab?	Pernah. Guru menyampaikan bahwa meskipun menggunakan Gemini, tetap harus mencari pembanding dari buku paket dan tidak langsung copy paste.	Pernah. Guru selalu mengingatkan supaya tidak langsung percaya jawaban AI dan tetap membandingkan dengan buku atau sumber lain yang lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan penggunaan AI yang bijak dan bertanggung jawab pada siswa.
14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum	Iya, saya selalu mempertimbangkan dulu karena tidak semua jawaban AI	Iya, saya biasanya mengecek kembali dulu sebelum menggunakan atau	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah memiliki

	menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI?	benar.	membagikan informasi dari AI karena takut informasinya kurang tepat.	kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi digital dengan melakukan pengecekan sebelum menggunakan atau menyebarkannya.

Hasil Wawancara Informan 4

Nama Informan : Callysta Enchantika Hikari
 Umur : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. Belitung Darat, Komp. Ditjen Anggaran
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Wawancara 1 Rabu, 22 April 2026 12.00 – 12.15 WITA	Wawancara 2 Rabu, 29 April 2026 11.00 – 11.10 WITA	Kesimpulan
1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu dengan mencari referensi dari sumber lain, tidak langsung mempercayai satu sumber AI saja.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya mencari pembandingan dari sumber lain seperti Google atau platform AI lain supaya lebih yakin bahwa informasinya benar dan dapat dipercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan beberapa sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya.

	dahulu?			
2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Sekarang saya lebih menyaring terlebih dahulu jawaban dari AI sebelum digunakan. Tidak langsung disalin, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan.	Sekarang saya tidak langsung copy paste dari AI. Biasanya saya membaca dan memahami dulu isi materinya, baru kemudian menyusun kembali menggunakan pemahaman sendiri agar lebih mudah dipahami.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai terbiasa memahami dan menyaring informasi dari AI terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan bahasa sendiri.
3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah menyanggah, tapi biasanya hanya untuk diri sendiri. Jadi lebih ke pemikiran pribadi, belum sampai disampaikan secara terbuka di kelas.	Pernah merasa tidak setuju dengan jawaban AI, tapi biasanya saya hanya memikirkannya sendiri atau mendiskusikannya dengan teman dekat, belum terlalu berani menyampaikan secara langsung di depan kelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap informasi dari AI, meskipun keberanian untuk
4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan dan bisa dipercaya.	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi jawaban AI.

	AI tersebut?			
5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Biasanya saya mencari dulu di buku. Kalau dari buku masih kurang jelas, baru saya lanjutkan ke AI atau Google untuk melengkapi pemahaman saya.	Saya biasanya mencoba memahami dari buku atau catatan terlebih dahulu. Kalau masih belum paham, baru mencari tambahan penjelasan lewat AI atau internet supaya lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan masih menjadikan buku sebagai sumber utama pembelajaran dan menggunakan AI sebagai sumber tambahan untuk memperjelas materi yang belum dipahami.
6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya bukan tipe yang aktif dalam diskusi atau sering mengajukan pertanyaan secara langsung. Tapi kalau ada yang ingin saya tanyakan, saya biasanya menyampaikannya melalui teman terlebih dahulu.	Saya tidak terlalu aktif berbicara saat diskusi kelas. Biasanya kalau ada yang ingin ditanyakan, saya lebih nyaman bertanya lewat teman dibanding langsung menyampaikan di depan kelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan cenderung pasif dalam diskusi kelas, namun tetap memiliki keinginan untuk memahami materi melalui perantara teman atau diskusi tidak langsung.
7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu.	Iya, sekarang saya jadi lebih sering membandingkan jawaban dari beberapa sumber sebelum percaya pada suatu informasi atau membuat kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis AI membuat informan lebih terbiasa membandingkan dan menganalisis informasi sebelum mempercayainya.

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT.	Saya biasanya mencari dari beberapa platform seperti Google, Gemini, atau ChatGPT supaya informasi yang saya dapat lebih lengkap dan bisa dibandingkan satu sama lain.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa menggunakan beberapa sumber informasi sekaligus agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Iya pernah ketika saya mengetahuinya dengan membandingkan beberapa sumber dan hasilnya tidak sama.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah membandingkannya dengan sumber lain yang ternyata memberikan penjelasan berbeda.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang melalui sumber pembanding.
10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan menyaring dulu informasi dari AI sebelum menggunakannya. Biasanya saya cocokkan dengan sumber lain agar lebih yakin.	Saya tidak langsung memakai informasi dari AI. Biasanya saya membaca dan mencocokkan lagi dengan sumber lain supaya lebih yakin sebelum digunakan dalam tugas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa memilih dan menyaring informasi dari AI terlebih dahulu sebelum digunakan agar informasi lebih sesuai dan dapat dipercaya.
11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini, hingga ChatGPT, sampai	Kalau ada jawaban yang berbeda-beda, saya membandingkan beberapa	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menentukan informasi

	berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat?	menemukan jawaban yang paling banyak didukung oleh sumber-sumber tersebut.	sumber lagi dan memilih informasi yang paling sering muncul atau paling sesuai dengan sumber terpercaya.	yang paling tepat dengan membandingkan beberapa sumber dan memilih jawaban yang paling banyak didukung referensi lain.
12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Biasanya saya simpan dulu informasi itu. Nanti kalau ada yang membahas topik tersebut, baru saya tanyakan dan cari di sumber lain untuk memastikan kebenarannya.	Kalau menemukan informasi baru, saya tidak langsung percaya. Biasanya saya simpan dulu lalu mencari pembanding atau bertanya kepada orang lain supaya lebih yakin dengan kebenarannya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi memilih mencari konfirmasi dan referensi tambahan terlebih dahulu.
13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Ibu guru pernah mencontohkan cara menggunakan Gemini di kelas, dan pesannya adalah ketika menggunakan AI jangan bersikap kasar dalam menyampaikan pertanyaan atau perintah.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta tidak langsung percaya pada semua jawaban yang diberikan AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan, bijak, dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi cara berpikir siswa dalam menggunakan teknologi digital.
14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau	Iya, saya selalu menyaring terlebih dahulu. Kesadaran itu muncul karena saya tahu bahwa tidak semua informasi dari AI bisa langsung	Iya, saya biasanya mengecek dan mempertimbangkan dulu sebelum memakai atau membagikan informasi dari	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab

	menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	dipercaya.	AI karena takut ada informasi yang kurang benar.	terhadap informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan terlebih dahulu sebelum digunakan atau disebarkan.

Hasil Wawancara Informan 5

Nama Informan : Maulidya Salsabila
 Umur : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. Simpang Kuin Selatan, Komp. Antaludin
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Wawancara 1 Rabu, 22 April 2026 12.25 – 12.45 WITA	Wawancara 2 Rabu, 29 April 2026 11.15 – 11.30 WITA	Kesimpulan
1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin bahwa informasi yang saya gunakan benar dan sesuai	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya dalam

	dahulu?	membandingkan.	dengan materi pembelajaran.	pembelajaran.
2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya? Bagaimana kamu membedakan keduanya?	Awalnya saya tidak memilah informasi dari AI dan langsung menggunakannya. Tapi ternyata kalau hanya copy paste, nilai saya malah turun. Akhirnya saya mulai memparafrasekan sendiri dan menanyakan ke guru mana yang benar dan mana yang salah.	Dulu saya sering langsung mengambil jawaban dari AI tanpa memahami isinya. Namun setelah mengetahui hasilnya kurang baik, sekarang saya mencoba memahami materi terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman saya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dari kebiasaan menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami, memparafrasekan, dan menyusun informasi berdasarkan pemahaman sendiri.
3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas? Bagaimana pengalaman tersebut dan apa yang mendorong kamu untuk berani berpendapat?	Pernah, yang mendorong saya adalah karena dengan mengetahui kebenarannya, kita bisa memutus kesalahpahaman yang mungkin terjadi di antara teman-teman. Selain itu, saya juga sadar bahwa informasi dari AI tidak bisa dipercaya seratus persen.	Pernah. Saya merasa kalau ada informasi AI yang kurang tepat, lebih baik disampaikan supaya teman-teman lain tidak salah memahami materi. Saya berani menyampaikan karena sudah mencari pembandingan dari sumber lain terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mengoreksi informasi dari AI setelah melakukan pengecekan dan merasa yakin terhadap kebenaran informasi tersebut.
4.	Dibandingkan saat pertama kali	Awalnya saya tidak memilah-milah informasi dari AI, langsung digunakan begitu saja. Tapi ternyata	Dulu saya langsung percaya dan memakai jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami

	menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?	kalau terlalu mengandalkan AI dan hanya copy paste, nilai saya malah turun.	saya lebih berhati-hati, mencoba memahami isi materi, membandingkan sumber lain, dan mencari tahu mana informasi yang benar dan relevan.	perkembangan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya menerima informasi mentah menjadi lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam mengevaluasi jawaban AI.
5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Tergantung kondisinya. Kalau jadwal tugas sedang padat dan deadline mepet, saya biasanya langsung ke AI. Tapi kalau masih ada waktu, saya mencoba mengerjakan sendiri terlebih dahulu.	Saya biasanya menyesuaikan dengan kondisi tugas. Kalau waktunya sedikit, saya memakai AI untuk membantu mencari jawaban. Tapi kalau waktunya masih panjang, saya mencoba belajar sendiri atau mencari penjelasan tambahan terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI oleh informan dipengaruhi oleh kondisi dan kebutuhan belajar, namun informan tetap berusaha berpikir mandiri apabila memiliki waktu yang cukup.
6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Tergantung situasinya. Kalau saya benar-benar bingung, saya lebih suka ketika ada sesi presentasi dan tanya jawab, karena di situ saya bisa langsung aktif bertanya.	Saya tidak selalu aktif berbicara saat diskusi, tetapi kalau ada materi yang belum saya pahami biasanya saya ikut bertanya atau memberikan pendapat saat sesi tanya jawab berlangsung.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan cukup terlibat dalam diskusi pembelajaran, terutama ketika terdapat materi yang belum dipahami dan membutuhkan penjelasan tambahan.

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu. Tidak bisa langsung percaya satu sumber saja.	Iya, sekarang saya lebih terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi sebelum mengambil kesimpulan karena saya sadar jawaban dari AI tidak selalu sama dan belum tentu semuanya benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membuat informan lebih terbiasa menganalisis dan membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum mempercayainya.
8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus? Apa alasan di balik kebiasaan tersebut?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT. Kalau hasilnya belum pas atau kurang lengkap, saya terus mencari.	Saya biasanya mencari informasi dari beberapa platform seperti Google, Gemini, dan ChatGPT supaya informasi yang diperoleh lebih lengkap dan bisa saling dibandingkan untuk memastikan kebenarannya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa menggunakan berbagai sumber informasi agar memperoleh informasi yang lebih lengkap, relevan, dan dapat dipercaya.
9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah	Kalau jawaban dari AI terasa tidak sesuai atau kurang jelas, saya coba tanyakan lagi ke AI dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Kalau masih tidak jelas, baru saya tanyakan ke guru.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah dibandingkan dengan sumber lain atau penjelasan guru. Kalau sudah begitu, saya lebih mengikuti penjelasan guru daripada langsung percaya pada AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dan konfirmasi kepada guru maupun sumber lain yang lebih

	menemukan hal tersebut?			terpercaya.
10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya. Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pemahaman sendiri.	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuaikannya dengan pemahaman pribadi.
11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya untuk digunakan?	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini, hingga ChatGPT. Kalau hasilnya masih belum pas, saya terus mencari sampai informasinya bisa saling mendukung satu sama lain.	Kalau menemukan jawaban yang berbeda-beda, saya mencari lagi sumber lain sampai menemukan informasi yang paling banyak didukung oleh sumber terpercaya dan penjelasannya paling masuk akal.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan berbagai sumber dan mencari kesesuaian antar informasi yang diperoleh.
12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui	Kalau sedang di sekolah, saya bisa langsung tanya ke guru mata pelajaran. Bisa juga mencari referensi di perpustakaan sebagai	Kalau menemukan informasi baru, saya biasanya mencari referensi pembeding atau langsung bertanya kepada guru supaya lebih yakin	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi memilih melakukan

	sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil, menerimanya langsung, mengkonfirmasi kepada guru, ataukah mencari referensi pembandingan?	pembandingan.	dengan kebenaran informasi tersebut.	konfirmasi melalui guru atau sumber pembandingan lainnya terlebih dahulu.
13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah menyampaikan bahwa kalau ingin mendapat hasil yang memuaskan dari AI, sebaiknya menggunakan bahasa yang sopan seperti mengucapkan “tolong” dan “terima kasih”.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus memakai bahasa yang baik dan sopan serta tetap menghargai etika dalam berkomunikasi meskipun berbicara dengan teknologi.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bijak.
14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya. Yang mendasari kesadaran itu adalah pengalaman saya sendiri ketika nilai turun akibat terlalu mengandalkan AI tanpa dipilah.	Iya, sekarang saya lebih berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya sadar tidak semua jawaban AI benar dan perlu diperiksa terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan sebelum informasi digunakan atau disebarkan.

Hasil Wawancara Informan 6

Nama Informan : Ridho Ahmad
 Umur : 17 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. Belitung Darat, Gg. Samadi Ilham
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Wawancara 1 Rabu, 22 April 2026 12.50 – 13.10 WITA	Wawancara 2 Rabu, 29 April 2026 11.40 – 11.50 WITA	Kesimpulan
1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung mempercayainya. Jawaban dari AI saya koreksi dengan mencari pembandingan dari jurnal dan sumber akademis lainnya, termasuk menggunakan Google Scholar untuk memastikan keakuratannya.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban AI. Biasanya saya mencari pembandingan dari jurnal atau sumber akademik lain supaya informasi yang saya gunakan lebih akurat.	Informan tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan melakukan verifikasi melalui sumber akademis untuk memastikan kebenarannya.
2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya	Sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> . Saya menyusun kesimpulan berdasarkan pemahaman sendiri. Saya bisa membedakannya karena kalau	Saya lebih memilih menyusun kesimpulan sendiri setelah memahami isi materi dari AI dibanding langsung	Informan lebih mengutamakan pemahaman pribadi dalam menyusun kesimpulan dibanding sekadar menyalin

	berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	hanya menyalin, saya tidak benar-benar memahami isinya, sedangkan kalau disusun sendiri saya bisa menjelaskannya kembali dengan kata-kata saya sendiri.	menyalinnya begitu saja.	hasil AI.
3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Kalau menyampaikan langsung di kelas, saya belum pernah. Tapi saya pernah merasa kesal sendiri ketika AI memberikan jawaban yang tidak benar. Jadi lebih menjadi masalah pribadi saja.	Pernah merasa jawaban AI kurang tepat, tetapi saya belum pernah menyampaikan ketidaksetujuan tersebut secara langsung di kelas.	Informan pernah meragukan jawaban AI, tetapi belum menyampaikan ketidaksetujuannya secara terbuka di kelas.
4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Perubahan yang paling saya rasakan adalah sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> hasil dari AI. Sebelum menggunakan AI secara rutin, saya memang sudah terbiasa tidak langsung menyalin, dan kebiasaan itu tetap saya pertahankan sampai sekarang.	Sekarang saya lebih terbiasa memeriksa kembali dan mengevaluasi jawaban dari AI sebelum digunakan.	Informan menunjukkan sikap yang lebih kritis dan terbiasa mengevaluasi hasil AI sebelum digunakan.
5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara	Saya selalu berusaha berpikir sendiri dulu. Setelah itu baru mencari sumber lain selain AI, dan AI menjadi pilihan terakhir kalau memang masih belum menemukan	Saya biasanya mencoba memahami materinya sendiri terlebih dahulu sebelum menggunakan AI sebagai bantuan tambahan.	Informan lebih mengutamakan usaha berpikir mandiri sebelum menggunakan AI.

	mandiri terlebih dahulu?	jawaban yang memuaskan.		
6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih banyak menyampaikan pendapat daripada bertanya. Jadi cukup aktif dalam hal berpendapat ketika ada diskusi di kelas.	Saya cukup aktif menyampaikan pendapat ketika berdiskusi tentang materi yang bersumber dari AI.	Informan cenderung aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi pembelajaran yang memanfaatkan AI.
7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Ada perubahan. Sekarang saya lebih terbiasa menganalisis informasi lebih lanjut dan melakukan verifikasi tambahan sebelum menerima suatu informasi sebagai kebenaran.	Setelah menggunakan AI, saya menjadi lebih terbiasa mengecek dan menganalisis informasi sebelum mempercayainya.	Informan mengalami peningkatan dalam kemampuan menganalisis dan memverifikasi informasi.
8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu <i>platform</i> AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya selalu membandingkan beberapa sumber, tidak hanya mengandalkan satu <i>platform</i> AI saja. Itu penting agar informasi yang saya dapatkan lebih lengkap dan bisa saling dikonfirmasi.	Saya menggunakan beberapa sumber sekaligus supaya informasi yang diperoleh bisa dibandingkan dan lebih terpercaya.	Informan terbiasa membandingkan berbagai sumber untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap.

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Ketika mendapat informasi yang terasa tidak akurat, saya langsung mencari tahu di website lain untuk mengecek kebenarannya.	Pernah menemukan informasi AI yang kurang tepat, lalu saya memeriksanya kembali melalui sumber lain di internet.	Informan menyadari adanya kemungkinan informasi AI yang tidak akurat sehingga melakukan pengecekan ulang pada sumber lain.
10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan mengolahnya terlebih dahulu. Setelah dapat informasi dari AI, saya verifikasi dengan sumber lain seperti jurnal atau Google Scholar, baru kemudian saya gunakan setelah merasa cukup yakin dengan kebenarannya.	Saya tidak langsung menggunakan jawaban AI, tetapi memeriksa dan mengolahnya terlebih dahulu melalui sumber lain sebelum dipakai.	Informan melakukan proses verifikasi dan pengolahan informasi sebelum menggunakan hasil dari AI.
11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya membandingkan dengan sumber akademis seperti jurnal ilmiah. Kalau informasi dari AI sesuai dengan yang ada di jurnal, maka saya anggap informasi itu bisa dipercaya.	Saya menentukan informasi yang benar dengan mencocokkannya pada jurnal atau sumber akademik yang terpercaya.	Informan menggunakan sumber akademik sebagai acuan utama dalam menentukan keakuratan informasi dari AI.
12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya	Kalau ada hal baru, saya langsung mencari sumber lain yang membahas topik serupa sebagai	Jika menemukan informasi baru dari AI, saya biasanya mencari referensi	Informan cenderung mencari referensi pembanding terlebih dahulu sebelum mengonfirmasi

	baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	pembandingan. Setelah itu kalau masih belum yakin, baru saya konsultasikan ke guru.	pembandingan terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.	kepada guru.
13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah menjelaskan langkah-langkah menggunakan AI dengan benar di kelas, misalnya bagaimana cara memasukkan pertanyaan yang tepat agar hasilnya lebih relevan.	Guru pernah memberikan contoh cara membuat pertanyaan atau prompt yang tepat agar jawaban AI lebih sesuai dengan kebutuhan.	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa memahami cara penggunaan AI secara tepat dan bertanggung jawab.
14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, selalu saya pertimbangkan. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa memverifikasi dari sumber akademis. Saya sadar bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menyesatkan, sehingga saya tidak akan menyebarkan sesuatu yang belum saya yakini kebenarannya.	Saya selalu berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar dan dapat dipertanggungjawabkan.	Informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi dari AI dengan selalu melakukan verifikasi sebelum menggunakannya atau menyebarkannya.

Hasil Wawancara Informan 7

Nama Informan : Adhitia Fajar Habibi
 Umur : 15 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. Belitung Darat, Gg. Simpang Rahmat
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Wawancara 1 Rabu, 22 April 2026 13.20 – 13.35 WITA	Wawancara 2 Rabu, 29 April 2026 12.00 – 12.15 WITA	Kesimpulan
1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung ke AI begitu saja. Biasanya saya mencari referensi dari buku terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan AI. Setelah mendapatkan beberapa jawaban, saya memilih mana yang paling benar dengan berpikir sendiri.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan dulu dengan buku atau sumber lain supaya lebih yakin kalau informasinya benar.	Informan cenderung tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan memilih melakukan verifikasi melalui sumber lain sebelum menggunakannya.
2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu saya langsung menyalin saja. Sekarang sudah berbeda, saya mencari sumber lain terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan. Saya membedakannya dari apakah saya benar-benar memahami isi materinya atau hanya mengcopy-	Awalnya saya sering menyalin hasil AI secara langsung, tetapi sekarang saya mencoba memahami dulu isi materinya sebelum membuat kesimpulan sendiri.	Informan mengalami perubahan dalam penggunaan AI, dari sekadar menyalin menjadi lebih memahami dan menyusun kembali informasi dengan pemikiran sendiri.

		paste saja.		
3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah tidak sependapat, tapi belum pernah menyampaikannya secara langsung di kelas. Biasanya hanya saya suarakan ke diri sendiri saja. Hal itu bisa terjadi karena memang jawaban dari AI terasa salah menurut saya.	Pernah merasa jawaban AI kurang sesuai, tetapi saya belum berani menyampaikan secara langsung di kelas dan biasanya hanya saya pikirkan sendiri.	Informan pernah meragukan jawaban AI, tetapi belum memiliki keberanian untuk menyampaikan ketidaksetujuannya secara terbuka di kelas.
4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Dulu waktu pertama kali, saya langsung menyalin saja tanpa dipikir lebih jauh. Sekarang sudah berbeda, saya tidak langsung copy paste, melainkan mencari sumber lain terlebih dahulu sebelum menggunakan informasi dari AI.	Sekarang saya lebih hati-hati menggunakan AI dibandingkan dulu karena saya sudah terbiasa memeriksa kembali jawaban yang diberikan AI.	Informan menunjukkan perkembangan dalam penggunaan AI dengan menjadi lebih selektif dan kritis terhadap informasi yang diperoleh.
5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Biasanya saya langsung ke AI. Setelah mendapat jawaban dari AI, saya tidak langsung menggunakannya semua, tapi memilih dan memilah kata-katanya terlebih dahulu sesuai kebutuhan.	Saya biasanya mencari jawaban di AI terlebih dahulu, tetapi tetap saya pilih lagi bagian yang memang sesuai dengan kebutuhan saya.	Informan memanfaatkan AI sebagai sumber awal informasi, tetapi tetap melakukan penyaringan terhadap jawaban yang diperoleh.
6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif	Saya lebih sering bertanya, terutama kalau materinya baru bagi saya. Karena kalau materinya belum familiar, banyak hal yang	Saya biasanya aktif bertanya ketika ada materi baru dari AI karena saya ingin lebih	Informan cenderung aktif bertanya dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang bersumber

	menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	ingin saya tanyakan agar lebih paham.	memahami isi materinya.	dari AI.
7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Menurut saya tidak terlalu ada perubahan yang banyak, karena pada dasarnya prosesnya tetap sama, yaitu mencari informasi dan menyaringnya, hanya medianya saja yang berbeda.	Menurut saya caranya masih hampir sama seperti sebelumnya, hanya saja sekarang medianya menggunakan AI sehingga lebih cepat mencari informasi.	Informan menilai penggunaan AI tidak terlalu mengubah proses berpikir, tetapi lebih mempermudah dan mempercepat pencarian informasi.
8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya menggunakan beberapa sumber, tidak hanya satu platform AI saja, agar informasi yang saya dapatkan lebih lengkap dan bisa saling dikonfirmasi.	Saya biasanya memakai beberapa sumber atau platform AI supaya bisa membandingkan jawaban yang diberikan.	Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi untuk memperoleh jawaban yang lebih lengkap dan terpercaya.
9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Kalau menemukan informasi yang terasa tidak akurat, saya mencari referensi lain seperti bertanya ke teman, mencari di buku, atau mengecek ke platform AI lain untuk membandingkan.	Pernah menemukan jawaban AI yang kurang tepat, lalu saya mencari sumber lain untuk memastikan mana informasi yang benar.	Informan menyadari bahwa AI dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang melalui sumber lain.
10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah,	Saya tidak langsung menggunakannya semua. Setelah dapat jawaban dari AI, saya memilih dan memilah kata-katanya terlebih dahulu,	Saya biasanya mengolah lagi informasi dari AI dan menyesuaikannya dengan kebutuhan tugas sebelum	Informan tidak langsung menggunakan hasil AI, tetapi melakukan proses pemilihan dan pengolahan informasi terlebih

	dan menyusunnya terlebih dahulu?	menyesuaikan dengan kebutuhan dan memastikan informasinya relevan sebelum digunakan.	digunakan.	dahulu.
11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya menggunakan beberapa sumber sekaligus dan membandingkan hasilnya. Kalau ada yang tidak sesuai, saya juga bisa bertanya ke teman atau mencari di buku sebagai pembanding tambahan.	Saya membandingkan beberapa jawaban dari AI dan mencocokkannya lagi dengan buku atau pendapat teman agar lebih yakin.	Informan menentukan keakuratan informasi dengan membandingkan berbagai sumber serta mencari pendapat tambahan dari sumber lain.
12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau ada hal baru saya langsung mencari sumber lain yang membahas topik serupa, untuk konfirmasi saya akan bertanya ke teman dan ke guru.	Kalau menemukan informasi baru dari AI, saya biasanya mencari referensi lain atau bertanya kepada guru supaya lebih jelas.	Informan cenderung melakukan konfirmasi kepada sumber lain, termasuk guru, ketika menemukan informasi baru dari AI.
13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah, yang saya ingat, ibu NAA pernah mencontohkan cara menulis prompt yang baik, yaitu menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih” agar AI memberikan respons yang lebih baik.	Guru pernah memberikan contoh cara menggunakan AI dengan baik, seperti membuat pertanyaan atau prompt yang sopan dan jelas.	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang baik dan bertanggung jawab sehingga membantu siswa memahami cara penggunaan AI yang tepat.

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya. Yang mendasari adalah karena saya pernah menemukan informasi dari AI yang ternyata tidak akurat. Dari pengalaman itu saya jadi lebih berhati-hati dan selalu mempertimbangkan dulu sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI.	Saya sekarang lebih berhati-hati sebelum memakai atau membagikan informasi dari AI karena tidak semua informasi yang diberikan selalu benar.	Pengalaman menemukan informasi yang tidak akurat membuat informan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi dari AI.

Hasil Wawancara Informan 8

Nama Informan : Iqbal Abizar
 Umur : 16 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Siswa Kelas X
 Alamat : Jl. Belitung Darat, Gg. Daha
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Wawancara 1 Rabu, 22 April 2026 13.40 – 14.00 WITA	Wawancara 2 Rabu, 29 April 2026 12.20 – 12.40 WITA	Kesimpulan
1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi	Saya mencocokkan dulu antara buku dan AI. Kalau hasilnya belum cocok, saya memberitahu AI nya lagi dengan pertanyaan yang lebih spesifik sampai jawabanya	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban AI. Biasanya saya membandingkannya dulu dengan buku atau sumber lain sampai saya yakin jawabannya	Informan tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan lebih memilih melakukan verifikasi melalui buku atau sumber lain sebelum

	kebenarannya terlebih dahulu?	benar-benar sesuai.	benar.	menggunakannya.
2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu memang langsung copy paste, tapi sekarang jawaban AI sering panjang dan bertele-tele sehingga tidak bisa langsung disalin. Sekarang saya mencocokkan dulu antara jawaban AI dan buku, lalu menyusun kesimpulan berdasarkan yang saya yakini benar.	Awalnya saya sering langsung menyalin jawaban AI, tetapi sekarang saya lebih memahami isi materinya dulu dan mencocokkannya dengan sumber lain sebelum membuat kesimpulan sendiri.	Informan mengalami perubahan dalam penggunaan AI, dari sekadar menyalin menjadi lebih memahami dan menyusun kesimpulan berdasarkan pemikiran sendiri.
3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah tidak setuju. Kadang saya menyampaikannya langsung di kelas, kadang juga hanya ke teman sebangku. Kalau menurut saya jawabannya salah, saya akan sampaikan apa yang menurut saya benar.	Pernah merasa jawaban AI kurang sesuai dan saya terkadang menyampaikan pendapat saya sendiri kepada teman atau saat diskusi di kelas.	Informan berani mengemukakan pendapat ketika merasa informasi dari AI tidak sesuai dengan pemahamannya.
4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Dari awal memang sudah pasti copy paste, tapi sekarang AI sudah berbeda, jawabannya kadang panjang dan bertele-tele. Jadi sekarang saya tidak bisa langsung menyalin begitu saja, melainkan mencocokkan dulu antara jawaban AI dan	Sekarang saya lebih teliti menggunakan AI dibandingkan dulu karena saya sudah terbiasa memeriksa dan membandingkan jawaban AI dengan sumber lain.	Informan menunjukkan perubahan menjadi lebih kritis dan selektif dalam menggunakan serta mengevaluasi hasil dari AI.

		buku. Kalau menurut saya ada yang salah, saya koreksi.		
5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Saya memikirkannya dulu sendiri. Kalau memang tidak bisa menemukan jawabannya, baru saya minta bantuan AI. Tapi setelah dapat jawaban dari AI, saya tetap memeriksa dulu apakah jawabannya benar-benar sesuai dengan pertanyaan yang saya ajukan.	Saya biasanya mencoba memahami atau memikirkan jawabannya sendiri terlebih dahulu, lalu menggunakan AI jika masih belum paham.	Informan lebih mengutamakan usaha berpikir mandiri sebelum menggunakan AI sebagai bantuan tambahan.
6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih banyak bertanya, terutama di awal ketika masuk materi baru. Bahkan kadang saya sering tanya jawab dengan guru untuk mencari tahu jawaban yang paling benar.	Saya cukup aktif bertanya kepada guru ketika ada materi baru dari AI supaya saya lebih memahami isi materinya.	Informan aktif bertanya dalam proses diskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat terhadap materi.
7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Menurut saya tidak terlalu ada perubahan yang besar, karena isi di buku dan di AI hampir sama saja. Jadi prosesnya tidak terlalu berbeda dari sebelumnya.	Menurut saya prosesnya masih sama seperti biasanya, hanya saja AI membuat pencarian informasi menjadi lebih mudah dan cepat.	Informan menilai penggunaan AI tidak banyak mengubah cara berpikir, tetapi membantu mempermudah pencarian informasi.
8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI	Saya menggunakan Gemini dan juga buku sebagai sumber pembanding. Jadi tidak hanya	Saya menggunakan beberapa sumber, seperti AI dan buku, supaya informasi yang saya	Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi untuk

	ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	mengandalkan satu platform saja agar informasi yang didapat lebih bisa dipercaya.	dapatkan bisa dibandingkan dan lebih terpercaya.	memastikan keakuratan jawaban yang diperoleh.
9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Kalau saya menemukan jawaban yang berbeda dengan sumber lain, saya akan bertanya ke sumber lain, mencari di buku, atau menanyakan ke guru dan teman untuk memastikan mana yang benar.	Pernah menemukan jawaban AI yang kurang tepat, lalu saya mencari sumber lain atau bertanya kepada guru untuk memastikan kebenarannya.	Informan menyadari bahwa informasi dari AI dapat tidak akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang melalui sumber lain.
10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan mengolahnya terlebih dahulu. Prosesnya dengan mencocokkan jawaban AI dengan buku, lalu kalau ada yang tidak sesuai dengan yang saya yakini benar, saya akan mengoreksinya sebelum informasi itu saya gunakan.	Saya tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi memeriksa dan mengolahnya terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan tugas.	Informan melakukan proses pemilihan dan pengolahan informasi sebelum menggunakan hasil dari AI.
11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya menggunakan Gemini dan buku sebagai sumber pembandingan. Kalau hasilnya masih berbeda, saya tanya ke teman atau mencari di sumber lain untuk memastikan mana yang paling benar.	Saya membandingkan jawaban dari beberapa sumber dan mencocokkannya lagi dengan buku atau pendapat guru agar lebih yakin.	Informan menentukan informasi yang tepat dengan cara membandingkan berbagai sumber dan mencari konfirmasi tambahan.

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau ada hal baru saya langsung mencari sumber lain yang membahas topik serupa, untuk konfirmasi saya lebih memilih bertanya ke teman atau guru.	Kalau menemukan informasi baru dari AI, saya biasanya mencari referensi lain dan bertanya kepada guru supaya lebih jelas.	Informan cenderung melakukan konfirmasi melalui sumber lain dan guru ketika menemukan informasi baru dari AI.
13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah memberitahu langkah-langkah menggunakan AI, khususnya untuk mencari panduan dalam mengerjakan tugas praktik.	Guru pernah memberikan contoh cara menggunakan AI dengan benar, terutama dalam membantu mencari informasi untuk tugas sekolah.	Guru memberikan arahan dan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa memahami penggunaan AI secara bertanggung jawab.
14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, saya selalu mempertimbangkan dulu. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa mencocokkan informasi dari AI dengan buku. Kalau hasilnya berbeda, saya tidak akan langsung menyebarkannya sebelum benar-benar yakin dengan kebenarannya.	Saya lebih berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar.	Informan menunjukkan sikap hati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan maupun menyebarkan informasi yang berasal dari AI.

Lampiran 5

TABEL PENGOLAHAN DATA

Name	Files	References
Penerapan	0	0
Aktivitas	0	0
Membaca Materi	8	30
Keberanian Menyampaikan Pendapat	8	29
Menyimpulkan Materi	8	29
Tindakan	0	0
Peningkatan Praktik	8	24
Peningkatan Pemahaman Individual	8	24
Mekanisme	0	0
Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran	8	25
Hasil Belajar	8	20
Pembiasaan	0	0
Rutin	0	0
Pencarian Informasi	8	34
Evaluasi Konten	8	27
Penyusunan Pengetahuan	8	21
Spontan	0	0
Memilih Informasi	8	25
Memahami Informasi	8	28
Keteladanan	0	0
Etika Bermedia Sosial	8	22
Tanggung Jawab Terhadap Informasi	8	24

Lampiran 6

TABEL DATA PENGKODEAN (*CODING*) NVIVO

• **Indikator Aktivitas: Membaca Materi**

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [1,33% Coverage]
Reference 1 - 0,34% Coverage

2	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Strategi yang saya terapkan masih berkaitan erat dengan apa yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Saya tidak membiarkan siswa hanya mengambil satu referensi lalu langsung menyalinnya. Mengarahkan mereka membandingkan minimal tiga sumber, secara tidak langsung mereka dipaksa untuk membaca, memahami, dan memilah sendiri mana informasi yang paling tepat. Proses itulah yang mendorong mereka untuk menyusun kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar memindahkan teks dari AI.	Strategi yang saya gunakan adalah membiasakan siswa memahami isi materi terlebih dahulu sebelum membuat kesimpulan. Saya meminta mereka membaca beberapa referensi lalu menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan membandingkan beberapa sumber, siswa jadi tidak hanya sekadar menyalin jawaban AI, tetapi belajar memahami isi materi dan menentukan sendiri informasi mana yang paling tepat untuk dijadikan kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar mampu menyusun kesimpulan menggunakan pemikiran sendiri melalui pembiasaan membaca, membandingkan berbagai sumber, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri sehingga siswa tidak hanya bergantung pada hasil AI.

Reference 2 - 0,39% Coverage

2	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Strategi yang saya terapkan masih berkaitan erat dengan apa yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Saya tidak membiarkan siswa hanya mengambil satu referensi lalu langsung menyalinnya. Mengarahkan mereka membandingkan minimal tiga sumber, secara tidak langsung mereka dipaksa untuk membaca, memahami, dan memilah sendiri mana informasi yang paling tepat. Proses itulah yang mendorong mereka untuk menyusun kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar memindahkan teks dari AI.	Strategi yang saya gunakan adalah membiasakan siswa memahami isi materi terlebih dahulu sebelum membuat kesimpulan. Saya meminta mereka membaca beberapa referensi lalu menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan membandingkan beberapa sumber, siswa jadi tidak hanya sekadar menyalin jawaban AI, tetapi belajar memahami isi materi dan menentukan sendiri informasi mana yang paling tepat untuk dijadikan kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar mampu menyusun kesimpulan menggunakan pemikiran sendiri melalui pembiasaan membaca, membandingkan berbagai sumber, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri sehingga siswa tidak hanya bergantung pada hasil AI.

Reference 3 - 0,60% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa	Saya membimbing siswa mengolah informasi dari AI dengan mendorong mereka untuk tidak langsung menggunakan apa yang mereka temukan. Saya minta mereka membandingkan minimal tiga sumber terlebih dahulu, kemudian menyusun kesimpulan dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan begitu, informasi yang mereka dapatkan dari AI benar-benar melalui proses pemahaman,	Saya membimbing siswa dengan meminta mereka membaca dan membandingkan beberapa informasi dari AI sebelum menyusunnya menjadi kesimpulan menggunakan bahasa sendiri. Saya ingin siswa benar-benar memahami materi, bukan hanya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi AI melalui proses membandingkan, memahami, dan menyusun kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, meskipun masih terdapat tantangan

	tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	bukan sekadar dipindahkan begitu saja. Tantangan terbesarnya adalah kebiasaan siswa yang masih cenderung ingin mendapat jawaban secara instan. Apalagi di jam-jam tertentu atau ketika materinya kurang menarik, siswa mudah tergoda untuk langsung menyalin tanpa melalui proses berpikir. Oleh karena itu saya selalu menekankan bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya, tapi bagaimana proses mereka memahami dan mempertanggungjawabkan informasi yang mereka gunakan	menyalin jawaban dari AI. Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah masih adanya siswa yang ingin serba cepat dan memilih langsung copy paste tanpa memahami isi materinya terlebih dahulu. Karena itu saya selalu menekankan pentingnya proses memahami dan mengolah informasi secara mandiri.	berupa kebiasaan siswa yang ingin memperoleh jawaban secara instan.

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,60% Coverage]

Reference 1 - 0,55% Coverage

1.	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Biasanya, tidak Ibu suruh siswa langsung menerima materi dari AI. Ibu minta mereka baca dulu, pikir dulu, terus tanya kalau ada yang kurang jelas. Tantangannya kadang ada siswa yang masih malas, atau percaya sepenuhnya sama AI tanpa cek ulang. Tapi setelah diterapkan, kemampuan kritis mereka mulai meningkat, kadang bisa menilai mana yang logis dan mana yang kurang tepat.	Biasanya ibu tidak langsung membiarkan siswa menerima jawaban dari AI begitu saja. Ibu minta mereka membaca, memahami, lalu membandingkan dengan sumber lain terlebih dahulu. Tantangannya masih ada beberapa siswa yang terlalu cepat percaya pada jawaban AI tanpa memeriksa kembali kebenarannya..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru berupaya membiasakan siswa untuk berpikir kritis dengan membaca, memahami, dan memverifikasi informasi AI terlebih dahulu, meskipun masih terdapat kendala berupa kebiasaan siswa yang mudah percaya pada jawaban AI.

Reference 2 - 0,62% Coverage

1.	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Biasanya, tidak Ibu suruh siswa langsung menerima materi dari AI. Ibu minta mereka baca dulu, pikir dulu, terus tanya kalau ada yang kurang jelas. Tantangannya kadang ada siswa yang masih malas, atau percaya sepenuhnya sama AI tanpa cek ulang. Tapi setelah diterapkan, kemampuan kritis mereka mulai meningkat, kadang bisa menilai mana yang logis dan mana yang kurang tepat.	Biasanya ibu tidak langsung membiarkan siswa menerima jawaban dari AI begitu saja. Ibu minta mereka membaca, memahami, lalu membandingkan dengan sumber lain terlebih dahulu. Tantangannya masih ada beberapa siswa yang terlalu cepat percaya pada jawaban AI tanpa memeriksa kembali kebenarannya..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru berupaya membiasakan siswa untuk berpikir kritis dengan membaca, memahami, dan memverifikasi informasi AI terlebih dahulu, meskipun masih terdapat kendala berupa kebiasaan siswa yang mudah percaya pada jawaban AI.

Reference 3 - 0,42% Coverage

2.	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Ibu selalu minta siswa bikin kesimpulan pakai kata sendiri atau kalimat sendiri, jangan cuma salin dari AI. Strateginya lewat diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan tugas menulis refleksi. Awalnya, banyak yang masih tergantung jawaban AI, tapi lama-lama mereka mulai bisa berpikir mandiri, bikin argumen, dan menilai informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.	Ibu membiasakan siswa menuliskan kembali hasil dari AI menggunakan bahasa mereka sendiri. Biasanya dilakukan melalui diskusi, tugas refleksi, atau pertanyaan terbuka supaya mereka memahami isi materi dan tidak hanya <i>copy paste</i> .	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar memahami dan mengolah informasi dari AI menggunakan pemikiran sendiri melalui diskusi, refleksi, dan penggunaan bahasa sendiri dalam menyusun kesimpulan.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 3 references coded [2,96% Coverage]

Reference 1 - 1,08% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu. Caranya dengan menggunakan beberapa platform AI sekaligus, misalnya mencari dulu di ChatGPT kemudian dipastikan lagi ke Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan referensi-referensi yang ada.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan beberapa platform seperti ChatGPT, Gemini, atau mencari lagi di Google supaya tahu mana informasi yang paling benar. Kalau ada jawaban yang berbeda, saya mencoba mencari sumber lain lagi agar lebih yakin sebelum digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah memiliki kesadaran untuk memverifikasi informasi dari AI sebelum mempercayainya. Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber dan platform agar memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Reference 2 - 0,61% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu. Caranya dengan menggunakan beberapa platform AI sekaligus, misalnya mencari dulu di ChatGPT kemudian dipastikan lagi ke Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan referensi-referensi yang ada.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan beberapa platform seperti ChatGPT, Gemini, atau mencari lagi di Google supaya tahu mana informasi yang paling benar. Kalau ada jawaban yang berbeda, saya mencoba mencari sumber lain lagi agar lebih yakin sebelum	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah memiliki kesadaran untuk memverifikasi informasi dari AI sebelum mempercayainya. Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber dan platform agar memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

			digunakan.	

Reference 3 - 1,27% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja. Sekarang sudah tidak lagi, saya melihat dulu di YouTube untuk memahami materinya, baru kemudian memilah informasi dari AI.	Awalnya saya memang sering langsung menyalin jawaban dari AI tanpa dipahami. Tapi sekarang saya mencoba memahami dulu materinya, biasanya dengan melihat video YouTube atau membaca sumber lain, baru kemudian membuat kesimpulan memakai bahasa sendiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan cara belajar informan dari sekadar menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami materi terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan pemahaman sendiri.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 4 references coded [2,97% Coverage]

Reference 1 - 0,92% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu dengan mencari referensi dari sumber lain, tidak langsung mempercayai satu sumber AI saja.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya mencari pembandingan dari sumber lain seperti Google atau platform AI lain supaya lebih yakin bahwa informasinya benar dan dapat dipercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan beberapa sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya.

Reference 2 - 0,56% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi	Sekarang saya lebih menyaring terlebih dahulu jawaban dari AI	Sekarang saya tidak langsung copy paste dari AI. Biasanya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa

	yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	sebelum digunakan. Tidak langsung disalin, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan.	saya membaca dan memahami dulu isi materinya, baru kemudian menyusun kembali menggunakan pemahaman sendiri agar lebih mudah dipahami.	informan mulai terbiasa memahami dan menyaring informasi dari AI terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan bahasa sendiri.

Reference 3 - 0,71% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Biasanya saya mencari dulu di buku. Kalau dari buku masih kurang jelas, baru saya lanjutkan ke AI atau Google untuk melengkapi pemahaman saya.	Saya biasanya mencoba memahami dari buku atau catatan terlebih dahulu. Kalau masih belum paham, baru mencari tambahan penjelasan lewat AI atau internet supaya lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan masih menjadikan buku sebagai sumber utama pembelajaran dan menggunakan AI sebagai sumber tambahan untuk memperjelas materi yang belum dipahami.

Reference 4 - 0,78% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Biasanya saya mencari dulu di buku. Kalau dari buku masih kurang jelas, baru saya lanjutkan ke AI atau Google untuk melengkapi pemahaman saya.	Saya biasanya mencoba memahami dari buku atau catatan terlebih dahulu. Kalau masih belum paham, baru mencari tambahan penjelasan lewat AI atau internet supaya lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan masih menjadikan buku sebagai sumber utama pembelajaran dan menggunakan AI sebagai sumber tambahan untuk memperjelas materi yang belum dipahami.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 7 references coded [3,59% Coverage]

Reference 1 - 0,36% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin bahwa informasi yang saya gunakan benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya dalam pembelajaran.

Reference 2 - 0,65% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin bahwa informasi yang saya gunakan benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya dalam pembelajaran.

Reference 3 - 0,45% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum

	memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan.	bahwa informasi yang saya gunakan benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.	mempercayai atau menggunakannya dalam pembelajaran.

Reference 4 - 0,63% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin bahwa informasi yang saya gunakan benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya dalam pembelajaran.

Reference 5 - 0,49% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin bahwa informasi yang saya gunakan benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya dalam pembelajaran.

Reference 6 - 0,62% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa

	dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan.	Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin bahwa informasi yang saya gunakan benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.	informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya dalam pembelajaran.

Reference 7 - 0,39% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya? Bagaimana kamu membedakan keduanya?	Awalnya saya tidak memilah informasi dari AI dan langsung menggunakannya. Tapi ternyata kalau hanya copy paste, nilai saya malah turun. Akhirnya saya mulai memparafrasekan sendiri dan menanyakan ke guru mana yang benar dan mana yang salah.	Dulu saya sering langsung mengambil jawaban dari AI tanpa memahami isinya. Namun setelah mengetahui hasilnya kurang baik, sekarang saya mencoba memahami materi terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman saya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dari kebiasaan menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami, memparafrasekan, dan menyusun informasi berdasarkan pemahaman sendiri.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 4 references coded [4,25% Coverage]

Reference 1 - 0,40% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu	Saya tidak langsung mempercayainya. Jawaban dari AI saya koreksi dengan mencari pembandingan dari jurnal dan sumber akademis lainnya, termasuk	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban AI. Biasanya saya mencari pembandingan dari jurnal atau sumber akademik lain supaya	Informan tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan melakukan verifikasi melalui sumber akademis untuk

	merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	menggunakan Google Scholar untuk memastikan keakuratannya.	informasi yang saya gunakan lebih akurat.	memastikan kebenarannya.

Reference 2 - 1,92% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung mempercayainya. Jawaban dari AI saya koreksi dengan mencari pembandingan dari jurnal dan sumber akademis lainnya, termasuk menggunakan Google Scholar untuk memastikan keakuratannya.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban AI. Biasanya saya mencari pembandingan dari jurnal atau sumber akademik lain supaya informasi yang saya gunakan lebih akurat.	Informan tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan melakukan verifikasi melalui sumber akademis untuk memastikan kebenarannya.

Reference 3 - 0,53% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung mempercayainya. Jawaban dari AI saya koreksi dengan mencari pembandingan dari jurnal dan sumber akademis lainnya, termasuk menggunakan Google Scholar untuk memastikan keakuratannya.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban AI. Biasanya saya mencari pembandingan dari jurnal atau sumber akademik lain supaya informasi yang saya gunakan lebih akurat.	Informan tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan melakukan verifikasi melalui sumber akademis untuk memastikan kebenarannya.

Reference 4 - 1,39% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya atautkah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung mempercayainya. Jawaban dari AI saya koreksi dengan mencari pembandingan dari jurnal dan sumber akademis lainnya, termasuk menggunakan Google Scholar untuk memastikan keakuratannya.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban AI. Biasanya saya mencari pembandingan dari jurnal atau sumber akademik lain supaya informasi yang saya gunakan lebih akurat.	Informan tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan melakukan verifikasi melalui sumber akademis untuk memastikan kebenarannya.

<Files\\7. Adhitha Fajar Habibi> - § 3 references coded [4,30% Coverage]

Reference 1 - 1,43% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya atautkah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung ke AI begitu saja. Biasanya saya mencari referensi dari buku terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan AI. Setelah mendapatkan beberapa jawaban, saya memilih mana yang paling benar dengan berpikir sendiri.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan dulu dengan buku atau sumber lain supaya lebih yakin kalau informasinya benar.	Informan cenderung tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan memilih melakukan verifikasi melalui sumber lain sebelum menggunakannya.

Reference 2 - 1,10% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya atautkah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya	Saya tidak langsung ke AI begitu saja. Biasanya saya mencari referensi dari buku terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan AI. Setelah mendapatkan beberapa jawaban, saya memilih mana yang	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan dulu dengan buku atau sumber lain supaya lebih yakin kalau	Informan cenderung tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan memilih melakukan verifikasi melalui sumber lain sebelum

	terlebih dahulu?	paling benar dengan berpikir sendiri.	informasinya benar.	menggunakannya.

Reference 3 - 1,78% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung ke AI begitu saja. Biasanya saya mencari referensi dari buku terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan AI. Setelah mendapatkan beberapa jawaban, saya memilih mana yang paling benar dengan berpikir sendiri.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan dulu dengan buku atau sumber lain supaya lebih yakin kalau informasinya benar.	Informan cenderung tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan memilih melakukan verifikasi melalui sumber lain sebelum menggunakannya.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 3 references coded [3,62% Coverage]

Reference 1 - 1,98% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya mencocokkan dulu antara buku dan AI. Kalau hasilnya belum cocok, saya memberitahu AI nya lagi dengan pertanyaan yang lebih spesifik sampai jawabanya benar-benar sesuai.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban AI. Biasanya saya membandingkannya dulu dengan buku atau sumber lain sampai saya yakin jawabannya benar.	Informan tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan lebih memilih melakukan verifikasi melalui buku atau sumber lain sebelum menggunakannya.

Reference 2 - 0,51% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi	Saya mencocokkan dulu antara buku dan AI. Kalau hasilnya belum cocok, saya memberitahu AI nya lagi dengan pertanyaan yang lebih	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban AI. Biasanya saya membandingkannya dulu dengan buku atau sumber lain sampai saya yakin jawabannya	Informan tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan lebih memilih melakukan verifikasi melalui buku atau sumber lain sebelum

	kebenarannya terlebih dahulu?	spesifik sampai jawabanya benar-benar sesuai.	benar.	menggunakannya.

Reference 3 - 1,13% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya mencocokkan dulu antara buku dan AI. Kalau hasilnya belum cocok, saya memberitahu AI nya lagi dengan pertanyaan yang lebih spesifik sampai jawabanya benar-benar sesuai.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban AI. Biasanya saya membandingkannya dulu dengan buku atau sumber lain sampai saya yakin jawabannya benar.	Informan tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan lebih memilih melakukan verifikasi melalui buku atau sumber lain sebelum menggunakannya.

• Indikator Aktivitas: Keberanian Menyampaikan Pendapat

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 4 references coded [1,44% Coverage]

Reference 1 - 0,16% Coverage

3.	Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa berani menyampaikan pendapat, bahkan mempertanyakan atau menyanggah informasi yang dihasilkan oleh AI?	Salah satu cara saya adalah dengan membangun kepercayaan kepada siswa. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, ada materi tentang kebebasan mengeluarkan pendapat. Setiap kali siswa menyampaikan pendapatnya, saya tidak langsung menyanggah. Saya tampung dulu semua pendapat yang masuk, kemudian saya minta teman-teman lainnya untuk menyampaikan apakah ada pendapat yang berbeda. Melalui cara ini, siswa tidak	Cara saya membangun suasana belajar yang aktif adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan. Saya membiasakan siswa berdiskusi dan menanggapi pendapat teman-temannya, termasuk ketika ada informasi dari AI yang dirasa kurang	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mempertanyakan informasi

	Adakah momen yang berkesan terkait hal tersebut?	merasa pendapatnya diabaikan atau tidak dipercaya, sehingga tercipta suasana yang demokratis di kelas. Jadi intinya, cara saya menciptakan suasana agar siswa berani berpendapat adalah dengan memberikan mereka ruang dan hak untuk berbicara. Keberanian menyampaikan pendapat di depan umum itu sendiri adalah salah satu bentuk keterampilan psikomotorik yang saya nilai, karena pembelajaran tidak hanya soal kemampuan kognitif saja. Namun dengan catatan, saya juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka sampaikan. Kalau mereka mendapat informasi atau materi dari mana pun, saya selalu meminta mereka untuk mencantumkan referensinya, dapat dari mana, sumbernya apa. Jadi mereka punya hak berpendapat, tapi juga harus bertanggung jawab dengan pendapat yang mereka sampaikan	tepat. Biasanya saya tidak langsung mengatakan benar atau salah, tetapi mengajak siswa lain ikut memberikan tanggapan sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan demokratis. Dengan begitu siswa merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan ide, bertanya, ataupun menyanggah informasi yang mereka temukan.	dari AI secara bertanggung jawab.

Reference 2 - 0,63% Coverage

3.	Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa berani menyampaikan pendapat, bahkan	Salah satu cara saya adalah dengan membangun kepercayaan kepada siswa. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, ada materi tentang kebebasan mengeluarkan pendapat. Setiap kali siswa menyampaikan pendapatnya, saya tidak langsung menyanggah. Saya tampung dulu	Cara saya membangun suasana belajar yang aktif adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan. Saya membiasakan siswa	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka dengan memberikan

	mempertanyakan atau menyanggah informasi yang dihasilkan oleh AI? Adakah momen yang berkesan terkait hal tersebut?	semua pendapat yang masuk, kemudian saya minta teman-teman lainnya untuk menyampaikan apakah ada pendapat yang berbeda. Melalui cara ini, siswa tidak merasa pendapatnya diabaikan atau tidak dipercaya, sehingga tercipta suasana yang demokratis di kelas. Jadi intinya, cara saya menciptakan suasana agar siswa berani berpendapat adalah dengan memberikan mereka ruang dan hak untuk berbicara. Keberanian menyampaikan pendapat di depan umum itu sendiri adalah salah satu bentuk keterampilan psikomotorik yang saya nilai, karena pembelajaran tidak hanya soal kemampuan kognitif saja. Namun dengan catatan, saya juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka sampaikan. Kalau mereka mendapat informasi atau materi dari mana pun, saya selalu meminta mereka untuk mencantumkan referensinya, dapat dari mana, sumbernya apa. Jadi mereka punya hak berpendapat, tapi juga harus bertanggung jawab dengan pendapat yang mereka sampaikan	berdiskusi dan menanggapi pendapat teman-temannya, termasuk ketika ada informasi dari AI yang dirasa kurang tepat. Biasanya saya tidak langsung mengatakan benar atau salah, tetapi mengajak siswa lain ikut memberikan tanggapan sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan demokratis. Dengan begitu siswa merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan ide, bertanya, ataupun menyanggah informasi yang mereka temukan.	kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mempertanyakan informasi dari AI secara bertanggung jawab.

Reference 3 - 0,27% Coverage

6.	Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang	Cara saya membangun diskusi yang aktif dan kritis adalah dengan melihat referensi yang digunakan siswa. Apakah mereka	Cara saya membangun komunikasi yang aktif di kelas adalah dengan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru

	aktif dan kritis di kelas ketika menggunakan AI sebagai media pembelajaran? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan agar proses diskusi tidak berlangsung satu arah?	hanya menggunakan satu referensi saja, atau sudah bisa membandingkan dengan referensi lainnya. Kalau mereka sudah mampu membandingkan materi dari AI dengan sumber lain, itu bagi saya sudah menjadi indikator bahwa mereka mulai berpikir kritis dalam menelaah informasi yang mereka dapatkan. Saya juga merasakan ada perubahan yang cukup positif sejak AI mulai digunakan dalam pembelajaran. Siswa jadi lebih mudah mendapatkan informasi terbaru atau isu-isu terkini yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila, sehingga mereka lebih melek informasi. Ketika saya memberikan sebuah permasalahan atau isu untuk didiskusikan, mereka sudah punya bekal informasi yang cukup untuk menyampaikan pendapat atau solusi. Siswa jadi lebih aktif dan lebih berani dalam menyampaikan ide-ide mereka.	membiasakan siswa berdiskusi menggunakan referensi yang beragam, bukan hanya dari satu sumber AI saja. Saya sering meminta mereka membandingkan informasi dari AI dengan sumber lain agar diskusi lebih hidup dan tidak berlangsung satu arah. Ketika siswa sudah memiliki banyak referensi, mereka biasanya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan mencari solusi terhadap isu yang dibahas di kelas. Saya juga melihat siswa menjadi lebih aktif sejak penggunaan AI diterapkan dalam pembelajaran karena mereka lebih mudah memperoleh informasi terbaru.	membangun komunikasi yang aktif dan kritis dengan mendorong siswa menggunakan berbagai referensi sebagai bahan diskusi sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam pembelajaran..

Reference 4 - 0,37% Coverage

9.	Bagaimana Ibu melatih siswa secara rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi	Biasanya saya menggunakan pendekatan ini di pertanyaan pemantik pada awal pembelajaran. Saya membuka dengan pertanyaan sederhana seperti, “Ada berita apa yang sedang ramai belakangan ini?”	Saya biasanya melatih siswa memverifikasi informasi dengan menggunakan berita atau isu yang sedang ramai dibahas sebagai bahan diskusi	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru melatih siswa memverifikasi informasi dari AI melalui

	kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran? Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan informasi keliru dari AI?	Biasanya siswa langsung ramai menyebutkan berbagai berita. Dari beberapa berita yang muncul, saya kerucutkan menjadi satu berita saja, lalu saya minta mereka mengemukakan pendapat dan informasi yang mereka ketahui masing-masing. Setelah diskusi berjalan dan siswa sudah asyik menyampaikan pendapat, baru saya minta mereka untuk mencari referensi di internet guna memvalidasi informasi yang sudah mereka diskusikan. Cara ini bertujuan agar mereka mendapatkan informasi yang lebih valid, namun tetap dengan catatan bahwa apa yang ada di konten internet pun tidak serta-merta bisa dijadikan kesimpulan mutlak. Yang terpenting bagi saya adalah siswa berani sharing pendapat dan tidak takut mengeluarkan suaranya, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan aktif. Walaupun berita yang dibahas mungkin sederhana, tapi kalau menarik untuk dibincangkan di kelas, itu sudah cukup untuk menghidupkan suasana belajar sekaligus melatih mereka memverifikasi informasi secara bertahap.	di awal pembelajaran. Setelah siswa menyampaikan pendapatnya, saya meminta mereka mencari referensi lain untuk memastikan apakah informasi tersebut benar atau tidak. Dengan cara ini siswa belajar bahwa informasi dari AI atau internet tetap perlu diperiksa kembali sebelum dipercaya sepenuhnya. Saya juga pernah menemukan siswa yang menggunakan informasi kurang tepat dari AI, namun hal tersebut dijadikan bahan evaluasi bersama agar siswa lebih berhati-hati dalam menggunakan informasi digital.	diskusi dan pencarian referensi pembandingan sehingga siswa terbiasa mengevaluasi kebenaran informasi sebelum digunakan dalam pembelajaran.

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,42% Coverage]

Reference 1 - 0,33% Coverage

3.	Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa berani menyampaikan pendapat, bahkan mempertanyakan atau menyanggah informasi yang dihasilkan oleh AI? Adakah momen yang berkesan terkait hal tersebut?	Ibu ciptakan suasana kelas yang aman, bicara dengan baik-baik kalau salah itu wajar dan bagian dari proses belajar. Pernah ada beberapa siswa yang berani bantah jawaban AI di depan kelas, terus kita bahas bersama sama. Nah Itu momen yang berkesan karena setiap siswa bisa belajar menyampaikan pendapat, mempertanyakan, dan belajar menerima atau menolak informasi dengan alasan yang jelas	Ibu membuat suasana belajar yang nyaman dan tidak menyalahkan siswa ketika berpendapat. Pernah ada siswa yang berani mengoreksi jawaban AI saat diskusi berlangsung, lalu kami bahas bersama-sama di kelas..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan nyaman sehingga siswa berani menyampaikan pendapat serta mempertanyakan informasi dari AI secara kritis.

Reference 2 - 0,81% Coverage

6.	Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang aktif dan kritis di kelas ketika menggunakan AI sebagai media pembelajaran? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan agar proses diskusi tidak berlangsung satu arah?	Ibu pakai tanya jawab interaktif, debat kecil, atau peran pro-kontra supaya diskusi tidak satu arah melalui aturan kecil yang dibuat bersama. Siswa jadi terbiasa mendengar, mempertimbangkan pendapat orang lain, dan berani menyampaikan argumen mereka sendiri. Melalui cara itu ibu bisa membuat proses pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih kritis.	Saya menggunakan metode diskusi interaktif seperti tanya jawab, debat sederhana, dan kerja kelompok agar siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan tidak hanya mendengarkan guru.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan diskusi interaktif untuk menciptakan komunikasi yang aktif, kritis, dan tidak berlangsung satu arah dalam pembelajaran berbasis AI.

Reference 3 - 0,28% Coverage

7.	Sejauh mana menurut Ibu penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa? Perubahan apa yang paling nyata Ibu amati dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung?	Sebelum pakai AI siswa cenderung mencari di google secara mentah, banyak siswa cuma terima info mentah tanpa dipikirkan. Setelah dibiasakan menggunakan AI secara bijak, siswa mulai menganalisis, membandingkan sumber, dan membuat kesimpulan sendiri. Tapi tentunya itu harus diajarkan dulu oleh ibu baru mereka bisa. Nah perubahan paling nyata, siswa lebih aktif bertanya, berpendapat, dan tidak gampang menerima informasi	Sebelum menggunakan AI secara terarah, banyak siswa langsung menerima informasi begitu saja. Sekarang mereka mulai terbiasa membandingkan informasi dan lebih aktif bertanya ketika menemukan hal yang kurang sesuai.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam menganalisis, membandingkan, dan mempertanyakan informasi

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 3 references coded [2,13% Coverage]

Reference 1 - 0,43% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah, tapi saya menyampaikannya ke teman bukan langsung ke guru, karena saya sudah mencari referensi lain terlebih dahulu dan merasa yakin dengan jawaban yang saya temukan.	Pernah. Biasanya saya menyampaikan pendapat ke teman saat diskusi karena saya sudah membandingkan informasi dari AI dengan sumber lain. Dari situ saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan kalau ada informasi yang menurut saya kurang tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai berani menyampaikan pendapat dan mempertanyakan informasi dari AI setelah melakukan pencarian referensi tambahan yang membuatnya lebih yakin terhadap pendapatnya.

Reference 2 - 1,11% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah, tapi saya menyampaikannya ke teman bukan langsung ke guru, karena saya sudah mencari referensi lain terlebih dahulu dan merasa yakin dengan jawaban yang saya temukan.	Pernah. Biasanya saya menyampaikan pendapat ke teman saat diskusi karena saya sudah membandingkan informasi dari AI dengan sumber lain. Dari situ saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan kalau ada informasi yang menurut saya kurang tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai berani menyampaikan pendapat dan mempertanyakan informasi dari AI setelah melakukan pencarian referensi tambahan yang membuatnya lebih yakin terhadap pendapatnya.

Reference 3 - 0,59% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah, tapi saya menyampaikannya ke teman bukan langsung ke guru, karena saya sudah mencari referensi lain terlebih dahulu dan merasa yakin dengan jawaban yang saya temukan.	Pernah. Biasanya saya menyampaikan pendapat ke teman saat diskusi karena saya sudah membandingkan informasi dari AI dengan sumber lain. Dari situ saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan kalau ada informasi yang menurut saya kurang tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai berani menyampaikan pendapat dan mempertanyakan informasi dari AI setelah melakukan pencarian referensi tambahan yang membuatnya lebih yakin terhadap pendapatnya.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 4 references coded [2,13% Coverage]

Reference 1 - 0,60% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang	Pernah menyanggah, tapi biasanya hanya untuk diri sendiri. Jadi lebih ke pemikiran pribadi, belum sampai	Pernah merasa tidak setuju dengan jawaban AI, tapi biasanya saya hanya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai memiliki

	dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	disampaikan secara terbuka di kelas.	memikirkannya sendiri atau mendiskusikannya dengan teman dekat, belum terlalu berani menyampaikan secara langsung di depan kelas.	kemampuan berpikir kritis terhadap informasi dari AI, meskipun keberanian untuk

Reference 2 - 0,51% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah menyanggah, tapi biasanya hanya untuk diri sendiri. Jadi lebih ke pemikiran pribadi, belum sampai disampaikan secara terbuka di kelas.	Pernah merasa tidak setuju dengan jawaban AI, tapi biasanya saya hanya memikirkannya sendiri atau mendiskusikannya dengan teman dekat, belum terlalu berani menyampaikan secara langsung di depan kelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap informasi dari AI, meskipun keberanian untuk

Reference 3 - 0,36% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah menyanggah, tapi biasanya hanya untuk diri sendiri. Jadi lebih ke pemikiran pribadi, belum sampai disampaikan secara terbuka di kelas.	Pernah merasa tidak setuju dengan jawaban AI, tapi biasanya saya hanya memikirkannya sendiri atau mendiskusikannya dengan teman dekat, belum terlalu berani menyampaikan secara langsung di depan kelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap informasi dari AI, meskipun keberanian untuk

Reference 4 - 0,66% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan	Pernah menyanggah, tapi biasanya hanya untuk diri sendiri. Jadi lebih	Pernah merasa tidak setuju dengan jawaban AI, tapi	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa

	informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	ke pemikiran pribadi, belum sampai disampaikan secara terbuka di kelas.	biasanya saya hanya memikirkannya sendiri atau mendiskusikannya dengan teman dekat, belum terlalu berani menyampaikan secara langsung di depan kelas.	informan mulai memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap informasi dari AI, meskipun keberanian untuk

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 5 references coded [3,54% Coverage]

Reference 1 - 0,67% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas? Bagaimana pengalaman tersebut dan apa yang mendorong kamu untuk berani berpendapat?	Pernah, yang mendorong saya adalah karena dengan mengetahui kebenarannya, kita bisa memutuskan kesalahpahaman yang mungkin terjadi di antara teman-teman. Selain itu, saya juga sadar bahwa informasi dari AI tidak bisa dipercaya seratus persen.	Pernah. Saya merasa kalau ada informasi AI yang kurang tepat, lebih baik disampaikan supaya teman-teman lain tidak salah memahami materi. Saya berani menyampaikan karena sudah mencari pembandingan dari sumber lain terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mengoreksi informasi dari AI setelah melakukan pengecekan dan merasa yakin terhadap kebenaran informasi tersebut.

Reference 2 - 0,78% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas? Bagaimana	Pernah, yang mendorong saya adalah karena dengan mengetahui kebenarannya, kita bisa memutuskan kesalahpahaman yang mungkin terjadi di antara teman-teman. Selain itu, saya juga sadar bahwa informasi dari AI tidak bisa dipercaya seratus	Pernah. Saya merasa kalau ada informasi AI yang kurang tepat, lebih baik disampaikan supaya teman-teman lain tidak salah memahami materi. Saya berani menyampaikan karena sudah mencari	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mengoreksi informasi dari AI setelah melakukan pengecekan dan

	pengalaman tersebut dan apa yang mendorong kamu untuk berani berpendapat?	persen.	pembandingan dari sumber lain terlebih dahulu.	merasa yakin terhadap kebenaran informasi tersebut.

Reference 3 - 0,79% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas? Bagaimana pengalaman tersebut dan apa yang mendorong kamu untuk berani berpendapat?	Pernah, yang mendorong saya adalah karena dengan mengetahui kebenarannya, kita bisa memutus kesalahpahaman yang mungkin terjadi di antara teman-teman. Selain itu, saya juga sadar bahwa informasi dari AI tidak bisa dipercaya seratus persen.	Pernah. Saya merasa kalau ada informasi AI yang kurang tepat, lebih baik disampaikan supaya teman-teman lain tidak salah memahami materi. Saya berani menyampaikan karena sudah mencari pembandingan dari sumber lain terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mengoreksi informasi dari AI setelah melakukan pengecekan dan merasa yakin terhadap kebenaran informasi tersebut.

Reference 4 - 0,48% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas? Bagaimana pengalaman tersebut dan apa yang mendorong kamu untuk berani	Pernah, yang mendorong saya adalah karena dengan mengetahui kebenarannya, kita bisa memutus kesalahpahaman yang mungkin terjadi di antara teman-teman. Selain itu, saya juga sadar bahwa informasi dari AI tidak bisa dipercaya seratus persen.	Pernah. Saya merasa kalau ada informasi AI yang kurang tepat, lebih baik disampaikan supaya teman-teman lain tidak salah memahami materi. Saya berani menyampaikan karena sudah mencari pembandingan dari sumber lain terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mengoreksi informasi dari AI setelah melakukan pengecekan dan merasa yakin terhadap kebenaran informasi tersebut.

	berpendapat?			

Reference 5 - 0,82% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan?	Tergantung situasinya. Kalau saya benar-benar bingung, saya lebih suka ketika ada sesi presentasi dan tanya jawab, karena di situ saya bisa langsung aktif bertanya.	Saya tidak selalu aktif berbicara saat diskusi, tetapi kalau ada materi yang belum saya pahami biasanya saya ikut bertanya atau memberikan pendapat saat sesi tanya jawab berlangsung	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan cukup terlibat dalam diskusi pembelajaran, terutama ketika terdapat materi yang belum dipahami dan membutuhkan penjelasan

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 3 references coded [2,57% Coverage]

Reference 1 - 0,67% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih banyak menyampaikan pendapat daripada bertanya. Jadi cukup aktif dalam hal berpendapat ketika ada diskusi di kelas.	Saya cukup aktif menyampaikan pendapat ketika berdiskusi tentang materi yang bersumber dari AI.	Informan cenderung aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi pembelajaran yang memanfaatkan AI.

Reference 2 - 0,78% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan	Saya lebih banyak menyampaikan pendapat daripada bertanya. Jadi cukup aktif dalam hal berpendapat ketika ada diskusi di kelas.	Saya cukup aktif menyampaikan pendapat ketika berdiskusi tentang materi yang bersumber dari AI.	Informan cenderung aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi pembelajaran yang memanfaatkan AI.

	pertanyaan atau pendapat?			

Reference 3 - 1,12% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih banyak menyampaikan pendapat daripada bertanya. Jadi cukup aktif dalam hal berpendapat ketika ada diskusi di kelas.	Saya cukup aktif menyampaikan pendapat ketika berdiskusi tentang materi yang bersumber dari AI.	Informan cenderung aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi pembelajaran yang memanfaatkan AI.

<Files\\7. Adhitha Fajar Habibi> - § 4 references coded [5,14% Coverage]

Reference 1 - 1,52% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah tidak sependapat, tapi belum pernah menyampaikannya secara langsung di kelas. Biasanya hanya saya suarakan ke diri sendiri saja. Hal itu bisa terjadi karena memang jawaban dari AI terasa salah menurut saya.	Pernah merasa jawaban AI kurang sesuai, tetapi saya belum berani menyampaikan secara langsung di kelas dan biasanya hanya saya pikirkan sendiri.	Informan pernah meragukan jawaban AI, tetapi belum memiliki keberanian untuk menyampaikan ketidaksetujuannya secara terbuka di kelas.

Reference 2 - 1,65% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya	Pernah tidak sependapat, tapi belum pernah menyampaikannya secara langsung di kelas. Biasanya hanya saya suarakan ke diri sendiri saja. Hal itu bisa terjadi karena	Pernah merasa jawaban AI kurang sesuai, tetapi saya belum berani menyampaikan secara langsung di kelas dan biasanya hanya saya pikirkan	Informan pernah meragukan jawaban AI, tetapi belum memiliki keberanian untuk menyampaikan ketidaksetujuannya secara

	di kelas?	memang jawaban dari AI terasa salah menurut saya.	sendiri.	terbuka di kelas.

Reference 3 - 0,77% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih sering bertanya, terutama kalau materinya baru bagi saya. Karena kalau materinya belum familiar, banyak hal yang ingin saya tanyakan agar lebih paham.	Saya biasanya aktif bertanya ketika ada materi baru dari AI karena saya ingin lebih memahami isi materinya.	Informan cenderung aktif bertanya dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang bersumber dari AI.

Reference 4 - 1,20% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih sering bertanya, terutama kalau materinya baru bagi saya. Karena kalau materinya belum familiar, banyak hal yang ingin saya tanyakan agar lebih paham.	Saya biasanya aktif bertanya ketika ada materi baru dari AI karena saya ingin lebih memahami isi materinya.	Informan cenderung aktif bertanya dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang bersumber dari AI.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 3 references coded [4,48% Coverage]

Reference 1 - 2,17% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah tidak setuju. Kadang saya menyampaikannya langsung di kelas, kadang juga hanya ke teman sebangku. Kalau menurut saya jawabannya salah, saya akan sampaikan apa yang menurut	Pernah merasa jawaban AI kurang sesuai dan saya terkadang menyampaikan pendapat saya sendiri kepada teman atau saat diskusi di kelas.	Informan berani mengemukakan pendapat ketika merasa informasi dari AI tidak sesuai dengan pemahamannya.

		saya benar.		

Reference 2 - 1,52% Coverage

3.	Pernahkah kamu merasa tidak sependapat dengan informasi yang dihasilkan oleh AI kemudian menyampaikannya di kelas?	Pernah tidak setuju. Kadang saya menyampaikannya langsung di kelas, kadang juga hanya ke teman sebangku. Kalau menurut saya jawabannya salah, saya akan sampaikan apa yang menurut saya benar.	Pernah merasa jawaban AI kurang sesuai dan saya terkadang menyampaikan pendapat saya sendiri kepada teman atau saat diskusi di kelas.	Informan berani mengemukakan pendapat ketika merasa informasi dari AI tidak sesuai dengan pemahamannya.

Reference 3 - 0,79% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih banyak bertanya, terutama di awal ketika masuk materi baru. Bahkan kadang saya sering tanya jawab dengan guru untuk mencari tahu jawaban yang paling benar.	Saya cukup aktif bertanya kepada guru ketika ada materi baru dari AI supaya saya lebih memahami isi materinya.	Informan aktif bertanya dalam proses diskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat terhadap materi.

• Indikator Aktivitas: Menyimpulkan Materi

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,87% Coverage]

Reference 1 - 0,35% Coverage

2	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan	Strategi yang saya terapkan masih berkaitan erat dengan apa yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Saya tidak membiarkan siswa hanya mengambil satu	Strategi yang saya gunakan adalah membiasakan siswa memahami isi materi terlebih dahulu sebelum membuat	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar

	materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekedar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	referensi lalu langsung menyalinnya. Mengarahkan mereka membandingkan minimal tiga sumber, secara tidak langsung mereka dipaksa untuk membaca, memahami, dan memilah sendiri mana informasi yang paling tepat. Proses itulah yang mendorong mereka untuk menyusun kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri , bukan sekedar memindahkan teks dari AI.	kesimpulan. Saya meminta mereka membaca beberapa referensi lalu menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan membandingkan beberapa sumber, siswa jadi tidak hanya sekedar menyalin jawaban AI, tetapi belajar memahami isi materi dan menentukan sendiri informasi mana yang paling tepat untuk dijadikan kesimpulan.	mampu menyusun kesimpulan menggunakan pemikiran sendiri melalui pembiasaan membaca, membandingkan berbagai sumber, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri sehingga siswa tidak hanya bergantung pada hasil AI.

Reference 2 - 0,29% Coverage

2	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekedar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Strategi yang saya terapkan masih berkaitan erat dengan apa yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Saya tidak membiarkan siswa hanya mengambil satu referensi lalu langsung menyalinnya. Mengarahkan mereka membandingkan minimal tiga sumber, secara tidak langsung mereka dipaksa untuk membaca, memahami, dan memilah sendiri mana informasi yang paling tepat. Proses itulah yang mendorong mereka untuk menyusun kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekedar memindahkan teks dari AI.	Strategi yang saya gunakan adalah membiasakan siswa memahami isi materi terlebih dahulu sebelum membuat kesimpulan. Saya meminta mereka membaca beberapa referensi lalu menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan membandingkan beberapa sumber, siswa jadi tidak hanya sekedar menyalin jawaban AI, tetapi belajar memahami isi materi dan menentukan sendiri informasi	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar mampu menyusun kesimpulan menggunakan pemikiran sendiri melalui pembiasaan membaca, membandingkan berbagai sumber, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri sehingga siswa tidak hanya bergantung pada hasil AI.

			mana yang paling tepat untuk dijadikan kesimpulan.	

Reference 3 - 0,23% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Saya membimbing siswa mengolah informasi dari AI dengan mendorong mereka untuk tidak langsung menggunakan apa yang mereka temukan. Saya minta mereka membandingkan minimal tiga sumber terlebih dahulu, kemudian menyusun kesimpulan dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan begitu, informasi yang mereka dapatkan dari AI benar-benar melalui proses pemahaman, bukan sekadar dipindahkan begitu saja. Tantangan terbesarnya adalah kebiasaan siswa yang masih cenderung ingin mendapat jawaban secara instan. Apalagi di jam-jam tertentu atau ketika materinya kurang menarik, siswa mudah tergoda untuk langsung menyalin tanpa melalui proses berpikir. Oleh karena itu saya selalu menekankan bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya, tapi bagaimana proses mereka memahami dan mempertanggungjawabkan informasi yang mereka gunakan	Saya membimbing siswa dengan meminta mereka membaca dan membandingkan beberapa informasi dari AI sebelum menyusunnya menjadi kesimpulan menggunakan bahasa sendiri. Saya ingin siswa benar-benar memahami materi, bukan hanya menyalin jawaban dari AI. Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah masih adanya siswa yang ingin serba cepat dan memilih langsung copy paste tanpa memahami isi materinya terlebih dahulu. Karena itu saya selalu menekankan pentingnya proses memahami dan mengolah informasi secara mandiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi AI melalui proses membandingkan, memahami, dan menyusun kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin memperoleh jawaban secara instan.

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,28% Coverage]

Reference 1 - 0,41% Coverage

2.	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Ibu selalu minta siswa bikin kesimpulan pakai kata sendiri atau kalimat sendiri, jangan cuma salin dari AI. Strateginya lewat diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan tugas menulis refleksi. Awalnya, banyak yang masih tergantung jawaban AI, tapi lama-lama mereka mulai bisa berpikir mandiri, bikin argumen, dan menilai informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.	Ibu membiasakan siswa menuliskan kembali hasil dari AI menggunakan bahasa mereka sendiri. Biasanya dilakukan melalui diskusi, tugas refleksi, atau pertanyaan terbuka supaya mereka memahami isi materi dan tidak hanya <i>copy paste</i> .	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar memahami dan mengolah informasi dari AI menggunakan pemikiran sendiri melalui diskusi, refleksi, dan penggunaan bahasa sendiri dalam menyusun kesimpulan.

Reference 2 - 0,51% Coverage

2.	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Ibu selalu minta siswa bikin kesimpulan pakai kata sendiri atau kalimat sendiri, jangan cuma salin dari AI. Strateginya lewat diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan tugas menulis refleksi. Awalnya, banyak yang masih tergantung jawaban AI, tapi lama-lama mereka mulai bisa berpikir mandiri, bikin argumen, dan menilai informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.	Ibu membiasakan siswa menuliskan kembali hasil dari AI menggunakan bahasa mereka sendiri. Biasanya dilakukan melalui diskusi, tugas refleksi, atau pertanyaan terbuka supaya mereka memahami isi materi dan tidak hanya <i>copy paste</i> .	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar memahami dan mengolah informasi dari AI menggunakan pemikiran sendiri melalui diskusi, refleksi, dan penggunaan bahasa sendiri dalam menyusun kesimpulan.

Reference 3 - 0,36% Coverage

2.	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Ibu selalu minta siswa bikin kesimpulan pakai kata sendiri atau kalimat sendiri, jangan cuma salin dari AI. Strateginya lewat diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan tugas menulis refleksi. Awalnya, banyak yang masih tergantung jawaban AI, tapi lama-lama mereka mulai bisa berpikir mandiri, bikin argumen, dan menilai informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.	Ibu membiasakan siswa menuliskan kembali hasil dari AI menggunakan bahasa mereka sendiri. Biasanya dilakukan melalui diskusi, tugas refleksi, atau pertanyaan terbuka supaya mereka memahami isi materi dan tidak hanya <i>copy paste</i> .	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar memahami dan mengolah informasi dari AI menggunakan pemikiran sendiri melalui diskusi, refleksi, dan penggunaan bahasa sendiri dalam menyusun kesimpulan.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 2 references coded [1,41% Coverage]

Reference 1 - 0,43% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung <i>copy paste</i> saja. Sekarang sudah tidak lagi, saya melihat dulu di YouTube untuk memahami materinya, baru kemudian memilah informasi dari AI.	Awalnya saya memang sering langsung menyalin jawaban dari AI tanpa dipahami. Tapi sekarang saya mencoba memahami dulu materinya, biasanya dengan melihat video YouTube atau membaca sumber lain, baru kemudian membuat kesimpulan memakai bahasa sendiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan cara belajar informan dari sekadar menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami materi terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan pemahaman sendiri.

Reference 2 - 0,98% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja. Sekarang sudah tidak lagi, saya melihat dulu di YouTube untuk memahami materinya, baru kemudian memilah informasi dari AI.	Awalnya saya memang sering langsung menyalin jawaban dari AI tanpa dipahami. Tapi sekarang saya mencoba memahami dulu materinya, biasanya dengan melihat video YouTube atau membaca sumber lain, baru kemudian membuat kesimpulan memakai bahasa sendiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan cara belajar informan dari sekadar menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami materi terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan pemahaman sendiri.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 3 references coded [2,33% Coverage]

Reference 1 - 0,83% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Sekarang saya lebih menyaring terlebih dahulu jawaban dari AI sebelum digunakan. Tidak langsung disalin, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan.	Sekarang saya tidak langsung copy paste dari AI. Biasanya saya membaca dan memahami dulu isi materinya, baru kemudian menyusun kembali menggunakan pemahaman sendiri agar lebih mudah dipahami.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai terbiasa memahami dan menyaring informasi dari AI terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan bahasa sendiri.

Reference 2 - 0,75% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu	Sekarang saya lebih menyaring terlebih dahulu jawaban dari AI sebelum digunakan. Tidak langsung disalin, tapi dipilah dulu mana yang	Sekarang saya tidak langsung copy paste dari AI. Biasanya saya membaca dan memahami dulu isi	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai terbiasa memahami dan menyaring

	menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	benar-benar relevan.	materinya, baru kemudian menyusun kembali menggunakan pemahaman sendiri agar lebih mudah dipahami.	informasi dari AI terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan bahasa sendiri.

Reference 3 - 0,76% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan menyaring dulu informasi dari AI sebelum menggunakannya. Biasanya saya cocokkan dengan sumber lain agar lebih yakin.	Saya tidak langsung memakai informasi dari AI. Biasanya saya membaca dan mencocokkan lagi dengan sumber lain supaya lebih yakin sebelum digunakan dalam tugas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa memilih dan menyaring informasi dari AI terlebih dahulu sebelum digunakan agar informasi lebih sesuai dan dapat dipercaya.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 7 references coded [3,46% Coverage]

Reference 1 - 0,64% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya? Bagaimana kamu	Awalnya saya tidak memilah informasi dari AI dan langsung menggunakannya. Tapi ternyata kalau hanya copy paste, nilai saya malah turun. Akhirnya saya mulai memparafrasekan sendiri dan menanyakan ke guru mana yang benar dan mana yang salah.	Dulu saya sering langsung mengambil jawaban dari AI tanpa memahami isinya. Namun setelah mengetahui hasilnya kurang baik, sekarang saya mencoba memahami materi terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri agar lebih mudah	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dari kebiasaan menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami, memparafrasekan, dan menyusun informasi berdasarkan pemahaman sendiri.

	membedakan keduanya?		dipahami dan sesuai dengan pemahaman saya.	

Reference 2 - 0,38% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya? Bagaimana kamu membedakan keduanya?	Awalnya saya tidak memilah informasi dari AI dan langsung menggunakannya. Tapi ternyata kalau hanya copy paste, nilai saya malah turun. Akhirnya saya mulai memparafrasekan sendiri dan menanyakan ke guru mana yang benar dan mana yang salah.	Dulu saya sering langsung mengambil jawaban dari AI tanpa memahami isinya. Namun setelah mengetahui hasilnya kurang baik, sekarang saya mencoba memahami materi terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman saya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dari kebiasaan menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami, memparafrasekan , dan menyusun informasi berdasarkan pemahaman sendiri.

Reference 3 - 0,48% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya? Bagaimana kamu	Awalnya saya tidak memilah informasi dari AI dan langsung menggunakannya. Tapi ternyata kalau hanya copy paste, nilai saya malah turun. Akhirnya saya mulai memparafrasekan sendiri dan menanyakan ke guru mana yang benar dan mana yang salah.	Dulu saya sering langsung mengambil jawaban dari AI tanpa memahami isinya. Namun setelah mengetahui hasilnya kurang baik, sekarang saya mencoba memahami materi terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dari kebiasaan menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami, memparafrasekan , dan menyusun informasi berdasarkan pemahaman sendiri.

	membedakan keduanya?		pemahaman saya.	

Reference 4 - 0,38% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya? Bagaimana kamu membedakan keduanya?	Awalnya saya tidak memilah informasi dari AI dan langsung menggunakannya. Tapi ternyata kalau hanya copy paste, nilai saya malah turun. Akhirnya saya mulai memparafrasekan sendiri dan menanyakan ke guru mana yang benar dan mana yang salah.	Dulu saya sering langsung mengambil jawaban dari AI tanpa memahami isinya. Namun setelah mengetahui hasilnya kurang baik, sekarang saya mencoba memahami materi terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman saya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dari kebiasaan menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami, memparafrasekan, dan menyusun informasi berdasarkan pemahaman sendiri.

Reference 5 - 0,30% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya . Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pemahaman sendiri.	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuaikannya dengan pemahaman pribadi.

Reference 6 - 0,69% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya. Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pemahaman sendiri.	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuaikannya dengan pemahaman pribadi.

Reference 7 - 0,58% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya. Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pemahaman sendiri.	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuaikannya dengan pemahaman pribadi.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 4 references coded [3,65% Coverage]

Reference 1 - 0,52% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya	Sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> . Saya menyusun kesimpulan berdasarkan pemahaman sendiri. Saya bisa membedakannya karena kalau	Saya lebih memilih menyusun kesimpulan sendiri setelah memahami isi materi dari AI dibanding langsung	Informan lebih mengutamakan pemahaman pribadi dalam menyusun kesimpulan dibanding sekadar menyalin

	berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	hanya menyalin, saya tidak benar-benar memahami isinya, sedangkan kalau disusun sendiri saya bisa menjelaskannya kembali dengan kata-kata saya sendiri.	menyalinnya begitu saja.	hasil AI.

Reference 2 - 0,64% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> . Saya menyusun kesimpulan berdasarkan pemahaman sendiri. Saya bisa membedakannya karena kalau hanya menyalin, saya tidak benar-benar memahami isinya, sedangkan kalau disusun sendiri saya bisa menjelaskannya kembali dengan kata-kata saya sendiri.	Saya lebih memilih menyusun kesimpulan sendiri setelah memahami isi materi dari AI dibanding langsung menyalinnya begitu saja.	Informan lebih mengutamakan pemahaman pribadi dalam menyusun kesimpulan dibanding sekadar menyalin hasil AI.

Reference 3 - 1,00% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> . Saya menyusun kesimpulan berdasarkan pemahaman sendiri. Saya bisa membedakannya karena kalau hanya menyalin, saya tidak benar-benar memahami isinya, sedangkan kalau disusun sendiri saya bisa menjelaskannya kembali dengan	Saya lebih memilih menyusun kesimpulan sendiri setelah memahami isi materi dari AI dibanding langsung menyalinnya begitu saja.	Informan lebih mengutamakan pemahaman pribadi dalam menyusun kesimpulan dibanding sekadar menyalin hasil AI.

		kata-kata saya sendiri.		

Reference 4 - 1,49% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> . Saya menyusun kesimpulan berdasarkan pemahaman sendiri. Saya bisa membedakannya karena kalau hanya menyalin, saya tidak benar-benar memahami isinya, sedangkan kalau disusun sendiri saya bisa menjelaskannya kembali dengan kata-kata saya sendiri.	Saya lebih memilih menyusun kesimpulan sendiri setelah memahami isi materi dari AI dibanding langsung menyalinnya begitu saja.	Informan lebih mengutamakan pemahaman pribadi dalam menyusun kesimpulan dibanding sekadar menyalin hasil AI.

<Files\\7. Adhitia Fajar Habibi> - § 3 references coded [4,15% Coverage]

Reference 1 - 1,43% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu saya langsung menyalin saja. Sekarang sudah berbeda, saya mencari sumber lain terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan. Saya membedakannya dari apakah saya benar-benar memahami isi materinya atau hanya mengcopy-paste saja.	Awalnya saya sering menyalin hasil AI secara langsung, tetapi sekarang saya mencoba memahami dulu isi materinya sebelum membuat kesimpulan sendiri.	Informan mengalami perubahan dalam penggunaan AI, dari sekadar menyalin menjadi lebih memahami dan menyusun kembali informasi dengan pemikiran sendiri.

Reference 2 - 1,16% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang	Dulu saya langsung menyalin saja. Sekarang sudah berbeda, saya	Awalnya saya sering menyalin hasil AI secara langsung, tetapi	Informan mengalami perubahan dalam penggunaan AI, dari

	bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	mencari sumber lain terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan. Saya membedakannya dari apakah saya benar-benar memahami isi materinya atau hanya mengcopy-paste saja.	sekarang saya mencoba memahami dulu isi materinya sebelum membuat kesimpulan sendiri.	sekadar menyalin menjadi lebih memahami dan menyusun kembali informasi dengan pemikiran sendiri.

Reference 3 - 1,56% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu saya langsung menyalin saja. Sekarang sudah berbeda, saya mencari sumber lain terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan. Saya membedakannya dari apakah saya benar-benar memahami isi materinya atau hanya mengcopy-paste saja.	Awalnya saya sering menyalin hasil AI secara langsung, tetapi sekarang saya mencoba memahami dulu isi materinya sebelum membuat kesimpulan sendiri.	Informan mengalami perubahan dalam penggunaan AI, dari sekadar menyalin menjadi lebih memahami dan menyusun kembali informasi dengan pemikiran sendiri.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 4 references coded [4,51% Coverage]

Reference 1 - 1,35% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu memang langsung copy paste, tapi sekarang jawaban AI sering panjang dan bertele-tele sehingga tidak bisa langsung disalin. Sekarang saya mencocokkan dulu antara jawaban AI dan buku, lalu menyusun kesimpulan	Awalnya saya sering langsung menyalin jawaban AI, tetapi sekarang saya lebih memahami isi materinya dulu dan mencocokkannya dengan sumber lain sebelum membuat kesimpulan sendiri.	Informan mengalami perubahan dalam penggunaan AI, dari sekadar menyalin menjadi lebih memahami dan menyusun kesimpulan berdasarkan pemikiran sendiri.

		berdasarkan yang saya yakini benar.		

Reference 2 - 0,55% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu memang langsung copy paste, tapi sekarang jawaban AI sering panjang dan bertele-tele sehingga tidak bisa langsung disalin. Sekarang saya mencocokkan dulu antara jawaban AI dan buku, lalu menyusun kesimpulan berdasarkan yang saya yakini benar.	Awalnya saya sering langsung menyalin jawaban AI, tetapi sekarang saya lebih memahami isi materinya dulu dan mencocokkannya dengan sumber lain sebelum membuat kesimpulan sendiri.	Informan mengalami perubahan dalam penggunaan AI, dari sekadar menyalin menjadi lebih memahami dan menyusun kesimpulan berdasarkan pemikiran sendiri.

Reference 3 - 1,37% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu memang langsung copy paste, tapi sekarang jawaban AI sering panjang dan bertele-tele sehingga tidak bisa langsung disalin. Sekarang saya mencocokkan dulu antara jawaban AI dan buku, lalu menyusun kesimpulan berdasarkan yang saya yakini benar.	Awalnya saya sering langsung menyalin jawaban AI, tetapi sekarang saya lebih memahami isi materinya dulu dan mencocokkannya dengan sumber lain sebelum membuat kesimpulan sendiri.	Informan mengalami perubahan dalam penggunaan AI, dari sekadar menyalin menjadi lebih memahami dan menyusun kesimpulan berdasarkan pemikiran sendiri.

Reference 4 - 1,24% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih banyak bertanya, terutama di awal ketika masuk materi baru. Bahkan kadang saya sering tanya jawab dengan guru untuk mencari tahu jawaban yang paling benar.	Saya cukup aktif bertanya kepada guru ketika ada materi baru dari AI supaya saya lebih memahami isi materinya.	Informan aktif bertanya dalam proses diskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat terhadap materi.

- **Indikator Tindakan: Peningkatan Praktik**

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 1 reference coded [0,68% Coverage]

Reference 1 - 0,68% Coverage

4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	Saya memberikan ruang gerak bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengobservasi hal-hal yang bisa membantu proses pembelajaran. Saya tekankan adalah bahwa penggunaan AI bukan hanya soal keterampilan teknis, tapi juga harus bisa dipertanggungjawabkan. Contohnya ketika mereka menggunakan Canva untuk tugas. Saya katakan kepada mereka bahwa yang saya nilai bukan hanya tampilan Canva-nya yang bagus, tapi bagaimana muatan dan isi dari Canva itu sendiri. Jadi yang saya ajarkan adalah bagaimana tujuan pembelajaran itu benar-benar tercapai dan sesuai dengan apa yang ingin saya nilai,	Saya merancang kegiatan praktik dengan memberikan tugas yang membuat siswa aktif mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari AI. Saya selalu menekankan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya soal bisa mengoperasikan aplikasi, tetapi juga bagaimana isi informasi tersebut dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan. Dari waktu ke waktu saya melihat siswa mulai lebih kritis, tidak	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang praktik penggunaan AI yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga melatih siswa untuk bertanggung jawab, memahami isi materi, dan bersikap kritis terhadap informasi yang digunakan

		bukan sekadar kemampuan mengoperasikan alatnya saja.	hanya fokus pada tampilan tugas, tetapi juga mulai memperhatikan kualitas isi dan sumber informasi yang mereka gunakan.	

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,35% Coverage]

Reference 1 - 0,35% Coverage

4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	Ibu bikin tugas praktik seperti diskusi masalah Demokrasi, misal cari informasi pakai AI, terus analisis mana yang valid dan relevan. Dari waktu ke waktu, kemampuan siswa makin kritis, mereka mulai membandingkan informasi, menilai sumber, dan tidak cuma meniru jawaban AI. Nah dari itu ibu menilai jauh berbeda dengan sebelum dibiasakan, saat mereka cenderung pasif atau kurang aktif dan langsung percaya informasi mentah.	Ibu membuat tugas praktik yang mengharuskan siswa mencari informasi menggunakan AI lalu membandingkan dan menganalisis mana informasi yang relevan dan dapat dipercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang kegiatan praktik berbasis AI yang tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membiasakan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Reference 2 - 0,38% Coverage

4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga	Ibu bikin tugas praktik seperti diskusi masalah Demokrasi, misal cari informasi pakai AI, terus analisis mana yang valid dan relevan. Dari waktu ke waktu, kemampuan siswa makin kritis,	Ibu membuat tugas praktik yang mengharuskan siswa mencari informasi menggunakan AI lalu membandingkan dan menganalisis mana informasi yang relevan dan dapat	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang kegiatan praktik berbasis AI yang tidak hanya melatih keterampilan teknis,

	terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	mereka mulai membandingkan informasi, menilai sumber, dan tidak cuma meniru jawaban AI. Nah dari itu ibu menilai jauh berbeda dengan sebelum dibiasakan, saat mereka cenderung pasif atau kurang aktif dan langsung percaya informasi mentah.	dipercaya.	tetapi juga membiasakan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Reference 3 - 0,62% Coverage

9.	Bagaimana Ibu melatih siswa secara rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran? Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan informasi keliru dari AI?	Ibu ajar siswa selalu cek fakta sebelum memakai informasi dari AI. Pernah ada yang salah pakai info AI, tapi lewat diskusi dan evaluasi, siswa belajar dari kesalahan itu. Seiring waktu, mereka makin teliti dan kritis sebelum menggunakan informasi dalam belajar	Ibu melatih siswa untuk selalu mengecek ulang informasi dari AI melalui sumber lain. Pernah ada siswa menggunakan informasi yang kurang tepat, tetapi hal itu dijadikan bahan evaluasi bersama di kelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru melatih siswa untuk memverifikasi informasi dari AI secara rutin dan menjadikan kesalahan informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran kritis.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 4 references coded [2,82% Coverage]

Reference 1 - 0,47% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja. Sekarang sudah tidak lagi, saya melihat dulu di YouTube untuk memahami	Awalnya saya memang sering langsung menyalin jawaban dari AI tanpa dipahami. Tapi sekarang saya mencoba memahami dulu materinya,	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan cara belajar informan dari sekadar menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami

	berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	materinya, baru kemudian memilah informasi dari AI.	biasanya dengan melihat video YouTube atau membaca sumber lain, baru kemudian membuat kesimpulan memakai bahasa sendiri.	materi terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan pemahaman sendiri.

Reference 2 - 0,54% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja tanpa dipikir lebih lanjut. Tapi sekarang saya tidak lagi copy paste begitu saja dan mulai memilah informasi yang relevan.	Dulu saya langsung mengambil jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang saya lebih sering membandingkan dengan YouTube atau Google supaya bisa memilih informasi yang paling sesuai dan benar untuk digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perkembangan dalam penggunaan AI, dari yang awalnya pasif menerima jawaban menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi informasi.

Reference 3 - 0,86% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu.	Iya, sekarang saya tidak langsung percaya pada satu jawaban saja. Saya jadi terbiasa membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum mengambil	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membantu informan menjadi lebih kritis dalam menganalisis dan membandingkan informasi

	permasalahan?		kesimpulan.	sebelum mempercayainya.

Reference 4 - 0,95% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu.	Iya, sekarang saya tidak langsung percaya pada satu jawaban saja. Saya jadi terbiasa membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum mengambil kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membantu informan menjadi lebih kritis dalam menganalisis dan membandingkan informasi sebelum mempercayainya.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 4 references coded [3,06% Coverage]

Reference 1 - 0,67% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan dan bisa dipercaya.	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 2 - 0,38% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI, dari

	terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	benar relevan dan bisa dipercaya.	membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 3 - 1,00% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan dan bisa dipercaya.	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 4 - 1,00% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu.	Iya, sekarang saya jadi lebih sering membandingkan jawaban dari beberapa sumber sebelum percaya pada suatu informasi atau membuat kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis AI membuat informan lebih terbiasa membandingkan dan menganalisis informasi sebelum mempercayainya.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 4 references coded [1,94% Coverage]

Reference 1 - 0,67% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?	Awalnya saya tidak memilah-milah informasi dari AI, langsung digunakan begitu saja. Tapi ternyata kalau terlalu mengandalkan AI dan hanya copy paste, nilai saya malah turun.	Dulu saya langsung percaya dan memakai jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang saya lebih berhati-hati, mencoba memahami isi materi, membandingkan sumber lain, dan mencari tahu mana informasi yang benar dan relevan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perkembangan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya menerima informasi mentah menjadi lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 2 - 0,28% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?	Awalnya saya tidak memilah-milah informasi dari AI, langsung digunakan begitu saja. Tapi ternyata kalau terlalu mengandalkan AI dan hanya copy paste, nilai saya malah turun.	Dulu saya langsung percaya dan memakai jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang saya lebih berhati-hati, mencoba memahami isi materi, membandingkan sumber lain, dan mencari tahu mana informasi yang benar dan relevan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perkembangan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya menerima informasi mentah menjadi lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 3 - 0,50% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu. Tidak bisa langsung percaya satu sumber saja.	Iya, sekarang saya lebih terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi sebelum mengambil kesimpulan karena saya sadar jawaban dari AI tidak selalu sama dan belum tentu semuanya benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membuat informan lebih terbiasa menganalisis dan membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum mempercayainya.

Reference 4 - 0,49% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu. Tidak bisa langsung percaya satu sumber saja.	Iya, sekarang saya lebih terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi sebelum mengambil kesimpulan karena saya sadar jawaban dari AI tidak selalu sama dan belum tentu semuanya benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membuat informan lebih terbiasa menganalisis dan membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum mempercayainya.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 4 references coded [5,37% Coverage]

Reference 1 - 1,19% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan	Perubahan yang paling saya rasakan adalah sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> hasil dari AI. Sebelum menggunakan AI secara rutin, saya memang sudah terbiasa tidak langsung menyalin, dan kebiasaan itu tetap saya pertahankan	Sekarang saya lebih terbiasa memeriksa kembali dan mengevaluasi jawaban dari AI sebelum digunakan.	Informan menunjukkan sikap yang lebih kritis dan terbiasa mengevaluasi hasil AI sebelum digunakan.

	mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	sampai sekarang.		

Reference 2 - 1,72% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Perubahan yang paling saya rasakan adalah sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> hasil dari AI. Sebelum menggunakan AI secara rutin, saya memang sudah terbiasa tidak langsung menyalin, dan kebiasaan itu tetap saya pertahankan sampai sekarang.	Sekarang saya lebih terbiasa memeriksa kembali dan mengevaluasi jawaban dari AI sebelum digunakan.	Informan menunjukkan sikap yang lebih kritis dan terbiasa mengevaluasi hasil AI sebelum digunakan.

Reference 3 - 1,16% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Perubahan yang paling saya rasakan adalah sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> hasil dari AI. Sebelum menggunakan AI secara rutin, saya memang sudah terbiasa tidak langsung menyalin, dan kebiasaan itu tetap saya pertahankan sampai sekarang.	Sekarang saya lebih terbiasa memeriksa kembali dan mengevaluasi jawaban dari AI sebelum digunakan.	Informan menunjukkan sikap yang lebih kritis dan terbiasa mengevaluasi hasil AI sebelum digunakan.

Reference 4 - 1,30% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI,	Ada perubahan. Sekarang saya lebih terbiasa menganalisis informasi lebih lanjut dan melakukan	Setelah menggunakan AI, saya menjadi lebih terbiasa mengecek dan menganalisis	Informan mengalami peningkatan dalam kemampuan menganalisis dan memverifikasi

	apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	verifikasi tambahan sebelum menerima suatu informasi sebagai kebenaran.	informasi sebelum mempercayainya.	informasi.

<Files\\7. Adhitia Fajar Habibi> - § 2 references coded [3,98% Coverage]

Reference 1 - 2,47% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Dulu waktu pertama kali, saya langsung menyalin saja tanpa dipikir lebih jauh. Sekarang sudah berbeda, saya tidak langsung copy paste, melainkan mencari sumber lain terlebih dahulu sebelum menggunakan informasi dari AI.	Sekarang saya lebih hati-hati menggunakan AI dibandingkan dulu karena saya sudah terbiasa memeriksa kembali jawaban yang diberikan AI.	Informan menunjukkan perkembangan dalam penggunaan AI dengan menjadi lebih selektif dan kritis terhadap informasi yang diperoleh.

Reference 2 - 1,51% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Dulu waktu pertama kali, saya langsung menyalin saja tanpa dipikir lebih jauh. Sekarang sudah berbeda, saya tidak langsung copy paste, melainkan mencari sumber lain terlebih dahulu sebelum menggunakan informasi dari AI.	Sekarang saya lebih hati-hati menggunakan AI dibandingkan dulu karena saya sudah terbiasa memeriksa kembali jawaban yang diberikan AI.	Informan menunjukkan perkembangan dalam penggunaan AI dengan menjadi lebih selektif dan kritis terhadap informasi yang diperoleh.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 2 references coded [4,85% Coverage]

Reference 1 - 3,21% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam	Dari awal memang sudah pasti copy paste, tapi sekarang AI	Sekarang saya lebih teliti menggunakan AI dibandingkan	Informan menunjukkan perubahan menjadi lebih kritis

	pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	sudah berbeda, jawabannya kadang panjang dan bertele-tele. Jadi sekarang saya tidak bisa langsung menyalin begitu saja, melainkan mencocokkan dulu antara jawaban AI dan buku. Kalau menurut saya ada yang salah, saya koreksi.	dulu karena saya sudah terbiasa memeriksa dan membandingkan jawaban AI dengan sumber lain.	dan selektif dalam menggunakan serta mengevaluasi hasil dari AI.

Reference 2 - 1,64% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Dari awal memang sudah pasti copy paste, tapi sekarang AI sudah berbeda, jawabannya kadang panjang dan bertele-tele. Jadi sekarang saya tidak bisa langsung menyalin begitu saja, melainkan mencocokkan dulu antara jawaban AI dan buku. Kalau menurut saya ada yang salah, saya koreksi.	Sekarang saya lebih teliti menggunakan AI dibandingkan dulu karena saya sudah terbiasa memeriksa dan membandingkan jawaban AI dengan sumber lain.	Informan menunjukkan perubahan menjadi lebih kritis dan selektif dalam menggunakan serta mengevaluasi hasil dari AI.

• Indikator Tindakan: Peningkatan Pemahaman Individual

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 1 reference coded [0,68% Coverage]

Reference 1 - 0,68% Coverage

4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan	Saya memberikan ruang gerak bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengobservasi hal-hal yang bisa membantu proses	Saya merancang kegiatan praktik dengan memberikan tugas yang membuat siswa	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru

	AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	pembelajaran. Saya tekankan adalah bahwa penggunaan AI bukan hanya soal keterampilan teknis, tapi juga harus bisa dipertanggungjawabkan. Contohnya ketika mereka menggunakan Canva untuk tugas. Saya katakan kepada mereka bahwa yang saya nilai bukan hanya tampilan Canva-nya yang bagus, tapi bagaimana muatan dan isi dari Canva itu sendiri. Jadi yang saya ajarkan adalah bagaimana tujuan pembelajaran itu benar-benar tercapai dan sesuai dengan apa yang ingin saya nilai, bukan sekadar kemampuan mengoperasikan alatnya saja.	aktif mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari AI. Saya selalu menekankan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya soal bisa mengoperasikan aplikasi, tetapi juga bagaimana isi informasi tersebut dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan. Dari waktu ke waktu saya melihat siswa mulai lebih kritis, tidak hanya fokus pada tampilan tugas, tetapi juga mulai memperhatikan kualitas isi dan sumber informasi yang mereka gunakan.	merancang praktik penggunaan AI yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga melatih siswa untuk bertanggung jawab, memahami isi materi, dan bersikap kritis terhadap informasi yang digunakan

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,35% Coverage]

Reference 1 - 0,35% Coverage

4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati	Ibu bikin tugas praktik seperti diskusi masalah Demokrasi, misal cari informasi pakai AI, terus analisis mana yang valid dan relevan. Dari waktu ke waktu, kemampuan siswa makin kritis, mereka mulai membandingkan informasi, menilai sumber, dan tidak cuma meniru jawaban AI. Nah dari itu ibu menilai jauh berbeda dengan	Ibu membuat tugas praktik yang mengharuskan siswa mencari informasi menggunakan AI lalu membandingkan dan menganalisis mana informasi yang relevan dan dapat dipercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang kegiatan praktik berbasis AI yang tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membiasakan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi

	adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	sebelum dibiasakan, saat mereka cenderung pasif atau kurang aktif dan langsung percaya informasi mentah.		secara kritis.

Reference 2 - 0,38% Coverage

4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	Ibu bikin tugas praktik seperti diskusi masalah Demokrasi, misal cari informasi pakai AI, terus analisis mana yang valid dan relevan. Dari waktu ke waktu, kemampuan siswa makin kritis, mereka mulai membandingkan informasi, menilai sumber , dan tidak cuma meniru jawaban AI. Nah dari itu ibu menilai jauh berbeda dengan sebelum dibiasakan, saat mereka cenderung pasif atau kurang aktif dan langsung percaya informasi mentah.	Ibu membuat tugas praktik yang mengharuskan siswa mencari informasi menggunakan AI lalu membandingkan dan menganalisis mana informasi yang relevan dan dapat dipercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang kegiatan praktik berbasis AI yang tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membiasakan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Reference 3 - 0,62% Coverage

9.	Bagaimana Ibu melatih siswa secara rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran?	Ibu ajar siswa selalu cek fakta sebelum memakai informasi dari AI. Pernah ada yang salah pakai info AI, tapi lewat diskusi dan evaluasi, siswa belajar dari kesalahan itu. Seiring waktu, mereka makin teliti dan kritis sebelum menggunakan	Ibu melatih siswa untuk selalu mengecek ulang informasi dari AI melalui sumber lain. Pernah ada siswa menggunakan informasi yang kurang tepat, tetapi hal itu dijadikan bahan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru melatih siswa untuk memverifikasi informasi dari AI secara rutin dan menjadikan kesalahan

	Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan informasi keliru dari AI?	informasi dalam belajar	evaluasi bersama di kelas.	informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran kritis.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 4 references coded [2,82% Coverage]

Reference 1 - 0,47% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja. Sekarang sudah tidak lagi, saya melihat dulu di YouTube untuk memahami materinya, baru kemudian memilah informasi dari AI.	Awalnya saya memang sering langsung menyalin jawaban dari AI tanpa dipahami. Tapi sekarang saya mencoba memahami dulu materinya, biasanya dengan melihat video YouTube atau membaca sumber lain, baru kemudian membuat kesimpulan memakai bahasa sendiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan cara belajar informan dari sekadar menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami materi terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan pemahaman sendiri.

Reference 2 - 0,54% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja tanpa dipikir lebih lanjut. Tapi sekarang saya tidak lagi copy paste begitu saja dan mulai memilah informasi yang relevan.	Dulu saya langsung mengambil jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang saya lebih sering membandingkan dengan YouTube atau Google supaya bisa memilih informasi yang paling sesuai dan benar untuk digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perkembangan dalam penggunaan AI, dari yang awalnya pasif menerima jawaban menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi informasi

	AI tersebut?			

Reference 3 - 0,86% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu.	Iya, sekarang saya tidak langsung percaya pada satu jawaban saja. Saya jadi terbiasa membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum mengambil kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membantu informan menjadi lebih kritis dalam menganalisis dan membandingkan informasi sebelum mempercayainya.

Reference 4 - 0,95% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu.	Iya, sekarang saya tidak langsung percaya pada satu jawaban saja. Saya jadi terbiasa membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum mengambil kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membantu informan menjadi lebih kritis dalam menganalisis dan membandingkan informasi sebelum mempercayainya.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 4 references coded [3,06% Coverage]

Reference 1 - 0,67% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI, dari

	terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	benar relevan dan bisa dipercaya.	membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 2 - 0,38% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan dan bisa dipercaya.	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 3 - 1,00% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan dan bisa dipercaya.	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 4 - 1,00% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu.	Iya, sekarang saya jadi lebih sering membandingkan jawaban dari beberapa sumber sebelum percaya pada suatu informasi atau membuat kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis AI membuat informan lebih terbiasa membandingkan dan menganalisis informasi sebelum mempercayainya.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 4 references coded [1,94% Coverage]

Reference 1 - 0,67% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?	Awalnya saya tidak memilah-milah informasi dari AI, langsung digunakan begitu saja. Tapi ternyata kalau terlalu mengandalkan AI dan hanya copy paste, nilai saya malah turun.	Dulu saya langsung percaya dan memakai jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang saya lebih berhati-hati, mencoba memahami isi materi, membandingkan sumber lain, dan mencari tahu mana informasi yang benar dan relevan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perkembangan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya menerima informasi mentah menjadi lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 2 - 0,28% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah	Awalnya saya tidak memilah-milah informasi dari AI, langsung digunakan begitu saja. Tapi ternyata kalau terlalu mengandalkan AI dan	Dulu saya langsung percaya dan memakai jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang saya lebih berhati-hati,	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perkembangan dalam

	terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?	hanya copy paste, nilai saya malah turun.	mencoba memahami isi materi, membandingkan sumber lain, dan mencari tahu mana informasi yang benar dan relevan.	menggunakan AI, dari yang awalnya menerima informasi mentah menjadi lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 3 - 0,50% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu. Tidak bisa langsung percaya satu sumber saja.	Iya, sekarang saya lebih terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi sebelum mengambil kesimpulan karena saya sadar jawaban dari AI tidak selalu sama dan belum tentu semuanya benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membuat informan lebih terbiasa menganalisis dan membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum mempercayainya.

Reference 4 - 0,49% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu. Tidak bisa langsung percaya satu sumber saja.	Iya, sekarang saya lebih terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi sebelum mengambil kesimpulan karena saya sadar jawaban dari AI tidak selalu sama dan belum tentu semuanya benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membuat informan lebih terbiasa menganalisis dan membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum mempercayainya.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 4 references coded [5,37% Coverage]

Reference 1 - 1,19% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Perubahan yang paling saya rasakan adalah sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> hasil dari AI. Sebelum menggunakan AI secara rutin, saya memang sudah terbiasa tidak langsung menyalin, dan kebiasaan itu tetap saya pertahankan sampai sekarang.	Sekarang saya lebih terbiasa memeriksa kembali dan mengevaluasi jawaban dari AI sebelum digunakan.	Informan menunjukkan sikap yang lebih kritis dan terbiasa mengevaluasi hasil AI sebelum digunakan.

Reference 2 - 1,72% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Perubahan yang paling saya rasakan adalah sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> hasil dari AI. Sebelum menggunakan AI secara rutin, saya memang sudah terbiasa tidak langsung menyalin, dan kebiasaan itu tetap saya pertahankan sampai sekarang.	Sekarang saya lebih terbiasa memeriksa kembali dan mengevaluasi jawaban dari AI sebelum digunakan.	Informan menunjukkan sikap yang lebih kritis dan terbiasa mengevaluasi hasil AI sebelum digunakan.

Reference 3 - 1,16% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan	Perubahan yang paling saya rasakan adalah sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> hasil dari AI. Sebelum menggunakan AI secara rutin, saya memang sudah terbiasa	Sekarang saya lebih terbiasa memeriksa kembali dan mengevaluasi jawaban dari AI sebelum digunakan.	Informan menunjukkan sikap yang lebih kritis dan terbiasa mengevaluasi hasil AI sebelum digunakan.

	dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	tidak langsung menyalin, dan kebiasaan itu tetap saya pertahankan sampai sekarang.		

Reference 4 - 1,30% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Ada perubahan. Sekarang saya lebih terbiasa menganalisis informasi lebih lanjut dan melakukan verifikasi tambahan sebelum menerima suatu informasi sebagai kebenaran.	Setelah menggunakan AI, saya menjadi lebih terbiasa mengecek dan menganalisis informasi sebelum mempercayainya.	Informan mengalami peningkatan dalam kemampuan menganalisis dan memverifikasi informasi.

<Files\\7. Adhitha Fajar Habibi> - § 2 references coded [3,98% Coverage]

Reference 1 - 2,47% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Dulu waktu pertama kali, saya langsung menyalin saja tanpa dipikir lebih jauh. Sekarang sudah berbeda, saya tidak langsung copy paste, melainkan mencari sumber lain terlebih dahulu sebelum menggunakan informasi dari AI.	Sekarang saya lebih hati-hati menggunakan AI dibandingkan dulu karena saya sudah terbiasa memeriksa kembali jawaban yang diberikan AI.	Informan menunjukkan perkembangan dalam penggunaan AI dengan menjadi lebih selektif dan kritis terhadap informasi yang diperoleh.

Reference 2 - 1,51% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah	Dulu waktu pertama kali, saya langsung menyalin saja tanpa dipikir lebih jauh. Sekarang sudah	Sekarang saya lebih hati-hati menggunakan AI dibandingkan dulu karena saya sudah terbiasa	Informan menunjukkan perkembangan dalam penggunaan AI dengan menjadi

	terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	berbeda, saya tidak langsung copy paste, melainkan mencari sumber lain terlebih dahulu sebelum menggunakan informasi dari AI.	memeriksa kembali jawaban yang diberikan AI.	lebih selektif dan kritis terhadap informasi yang diperoleh.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 2 references coded [4,85% Coverage]

Reference 1 - 3,21% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Dari awal memang sudah pasti copy paste, tapi sekarang AI sudah berbeda, jawabannya kadang panjang dan bertele-tele. Jadi sekarang saya tidak bisa langsung menyalin begitu saja, melainkan mencocokkan dulu antara jawaban AI dan buku. Kalau menurut saya ada yang salah, saya koreksi.	Sekarang saya lebih teliti menggunakan AI dibandingkan dulu karena saya sudah terbiasa memeriksa dan membandingkan jawaban AI dengan sumber lain.	Informan menunjukkan perubahan menjadi lebih kritis dan selektif dalam menggunakan serta mengevaluasi hasil dari AI.

Reference 2 - 1,64% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Dari awal memang sudah pasti copy paste, tapi sekarang AI sudah berbeda, jawabannya kadang panjang dan bertele-tele. Jadi sekarang saya tidak bisa langsung menyalin begitu saja, melainkan mencocokkan dulu antara jawaban AI dan buku. Kalau menurut saya ada	Sekarang saya lebih teliti menggunakan AI dibandingkan dulu karena saya sudah terbiasa memeriksa dan membandingkan jawaban AI dengan sumber lain.	Informan menunjukkan perubahan menjadi lebih kritis dan selektif dalam menggunakan serta mengevaluasi hasil dari AI.

		yang salah, saya koreksi.		

- **Indikator Mekanisme: Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran**

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,89% Coverage]

Reference 1 - 0,22% Coverage

4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	Saya memberikan ruang gerak bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengamati hal-hal yang bisa membantu proses pembelajaran. Saya tekankan adalah bahwa penggunaan AI bukan hanya soal keterampilan teknis, tapi juga harus bisa dipertanggungjawabkan. Contohnya ketika mereka menggunakan Canva untuk tugas. Saya katakan kepada mereka bahwa yang saya nilai bukan hanya tampilan Canva-nya yang bagus, tapi bagaimana muatan dan isi dari Canva itu sendiri. Jadi yang saya ajarkan adalah bagaimana tujuan pembelajaran itu benar-benar tercapai dan sesuai dengan apa yang ingin saya nilai, bukan sekadar kemampuan mengoperasikan alatnya saja.	Saya merancang kegiatan praktik dengan memberikan tugas yang membuat siswa aktif mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari AI. Saya selalu menekankan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya soal bisa mengoperasikan aplikasi, tetapi juga bagaimana isi informasi tersebut dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan. Dari waktu ke waktu saya melihat siswa mulai lebih kritis, tidak hanya fokus pada tampilan tugas, tetapi juga mulai memperhatikan kualitas isi dan sumber informasi yang mereka gunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang praktik penggunaan AI yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga melatih siswa untuk bertanggung jawab, memahami isi materi, dan bersikap kritis terhadap informasi yang digunakan.

Reference 2 - 0,30% Coverage

5.	Bagaimana Ibu memastikan bahwa pemahaman siswa benar-benar berkembang secara individual dan tidak semata-mata bergantung pada jawaban instan yang diberikan oleh AI? Apa yang Ibu lakukan untuk menilai hal tersebut?	Saya memastikan pemahaman siswa berkembang secara individual dengan tidak membiarkan mereka mengandalkan satu sumber jawaban saja, termasuk AI. Setiap kali ada diskusi atau presentasi, saya selalu menanyakan dari mana mereka mendapatkan informasi tersebut dan meminta mereka untuk bisa menjelaskan kembali dengan kata-kata mereka sendiri. Saya juga menyesuaikan pendekatan dengan konteks pembelajaran. Tidak semua sesi menggunakan AI, karena ada kalanya saya mendorong siswa untuk berpikir dan berdiskusi terlebih dahulu sebelum mencari jawaban dari internet. Melalui cara ini siswa tetap terlatih untuk berpikir mandiri dan tidak selalu bergantung pada jawaban instan dari AI. Prinsip yang saya pegang adalah bahwa pemahaman yang sesungguhnya tercermin dari kemampuan siswa menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari, bukan dari seberapa cepat mereka menemukan jawaban di AI	Saya menilai pemahaman siswa dengan meminta mereka menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri, baik saat diskusi maupun presentasi. Saya juga tidak selalu membiasakan siswa menggunakan AI dalam setiap pembelajaran, karena ada saatnya mereka harus berpikir mandiri terlebih dahulu sebelum mencari bantuan dari internet atau AI. Dari cara mereka menjelaskan dan menjawab pertanyaan, saya bisa melihat apakah siswa benar-benar memahami materi atau hanya sekadar mengambil jawaban instan dari AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memastikan perkembangan pemahaman siswa secara individual dengan melatih siswa berpikir mandiri, menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri, dan tidak selalu bergantung pada jawaban instan dari AI.

Reference 3 - 0,37% Coverage

9.	Bagaimana Ibu melatih siswa secara	Biasanya saya menggunakan pendekatan ini di pertanyaan pemantik pada awal	Saya biasanya melatih siswa memverifikasi informasi	Berdasarkan hasil wawancara, dapat

	rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran? Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan informasi keliru dari AI?	pembelajaran. Saya membuka dengan pertanyaan sederhana seperti, “Ada berita apa yang sedang ramai belakangan ini?” Biasanya siswa langsung ramai menyebutkan berbagai berita. Dari beberapa berita yang muncul, saya kerucutkan menjadi satu berita saja, lalu saya minta mereka mengemukakan pendapat dan informasi yang mereka ketahui masing-masing. Setelah diskusi berjalan dan siswa sudah asyik menyampaikan pendapat, baru saya minta mereka untuk mencari referensi di internet guna memvalidasi informasi yang sudah mereka diskusikan. Cara ini bertujuan agar mereka mendapatkan informasi yang lebih valid, namun tetap dengan catatan bahwa apa yang ada di konten internet pun tidak serta-merta bisa dijadikan kesimpulan mutlak. Yang terpenting bagi saya adalah siswa berani sharing pendapat dan tidak takut mengeluarkan suaranya, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan aktif. Walaupun berita yang dibahas mungkin sederhana, tapi kalau menarik untuk dibincangkan di kelas, itu sudah cukup untuk menghidupkan suasana belajar sekaligus melatih mereka memverifikasi informasi secara bertahap.	dengan menggunakan berita atau isu yang sedang ramai dibahas sebagai bahan diskusi di awal pembelajaran. Setelah siswa menyampaikan pendapatnya, saya meminta mereka mencari referensi lain untuk memastikan apakah informasi tersebut benar atau tidak. Dengan cara ini siswa belajar bahwa informasi dari AI atau internet tetap perlu diperiksa kembali sebelum dipercaya sepenuhnya. Saya juga pernah menemukan siswa yang menggunakan informasi kurang tepat dari AI, namun hal tersebut dijadikan bahan evaluasi bersama agar siswa lebih berhati-hati dalam menggunakan informasi digital.	disimpulkan bahwa guru melatih siswa memverifikasi informasi dari AI melalui diskusi dan pencarian referensi pembandingan sehingga siswa terbiasa mengevaluasi kebenaran informasi sebelum digunakan dalam pembelajaran.

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [2,15% Coverage]

Reference 1 - 0,58% Coverage

2.	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Ibu selalu minta siswa bikin kesimpulan pakai kata sendiri atau kalimat sendiri, jangan cuma salin dari AI. Strateginya lewat diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan tugas menulis refleksi. Awalnya, banyak yang masih tergantung jawaban AI, tapi lama-lama mereka mulai bisa berpikir mandiri, bikin argumen, dan menilai informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.	Ibu membiasakan siswa menuliskan kembali hasil dari AI menggunakan bahasa mereka sendiri. Biasanya dilakukan melalui diskusi, tugas refleksi, atau pertanyaan terbuka supaya mereka memahami isi materi dan tidak hanya <i>copy paste</i> .	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar memahami dan mengolah informasi dari AI menggunakan pemikiran sendiri melalui diskusi, refleksi, dan penggunaan bahasa sendiri dalam menyusun kesimpulan.

Reference 2 - 0,58% Coverage

4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	Ibu bikin tugas praktik seperti diskusi masalah Demokrasi, misal cari informasi pakai AI, terus analisis mana yang valid dan relevan. Dari waktu ke waktu, kemampuan siswa makin kritis, mereka mulai membandingkan informasi, menilai sumber, dan tidak cuma meniru jawaban AI. Nah dari itu ibu menilai jauh berbeda dengan sebelum dibiasakan, saat mereka cenderung pasif atau kurang aktif dan langsung percaya informasi	Ibu membuat tugas praktik yang mengharuskan siswa mencari informasi menggunakan AI lalu membandingkan dan menganalisis mana informasi yang relevan dan dapat dipercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang kegiatan praktik berbasis AI yang tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membiasakan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis.

		mentah.		

Reference 3 - 0,99% Coverage

6.	Bagaimana Ibu membangun komunikasi yang aktif dan kritis di kelas ketika menggunakan AI sebagai media pembelajaran? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan agar proses diskusi tidak berlangsung satu arah?	Ibu pakai tanya jawab interaktif, debat kecil, atau peran pro-kontra supaya diskusi tidak satu arah melalui aturan kecil yang dibuat bersama. Siswa jadi terbiasa mendengar, mempertimbangkan pendapat orang lain, dan berani menyampaikan argumen mereka sendiri. Melalui cara itu ibu bisa membuat proses pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih kritis.	Saya menggunakan metode diskusi interaktif seperti tanya jawab, debat sederhana, dan kerja kelompok agar siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan tidak hanya mendengarkan guru.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan diskusi interaktif untuk menciptakan komunikasi yang aktif, kritis, dan tidak berlangsung satu arah dalam pembelajaran berbasis AI.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 4 references coded [3,28% Coverage]

Reference 1 - 0,52% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya atukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu. Caranya dengan menggunakan beberapa platform AI sekaligus, misalnya mencari dulu di ChatGPT kemudian dipastikan lagi ke Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan referensi-referensi yang ada.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan beberapa platform seperti ChatGPT, Gemini, atau mencari lagi di Google supaya tahu mana informasi yang paling benar. Kalau ada jawaban yang berbeda, saya mencoba mencari sumber lain lagi agar	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah memiliki kesadaran untuk memverifikasi informasi dari AI sebelum mempercayainya. Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber dan platform agar memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

			lebih yakin sebelum digunakan.	

Reference 2 - 0,87% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu.	Iya, sekarang saya tidak langsung percaya pada satu jawaban saja. Saya jadi terbiasa membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum mengambil kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membantu informan menjadi lebih kritis dalam menganalisis dan membandingkan informasi sebelum mempercayainya.

Reference 3 - 0,56% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi baru dari AI yang belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau informasinya berhubungan dengan materi di LKS, saya cari dulu di LKS. Kalau tidak ada, saya cari di website seperti Kompas lalu bertanya ke guru.	Kalau menemukan informasi baru, saya biasanya mengecek dulu di buku atau internet. Kalau masih belum yakin, baru saya bertanya kepada guru supaya lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi berusaha mencari referensi pembandingan dan konfirmasi kepada guru.

Reference 4 - 1,33% Coverage

13.	Apakah guru pernah mencontohkan cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab?	Pernah. Guru menyampaikan bahwa meskipun menggunakan Gemini, tetap harus mencari pembandingan dari buku paket dan tidak langsung copy paste.	Pernah. Guru selalu mengingatkan supaya tidak langsung percaya jawaban AI dan tetap membandingkan dengan buku atau sumber lain	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan penggunaan AI yang bijak dan

			yang lebih jelas.	bertanggung jawab pada siswa.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 3 references coded [2,87% Coverage]

Reference 1 - 1,13% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Biasanya saya mencari dulu di buku. Kalau dari buku masih kurang jelas, baru saya lanjutkan ke AI atau Google untuk melengkapi pemahaman saya.	Saya biasanya mencoba memahami dari buku atau catatan terlebih dahulu. Kalau masih belum paham, baru mencari tambahan penjelasan lewat AI atau internet supaya lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan masih menjadikan buku sebagai sumber utama pembelajaran dan menggunakan AI sebagai sumber tambahan untuk memperjelas materi yang belum dipahami.

Reference 2 - 0,84% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT.	Saya biasanya mencari dari beberapa platform seperti Google, Gemini, atau ChatGPT supaya informasi yang saya dapat lebih lengkap dan bisa dibandingkan satu sama lain.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa menggunakan beberapa sumber informasi sekaligus agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

Reference 3 - 0,90% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar	Pernah. Ibu guru pernah mencontohkan cara menggunakan Gemini di kelas, dan pesannya adalah ketika menggunakan AI jangan bersikap kasar dalam	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta tidak langsung percaya pada	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan, bijak, dan bertanggung jawab sehingga

	dan bertanggung jawab di kelas?	menyampaikan pertanyaan atau perintah.	semua jawaban yang diberikan AI.	memengaruhi cara berpikir siswa dalam menggunakan teknologi digital.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 6 references coded [3,49% Coverage]

Reference 1 - 0,52% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Tergantung situasinya. Kalau saya benar-benar bingung, saya lebih suka ketika ada sesi presentasi dan tanya jawab, karena di situ saya bisa langsung aktif bertanya.	Saya tidak selalu aktif berbicara saat diskusi, tetapi kalau ada materi yang belum saya pahami biasanya saya ikut bertanya atau memberikan pendapat saat sesi tanya jawab berlangsung	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan cukup terlibat dalam diskusi pembelajaran, terutama ketika terdapat materi yang belum dipahami dan membutuhkan penjelasan tambahan.

Reference 2 - 0,36% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Tergantung situasinya. Kalau saya benar-benar bingung, saya lebih suka ketika ada sesi presentasi dan tanya jawab, karena di situ saya bisa langsung aktif bertanya.	Saya tidak selalu aktif berbicara saat diskusi, tetapi kalau ada materi yang belum saya pahami biasanya saya ikut bertanya atau memberikan pendapat saat sesi tanya jawab berlangsung	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan cukup terlibat dalam diskusi pembelajaran, terutama ketika terdapat materi yang belum dipahami dan membutuhkan penjelasan tambahan.

Reference 3 - 0,64% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya	Kalau sedang di sekolah, saya bisa langsung tanya ke guru mata pelajaran. Bisa juga mencari	Kalau menemukan informasi baru, saya biasanya mencari referensi pembeding atau	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung

	baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil, menerimanya langsung, mengkonfirmasi kepada guru, ataukah mencari referensi pembeding?	referensi di perpustakaan sebagai pembeding.	langsung bertanya kepada guru supaya lebih yakin dengan kebenaran informasi tersebut.	menerima informasi baru dari AI, tetapi memilih melakukan konfirmasi melalui guru atau sumber pembeding lainnya terlebih dahulu.

Reference 4 - 0,56% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil, menerimanya langsung, mengkonfirmasi kepada guru, ataukah mencari referensi pembeding?	Kalau sedang di sekolah, saya bisa langsung tanya ke guru mata pelajaran. Bisa juga mencari referensi di perpustakaan sebagai pembeding.	Kalau menemukan informasi baru, saya biasanya mencari referensi pembeding atau langsung bertanya kepada guru supaya lebih yakin dengan kebenaran informasi tersebut.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi memilih melakukan konfirmasi melalui guru atau sumber pembeding lainnya terlebih dahulu.

Reference 5 - 0,71% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan	Pernah. Guru pernah menyampaikan bahwa kalau ingin mendapat hasil	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru

	secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	yang memuaskan dari AI, sebaiknya menggunakan bahasa yang sopan seperti mengucapkan “tolong” dan “terima kasih”.	harus memakai bahasa yang baik dan sopan serta tetap menghargai etika dalam berkomunikasi meskipun berbicara dengan teknologi.	memberikan contoh penggunaan AI yang sopan dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bijak.

Reference 6 - 0,69% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah menyampaikan bahwa kalau ingin mendapat hasil yang memuaskan dari AI, sebaiknya menggunakan bahasa yang sopan seperti mengucapkan “tolong” dan “terima kasih”.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus memakai bahasa yang baik dan sopan serta tetap menghargai etika dalam berkomunikasi meskipun berbicara dengan teknologi.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bijak.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 2 references coded [3,47% Coverage]

Reference 1 - 2,02% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah menjelaskan langkah-langkah menggunakan AI dengan benar di kelas, misalnya bagaimana cara memasukkan pertanyaan yang tepat agar hasilnya lebih relevan.	Guru pernah memberikan contoh cara membuat pertanyaan atau prompt yang tepat agar jawaban AI lebih sesuai dengan kebutuhan.	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa memahami cara penggunaan AI secara tepat dan bertanggung jawab.

Reference 2 - 1,45% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara	Pernah. Guru pernah menjelaskan langkah-langkah menggunakan AI dengan benar di kelas, misalnya	Guru pernah memberikan contoh cara membuat pertanyaan atau prompt yang	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa

	menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	bagaimana cara memasukkan pertanyaan yang tepat agar hasilnya lebih relevan.	tepat agar jawaban AI lebih sesuai dengan kebutuhan.	memahami cara penggunaan AI secara tepat dan bertanggung jawab.

<Files\\7. Adhitha Fajar Habibi> - § 2 references coded [3,10% Coverage]

Reference 1 - 1,72% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah, yang saya ingat, ibu NAA pernah mencontohkan cara menulis prompt yang baik, yaitu menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih” agar AI memberikan respons yang lebih baik.	Guru pernah memberikan contoh cara menggunakan AI dengan baik, seperti membuat pertanyaan atau prompt yang sopan dan jelas.	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang baik dan bertanggung jawab sehingga membantu siswa memahami cara penggunaan AI yang tepat.

Reference 2 - 1,38% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah, yang saya ingat, ibu NAA pernah mencontohkan cara menulis prompt yang baik, yaitu menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih” agar AI memberikan respons yang lebih baik.	Guru pernah memberikan contoh cara menggunakan AI dengan baik, seperti membuat pertanyaan atau prompt yang sopan dan jelas.	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang baik dan bertanggung jawab sehingga membantu siswa memahami cara penggunaan AI yang tepat.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 2 references coded [2,88% Coverage]

Reference 1 - 1,45% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media	Pernah. Guru pernah memberitahu langkah-langkah menggunakan AI, khususnya	Guru pernah memberikan contoh cara menggunakan AI dengan benar, terutama dalam	Guru memberikan arahan dan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa

	sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	untuk mencari panduan dalam mengerjakan tugas praktik.	membantu mencari informasi untuk tugas sekolah.	memahami penggunaan AI secara bertanggung jawab.

Reference 2 - 1,43% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah memberitahu langkah-langkah menggunakan AI, khususnya untuk mencari panduan dalam mengerjakan tugas praktik.	Guru pernah memberikan contoh cara menggunakan AI dengan benar, terutama dalam membantu mencari informasi untuk tugas sekolah.	Guru memberikan arahan dan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa memahami penggunaan AI secara bertanggung jawab.

Indikator Mekanisme: Hasil Belajar

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,82% Coverage]

Reference 1 - 0,34% Coverage

1.	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Cara saya mendorong siswa untuk menelaah secara kritis adalah dengan tidak membiarkan mereka langsung menjawab dari satu sumber yang mereka temukan. Misalnya, ketika saya meminta mereka mencari materi tentang contoh perilaku sila pertama atau sila kedua dalam Pancasila, saya tidak langsung meminta mereka menjawab begitu saja dari hasil yang mereka dapat. Saya arahkan mereka untuk mencari dari lebih dari satu referensi. Jadi setiap kali saya memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses internet atau AI, saya selalu meminta mereka untuk tidak hanya mempercayai satu situs atau satu	Saya selalu mengingatkan Cara saya membimbing siswa agar tidak langsung percaya pada informasi dari AI adalah dengan membiasakan mereka mencari pembandingan dari beberapa sumber. Saya tidak ingin siswa hanya terpaku pada satu jawaban saja, karena informasi dari AI juga perlu diuji kembali kebenarannya. Biasanya saya meminta mereka mencari minimal tiga referensi lalu membandingkan isi	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa untuk tidak langsung menerima informasi dari AI dengan cara membandingkan beberapa sumber dan memeriksa validitas informasi terlebih dahulu. Meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin serba instan dan mudah percaya pada AI, guru melihat adanya perkembangan

		laman saja. Saya minta mereka membandingkan dengan situs lain dan referensi lainnya. Apabila mereka sudah mendapatkan minimal tiga sumber, saya minta mereka menelaah ketiga sumber tersebut. Kalau dari ketiga sumber itu hasilnya sama, maka materi tersebut bisa dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, saya juga mengajak mereka untuk mencari referensi yang terpercaya, misalnya jurnal dari kampus, Wikipedia, atau Google Scholar. Itu salah satu cara saya agar siswa lebih kritis dalam mencari referensi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan tidak langsung percaya begitu saja pada satu sumber ketika mencari materi tambahan di luar buku atau penjelasan di kelas.	informasinya. Kalau informasi yang ditemukan hampir sama, maka materi tersebut bisa lebih dipercaya. Saya juga mengingatkan siswa untuk memilih sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti jurnal, artikel pendidikan, atau situs resmi. Tantangan yang sering saya hadapi adalah masih ada siswa yang ingin serba cepat dan langsung percaya pada jawaban AI tanpa membaca ulang atau memeriksa sumber lainnya. Namun perlahan setelah dibiasakan, siswa mulai lebih teliti dan lebih kritis ketika menerima informasi digital.	kemampuan berpikir kritis siswa dalam menelaah informasi..

Reference 2 - 0,25% Coverage

7.	Sejauh mana menurut Ibu penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa?	Penggunaan AI memang berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa, AI bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan kritis. Mereka dengan mudah untuk mencari materi dan referensi tambahan karna dibuku memang biasanya tidak lengkap, apalagi adanya isu-isu terbaru.	Menurut saya penggunaan AI cukup berdampak terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih mudah mencari tambahan informasi dan referensi di luar buku	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena membantu siswa

	Perubahan apa yang paling nyata Ibu amati dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung?	Melalui AI mereka bisa mencari informasi lengkap, sehingga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya	pelajaran. Selain itu, mereka juga mulai terbiasa membandingkan informasi, mencari sumber pendukung, dan lebih aktif bertanya ketika menemukan hal yang kurang sesuai. Perubahan yang paling terlihat adalah siswa menjadi lebih kritis dan tidak langsung menerima informasi begitu saja.	lebih aktif mencari informasi, membandingkan sumber, dan menganalisis materi secara lebih mendalam.

Reference 3 - 0,24% Coverage

7.	Sejauh mana menurut Ibu penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa? Perubahan apa yang paling nyata Ibu amati dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung?	Penggunaan AI memang berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa, AI bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan kritis. Mereka dengan mudah untuk mencari materi dan referensi tambahan karna dibuku memang biasanya tidak lengkap, apalagi adanya isu-isu terbaru. Melalui AI mereka bisa mencari informasi lengkap, sehingga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya	Menurut saya penggunaan AI cukup berdampak terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih mudah mencari tambahan informasi dan referensi di luar buku pelajaran. Selain itu, mereka juga mulai terbiasa membandingkan informasi, mencari sumber pendukung, dan lebih aktif bertanya ketika menemukan hal yang kurang sesuai. Perubahan yang paling terlihat adalah siswa menjadi lebih kritis dan tidak langsung menerima	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena membantu siswa lebih aktif mencari informasi, membandingkan sumber, dan menganalisis materi secara lebih mendalam.

			informasi begitu saja.	

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,48% Coverage]

Reference 1 - 0,28% Coverage

1.	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Biasanya, tidak Ibu suruh siswa langsung menerima materi dari AI. Ibu minta mereka baca dulu, pikir dulu, terus tanya kalau ada yang kurang jelas. Tantangannya kadang ada siswa yang masih malas, atau percaya sepenuhnya sama AI tanpa cek ulang. Tapi setelah diterapkan, kemampuan kritis mereka mulai meningkat , kadang bisa menilai mana yang logis dan mana yang kurang tepat.	Biasanya ibu tidak langsung membiarkan siswa menerima jawaban dari AI begitu saja. Ibu minta mereka membaca, memahami, lalu membandingkan dengan sumber lain terlebih dahulu. Tantangannya masih ada beberapa siswa yang terlalu cepat percaya pada jawaban AI tanpa memeriksa kembali kebenarannya..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru berupaya membiasakan siswa untuk berpikir kritis dengan membaca, memahami, dan memverifikasi informasi AI terlebih dahulu, meskipun masih terdapat kendala berupa kebiasaan siswa yang mudah percaya pada jawaban AI.

Reference 2 - 0,41% Coverage

7.	Sejauh mana menurut Ibu penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa? Perubahan apa yang paling nyata Ibu amati dari siswa selama proses pembelajaran	Sebelum pakai AI siswa cenderung mencari di google secara mentah, banyak siswa cuma nerima info mentah tanpa dipikirkan. Setelah dibiasakan menggunakan AI secara bijak, siswa mulai menganalisis, membandingkan sumber, dan membuat kesimpulan sendiri. Tapi tentunya itu harus diajarkan dulu oleh ibu baru mereka bisa. Nah perubahan paling nyata, siswa lebih	Sebelum menggunakan AI secara terarah, banyak siswa langsung menerima informasi begitu saja. Sekarang mereka mulai terbiasa membandingkan informasi dan lebih aktif bertanya ketika menemukan hal yang kurang sesuai.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam menganalisis, membandingkan, dan

	berlangsung?	aktif bertanya, berpendapat, dan tidak gampang menerima informasi begitu saja		mempertanyakan informasi

Reference 3 - 0,79% Coverage

7.	Sejauh mana menurut Ibu penggunaan AI dalam pembelajaran berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa? Perubahan apa yang paling nyata Ibu amati dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung?	Sebelum pakai AI siswa cenderung mencari di google secara mentah, banyak siswa cuma nerima info mentah tanpa dipikirkan. Setelah dibiasakan menggunakan AI secara bijak, siswa mulai menganalisis, membandingkan sumber, dan membuat kesimpulan sendiri. Tapi tentunya itu harus diajarkan dulu oleh ibu baru mereka bisa. Nah perubahan paling nyata, siswa lebih aktif bertanya, berpendapat, dan tidak gampang menerima informasi begitu saja	Sebelum menggunakan AI secara terarah, banyak siswa langsung menerima informasi begitu saja. Sekarang mereka mulai terbiasa membandingkan informasi dan lebih aktif bertanya ketika menemukan hal yang kurang sesuai.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam menganalisis, membandingkan, dan mempertanyakan informasi

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 2 references coded [1,45% Coverage]

Reference 1 - 0,73% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya atautkah kamu merasa perlu memverifikasi	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu. Caranya dengan menggunakan beberapa platform AI sekaligus, misalnya mencari dulu di ChatGPT kemudian dipastikan lagi ke Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan beberapa platform seperti ChatGPT, Gemini, atau mencari lagi di Google supaya tahu mana	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah memiliki kesadaran untuk memverifikasi informasi dari AI sebelum mempercayainya. Informan terbiasa membandingkan

	kebenarannya terlebih dahulu?	membandingkan referensi-referensi yang ada.	informasi yang paling benar. Kalau ada jawaban yang berbeda, saya mencoba mencari sumber lain lagi agar lebih yakin sebelum digunakan.	beberapa sumber dan platform agar memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Reference 2 - 0,73% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Iya, sekarang saya merasa perlu membandingkan beberapa sumber dari berbagai platform AI sebelum menyimpulkan sesuatu.	Iya, sekarang saya tidak langsung percaya pada satu jawaban saja. Saya jadi terbiasa membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum mengambil kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran membantu informan menjadi lebih kritis dalam menganalisis dan membandingkan informasi sebelum mempercayainya.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 3 references coded [2,00% Coverage]

Reference 1 - 0,66% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah	Sekarang saya lebih menyaring terlebih dahulu jawaban dari AI sebelum digunakan. Tidak langsung disalin, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan.	Sekarang saya tidak langsung copy paste dari AI. Biasanya saya membaca dan memahami dulu isi materinya, baru kemudian menyusun kembali menggunakan pemahaman	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mulai terbiasa memahami dan menyaring informasi dari AI terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan

	cenderung menyalin langsung hasilnya?		sendiri agar lebih mudah dipahami.	menggunakan bahasa sendiri.

Reference 2 - 0,52% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan dan bisa dipercaya.	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI , dari yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 3 - 0,82% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, saya selalu menyaring terlebih dahulu. Kesadaran itu muncul karena saya tahu bahwa tidak semua informasi dari AI bisa langsung dipercaya.	Iya, saya biasanya mengecek dan mempertimbangkan dulu sebelum memakai atau membagikan informasi dari AI karena takut ada informasi yang kurang benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan terlebih dahulu sebelum digunakan atau disebarkan.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 4 references coded [1,63% Coverage]

Reference 1 - 0,20% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi	Awalnya saya tidak memilah informasi dari AI dan langsung	Dulu saya sering langsung mengambil jawaban dari AI	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa

	yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya? Bagaimana kamu membedakan keduanya?	menggunakannya. Tapi ternyata kalau hanya copy paste, nilai saya malah turun. Akhirnya saya mulai memparafrasekan sendiri dan menanyakan ke guru mana yang benar dan mana yang salah.	tanpa memahami isinya. Namun setelah mengetahui hasilnya kurang baik, sekarang saya mencoba memahami materi terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman saya.	informan mengalami perubahan dari kebiasaan menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami, memparafrasekan, dan menyusun informasi berdasarkan pemahaman sendiri.

Reference 2 - 0,68% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya? Bagaimana kamu membedakan keduanya?	Awalnya saya tidak memilah informasi dari AI dan langsung menggunakannya. Tapi ternyata kalau hanya copy paste, nilai saya malah turun. Akhirnya saya mulai memparafrasekan sendiri dan menanyakan ke guru mana yang benar dan mana yang salah.	Dulu saya sering langsung mengambil jawaban dari AI tanpa memahami isinya. Namun setelah mengetahui hasilnya kurang baik, sekarang saya mencoba memahami materi terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan pemahaman saya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dari kebiasaan menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami, memparafrasekan, dan menyusun informasi berdasarkan pemahaman sendiri.

Reference 3 - 0,38% Coverage

4.		Awalnya saya tidak memilah-milah informasi dari AI, langsung digunakan begitu saja. Tapi ternyata	Dulu saya langsung percaya dan memakai jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami

	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?	kalau terlalu mengandalkan AI dan hanya copy paste, nilai saya malah turun.	saya lebih berhati-hati, mencoba memahami isi materi, membandingkan sumber lain, dan mencari tahu mana informasi yang benar dan relevan.	perkembangan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya menerima informasi mentah menjadi lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 4 - 0,36% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?	Awalnya saya tidak memilah-milah informasi dari AI, langsung digunakan begitu saja. Tapi ternyata kalau terlalu mengandalkan AI dan hanya copy paste, nilai saya malah turun.	Dulu saya langsung percaya dan memakai jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang saya lebih berhati-hati, mencoba memahami isi materi, membandingkan sumber lain, dan mencari tahu mana informasi yang benar dan relevan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perkembangan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya menerima informasi mentah menjadi lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam mengevaluasi jawaban AI.

	rasakan?			

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 2 references coded [3,23% Coverage]

Reference 1 - 1,94% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Ada perubahan. Sekarang saya lebih terbiasa menganalisis informasi lebih lanjut dan melakukan verifikasi tambahan sebelum menerima suatu informasi sebagai kebenaran.	Setelah menggunakan AI, saya menjadi lebih terbiasa mengecek dan menganalisis informasi sebelum mempercayainya.	Informan mengalami peningkatan dalam kemampuan menganalisis dan memverifikasi informasi.

Reference 2 - 1,30% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Ada perubahan. Sekarang saya lebih terbiasa menganalisis informasi lebih lanjut dan melakukan verifikasi tambahan sebelum menerima suatu informasi sebagai kebenaran.	Setelah menggunakan AI, saya menjadi lebih terbiasa mengecek dan menganalisis informasi sebelum mempercayainya.	Informan mengalami peningkatan dalam kemampuan menganalisis dan memverifikasi informasi.

<Files\\7. Adhitia Fajar Habibi> - § 1 reference coded [1,61% Coverage]

Reference 1 - 1,61% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan	Menurut saya tidak terlalu ada perubahan yang banyak, karena pada dasarnya prosesnya tetap sama, yaitu mencari informasi dan	Menurut saya caranya masih hampir sama seperti sebelumnya, hanya saja sekarang medianya	Informan menilai penggunaan AI tidak terlalu mengubah proses berpikir, tetapi lebih mempermudah dan

	dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	menyaringnya, hanya medianya saja yang berbeda.	menggunakan AI sehingga lebih cepat mencari informasi.	mempercepat pencarian informasi.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 2 references coded [3,14% Coverage]

Reference 1 - 1,74% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Menurut saya tidak terlalu ada perubahan yang besar, karena isi di buku dan di AI hampir sama saja. Jadi prosesnya tidak terlalu berbeda dari sebelumnya.	Menurut saya prosesnya masih sama seperti biasanya, hanya saja AI membuat pencarian informasi menjadi lebih mudah dan cepat.	Informan menilai penggunaan AI tidak banyak mengubah cara berpikir, tetapi membantu mempermudah pencarian informasi.

Reference 2 - 1,40% Coverage

7.	Setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan AI, apakah kamu merasakan perubahan dalam cara kamu menganalisis suatu informasi atau permasalahan?	Menurut saya tidak terlalu ada perubahan yang besar, karena isi di buku dan di AI hampir sama saja. Jadi prosesnya tidak terlalu berbeda dari sebelumnya.	Menurut saya prosesnya masih sama seperti biasanya, hanya saja AI membuat pencarian informasi menjadi lebih mudah dan cepat.	Informan menilai penggunaan AI tidak banyak mengubah cara berpikir, tetapi membantu mempermudah pencarian informasi.

- **Indikator Rutin: Pencarian Informasi**

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,77% Coverage]

Reference 1 - 0,24% Coverage

1.	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu	Cara saya mendorong siswa untuk menelaah secara kritis adalah dengan tidak membiarkan mereka langsung menjawab dari satu sumber yang mereka temukan.	Saya selalu mengingatkan Cara saya membimbing siswa agar tidak langsung percaya pada informasi dari AI adalah	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa untuk

	mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Misalnya, ketika saya meminta mereka mencari materi tentang contoh perilaku sila pertama atau sila kedua dalam Pancasila, saya tidak langsung meminta mereka menjawab begitu saja dari hasil yang mereka dapat. Saya arahkan mereka untuk mencari dari lebih dari satu referensi. Jadi setiap kali saya memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses internet atau AI, saya selalu meminta mereka untuk tidak hanya mempercayai satu situs atau satu laman saja. Saya minta mereka membandingkan dengan situs lain dan referensi lainnya. Apabila mereka sudah mendapatkan minimal tiga sumber, saya minta mereka menelaah ketiga sumber tersebut. Kalau dari ketiga sumber itu hasilnya sama, maka materi tersebut bisa dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, saya juga mengajak mereka untuk mencari referensi yang terpercaya, misalnya jurnal dari kampus, Wikipedia, atau Google Scholar. Itu salah satu cara saya agar siswa lebih kritis dalam mencari referensi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan tidak langsung percaya begitu saja pada satu sumber ketika mencari materi tambahan di luar buku atau penjelasan di kelas.	dengan membiasakan mereka mencari pembandingan dari beberapa sumber. Saya tidak ingin siswa hanya terpaku pada satu jawaban saja, karena informasi dari AI juga perlu diuji kembali kebenarannya. Biasanya saya meminta mereka mencari minimal tiga referensi lalu membandingkan isi informasinya. Kalau informasi yang ditemukan hampir sama, maka materi tersebut bisa lebih dipercaya. Saya juga mengingatkan siswa untuk memilih sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti jurnal, artikel pendidikan, atau situs resmi. Tantangan yang sering saya hadapi adalah masih ada siswa yang ingin serba cepat dan langsung percaya pada jawaban AI tanpa membaca ulang atau memeriksa sumber lainnya. Namun perlahan setelah dibiasakan, siswa mulai lebih teliti dan lebih	tidak langsung menerima informasi dari AI dengan cara membandingkan beberapa sumber dan memeriksa validitas informasi terlebih dahulu. Meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin serba instan dan mudah percaya pada AI, guru melihat adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menelaah informasi..

			kritis ketika menerima informasi digital.	

Reference 2 - 0,29% Coverage

1.	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Cara saya mendorong siswa untuk menelaah secara kritis adalah dengan tidak membiarkan mereka langsung menjawab dari satu sumber yang mereka temukan. Misalnya, ketika saya meminta mereka mencari materi tentang contoh perilaku sila pertama atau sila kedua dalam Pancasila, saya tidak langsung meminta mereka menjawab begitu saja dari hasil yang mereka dapat. Saya arahkan mereka untuk mencari dari lebih dari satu referensi. Jadi setiap kali saya memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses internet atau AI, saya selalu meminta mereka untuk tidak hanya mempercayai satu situs atau satu laman saja. Saya minta mereka membandingkan dengan situs lain dan referensi lainnya. Apabila mereka sudah mendapatkan minimal tiga sumber, saya minta mereka menelaah ketiga sumber tersebut. Kalau dari ketiga sumber itu hasilnya sama, maka materi tersebut bisa dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, saya juga mengajak mereka untuk mencari referensi yang terpercaya, misalnya jurnal	Saya selalu mengingatkan Cara saya membimbing siswa agar tidak langsung percaya pada informasi dari AI adalah dengan membiasakan mereka mencari pembandingan dari beberapa sumber. Saya tidak ingin siswa hanya terpaku pada satu jawaban saja, karena informasi dari AI juga perlu diuji kembali kebenarannya. Biasanya saya meminta mereka mencari minimal tiga referensi lalu membandingkan isi informasinya. Kalau informasi yang ditemukan hampir sama, maka materi tersebut bisa lebih dipercaya. Saya juga mengingatkan siswa untuk memilih sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti jurnal, artikel pendidikan, atau situs resmi. Tantangan yang sering saya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa untuk tidak langsung menerima informasi dari AI dengan cara membandingkan beberapa sumber dan memeriksa validitas informasi terlebih dahulu. Meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin serba instan dan mudah percaya pada AI, guru melihat adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menelaah informasi..

		dari kampus, Wikipedia, atau Google Scholar. Itu salah satu cara saya agar siswa lebih kritis dalam mencari referensi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan tidak langsung percaya begitu saja pada satu sumber ketika mencari materi tambahan di luar buku atau penjelasan di kelas.	hadapi adalah masih ada siswa yang ingin serba cepat dan langsung percaya pada jawaban AI tanpa membaca ulang atau memeriksa sumber lainnya. Namun perlahan setelah dibiasakan, siswa mulai lebih teliti dan lebih kritis ketika menerima informasi digital.	

Reference 3 - 0,24% Coverage

12	Bagaimana respons siswa ketika secara mendadak dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya? Apakah mereka cenderung langsung menerimanya atau berusaha menganalisisnya terlebih dahulu?	Kalau siswa tiba-tiba dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari, biasanya suasana kelas justru menjadi ramai dan hidup. Mereka tidak langsung menerima begitu saja, melainkan malah ramai berdiskusi dan bersama-sama mencari kebenarannya. Apalagi di kelas yang isinya siswa-siswa yang super kritis, mereka akan berlomba-lomba mencari informasi dari berbagai sumber , termasuk dari konten AI maupun platform lain seperti TikTok. Akhirnya pembelajaran menjadi sangat menarik. Semua temuan mereka dikumpulkan terlebih dahulu, baru kemudian diulas bersama. Kadang-kadang dua jam pelajaran hanya habis untuk mengulas satu berita atau informasi saja, tapi justru di	Ketika siswa menemukan informasi baru dari AI, biasanya mereka tidak langsung menerimanya begitu saja. Sebagian besar siswa justru tertarik untuk mendiskusikan dan mencari pembandingan dari sumber lain. Hal itu membuat suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa saling menyampaikan pendapat dan mencoba mencari tahu mana informasi yang paling tepat untuk dipercaya..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung menunjukkan rasa ingin tahu dan melakukan analisis terhadap informasi baru dari AI melalui diskusi dan pencarian referensi pembandingan sebelum menerima informasi tersebut sepenuhnya

		situlah pembelajaran menjadi paling bermakna.		

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,26% Coverage]

Reference 1 - 0,36% Coverage

4.	Bagaimana Ibu merancang kegiatan praktik penggunaan AI di kelas agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga terbiasa bersikap kritis dalam memanfaatkan teknologi tersebut? Apakah Ibu mengamati adanya perkembangan dari waktu ke waktu?	Ibu bikin tugas praktik seperti diskusi masalah Demokrasi, misal cari informasi pakai AI, terus analisis mana yang valid dan relevan. Dari waktu ke waktu, kemampuan siswa makin kritis, mereka mulai membandingkan informasi, menilai sumber, dan tidak cuma meniru jawaban AI. Nah dari itu ibu menilai jauh berbeda dengan sebelum dibiasakan, saat mereka cenderung pasif atau kurang aktif dan langsung percaya informasi mentah.	Ibu membuat tugas praktik yang mengharuskan siswa mencari informasi menggunakan AI lalu membandingkan dan menganalisis mana informasi yang relevan dan dapat dipercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru merancang kegiatan praktik berbasis AI yang tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membiasakan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Reference 2 - 0,43% Coverage

8.	Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber AI dalam mencari informasi? Apakah terdapat kegiatan rutin yang Ibu	Ibu biasakan siswa cari informasi dari lebih dari satu sumber , bandingkan isi dan kebenarannya. Selain itu, penggunaan prompt atau kalimat perintah dalam AI harus menyertakan “berbagai sumber” sehingga tidak hanya satu saja arah informasi yang siswa dapat.	Ibu selalu meminta siswa mencari informasi dari beberapa sumber sekaligus dan membandingkan hasilnya agar mereka tidak hanya terpaku pada satu jawaban AI saja.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa menggunakan berbagai sumber informasi agar siswa mampu membandingkan dan mengevaluasi informasi

	rancang guna melatih siswa membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber secara kritis?	Kegiatan rutin seperti diskusi kelompok atau analisis berita membantu mereka terbiasa mengevaluasi secara kritis dan memilih informasi yang paling relevan.		secara kritis.

Reference 3 - 0,47% Coverage

8.	Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber AI dalam mencari informasi? Apakah terdapat kegiatan rutin yang Ibu rancang guna melatih siswa membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber secara kritis?	Ibu biasakan siswa cari informasi dari lebih dari satu sumber, bandingkan isi dan kebenarannya. Selain itu, penggunaan prompt atau kalimat perintah dalam AI harus menyertakan “berbagai sumber” sehingga tidak hanyar satu saja arah informasi yang siswa dapat. Kegiatan rutin seperti diskusi kelompok atau analisis berita membantu mereka terbiasa mengevaluasi secara kritis dan memilih informasi yang paling relevan.	Ibu selalu meminta siswa mencari informasi dari beberapa sumber sekaligus dan membandingkan hasilnya agar mereka tidak hanya terpaku pada satu jawaban AI saja.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa menggunakan berbagai sumber informasi agar siswa mampu membandingkan dan mengevaluasi informasi secara kritis.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 4 references coded [3,93% Coverage]

Reference 1 - 1,47% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu. Caranya dengan menggunakan beberapa platform AI sekaligus, misalnya mencari dulu di	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan beberapa	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah memiliki kesadaran untuk memverifikasi

	isinya atukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	ChatGPT kemudian dipastikan lagi ke Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan referensi-referensi yang ada.	platform seperti ChatGPT, Gemini, atau mencari lagi di Google supaya tahu mana informasi yang paling benar. Kalau ada jawaban yang berbeda, saya mencoba mencari sumber lain lagi agar lebih yakin sebelum digunakan.	informasi dari AI sebelum mempercayainya. Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber dan platform agar memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Reference 2 - 0,93% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI atukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya saya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT.	Saya biasanya mencari dari beberapa platform sekaligus seperti Google, Gemini, atau ChatGPT supaya informasinya lebih lengkap dan bisa dibandingkan satu sama lain.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah terbiasa menggunakan lebih dari satu sumber informasi untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap dan akurat.

Reference 3 - 0,95% Coverage

11.	Apabila kamu menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi	Saya membandingkan dengan referensi dari Google dan tidak langsung memilih satu jawaban saja.	Kalau jawabannya berbeda-beda, saya mencari pembanding lagi di Google atau website lain supaya bisa menentukan mana informasi yang paling tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menggunakan sumber pembanding untuk menentukan informasi yang paling valid ketika menemukan perbedaan jawaban dari AI.

	yang paling tepat?			

Reference 4 - 0,58% Coverage

11.	Apabila kamu menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi yang paling tepat?	Saya membandingkan dengan referensi dari Google dan tidak langsung memilih satu jawaban saja.	Kalau jawabannya berbeda-beda, saya mencari pembanding lagi di Google atau website lain supaya bisa menentukan mana informasi yang paling tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menggunakan sumber pembanding untuk menentukan informasi yang paling valid ketika menemukan perbedaan jawaban dari AI.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 5 references coded [3,59% Coverage]

Reference 1 - 0,92% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya atautkah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu dengan mencari referensi dari sumber lain, tidak langsung mempercayai satu sumber AI saja.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya mencari pembanding dari sumber lain seperti Google atau platform AI lain supaya lebih yakin bahwa informasinya benar dan dapat dipercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan beberapa sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya.

Reference 2 - 0,75% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai	Saya merasa perlu memverifikasi terlebih dahulu dengan mencari referensi dari sumber lain, tidak langsung mempercayai satu sumber	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya mencari pembanding dari sumber lain	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI

	isinya atukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	AI saja.	seperti Google atau platform AI lain supaya lebih yakin bahwa informasinya benar dan dapat dipercaya.	dengan membandingkan beberapa sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya.

Reference 3 - 0,72% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI atukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT.	Saya biasanya mencari dari beberapa platform seperti Google, Gemini, atau ChatGPT supaya informasi yang saya dapat lebih lengkap dan bisa dibandingkan satu sama lain.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa menggunakan beberapa sumber informasi sekaligus agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

Reference 4 - 0,85% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI atukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT.	Saya biasanya mencari dari beberapa platform seperti Google, Gemini, atau ChatGPT supaya informasi yang saya dapat lebih lengkap dan bisa dibandingkan satu sama lain.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa menggunakan beberapa sumber informasi sekaligus agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

Reference 5 - 0,35% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini,	Kalau ada jawaban yang berbeda-beda, saya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa

	banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat?	hingga ChatGPT, sampai menemukan jawaban yang paling banyak didukung oleh sumber-sumber tersebut.	membandingkan beberapa sumber lagi dan memilih informasi yang paling sering muncul atau paling sesuai dengan sumber terpercaya.	informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan beberapa sumber dan memilih jawaban yang paling banyak didukung referensi lain.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 7 references coded [3,17% Coverage]

Reference 1 - 0,33% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin bahwa informasi yang saya gunakan benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya dalam pembelajaran.

Reference 2 - 0,45% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin bahwa informasi yang saya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai atau

	kebenarannya terlebih dahulu?	mencari lagi di Google untuk membandingkan.	gunakan benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.	menggunakannya dalam pembelajaran.

Reference 3 - 0,45% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya perlu memverifikasi terlebih dahulu. Saya menggunakan beberapa platform AI untuk memastikan kebenaran materi, misalnya dicek di ChatGPT kemudian dipastikan lagi di Gemini. Kalau hasilnya berbeda, saya mencari lagi di Google untuk membandingkan.	Saya tidak langsung percaya begitu saja pada jawaban AI. Biasanya saya membandingkan informasi dari ChatGPT, Gemini, dan Google supaya lebih yakin bahwa informasi yang saya gunakan benar dan sesuai dengan materi pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kebiasaan memverifikasi informasi dari AI dengan membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai atau menggunakannya dalam pembelajaran.

Reference 4 - 0,30% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus? Apa alasan di balik kebiasaan tersebut?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT. Kalau hasilnya belum pas atau kurang lengkap, saya terus mencari.	Saya biasanya mencari informasi dari beberapa platform seperti Google, Gemini, dan ChatGPT supaya informasi yang diperoleh lebih lengkap dan bisa saling dibandingkan untuk memastikan kebenarannya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa menggunakan berbagai sumber informasi agar memperoleh informasi yang lebih lengkap, relevan, dan dapat dipercaya.

Reference 5 - 0,57% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus? Apa alasan di balik kebiasaan tersebut?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT. Kalau hasilnya belum pas atau kurang lengkap, saya terus mencari.	Saya biasanya mencari informasi dari beberapa platform seperti Google, Gemini, dan ChatGPT supaya informasi yang diperoleh lebih lengkap dan bisa saling dibandingkan untuk memastikan kebenarannya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa menggunakan berbagai sumber informasi agar memperoleh informasi yang lebih lengkap, relevan, dan dapat dipercaya.

Reference 6 - 0,80% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus? Apa alasan di balik kebiasaan tersebut?	Saya membandingkan beberapa sumber. Biasanya mulai dari Google dulu, baru kemudian ke Gemini atau ChatGPT. Kalau hasilnya belum pas atau kurang lengkap, saya terus mencari.	Saya biasanya mencari informasi dari beberapa platform seperti Google, Gemini, dan ChatGPT supaya informasi yang diperoleh lebih lengkap dan bisa saling dibandingkan untuk memastikan kebenarannya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa menggunakan berbagai sumber informasi agar memperoleh informasi yang lebih lengkap, relevan, dan dapat dipercaya.

Reference 7 - 0,26% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini,	Kalau menemukan jawaban yang berbeda-beda, saya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa

	banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya untuk digunakan?	hingga ChatGPT. Kalau hasilnya masih belum pas, saya terus mencari sampai informasinya bisa saling mendukung satu sama lain.	mencari lagi sumber lain sampai menemukan informasi yang paling banyak didukung oleh sumber terpercaya dan penjelasannya paling masuk akal.	informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan berbagai sumber dan mencari kesesuaian antar informasi yang diperoleh.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 4 references coded [6,15% Coverage]

Reference 1 - 2,64% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu <i>platform</i> AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya selalu membandingkan beberapa sumber, tidak hanya mengandalkan satu <i>platform</i> AI saja. Itu penting agar informasi yang saya dapatkan lebih lengkap dan bisa saling dikonfirmasi.	Saya menggunakan beberapa sumber sekaligus supaya informasi yang diperoleh bisa dibandingkan dan lebih terpercaya.	Informan terbiasa membandingkan berbagai sumber untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap.

Reference 2 - 0,84% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Ketika mendapat informasi yang terasa tidak akurat, saya langsung mencari tahu di website lain untuk mengecek kebenarannya.	Pernah menemukan informasi AI yang kurang tepat, lalu saya memeriksanya kembali melalui sumber lain di internet.	Informan menyadari adanya kemungkinan informasi AI yang tidak akurat sehingga melakukan pengecekan ulang pada sumber lain.

Reference 3 - 1,17% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau ada hal baru, saya langsung mencari sumber lain yang membahas topik serupa sebagai pembandingan. Setelah itu kalau masih belum yakin, baru saya konsultasikan ke guru.	Jika menemukan informasi baru dari AI, saya biasanya mencari referensi pembandingan terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.	Informan cenderung mencari referensi pembandingan terlebih dahulu sebelum mengonfirmasi kepada guru.

Reference 4 - 1,50% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau ada hal baru, saya langsung mencari sumber lain yang membahas topik serupa sebagai pembandingan. Setelah itu kalau masih belum yakin, baru saya konsultasikan ke guru.	Jika menemukan informasi baru dari AI, saya biasanya mencari referensi pembandingan terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.	Informan cenderung mencari referensi pembandingan terlebih dahulu sebelum mengonfirmasi kepada guru.

<Files\\7. Adhitia Fajar Habibi> - § 3 references coded [4,37% Coverage]

Reference 1 - 1,64% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya menggunakan beberapa sumber, tidak hanya satu platform AI saja, agar informasi yang saya dapatkan lebih lengkap dan bisa saling dikonfirmasi.	Saya biasanya memakai beberapa sumber atau platform AI supaya bisa membandingkan jawaban yang diberikan.	Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi untuk memperoleh jawaban yang lebih lengkap dan terpercaya.

Reference 2 - 1,18% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya menggunakan beberapa sumber, tidak hanya satu platform AI saja, agar informasi yang saya dapatkan lebih lengkap dan bisa saling dikonfirmasi.	Saya biasanya memakai beberapa sumber atau platform AI supaya bisa membandingkan jawaban yang diberikan.	Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi untuk memperoleh jawaban yang lebih lengkap dan terpercaya.

Reference 3 - 1,55% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau ada hal baru saya langsung mencari sumber lain yang membahas topik serupa, untuk konfirmasi saya akan bertanya ke teman dan ke guru.	Kalau menemukan informasi baru dari AI, saya biasanya mencari referensi lain atau bertanya kepada guru supaya lebih jelas.	Informan cenderung melakukan konfirmasi kepada sumber lain, termasuk guru, ketika menemukan informasi baru dari AI.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 5 references coded [6,27% Coverage]

Reference 1 - 0,73% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya menggunakan Gemini dan juga buku sebagai sumber pembanding. Jadi tidak hanya mengandalkan satu platform saja agar informasi yang didapat lebih bisa dipercaya.	Saya menggunakan beberapa sumber, seperti AI dan buku, supaya informasi yang saya dapatkan bisa dibandingkan dan lebih terpercaya.	Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi untuk memastikan keakuratan jawaban yang diperoleh.

Reference 2 - 1,05% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu	Saya menggunakan Gemini dan juga buku sebagai sumber	Saya menggunakan beberapa sumber, seperti AI dan buku,	Informan terbiasa membandingkan beberapa

	hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	pembanding. Jadi tidak hanya mengandalkan satu platform saja agar informasi yang didapat lebih bisa dipercaya.	supaya informasi yang saya dapatkan bisa dibandingkan dan lebih terpercaya.	sumber informasi untuk memastikan keakuratan jawaban yang diperoleh.

Reference 3 - 1,47% Coverage

8.	Ketika mencari informasi untuk keperluan tugas, apakah kamu hanya mencari satu platform AI ataukah kamu membandingkan beberapa sumber sekaligus?	Saya menggunakan Gemini dan juga buku sebagai sumber pembanding. Jadi tidak hanya mengandalkan satu platform saja agar informasi yang didapat lebih bisa dipercaya.	Saya menggunakan beberapa sumber, seperti AI dan buku, supaya informasi yang saya dapatkan bisa dibandingkan dan lebih terpercaya.	Informan terbiasa membandingkan beberapa sumber informasi untuk memastikan keakuratan jawaban yang diperoleh.

Reference 4 - 1,64% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau ada hal baru saya langsung mencari sumber lain yang membahas topik serupa, untuk konfirmasi saya lebih memilih bertanya ke teman atau guru.	Kalau menemukan informasi baru dari AI, saya biasanya mencari referensi lain dan bertanya kepada guru supaya lebih jelas.	Informan cenderung melakukan konfirmasi melalui sumber lain dan guru ketika menemukan informasi baru dari AI.

Reference 5 - 1,37% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau ada hal baru saya langsung mencari sumber lain yang membahas topik serupa, untuk konfirmasi saya lebih memilih bertanya ke teman atau guru.	Kalau menemukan informasi baru dari AI, saya biasanya mencari referensi lain dan bertanya kepada guru supaya lebih jelas.	Informan cenderung melakukan konfirmasi melalui sumber lain dan guru ketika menemukan informasi baru dari AI.

- **Indikator Rutin: Evaluasi Konten**

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,55% Coverage]

Reference 1 - 0,14% Coverage

1.	Ketika Ibu menyajikan materi yang bersumber dari AI, bagaimana Ibu mendorong siswa untuk tidak langsung menerima isi materi tersebut, melainkan menelaahnya secara kritis terlebih dahulu? Adakah tantangan yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Cara saya mendorong siswa untuk menelaah secara kritis adalah dengan tidak membiarkan mereka langsung menjawab dari satu sumber yang mereka temukan. Misalnya, ketika saya meminta mereka mencari materi tentang contoh perilaku sila pertama atau sila kedua dalam Pancasila, saya tidak langsung meminta mereka menjawab begitu saja dari hasil yang mereka dapat. Saya arahkan mereka untuk mencari dari lebih dari satu referensi. Jadi setiap kali saya memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses internet atau AI, saya selalu meminta mereka untuk tidak hanya mempercayai satu situs atau satu laman saja. Saya minta mereka membandingkan dengan situs lain dan referensi lainnya. Apabila mereka sudah mendapatkan minimal tiga sumber, saya minta mereka menelaah ketiga sumber tersebut. Kalau dari ketiga sumber itu hasilnya sama, maka materi tersebut bisa dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, saya juga mengajak mereka untuk mencari	Saya selalu mengingatkan Cara saya membimbing siswa agar tidak langsung percaya pada informasi dari AI adalah dengan membiasakan mereka mencari pembandingan dari beberapa sumber. Saya tidak ingin siswa hanya terpaku pada satu jawaban saja, karena informasi dari AI juga perlu diuji kembali kebenarannya. Biasanya saya meminta mereka mencari minimal tiga referensi lalu membandingkan isi informasinya. Kalau informasi yang ditemukan hampir sama, maka materi tersebut bisa lebih dipercaya. Saya juga mengingatkan siswa untuk memilih sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti jurnal, artikel pendidikan, atau situs resmi.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa untuk tidak langsung menerima informasi dari AI dengan cara membandingkan beberapa sumber dan memeriksa validitas informasi terlebih dahulu. Meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin serba instan dan mudah percaya pada AI, guru melihat adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menelaah informasi..

		referensi yang terpercaya, misalnya jurnal dari kampus, Wikipedia, atau Google Scholar. Itu salah satu cara saya agar siswa lebih kritis dalam mencari referensi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan tidak langsung percaya begitu saja pada satu sumber ketika mencari materi tambahan di luar buku atau penjelasan di kelas.	Tantangan yang sering saya hadapi adalah masih ada siswa yang ingin serba cepat dan langsung percaya pada jawaban AI tanpa membaca ulang atau memeriksa sumber lainnya. Namun perlahan setelah dibiasakan, siswa mulai lebih teliti dan lebih kritis ketika menerima informasi digital.	

Reference 2 - 0,21% Coverage

8.	Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber AI dalam mencari informasi? Apakah terdapat kegiatan rutin yang Ibu rancang guna melatih siswa membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber secara kritis?	Cara saya membiasakan siswa untuk selalu mengecek kembali jawaban dari AI adalah dengan selalu menanyakan sumbernya setiap kali mereka menyampaikan pendapat atau hasil yang mereka dapatkan dari internet maupun AI. Dengan membiasakan menanyakan sumber, saya mendorong mereka untuk tidak hanya sekedar mengambil informasi, tetapi juga harus tahu dan bisa mempertanggungjawabkan dari mana informasi itu berasal. Saya rasa belum sepenuhnya, karena ini masih tergolong hal yang baru bagi mereka. Tapi setidaknya saya sudah mulai membiasakan itu di setiap pertemuan. Setiap kali ada diskusi atau presentasi, saya selalu menekankan	Saya membiasakan siswa untuk tidak hanya menggunakan satu sumber AI dengan cara selalu menanyakan dari mana mereka memperoleh informasi tersebut. Dalam setiap diskusi atau presentasi, saya meminta siswa menyebutkan sumber referensinya sehingga mereka belajar bahwa informasi harus dapat dipertanggungjawabkan. Saya juga sering meminta mereka membandingkan hasil dari beberapa platform AI	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa membandingkan berbagai sumber informasi dengan cara selalu menanyakan referensi yang digunakan sehingga siswa belajar mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan informasi yang diperoleh dari AI..

		pentingnya sumber dan referensi yang jelas. Lambat laun, saya berharap mereka akan terbiasa bahwa setiap informasi yang mereka sampaikan harus bisa dipertanggungjawabkan melalui sumber yang valid.	maupun sumber lain agar siswa terbiasa mengevaluasi informasi secara kritis dan tidak mudah percaya pada satu jawaban saja.	

Reference 3 - 0,20% Coverage

9.	Bagaimana Ibu melatih siswa secara rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran? Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan informasi keliru dari AI?	Biasanya saya menggunakan pendekatan ini di pertanyaan pemantik pada awal pembelajaran. Saya membuka dengan pertanyaan sederhana seperti, “Ada berita apa yang sedang ramai belakangan ini?” Biasanya siswa langsung ramai menyebutkan berbagai berita. Dari beberapa berita yang muncul, saya kerucutkan menjadi satu berita saja, lalu saya minta mereka mengemukakan pendapat dan informasi yang mereka ketahui masing-masing. Setelah diskusi berjalan dan siswa sudah asyik menyampaikan pendapat, baru saya minta mereka untuk mencari referensi di internet guna memvalidasi informasi yang sudah mereka diskusikan. Cara ini bertujuan agar mereka mendapatkan informasi yang lebih valid, namun tetap dengan catatan bahwa apa yang ada di konten internet pun tidak serta-merta bisa dijadikan kesimpulan mutlak. Yang terpenting bagi saya adalah	Saya biasanya melatih siswa memverifikasi informasi dengan menggunakan berita atau isu yang sedang ramai dibahas sebagai bahan diskusi di awal pembelajaran. Setelah siswa menyampaikan pendapatnya, saya meminta mereka mencari referensi lain untuk memastikan apakah informasi tersebut benar atau tidak. Dengan cara ini siswa belajar bahwa informasi dari AI atau internet tetap perlu diperiksa kembali sebelum dipercaya sepenuhnya. Saya juga pernah menemukan siswa yang menggunakan informasi kurang tepat dari AI, namun hal tersebut dijadikan bahan evaluasi bersama agar siswa lebih	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru melatih siswa memverifikasi informasi dari AI melalui diskusi dan pencarian referensi pembandingan sehingga siswa terbiasa mengevaluasi kebenaran informasi sebelum digunakan dalam pembelajaran.

		siswa berani sharing pendapat dan tidak takut mengeluarkan suaranya, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan aktif. Walaupun berita yang dibahas mungkin sederhana, tapi kalau menarik untuk dibincangkan di kelas, itu sudah cukup untuk menghidupkan suasana belajar sekaligus melatih mereka memverifikasi informasi secara bertahap.	berhati-hati dalam menggunakan informasi digital.	

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,16% Coverage]

Reference 1 - 0,22% Coverage

8.	Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber AI dalam mencari informasi? Apakah terdapat kegiatan rutin yang Ibu rancang guna melatih siswa membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber secara kritis?	Ibu biasakan siswa cari informasi dari lebih dari satu sumber, bandingkan isi dan kebenarannya . Selain itu, penggunaan prompt atau kalimat perintah dalam AI harus menyertakan “berbagai sumber” sehingga tidak hanyar satu saja arah informasi yang siswa dapat. Kegiatan rutin seperti diskusi kelompok atau analisis berita membantu mereka terbiasa mengevaluasi secara kritis dan memilih informasi yang paling relevan.	Ibu selalu meminta siswa mencari informasi dari beberapa sumber sekaligus dan membandingkan hasilnya agar mereka tidak hanya terpaku pada satu jawaban AI saja.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa menggunakan berbagai sumber informasi agar siswa mampu membandingkan dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Reference 2 - 0,48% Coverage

8.	Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber AI dalam mencari informasi? Apakah terdapat kegiatan rutin yang Ibu rancang guna melatih siswa membandingkan dan mengevaluasi berbagai sumber secara kritis?	Ibu biasakan siswa cari informasi dari lebih dari satu sumber, bandingkan isi dan kebenarannya. Selain itu, penggunaan prompt atau kalimat perintah dalam AI harus menyertakan “berbagai sumber” sehingga tidak hanyar satu saja arah informasi yang siswa dapat. Kegiatan rutin seperti diskusi kelompok atau analisis berita membantu mereka terbiasa mengevaluasi secara kritis dan memilih informasi yang paling relevan.	Ibu selalu meminta siswa mencari informasi dari beberapa sumber sekaligus dan membandingkan hasilnya agar mereka tidak hanya terpaku pada satu jawaban AI saja.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membiasakan siswa menggunakan berbagai sumber informasi agar siswa mampu membandingkan dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Reference 3 - 0,46% Coverage

9.	Bagaimana Ibu melatih siswa secara rutin untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran konten yang dihasilkan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran? Pernahkah Ibu mendapati siswa yang terlanjur menggunakan informasi keliru dari AI?	Ibu ajar siswa selalu cek fakta sebelum memakai informasi dari AI. Pernah ada yang salah pakai info AI, tapi lewat diskusi dan evaluasi, siswa belajar dari kesalahan itu. Seiring waktu, mereka makin teliti dan kritis sebelum menggunakan informasi dalam belajar	Ibu melatih siswa untuk selalu mengecek ulang informasi dari AI melalui sumber lain. Pernah ada siswa menggunakan informasi yang kurang tepat, tetapi hal itu dijadikan bahan evaluasi bersama di kelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru melatih siswa untuk memverifikasi informasi dari AI secara rutin dan menjadikan kesalahan informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran kritis.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 2 references coded [1,40% Coverage]

Reference 1 - 0,56% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Biasanya saya mengetahuinya ketika membandingkan beberapa sumber dan hasilnya tidak sama.	Pernah, ada jawaban AI yang berbeda dengan sumber lain. Karena itu saya mencari lagi referensi tambahan supaya tahu mana informasi yang paling benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dengan sumber lain

Reference 2 - 0,84% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Biasanya saya mengetahuinya ketika membandingkan beberapa sumber dan hasilnya tidak sama.	Pernah, ada jawaban AI yang berbeda dengan sumber lain. Karena itu saya mencari lagi referensi tambahan supaya tahu mana informasi yang paling benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dengan sumber lain

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 4 references coded [2,81% Coverage]

Reference 1 - 0,59% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan dan bisa dipercaya.	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam

	AI tersebut?			mengevaluasi jawaban AI.

Reference 2 - 0,64% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut?	Sekarang saya lebih menyaring lagi jawaban yang diberikan oleh AI. Tidak langsung diterima begitu saja, tapi dipilah dulu mana yang benar-benar relevan dan bisa dipercaya.	Dulu saya langsung menerima jawaban dari AI, tapi sekarang saya lebih berhati-hati dan mencoba membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum digunakan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perubahan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya langsung menerima informasi menjadi lebih selektif dan kritis dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 3 - 0,97% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Iya pernah ketika saya mengetahuinya dengan membandingkan beberapa sumber dan hasilnya tidak sama.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah membandingkannya dengan sumber lain yang ternyata memberikan penjelasan berbeda.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang melalui sumber pembanding.

Reference 4 - 0,60% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda,	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini, hingga ChatGPT, sampai menemukan jawaban yang paling banyak didukung oleh sumber-	Kalau ada jawaban yang berbeda-beda, saya membandingkan beberapa sumber lagi dan memilih informasi yang paling sering muncul atau paling sesuai	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan beberapa sumber dan memilih jawaban

	bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat?	sumber tersebut.	dengan sumber terpercaya.	yang paling banyak didukung referensi lain.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 7 references coded [4,38% Coverage]

Reference 1 - 0,52% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah menemukan hal tersebut?	Kalau jawaban dari AI terasa tidak sesuai atau kurang jelas, saya coba tanyakan lagi ke AI dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Kalau masih tidak jelas, baru saya tanyakan ke guru.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah dibandingkan dengan sumber lain atau penjelasan guru. Kalau sudah begitu, saya lebih mengikuti penjelasan guru daripada langsung percaya pada AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dan konfirmasi kepada guru maupun sumber lain yang lebih terpercaya.

Reference 2 - 0,60% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah	Kalau jawaban dari AI terasa tidak sesuai atau kurang jelas, saya coba tanyakan lagi ke AI dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Kalau masih tidak jelas, baru saya tanyakan ke guru.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah dibandingkan dengan sumber lain atau penjelasan guru. Kalau sudah begitu, saya lebih mengikuti penjelasan guru daripada langsung percaya pada AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dan konfirmasi kepada guru maupun sumber lain yang lebih

	menemukan hal tersebut?			terpercaya.

Reference 3 - 0,46% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah menemukan hal tersebut?	Kalau jawaban dari AI terasa tidak sesuai atau kurang jelas, saya coba tanyakan lagi ke AI dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Kalau masih tidak jelas, baru saya tanyakan ke guru.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah dibandingkan dengan sumber lain atau penjelasan guru. Kalau sudah begitu, saya lebih mengikuti penjelasan guru daripada langsung percaya pada AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dan konfirmasi kepada guru maupun sumber lain yang lebih terpercaya.

Reference 4 - 0,92% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah menemukan hal tersebut?	Kalau jawaban dari AI terasa tidak sesuai atau kurang jelas, saya coba tanyakan lagi ke AI dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Kalau masih tidak jelas, baru saya tanyakan ke guru.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah dibandingkan dengan sumber lain atau penjelasan guru. Kalau sudah begitu, saya lebih mengikuti penjelasan guru daripada langsung percaya pada AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dan konfirmasi kepada guru maupun sumber lain yang lebih terpercaya.

Reference 5 - 0,63% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah menemukan hal tersebut?	Kalau jawaban dari AI terasa tidak sesuai atau kurang jelas, saya coba tanyakan lagi ke AI dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Kalau masih tidak jelas, baru saya tanyakan ke guru.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah dibandingkan dengan sumber lain atau penjelasan guru. Kalau sudah begitu, saya lebih mengikuti penjelasan guru daripada langsung percaya pada AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dan konfirmasi kepada guru maupun sumber lain yang lebih terpercaya.

Reference 6 - 0,34% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah menemukan hal tersebut?	Kalau jawaban dari AI terasa tidak sesuai atau kurang jelas, saya coba tanyakan lagi ke AI dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Kalau masih tidak jelas, baru saya tanyakan ke guru.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah dibandingkan dengan sumber lain atau penjelasan guru. Kalau sudah begitu, saya lebih mengikuti penjelasan guru daripada langsung percaya pada AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dan konfirmasi kepada guru maupun sumber lain yang lebih terpercaya.

Reference 7 - 0,90% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan? Bagaimana kamu mengetahuinya dan tindakan apa yang kamu ambil setelah menemukan hal tersebut?	Kalau jawaban dari AI terasa tidak sesuai atau kurang jelas, saya coba tanyakan lagi ke AI dengan pertanyaan yang lebih spesifik. Kalau masih tidak jelas, baru saya tanyakan ke guru.	Pernah. Saya mengetahui informasi itu kurang tepat setelah dibandingkan dengan sumber lain atau penjelasan guru. Kalau sudah begitu, saya lebih mengikuti penjelasan guru daripada langsung percaya pada AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menyadari bahwa informasi dari AI tidak selalu akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang dan konfirmasi kepada guru maupun sumber lain yang lebih terpercaya.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 4 references coded [6,03% Coverage]

Reference 1 - 1,45% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Ketika mendapat informasi yang terasa tidak akurat, saya langsung mencari tahu di website lain untuk mengecek kebenarannya.	Pernah menemukan informasi AI yang kurang tepat, lalu saya memeriksanya kembali melalui sumber lain di internet.	Informan menyadari adanya kemungkinan informasi AI yang tidak akurat sehingga melakukan pengecekan ulang pada sumber lain.

Reference 2 - 1,32% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Ketika mendapat informasi yang terasa tidak akurat, saya langsung mencari tahu di website lain untuk mengecek kebenarannya.	Pernah menemukan informasi AI yang kurang tepat, lalu saya memeriksanya kembali melalui sumber lain di internet.	Informan menyadari adanya kemungkinan informasi AI yang tidak akurat sehingga melakukan pengecekan ulang pada sumber lain.

Reference 3 - 1,99% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya membandingkan dengan sumber akademis seperti jurnal ilmiah. Kalau informasi dari AI sesuai dengan yang ada di jurnal, maka saya anggap informasi itu bisa dipercaya.	Saya menentukan informasi yang benar dengan mencocokkannya pada jurnal atau sumber akademik yang terpercaya.	Informan menggunakan sumber akademik sebagai acuan utama dalam menentukan keakuratan informasi dari AI.

Reference 4 - 1,26% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya membandingkan dengan sumber akademis seperti jurnal ilmiah. Kalau informasi dari AI sesuai dengan yang ada di jurnal, maka saya anggap informasi itu bisa dipercaya.	Saya menentukan informasi yang benar dengan mencocokkannya pada jurnal atau sumber akademik yang terpercaya.	Informan menggunakan sumber akademik sebagai acuan utama dalam menentukan keakuratan informasi dari AI.

<Files\\7. Adhitia Fajar Habibi> - § 2 references coded [3,44% Coverage]

Reference 1 - 2,10% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat	Pernah. Kalau menemukan informasi yang terasa tidak akurat, saya mencari referensi lain seperti bertanya ke teman, mencari di	Pernah menemukan jawaban AI yang kurang tepat, lalu saya mencari sumber lain untuk memastikan mana informasi	Informan menyadari bahwa AI dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang

	atau menyesatkan?	buku, atau mengecek ke platform AI lain untuk membandingkan.	yang benar.	melalui sumber lain.

Reference 2 - 1,35% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Kalau menemukan informasi yang terasa tidak akurat, saya mencari referensi lain seperti bertanya ke teman, mencari di buku, atau mengecek ke platform AI lain untuk membandingkan.	Pernah menemukan jawaban AI yang kurang tepat, lalu saya mencari sumber lain untuk memastikan mana informasi yang benar.	Informan menyadari bahwa AI dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang melalui sumber lain.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 2 references coded [3,65% Coverage]

Reference 1 - 2,15% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Kalau saya menemukan jawaban yang berbeda dengan sumber lain, saya akan bertanya ke sumber lain, mencari di buku, atau menanyakan ke guru dan teman untuk memastikan mana yang benar.	Pernah menemukan jawaban AI yang kurang tepat, lalu saya mencari sumber lain atau bertanya kepada guru untuk memastikan kebenarannya.	Informan menyadari bahwa informasi dari AI dapat tidak akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang melalui sumber lain.

Reference 2 - 1,51% Coverage

9.	Pernahkah kamu menemukan informasi yang bersumber dari AI ternyata tidak akurat atau menyesatkan?	Pernah. Kalau saya menemukan jawaban yang berbeda dengan sumber lain, saya akan bertanya ke sumber lain, mencari di buku, atau menanyakan ke guru dan teman	Pernah menemukan jawaban AI yang kurang tepat, lalu saya mencari sumber lain atau bertanya kepada guru untuk memastikan kebenarannya.	Informan menyadari bahwa informasi dari AI dapat tidak akurat sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang melalui sumber lain.

		untuk memastikan mana yang benar.		

- **Indikator Rutin: Penyusunan Pengetahuan**

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,53% Coverage]

Reference 1 - 0,19% Coverage

2	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Strategi yang saya terapkan masih berkaitan erat dengan apa yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Saya tidak membiarkan siswa hanya mengambil satu referensi lalu langsung menyalinnya. Mengarahkan mereka membandingkan minimal tiga sumber, secara tidak langsung mereka dipaksa untuk membaca, memahami, dan memilah sendiri mana informasi yang paling tepat. Proses itulah yang mendorong mereka untuk menyusun kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri , bukan sekadar memindahkan teks dari AI.	Strategi yang saya gunakan adalah membiasakan siswa memahami isi materi terlebih dahulu sebelum membuat kesimpulan. Saya meminta mereka membaca beberapa referensi lalu menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan membandingkan beberapa sumber, siswa jadi tidak hanya sekadar menyalin jawaban AI, tetapi belajar memahami isi materi dan menentukan sendiri informasi mana yang paling tepat untuk dijadikan kesimpulan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar mampu menyusun kesimpulan menggunakan pemikiran sendiri melalui pembiasaan membaca, membandingkan berbagai sumber, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri sehingga siswa tidak hanya bergantung pada hasil AI.

Reference 2 - 0,21% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa	Saya membimbing siswa mengolah informasi dari AI dengan mendorong	Saya membimbing siswa dengan meminta mereka	Berdasarkan hasil wawancara, dapat

	dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	mereka untuk tidak langsung menggunakan apa yang mereka temukan. Saya minta mereka membandingkan minimal tiga sumber terlebih dahulu, kemudian menyusun kesimpulan dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan begitu, informasi yang mereka dapatkan dari AI benar-benar melalui proses pemahaman, bukan sekadar dipindahkan begitu saja. Tantangan terbesarnya adalah kebiasaan siswa yang masih cenderung ingin mendapat jawaban secara instan. Apalagi di jam-jam tertentu atau ketika materinya kurang menarik, siswa mudah tergoda untuk langsung menyalin tanpa melalui proses berpikir. Oleh karena itu saya selalu menekankan bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya, tapi bagaimana proses mereka memahami dan mempertanggungjawabkan informasi yang mereka gunakan	membaca dan membandingkan beberapa informasi dari AI sebelum menyusunnya menjadi kesimpulan menggunakan bahasa sendiri. Saya ingin siswa benar-benar memahami materi, bukan hanya menyalin jawaban dari AI. Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah masih adanya siswa yang ingin serba cepat dan memilih langsung copy paste tanpa memahami isi materinya terlebih dahulu. Karena itu saya selalu menekankan pentingnya proses memahami dan mengolah informasi secara mandiri.	disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi AI melalui proses membandingkan, memahami, dan menyusun kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin memperoleh jawaban secara instan.

Reference 3 - 0,12% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan	Saya membimbing siswa mengolah informasi dari AI dengan mendorong mereka untuk tidak langsung menggunakan apa yang mereka temukan. Saya minta mereka membandingkan minimal tiga sumber terlebih dahulu, kemudian menyusun kesimpulan dengan	Saya membimbing siswa dengan meminta mereka membaca dan membandingkan beberapa informasi dari AI sebelum menyusunnya menjadi kesimpulan menggunakan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi AI melalui proses membandingkan, memahami, dan menyusun kembali

	yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	kata-kata mereka sendiri. Dengan begitu, informasi yang mereka dapatkan dari AI benar-benar melalui proses pemahaman, bukan sekadar dipindahkan begitu saja. Tantangan terbesarnya adalah kebiasaan siswa yang masih cenderung ingin mendapat jawaban secara instan. Apalagi di jam-jam tertentu atau ketika materinya kurang menarik, siswa mudah tergoda untuk langsung menyalin tanpa melalui proses berpikir. Oleh karena itu saya selalu menekankan bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya, tapi bagaimana proses mereka memahami dan mempertanggungjawabkan informasi yang mereka gunakan	bahasa sendiri. Saya ingin siswa benar-benar memahami materi, bukan hanya menyalin jawaban dari AI. Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah masih adanya siswa yang ingin serba cepat dan memilih langsung copy paste tanpa memahami isi materinya terlebih dahulu. Karena itu saya selalu menekankan pentingnya proses memahami dan mengolah informasi secara mandiri.	informasi menggunakan bahasa sendiri, meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin memperoleh jawaban secara instan.

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,55% Coverage]

Reference 1 - 0,60% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan	Siswa dibimbing menyusun informasi dari AI menjadi rangkuman, mindmap, atau presentasi dengan menyampaikan kalimat sendiri. Tantangan terbesar kadang mereka ingin cepat selesai tanpa memahami, tapi dengan latihan terus-menerus, siswa mulai lebih mandiri, kreatif, dan benar-	Saya membimbing siswa mengolah informasi AI menjadi ringkasan atau presentasi menggunakan bahasa mereka sendiri agar materi benar-benar dipahami, bukan sekadar disalin.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi dari AI menjadi pengetahuan yang dipahami melalui kegiatan merangkum, presentasi, dan penggunaan bahasa sendiri.

	terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	benar menguasai materi.		

Reference 2 - 0,48% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Siswa dibimbing menyusun informasi dari AI menjadi rangkuman, mindmap, atau presentasi dengan menyampaikan kalimat sendiri. Tantangan terbesar kadang mereka ingin cepat selesai tanpa memahami, tapi dengan latihan terus-menerus, siswa mulai lebih mandiri, kreatif, dan benar-benar menguasai materi.	Saya membimbing siswa mengolah informasi AI menjadi ringkasan atau presentasi menggunakan bahasa mereka sendiri agar materi benar-benar dipahami, bukan sekadar disalin.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi dari AI menjadi pengetahuan yang dipahami melalui kegiatan merangkum, presentasi, dan penggunaan bahasa sendiri.

Reference 3 - 0,47% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi	Siswa dibimbing menyusun informasi dari AI menjadi rangkuman, mindmap, atau presentasi dengan menyampaikan kalimat sendiri. Tantangan terbesar kadang mereka ingin cepat selesai tanpa memahami, tapi dengan latihan terus-menerus, siswa mulai lebih mandiri, kreatif, dan benar-benar menguasai materi.	Saya membimbing siswa mengolah informasi AI menjadi ringkasan atau presentasi menggunakan bahasa mereka sendiri agar materi benar-benar dipahami , bukan sekadar disalin.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi dari AI menjadi pengetahuan yang dipahami melalui kegiatan merangkum, presentasi, dan penggunaan bahasa sendiri.

	dalam proses tersebut?			

Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 1 reference coded [0,78% Coverage]

Reference 1 - 0,78% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya. Setelah mendapat informasi dari AI, saya pilah-pilah dulu mana yang relevan.	Saya biasanya memilih dulu informasi yang penting dan mencocokkannya dengan sumber lain sebelum digunakan untuk tugas atau belajar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu memilih dan mengolah informasi agar lebih sesuai dan mudah dipahami

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 3 references coded [2,24% Coverage]

Reference 1 - 0,75% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan menyaring dulu informasi dari AI sebelum menggunakannya. Biasanya saya cocokkan dengan sumber lain agar lebih yakin.	Saya tidak langsung memakai informasi dari AI. Biasanya saya membaca dan mencocokkan lagi dengan sumber lain supaya lebih yakin sebelum digunakan dalam tugas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa memilih dan menyaring informasi dari AI terlebih dahulu sebelum digunakan agar informasi lebih sesuai dan dapat dipercaya.

Reference 2 - 0,61% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari	Saya memilih dan menyaring dulu informasi dari AI sebelum	Saya tidak langsung memakai informasi dari AI. Biasanya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa

	AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	menggunakannya. Biasanya saya cocokkan dengan sumber lain agar lebih yakin.	saya membaca dan mencocokkan lagi dengan sumber lain supaya lebih yakin sebelum digunakan dalam tugas.	informan terbiasa memilih dan menyaring informasi dari AI terlebih dahulu sebelum digunakan agar informasi lebih sesuai dan dapat dipercaya.

Reference 3 - 0,88% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan menyaring dulu informasi dari AI sebelum menggunakannya. Biasanya saya cocokkan dengan sumber lain agar lebih yakin.	Saya tidak langsung memakai informasi dari AI. Biasanya saya membaca dan mencocokkan lagi dengan sumber lain supaya lebih yakin sebelum digunakan dalam tugas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan terbiasa memilih dan menyaring informasi dari AI terlebih dahulu sebelum digunakan agar informasi lebih sesuai dan dapat dipercaya.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 4 references coded [1,48% Coverage]

Reference 1 - 0,32% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya. Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pemahaman sendiri.	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuaikannya dengan

	dahulu?		dipelajari.	pemahaman pribadi.

Reference 2 - 0,33% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya. Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pemahaman sendiri.	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuaikannya dengan pemahaman pribadi.

Reference 3 - 0,40% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya. Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pemahaman sendiri.	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuaikannya dengan pemahaman pribadi.

Reference 4 - 0,43% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung	Saya tidak langsung menggunakannya. Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI,

	menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	pemahaman sendiri.	bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.	tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuainya dengan pemahaman pribadi.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 2 references coded [4,15% Coverage]

Reference 1 - 2,64% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan mengolahnya terlebih dahulu. Setelah dapat informasi dari AI, saya verifikasi dengan sumber lain seperti jurnal atau Google Scholar, baru kemudian saya gunakan setelah merasa cukup yakin dengan kebenarannya.	Saya tidak langsung menggunakan jawaban AI, tetapi memeriksa dan mengolahnya terlebih dahulu melalui sumber lain sebelum dipakai.	Informan melakukan proses verifikasi dan pengolahan informasi sebelum menggunakan hasil dari AI.

Reference 2 - 1,51% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan mengolahnya terlebih dahulu. Setelah dapat informasi dari AI, saya verifikasi dengan sumber lain seperti jurnal atau Google Scholar, baru kemudian saya gunakan setelah merasa cukup yakin dengan kebenarannya.	Saya tidak langsung menggunakan jawaban AI, tetapi memeriksa dan mengolahnya terlebih dahulu melalui sumber lain sebelum dipakai.	Informan melakukan proses verifikasi dan pengolahan informasi sebelum menggunakan hasil dari AI.

<Files\\7. Adhithia Fajar Habibi> - § 3 references coded [4,91% Coverage]

Reference 1 - 2,39% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya semua. Setelah dapat jawaban dari AI, saya memilih dan memilah kata-katanya terlebih dahulu, menyesuaikan dengan kebutuhan dan memastikan informasinya relevan sebelum digunakan.	Saya biasanya mengolah lagi informasi dari AI dan menyesuaikannya dengan kebutuhan tugas sebelum digunakan.	Informan tidak langsung menggunakan hasil AI, tetapi melakukan proses pemilihan dan pengolahan informasi terlebih dahulu.

Reference 2 - 1,20% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya semua. Setelah dapat jawaban dari AI, saya memilih dan memilah kata-katanya terlebih dahulu, menyesuaikan dengan kebutuhan dan memastikan informasinya relevan sebelum digunakan.	Saya biasanya mengolah lagi informasi dari AI dan menyesuaikannya dengan kebutuhan tugas sebelum digunakan.	Informan tidak langsung menggunakan hasil AI, tetapi melakukan proses pemilihan dan pengolahan informasi terlebih dahulu.

Reference 3 - 1,31% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana	Saya menggunakan beberapa sumber sekaligus dan membandingkan hasilnya. Kalau ada yang tidak sesuai, saya juga bisa bertanya ke teman atau mencari di buku sebagai	Saya membandingkan beberapa jawaban dari AI dan mencocokkannya lagi dengan buku atau pendapat teman agar lebih yakin.	Informan menentukan keakuratan informasi dengan membandingkan berbagai sumber serta mencari pendapat tambahan dari sumber lain.

	yang paling tepat dan dapat dipercaya?	pembanding tambahan.		

Files\\8. Iqbal Abizar> - § 2 references coded [4,05% Coverage]

Reference 1 - 2,52% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan mengolahnya terlebih dahulu. Prosesnya dengan mencocokkan jawaban AI dengan buku, lalu kalau ada yang tidak sesuai dengan yang saya yakini benar, saya akan mengoreksinya sebelum informasi itu saya gunakan.	Saya tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi memeriksa dan mengolahnya terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan tugas.	Informan melakukan proses pemilihan dan pengolahan informasi sebelum menggunakan hasil dari AI.

Reference 2 - 1,53% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya memilih dan mengolahnya terlebih dahulu. Prosesnya dengan mencocokkan jawaban AI dengan buku, lalu kalau ada yang tidak sesuai dengan yang saya yakini benar, saya akan mengoreksinya sebelum informasi itu saya gunakan.	Saya tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi memeriksa dan mengolahnya terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan tugas.	Informan melakukan proses pemilihan dan pengolahan informasi sebelum menggunakan hasil dari AI.

• **Indikator Spontan: Memilih Informasi**

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,69% Coverage]

Reference 1 - 0,28% Coverage

11.	Ketika siswa secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital yang berbeda-beda, bagaimana Ibu mengamati kemampuan mereka dalam memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya? Apakah Ibu mengamati perbedaan kemampuan antar siswa dalam hal ini?	Siswa-siswi saya cukup kritis. Kalau mereka tidak bisa, mereka akan bilang tidak bisa. Kalau mereka bisa, mereka bilang bisa. Namun tidak semua siswa langsung bisa, pasti ada satu dua yang mengalami kesulitan. Dalam situasi seperti itu, saya tidak langsung turun tangan sendiri, melainkan menerapkan pendekatan peer-to-peer, yaitu meminta mereka saling belajar dari teman yang sudah bisa. Prinsip yang saya pegang di kelas adalah kalau pintar, pintar semua dan kalau belum bisa, belajar bersama-sama.	Saya melihat kemampuan siswa dalam memilih informasi memang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami mana informasi yang relevan dan dapat dipercaya, tetapi ada juga yang masih kesulitan membedakan informasi yang benar dan kurang tepat. Dalam situasi seperti itu saya biasanya meminta siswa yang sudah memahami untuk membantu teman lainnya agar mereka bisa belajar bersama dan saling bertukar pemahaman.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memilih informasi digital berbeda-beda sehingga guru menerapkan pembelajaran saling membantu antar siswa agar semua siswa dapat berkembang dalam menyeleksi informasi yang relevan dan terpercaya.

Reference 2 - 0,18% Coverage

11.	Ketika siswa secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital yang berbeda-beda, bagaimana Ibu mengamati	Siswa-siswi saya cukup kritis. Kalau mereka tidak bisa, mereka akan bilang tidak bisa. Kalau mereka bisa, mereka bilang bisa. Namun tidak semua siswa langsung bisa, pasti ada satu dua yang mengalami kesulitan. Dalam situasi seperti itu, saya tidak langsung turun tangan	Saya melihat kemampuan siswa dalam memilih informasi memang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami mana informasi yang relevan dan dapat dipercaya, tetapi ada juga	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memilih informasi digital berbeda-beda sehingga guru menerapkan pembelajaran

	kemampuan mereka dalam memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya? Apakah Ibu mengamati perbedaan kemampuan antar siswa dalam hal ini?	sendiri, melainkan menerapkan pendekatan peer-to-peer, yaitu meminta mereka saling belajar dari teman yang sudah bisa. Prinsip yang saya pegang di kelas adalah kalau pintar, pintar semua dan kalau belum bisa, belajar bersama-sama.	yang masih kesulitan membedakan informasi yang benar dan kurang tepat. Dalam situasi seperti itu saya biasanya meminta siswa yang sudah memahami untuk membantu teman lainnya agar mereka bisa belajar bersama dan saling bertukar pemahaman.	saling membantu antar siswa agar semua siswa dapat berkembang dalam menyeleksi informasi yang relevan dan terpercaya.

Reference 3 - 0,23% Coverage

12	Bagaimana respons siswa ketika secara mendadak dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya? Apakah mereka cenderung langsung menerimanya atau berusaha menganalisisnya terlebih dahulu?	Kalau siswa tiba-tiba dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari, biasanya suasana kelas justru menjadi ramai dan hidup. Mereka tidak langsung menerima begitu saja, melainkan malah ramai berdiskusi dan bersama-sama mencari kebenarannya. Apalagi di kelas yang isinya siswa-siswa yang super kritis, mereka akan berlomba-lomba mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk dari konten AI maupun platform lain seperti TikTok. Akhirnya pembelajaran menjadi sangat menarik. Semua temuan mereka dikumpulkan terlebih dahulu, baru kemudian diulas bersama. Kadang-kadang dua jam pelajaran hanya habis untuk mengulas satu berita atau informasi saja, tapi justru di	Ketika siswa menemukan informasi baru dari AI, biasanya mereka tidak langsung menerimanya begitu saja. Sebagian besar siswa justru tertarik untuk mendiskusikan dan mencari pembandingan dari sumber lain. Hal itu membuat suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa saling menyampaikan pendapat dan mencoba mencari tahu mana informasi yang paling tepat untuk dipercaya..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung menunjukkan rasa ingin tahu dan melakukan analisis terhadap informasi baru dari AI melalui diskusi dan pencarian referensi pembandingan sebelum menerima informasi tersebut sepenuhnya

		situlah pembelajaran menjadi paling bermakna.		

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [0,93% Coverage]

Reference 1 - 0,25% Coverage

11.	Ketika siswa secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital yang berbeda-beda, bagaimana Ibu mengamati kemampuan mereka dalam memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya? Apakah Ibu mengamati perbedaan kemampuan antar siswa dalam hal ini?	Saat dihadapkan banyak informasi digital, kemampuan siswa berbeda-beda. Ada yang cepat tangkap mana relevan, ada yang masih bingung. Dari sini Ibu bisa menilai perkembangan berpikir kritis masing-masing siswa dan memberi arahan untuk meningkatkan kemampuan seleksi informasi.	Kemampuan siswa dalam memilih informasi memang berbeda-beda. Ada siswa yang sudah bisa menentukan informasi yang valid, tetapi ada juga yang masih perlu banyak bimbingan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi digital berbeda-beda sehingga guru perlu memberikan arahan dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Reference 2 - 0,30% Coverage

11.	Ketika siswa secara tiba-tiba dihadapkan pada beragam informasi digital yang berbeda-beda, bagaimana Ibu mengamati kemampuan mereka dalam memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya?	Saat dihadapkan banyak informasi digital, kemampuan siswa berbeda-beda. Ada yang cepat tangkap mana relevan, ada yang masih bingung. Dari sini Ibu bisa menilai perkembangan berpikir kritis masing-masing siswa dan memberi arahan untuk meningkatkan	Kemampuan siswa dalam memilih informasi memang berbeda-beda. Ada siswa yang sudah bisa menentukan informasi yang valid, tetapi ada juga yang masih perlu banyak bimbingan.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi digital berbeda-beda sehingga guru perlu memberikan arahan dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing

	Apakah Ibu mengamati perbedaan kemampuan antar siswa dalam hal ini?	kemampuan seleksi informasi.		siswa.

Reference 3 - 0,39% Coverage

12.	Bagaimana respons siswa ketika secara mendadak dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya? Apakah mereka cenderung langsung menerimanya atau berusaha menganalisisnya terlebih dahulu?	Ada siswa yang langsung percaya, tapi banyak yang mulai bertanya dan analisis dulu. Ibu juga melatih penggunaanya, sehingga mereka semakin jarang menerima info begitu saja, lebih kritis, dan mampu menilai sendiri kebenaran informasi baru dari AI.	Sebagian siswa ada yang langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi banyak juga yang mulai bertanya, membandingkan, dan mencari penjelasan tambahan sebelum mempercayainya..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap lebih kritis terhadap informasi baru dari AI dengan cara bertanya, membandingkan, dan menganalisis terlebih dahulu sebelum mempercayainya.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - \$ 3 references coded [1,62% Coverage]

Reference 1 - 0,34% Coverage

11.	Apabila kamu menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi	Saya membandingkan dengan referensi dari Google dan tidak langsung memilih satu jawaban saja.	Kalau jawabannya berbeda-beda, saya mencari pembandingan lagi di Google atau website lain supaya bisa menentukan mana informasi yang paling tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menggunakan sumber pembandingan untuk menentukan informasi yang paling valid ketika menemukan perbedaan jawaban dari AI.

	yang paling tepat?			

Reference 2 - 0,44% Coverage

11.	Apabila kamu menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi yang paling tepat?	Saya membandingkan dengan referensi dari Google dan tidak langsung memilih satu jawaban saja.	Kalau jawabannya berbeda-beda, saya mencari pembandingan lagi di Google atau website lain supaya bisa menentukan mana informasi yang paling tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menggunakan sumber pembandingan untuk menentukan informasi yang paling valid ketika menemukan perbedaan jawaban dari AI.

Reference 3 - 0,85% Coverage

11.	Apabila kamu menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi yang paling tepat?	Saya membandingkan dengan referensi dari Google dan tidak langsung memilih satu jawaban saja.	Kalau jawabannya berbeda-beda, saya mencari pembandingan lagi di Google atau website lain supaya bisa menentukan mana informasi yang paling tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menggunakan sumber pembandingan untuk menentukan informasi yang paling valid ketika menemukan perbedaan jawaban dari AI.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 5 references coded [3,02% Coverage]

Reference 1 - 0,40% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini, hingga ChatGPT, sampai menemukan jawaban yang paling banyak didukung oleh sumber-	Kalau ada jawaban yang berbeda-beda, saya membandingkan beberapa sumber lagi dan memilih informasi yang paling sering	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan beberapa

	berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat?	sumber tersebut.	muncul atau paling sesuai dengan sumber terpercaya.	sumber dan memilih jawaban yang paling banyak didukung referensi lain.

Reference 2 - 0,83% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat?	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini, hingga ChatGPT, sampai menemukan jawaban yang paling banyak didukung oleh sumber-sumber tersebut.	Kalau ada jawaban yang berbeda-beda, saya membandingkan beberapa sumber lagi dan memilih informasi yang paling sering muncul atau paling sesuai dengan sumber terpercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan beberapa sumber dan memilih jawaban yang paling banyak didukung referensi lain.

Reference 3 - 0,91% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat?	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini, hingga ChatGPT, sampai menemukan jawaban yang paling banyak didukung oleh sumber-sumber tersebut.	Kalau ada jawaban yang berbeda-beda, saya membandingkan beberapa sumber lagi dan memilih informasi yang paling sering muncul atau paling sesuai dengan sumber terpercaya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan beberapa sumber dan memilih jawaban yang paling banyak didukung referensi lain.

Reference 4 - 0,29% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Biasanya saya simpan dulu informasi itu. Nanti kalau ada yang membahas topik tersebut, baru saya tanyakan dan cari di sumber lain untuk memastikan kebenarannya.	Kalau menemukan informasi baru, saya tidak langsung percaya. Biasanya saya simpan dulu lalu mencari pembandingan atau bertanya kepada orang lain supaya lebih yakin dengan kebenarannya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi memilih mencari konfirmasi dan referensi tambahan terlebih dahulu.

Reference 5 - 0,59% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Biasanya saya simpan dulu informasi itu. Nanti kalau ada yang membahas topik tersebut, baru saya tanyakan dan cari di sumber lain untuk memastikan kebenarannya.	Kalau menemukan informasi baru, saya tidak langsung percaya. Biasanya saya simpan dulu lalu mencari pembandingan atau bertanya kepada orang lain supaya lebih yakin dengan kebenarannya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi memilih mencari konfirmasi dan referensi tambahan terlebih dahulu.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 4 references coded [2,11% Coverage]

Reference 1 - 0,45% Coverage

4.	Dibandingkan saat pertama kali	Awalnya saya tidak memilah-milah informasi dari AI, langsung digunakan begitu saja. Tapi ternyata kalau terlalu mengandalkan AI dan hanya copy paste, nilai saya malah	Dulu saya langsung percaya dan memakai jawaban dari AI tanpa diperiksa lagi. Sekarang saya lebih berhati-hati, mencoba memahami isi materi, membandingkan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan mengalami perkembangan dalam menggunakan AI, dari yang awalnya menerima informasi

	menggunakan AI dalam pembelajaran, apakah terdapat perubahan dalam cara kamu menggunakan dan mengevaluasi hasil dari AI tersebut? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?	turun.	sumber lain, dan mencari tahu mana informasi yang benar dan relevan.	mentah menjadi lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam mengevaluasi jawaban AI.

Reference 2 - 0,68% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya untuk digunakan?	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini, hingga ChatGPT. Kalau hasilnya masih belum pas, saya terus mencari sampai informasinya bisa saling mendukung satu sama lain.	Kalau menemukan jawaban yang berbeda-beda, saya mencari lagi sumber lain sampai menemukan informasi yang paling banyak didukung oleh sumber terpercaya dan penjelasannya paling masuk akal.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan berbagai sumber dan mencari kesesuaian antar informasi yang diperoleh.

Reference 3 - 0,70% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini, hingga ChatGPT. Kalau hasilnya masih belum pas, saya terus mencari sampai informasinya bisa saling	Kalau menemukan jawaban yang berbeda-beda, saya mencari lagi sumber lain sampai menemukan informasi yang paling banyak	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan berbagai

	beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya untuk digunakan?	mendukung satu sama lain.	didukung oleh sumber terpercaya dan penjelasannya paling masuk akal.	sumber dan mencari kesesuaian antar informasi yang diperoleh.

Reference 4 - 0,28% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya untuk digunakan?	Saya membandingkan dari beberapa sumber, mulai dari Google, Gemini, hingga ChatGPT. Kalau hasilnya masih belum pas, saya terus mencari sampai informasinya bisa saling mendukung satu sama lain.	Kalau menemukan jawaban yang berbeda-beda, saya mencari lagi sumber lain sampai menemukan informasi yang paling banyak didukung oleh sumber terpercaya dan penjelasannya paling masuk akal .	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan menentukan informasi yang paling tepat dengan membandingkan berbagai sumber dan mencari kesesuaian antar informasi yang diperoleh.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 3 references coded [3,25% Coverage]

Reference 1 - 0,76% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan	Saya membandingkan dengan sumber akademis seperti jurnal ilmiah. Kalau informasi dari AI sesuai dengan yang ada di jurnal, maka saya anggap informasi itu bisa dipercaya.	Saya menentukan informasi yang benar dengan mencocokkannya pada jurnal atau sumber akademik yang terpercaya.	Informan menggunakan sumber akademik sebagai acuan utama dalam menentukan keakuratan informasi dari AI.

	informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?			

Reference 2 - 1,23% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya membandingkan dengan sumber akademis seperti jurnal ilmiah. Kalau informasi dari AI sesuai dengan yang ada di jurnal, maka saya anggap informasi itu bisa dipercaya.	Saya menentukan informasi yang benar dengan mencocokkannya pada jurnal atau sumber akademik yang terpercaya.	Informan menggunakan sumber akademik sebagai acuan utama dalam menentukan keakuratan informasi dari AI.

Reference 3 - 1,26% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya membandingkan dengan sumber akademis seperti jurnal ilmiah. Kalau informasi dari AI sesuai dengan yang ada di jurnal, maka saya anggap informasi itu bisa dipercaya.	Saya menentukan informasi yang benar dengan mencocokkannya pada jurnal atau sumber akademik yang terpercaya.	Informan menggunakan sumber akademik sebagai acuan utama dalam menentukan keakuratan informasi dari AI.

<Files\\7. Adhitia Fajar Habibi> - § 2 references coded [2,03% Coverage]

Reference 1 - 0,78% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya menggunakan beberapa sumber sekaligus dan membandingkan hasilnya. Kalau ada yang tidak sesuai, saya juga bisa bertanya ke teman atau mencari di buku sebagai pembandingan tambahan.	Saya membandingkan beberapa jawaban dari AI dan mencocokkannya lagi dengan buku atau pendapat teman agar lebih yakin.	Informan menentukan keakuratan informasi dengan membandingkan berbagai sumber serta mencari pendapat tambahan dari sumber lain.

Reference 2 - 1,25% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya menggunakan beberapa sumber sekaligus dan membandingkan hasilnya. Kalau ada yang tidak sesuai, saya juga bisa bertanya ke teman atau mencari di buku sebagai pembandingan tambahan.	Saya membandingkan beberapa jawaban dari AI dan mencocokkannya lagi dengan buku atau pendapat teman agar lebih yakin.	Informan menentukan keakuratan informasi dengan membandingkan berbagai sumber serta mencari pendapat tambahan dari sumber lain.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 2 references coded [2,69% Coverage]

Reference 1 - 1,34% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda,	Saya menggunakan Gemini dan buku sebagai sumber pembandingan. Kalau hasilnya masih berbeda, saya tanya ke	Saya membandingkan jawaban dari beberapa sumber dan mencocokkannya lagi dengan buku atau pendapat guru agar	Informan menentukan informasi yang tepat dengan cara membandingkan berbagai sumber dan mencari konfirmasi

	bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	teman atau mencari di sumber lain untuk memastikan mana yang paling benar.	lebih yakin.	tambahan.

Reference 2 - 1,36% Coverage

11.	Apabila kamu secara mendadak menemukan banyak informasi dari berbagai sumber AI dengan isi yang berbeda-beda, bagaimana cara kamu menentukan informasi mana yang paling tepat dan dapat dipercaya?	Saya menggunakan Gemini dan buku sebagai sumber pembanding. Kalau hasilnya masih berbeda, saya tanya ke teman atau mencari di sumber lain untuk memastikan mana yang paling benar.	Saya membandingkan jawaban dari beberapa sumber dan mencocokkannya lagi dengan buku atau pendapat guru agar lebih yakin.	Informan menentukan informasi yang tepat dengan cara membandingkan berbagai sumber dan mencari konfirmasi tambahan.

• Indikator Spontan: Memahami Informasi

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,76% Coverage]

Reference 1 - 0,32% Coverage

2	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI?	Strategi yang saya terapkan masih berkaitan erat dengan apa yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Saya tidak membiarkan siswa hanya mengambil satu referensi lalu langsung menyalinnya. Mengarahkan mereka membandingkan minimal tiga sumber, secara tidak langsung mereka dipaksa untuk membaca, memahami, dan memilah sendiri mana	Strategi yang saya gunakan adalah membiasakan siswa memahami isi materi terlebih dahulu sebelum membuat kesimpulan. Saya meminta mereka membaca beberapa referensi lalu menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar mampu menyusun kesimpulan menggunakan pemikiran sendiri melalui pembiasaan membaca, membandingkan berbagai

	Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	informasi yang paling tepat. Proses itulah yang mendorong mereka untuk menyusun kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar memindahkan teks dari AI.	Dengan membandingkan beberapa sumber, siswa jadi tidak hanya sekadar menyalin jawaban AI, tetapi belajar memahami isi materi dan menentukan sendiri informasi mana yang paling tepat untuk dijadikan kesimpulan.	sumber, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri sehingga siswa tidak hanya bergantung pada hasil AI.

Reference 2 - 0,28% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Saya membimbing siswa mengolah informasi dari AI dengan mendorong mereka untuk tidak langsung menggunakan apa yang mereka temukan. Saya minta mereka membandingkan minimal tiga sumber terlebih dahulu, kemudian menyusun kesimpulan dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan begitu, informasi yang mereka dapatkan dari AI benar-benar melalui proses pemahaman, bukan sekadar dipindahkan begitu saja. Tantangan terbesarnya adalah kebiasaan siswa yang masih cenderung ingin mendapat jawaban secara instan. Apalagi di jam-jam tertentu atau ketika materinya kurang menarik, siswa mudah tergoda untuk langsung menyalin tanpa melalui proses berpikir. Oleh karena itu saya selalu menekankan bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya, tapi bagaimana proses	Saya membimbing siswa dengan meminta mereka membaca dan membandingkan beberapa informasi dari AI sebelum menyusunnya menjadi kesimpulan menggunakan bahasa sendiri. Saya ingin siswa benar-benar memahami materi, bukan hanya menyalin jawaban dari AI. Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah masih adanya siswa yang ingin serba cepat dan memilih langsung copy paste tanpa memahami isi materinya terlebih dahulu. Karena itu saya selalu menekankan pentingnya proses memahami dan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi AI melalui proses membandingkan, memahami, dan menyusun kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin memperoleh jawaban secara instan.

		mereka memahami dan mempertanggungjawabkan informasi yang mereka gunakan	mengolah informasi secara mandiri.	

Reference 3 - 0,16% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Saya membimbing siswa mengolah informasi dari AI dengan mendorong mereka untuk tidak langsung menggunakan apa yang mereka temukan. Saya minta mereka membandingkan minimal tiga sumber terlebih dahulu, kemudian menyusun kesimpulan dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan begitu, informasi yang mereka dapatkan dari AI benar-benar melalui proses pemahaman, bukan sekadar dipindahkan begitu saja. Tantangan terbesarnya adalah kebiasaan siswa yang masih cenderung ingin mendapat jawaban secara instan. Apalagi di jam-jam tertentu atau ketika materinya kurang menarik, siswa mudah tergoda untuk langsung menyalin tanpa melalui proses berpikir. Oleh karena itu saya selalu menekankan bahwa yang dinilai bukan hanya hasilnya, tapi bagaimana proses mereka memahami dan mempertanggungjawabkan informasi yang mereka gunakan	Saya membimbing siswa dengan meminta mereka membaca dan membandingkan beberapa informasi dari AI sebelum menyusunnya menjadi kesimpulan menggunakan bahasa sendiri. Saya ingin siswa benar-benar memahami materi, bukan hanya menyalin jawaban dari AI. Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah masih adanya siswa yang ingin serba cepat dan memilih langsung copy paste tanpa memahami isi materinya terlebih dahulu. Karena itu saya selalu menekankan pentingnya proses memahami dan mengolah informasi secara mandiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi AI melalui proses membandingkan, memahami, dan menyusun kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, meskipun masih terdapat tantangan berupa kebiasaan siswa yang ingin memperoleh jawaban secara instan.

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,30% Coverage]

Reference 1 - 0,43% Coverage

2.	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan materi dari sumber AI berdasarkan pemikirannya sendiri, bukan sekadar menyalin hasil AI? Strategi apa yang Ibu terapkan dalam proses tersebut?	Ibu selalu minta siswa bikin kesimpulan pakai kata sendiri atau kalimat sendiri, jangan cuma salin dari AI. Strateginya lewat diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan tugas menulis refleksi. Awalnya, banyak yang masih tergantung jawaban AI, tapi lama-lama mereka mulai bisa berpikir mandiri, bikin argumen, dan menilai informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.	Ibu membiasakan siswa menuliskan kembali hasil dari AI menggunakan bahasa mereka sendiri. Biasanya dilakukan melalui diskusi, tugas refleksi, atau pertanyaan terbuka supaya mereka memahami isi materi dan tidak hanya <i>copy paste</i>.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa agar memahami dan mengolah informasi dari AI menggunakan pemikiran sendiri melalui diskusi, refleksi, dan penggunaan bahasa sendiri dalam menyusun kesimpulan.

Reference 2 - 0,36% Coverage

10.	Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam mengolah dan menyusun berbagai informasi yang diperoleh dari AI menjadi pengetahuan yang benar-benar mereka pahami dan kuasai? Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam proses tersebut?	Siswa dibimbing menyusun informasi dari AI menjadi rangkuman, mindmap, atau presentasi dengan menyampaikan kalimat sendiri. Tantangan terbesar kadang mereka ingin cepat selesai tanpa memahami, tapi dengan latihan terus-menerus, siswa mulai lebih mandiri, kreatif, dan benar-benar menguasai materi.	Saya membimbing siswa mengolah informasi AI menjadi ringkasan atau presentasi menggunakan bahasa mereka sendiri agar materi benar-benar dipahami, bukan sekadar disalin.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa mengolah informasi dari AI menjadi pengetahuan yang dipahami melalui kegiatan merangkum, presentasi, dan penggunaan bahasa sendiri.

Reference 3 - 0,51% Coverage

12.	Bagaimana respons siswa ketika secara mendadak dihadapkan pada informasi baru dari AI yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya? Apakah mereka cenderung langsung menerimanya atau berusaha menganalisisnya terlebih dahulu?	Ada siswa yang langsung percaya, tapi banyak yang mulai bertanya dan analisis dulu. Ibu juga melatih penggunaannya, sehingga mereka semakin jarang menerima info begitu saja, lebih kritis, dan mampu menilai sendiri kebenaran informasi baru dari AI.	Sebagian siswa ada yang langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi banyak juga yang mulai bertanya, membandingkan, dan mencari penjelasan tambahan sebelum mempercayainya..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap lebih kritis terhadap informasi baru dari AI dengan cara bertanya, membandingkan, dan menganalisis terlebih dahulu sebelum mempercayainya.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 3 references coded [1,62% Coverage]

Reference 1 - 0,38% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja. Sekarang sudah tidak lagi, saya melihat dulu di YouTube untuk memahami materinya, baru kemudian memilah informasi dari AI.	Awalnya saya memang sering langsung menyalin jawaban dari AI tanpa dipahami. Tapi sekarang saya mencoba memahami dulu materinya, biasanya dengan melihat video YouTube atau membaca sumber lain, baru kemudian membuat kesimpulan memakai bahasa sendiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan cara belajar informan dari sekadar menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami materi terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan pemahaman sendiri.

Reference 2 - 0,48% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusun berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Dulu waktu pertama kali menggunakan AI, saya langsung copy paste saja. Sekarang sudah tidak lagi, saya melihat dulu di YouTube untuk memahami materinya, baru kemudian memilah informasi dari AI.	Awalnya saya memang sering langsung menyalin jawaban dari AI tanpa dipahami. Tapi sekarang saya mencoba memahami dulu materinya, biasanya dengan melihat video YouTube atau membaca sumber lain, baru kemudian membuat kesimpulan memakai bahasa sendiri.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan cara belajar informan dari sekadar menyalin jawaban AI menjadi lebih memahami materi terlebih dahulu sebelum menyusun kesimpulan menggunakan pemahaman sendiri.

Reference 3 - 0,77% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi baru dari AI yang belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau informasinya berhubungan dengan materi di LKS, saya cari dulu di LKS. Kalau tidak ada, saya cari di website seperti Kompas lalu bertanya ke guru.	Kalau menemukan informasi baru, saya biasanya mengecek dulu di buku atau internet. Kalau masih belum yakin, baru saya bertanya kepada guru supaya lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi berusaha mencari referensi pembandingan dan konfirmasi kepada guru.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 4 references coded [2,72% Coverage]

Reference 1 - 0,67% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi,	Biasanya saya mencari dulu di buku. Kalau dari buku masih kurang jelas, baru saya lanjutkan ke AI atau Google untuk melengkapi pemahaman saya.	Saya biasanya mencoba memahami dari buku atau catatan terlebih dahulu. Kalau masih belum paham, baru mencari tambahan penjelasan lewat AI atau internet supaya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan masih menjadikan buku sebagai sumber utama pembelajaran dan menggunakan AI sebagai sumber tambahan

	apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?		lebih jelas.	untuk memperjelas materi yang belum dipahami.

Reference 2 - 0,77% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Biasanya saya mencari dulu di buku. Kalau dari buku masih kurang jelas, baru saya lanjutkan ke AI atau Google untuk melengkapi pemahaman saya.	Saya biasanya mencoba memahami dari buku atau catatan terlebih dahulu. Kalau masih belum paham, baru mencari tambahan penjelasan lewat AI atau internet supaya lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan masih menjadikan buku sebagai sumber utama pembelajaran dan menggunakan AI sebagai sumber tambahan untuk memperjelas materi yang belum dipahami.

Reference 3 - 0,61% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Biasanya saya simpan dulu informasi itu. Nanti kalau ada yang membahas topik tersebut, baru saya tanyakan dan cari di sumber lain untuk memastikan kebenarannya.	Kalau menemukan informasi baru, saya tidak langsung percaya. Biasanya saya simpan dulu lalu mencari pembandingan atau bertanya kepada orang lain supaya lebih yakin dengan kebenarannya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi memilih mencari konfirmasi dan referensi tambahan terlebih dahulu.

Reference 4 - 0,67% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Biasanya saya simpan dulu informasi itu. Nanti kalau ada yang membahas topik tersebut, baru saya tanyakan dan cari di sumber lain untuk memastikan kebenarannya.	Kalau menemukan informasi baru, saya tidak langsung percaya. Biasanya saya simpan dulu lalu mencari pembandingan atau bertanya kepada orang lain supaya lebih yakin dengan kebenarannya.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menerima informasi baru dari AI, tetapi memilih mencari konfirmasi dan referensi tambahan terlebih dahulu.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 4 references coded [1,29% Coverage]

Reference 1 - 0,25% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Tergantung kondisinya. Kalau jadwal tugas sedang padat dan deadline mepet, saya biasanya langsung ke AI. Tapi kalau masih ada waktu, saya mencoba mengerjakan sendiri terlebih dahulu.	Saya biasanya menyesuaikan dengan kondisi tugas. Kalau waktunya sedikit, saya memakai AI untuk membantu mencari jawaban. Tapi kalau waktunya masih panjang, saya mencoba belajar sendiri atau mencari penjelasan tambahan terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI oleh informan dipengaruhi oleh kondisi dan kebutuhan belajar, namun informan tetap berusaha berpikir mandiri apabila memiliki waktu yang cukup.

Reference 2 - 0,39% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara	Tergantung kondisinya. Kalau jadwal tugas sedang padat dan deadline mepet, saya biasanya langsung ke AI. Tapi kalau masih ada waktu, saya mencoba	Saya biasanya menyesuaikan dengan kondisi tugas. Kalau waktunya sedikit, saya memakai AI untuk membantu mencari jawaban. Tapi kalau waktunya masih panjang,	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI oleh informan dipengaruhi oleh kondisi dan kebutuhan belajar, namun informan tetap berusaha berpikir

	mandiri terlebih dahulu?	mengerjakan sendiri terlebih dahulu.	saya mencoba belajar sendiri atau mencari penjelasan tambahan terlebih dahulu.	mandiri apabila memiliki waktu yang cukup.

Reference 3 - 0,40% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya. Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pemahaman sendiri.	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuaikannya dengan pemahaman pribadi.

Reference 4 - 0,25% Coverage

10.	Setelah memperoleh berbagai informasi dari AI, apakah kamu langsung menggunakannya ataukah kamu memilih, mengolah, dan menyusunnya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung menggunakannya. Saya memparafrasekan terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pemahaman sendiri.	Saya biasanya membaca ulang informasi dari AI, kemudian menuliskannya kembali menggunakan bahasa sendiri supaya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan tidak langsung menggunakan informasi dari AI, tetapi terlebih dahulu mengolah, menyaring, dan menyesuaikannya dengan pemahaman pribadi.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 4 references coded [3,78% Coverage]

Reference 1 - 0,99% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> . Saya menyusun kesimpulan berdasarkan pemahaman sendiri. Saya bisa membedakannya karena kalau hanya menyalin, saya tidak benar-benar memahami isinya, sedangkan kalau disusun sendiri saya bisa menjelaskannya kembali dengan kata-kata saya sendiri.	Saya lebih memilih menyusun kesimpulan sendiri setelah memahami isi materi dari AI dibanding langsung menyalinnya begitu saja.	Informan lebih mengutamakan pemahaman pribadi dalam menyusun kesimpulan dibanding sekadar menyalin hasil AI.

Reference 2 - 0,97% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri ataukah cenderung menyalin langsung hasilnya?	Sekarang saya tidak lagi langsung <i>copy paste</i> . Saya menyusun kesimpulan berdasarkan pemahaman sendiri. Saya bisa membedakannya karena kalau hanya menyalin, saya tidak benar-benar memahami isinya, sedangkan kalau disusun sendiri saya bisa menjelaskannya kembali dengan kata-kata saya sendiri.	Saya lebih memilih menyusun kesimpulan sendiri setelah memahami isi materi dari AI dibanding langsung menyalinnya begitu saja.	Informan lebih mengutamakan pemahaman pribadi dalam menyusun kesimpulan dibanding sekadar menyalin hasil AI.

Reference 3 - 0,50% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung	Saya selalu berusaha berpikir sendiri dulu. Setelah itu baru mencari sumber lain selain AI, dan AI	Saya biasanya mencoba memahami materinya sendiri terlebih dahulu sebelum	Informan lebih mengutamakan usaha berpikir mandiri sebelum

	mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	menjadi pilihan terakhir kalau memang masih belum menemukan jawaban yang memuaskan.	menggunakan AI sebagai bantuan tambahan.	menggunakan AI.

Reference 4 - 1,32% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Saya selalu berusaha berpikir sendiri dulu. Setelah itu baru mencari sumber lain selain AI, dan AI menjadi pilihan terakhir kalau memang masih belum menemukan jawaban yang memuaskan.	Saya biasanya mencoba memahami materinya sendiri terlebih dahulu sebelum menggunakan AI sebagai bantuan tambahan.	Informan lebih mengutamakan usaha berpikir mandiri sebelum menggunakan AI.

<Files\\7. Adhitha Fajar Habibi> - § 3 references coded [2,74% Coverage]

Reference 1 - 0,67% Coverage

1.	Ketika kamu membaca materi yang bersumber dari AI, apakah kamu langsung mempercayai isinya ataukah kamu merasa perlu memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu?	Saya tidak langsung ke AI begitu saja. Biasanya saya mencari referensi dari buku terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan AI. Setelah mendapatkan beberapa jawaban, saya memilih mana yang paling benar dengan berpikir sendiri.	Saya tidak langsung percaya dengan jawaban dari AI. Biasanya saya membandingkan dulu dengan buku atau sumber lain supaya lebih yakin kalau informasinya benar.	Informan cenderung tidak langsung mempercayai informasi dari AI dan memilih melakukan verifikasi melalui sumber lain sebelum menggunakannya.

Reference 2 - 0,86% Coverage

2.	Ketika kamu diminta menyimpulkan materi yang bersumber dari AI, apakah	Dulu saya langsung menyalin saja. Sekarang sudah berbeda, saya mencari sumber lain terlebih	Awalnya saya sering menyalin hasil AI secara langsung, tetapi sekarang saya mencoba	Informan mengalami perubahan dalam penggunaan AI, dari sekadar menyalin menjadi lebih

	kamu menyusunnya berdasarkan pemahaman sendiri atautkah cenderung menyalin langsung hasilnya?	dahulu sebelum menyusun kesimpulan. Saya membedakannya dari apakah saya benar-benar memahami isi materinya atau hanya mengcopy-paste saja.	memahami dulu isi materinya sebelum membuat kesimpulan sendiri.	memahami dan menyusun kembali informasi dengan pemikiran sendiri.

Reference 3 - 1,21% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih sering bertanya, terutama kalau materinya baru bagi saya. Karena kalau materinya belum familiar, banyak hal yang ingin saya tanyakan agar lebih paham.	Saya biasanya aktif bertanya ketika ada materi baru dari AI karena saya ingin lebih memahami isi materinya.	Informan cenderung aktif bertanya dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang bersumber dari AI.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 4 references coded [3,89% Coverage]

Reference 1 - 0,35% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI atautkah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Saya memikirkannya dulu sendiri. Kalau memang tidak bisa menemukan jawabannya, baru saya minta bantuan AI. Tapi setelah dapat jawaban dari AI, saya tetap memeriksa dulu apakah jawabannya benar-benar sesuai dengan pertanyaan yang saya ajukan.	Saya biasanya mencoba memahami atau memikirkan jawabannya sendiri terlebih dahulu, lalu menggunakan AI jika masih belum paham.	Informan lebih mengutamakan usaha berpikir mandiri sebelum menggunakan AI sebagai bantuan tambahan.

Reference 2 - 0,92% Coverage

5.	Ketika kamu belum memahami suatu materi, apakah kamu langsung mencari jawaban melalui AI ataukah kamu berusaha berpikir secara mandiri terlebih dahulu?	Saya memikirkannya dulu sendiri. Kalau memang tidak bisa menemukan jawabannya, baru saya minta bantuan AI. Tapi setelah dapat jawaban dari AI, saya tetap memeriksa dulu apakah jawabannya benar-benar sesuai dengan pertanyaan yang saya ajukan.	Saya biasanya mencoba memahami atau memikirkan jawabannya sendiri terlebih dahulu, lalu menggunakan AI jika masih belum paham.	Informan lebih mengutamakan usaha berpikir mandiri sebelum menggunakan AI sebagai bantuan tambahan.

Reference 3 - 1,24% Coverage

6.	Ketika guru mengajak berdiskusi mengenai materi yang bersumber dari AI, apakah kamu turut aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat?	Saya lebih banyak bertanya, terutama di awal ketika masuk materi baru. Bahkan kadang saya sering tanya jawab dengan guru untuk mencari tahu jawaban yang paling benar.	Saya cukup aktif bertanya kepada guru ketika ada materi baru dari AI supaya saya lebih memahami isi materinya.	Informan aktif bertanya dalam proses diskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat terhadap materi.

Reference 4 - 1,37% Coverage

12.	Ketika kamu menemukan informasi dari AI yang sepenuhnya baru dan belum pernah kamu ketahui sebelumnya, apa langkah pertama yang kamu ambil?	Kalau ada hal baru saya langsung mencari sumber lain yang membahas topik serupa, untuk konfirmasi saya lebih memilih bertanya ke teman atau guru.	Kalau menemukan informasi baru dari AI, saya biasanya mencari referensi lain dan bertanya kepada guru supaya lebih jelas.	Informan cenderung melakukan konfirmasi melalui sumber lain dan guru ketika menemukan informasi baru dari AI.

• **Indikator Keteladanan: Etika Bermedia Sosial**

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,99% Coverage]

Reference 1 - 0,53% Coverage

13.	Bagaimana Ibu mencontohkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab kepada siswa di dalam kelas? Apakah Ibu mengaitkannya dengan pentingnya berpikir kritis sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital?	Saya tidak hanya sekedar mencontohkan, tapi saya berharap apa yang saya ajarkan bisa menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Saya sendiri termasuk orang yang kritis ketika menerima informasi, baik dari siswa maupun dari orang lain. Sifat tidak mudah percaya ini ada sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya, kita tidak mudah tertipu oleh informasi dari satu sumber saja. Sisi negatifnya, kita jadi cenderung selalu was-was. Namun hal positif yang ingin saya tanamkan kepada siswa adalah agar mereka menjadi pribadi yang waspada. Etika penggunaan AI yang bertanggung jawab yang saya ajarkan di kelas adalah sisakan sedikit ruang untuk tidak percaya sepenuhnya kepada AI. Karena yang membuat AI itu sendiri adalah manusia, maka secanggih apa pun AI, pasti ada celah di mana hasilnya tidak bisa dipercaya seratus persen. Ruang ketidakpercayaan itu bisa ditutupi dengan cara mencari konfirmasi dari narasumber nyata yang berkaitan dengan materi, atau dari pengalaman langsung di lapangan. Jadi	Saya selalu mencontohkan kepada siswa bahwa informasi dari AI tidak boleh langsung dipercaya sepenuhnya. Saya mengajarkan mereka untuk tetap berpikir kritis, mencari pembandingan, dan berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital. Saya juga menekankan bahwa manusia tetap harus bertanggung jawab terhadap informasi yang digunakan karena AI juga memiliki kemungkinan memberikan jawaban yang kurang tepat atau keliru.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab dengan membiasakan siswa berpikir kritis, berhati-hati, dan tidak langsung mempercayai informasi digital tanpa proses verifikasi terlebih dahulu..

		etika penggunaan AI yang bertanggung jawab menurut saya tidak hanya terbatas pada penggunaan AI-nya saja, tapi juga mencakup bagaimana kita sebagai manusia tetap menjadi pihak yang paling bertanggung jawab atas informasi yang kita gunakan.		

Reference 2 - 0,26% Coverage

14.	Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar mereka tidak sembarangan menggunakan atau menyebarkan informasi yang bersumber dari AI tanpa terlebih dahulu melalui proses berpikir kritis? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan sebagai bagian dari pembentukan <i>Digital Citizenship</i> di kelas?	Cara saya menanamkan tanggung jawab itu pada dasarnya sama seperti yang sudah saya terapkan di poin-poin sebelumnya, yaitu membiasakan mereka untuk selalu membandingkan referensi. Di konteks pembelajaran, saya batasi minimal tiga referensi. Namun di luar konteks pembelajaran, referensi bisa ditambah, termasuk dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari atau dari narasumber yang berkaitan langsung dengan topik yang ingin mereka ketahui. Yang ingin saya bangun adalah kesadaran bahwa informasi yang disebarkan harus bisa dipertanggungjawabkan. Saya juga mengingatkan mereka bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menjadi berita palsu atau hoaks yang justru bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, bahkan bisa menyesatkan secara keilmuan. Jadi tanggung jawab dalam menggunakan	aya menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa dengan membiasakan mereka mengecek dan membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum digunakan atau disebarkan. Saya juga mengingatkan bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menjadi hoaks dan berdampak buruk bagi orang lain. Melalui pembiasaan tersebut, saya berharap siswa memiliki kesadaran sebagai warga digital yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi maupun menyebarkan informasi di kehidupan	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan tanggung jawab digital kepada siswa dengan membiasakan verifikasi informasi, membandingkan referensi, dan memahami dampak penyebaran informasi yang tidak valid sebagai bagian dari pembentukan <i>Digital Citizenship</i> .

		informasi dari AI itu bukan hanya soal akademis, tapi juga soal bagaimana mereka bersikap sebagai warga digital yang bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	sehari-hari.	

Reference 3 - 0,20% Coverage

14.	Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar mereka tidak sembarangan menggunakan atau menyebarkan informasi yang bersumber dari AI tanpa terlebih dahulu melalui proses berpikir kritis? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan sebagai bagian dari pembentukan <i>Digital Citizenship</i> di kelas?	Cara saya menanamkan tanggung jawab itu pada dasarnya sama seperti yang sudah saya terapkan di poin-poin sebelumnya, yaitu membiasakan mereka untuk selalu membandingkan referensi. Di konteks pembelajaran, saya batasi minimal tiga referensi. Namun di luar konteks pembelajaran, referensi bisa ditambah, termasuk dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari atau dari narasumber yang berkaitan langsung dengan topik yang ingin mereka ketahui. Yang ingin saya bangun adalah kesadaran bahwa informasi yang disebarkan harus bisa dipertanggungjawabkan. Saya juga mengingatkan mereka bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menjadi berita palsu atau hoaks yang justru bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, bahkan bisa menyesatkan secara keilmuan. Jadi tanggung jawab dalam menggunakan informasi dari AI itu bukan hanya soal akademis, tapi juga soal bagaimana	aya menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa dengan membiasakan mereka mengecek dan membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum digunakan atau disebarkan. Saya juga mengingatkan bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menjadi hoaks dan berdampak buruk bagi orang lain. Melalui pembiasaan tersebut, saya berharap siswa memiliki kesadaran sebagai warga digital yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi maupun menyebarkan informasi di kehidupan sehari-hari.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan tanggung jawab digital kepada siswa dengan membiasakan verifikasi informasi, membandingkan referensi, dan memahami dampak penyebaran informasi yang tidak valid sebagai bagian dari pembentukan <i>Digital Citizenship</i>.

		mereka bersikap sebagai warga digital yang bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.		

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 3 references coded [1,55% Coverage]

Reference 1 - 0,48% Coverage

13.	Bagaimana Ibu mencontohkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab kepada siswa di dalam kelas? Apakah Ibu mengaitkannya dengan pentingnya berpikir kritis sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital?	Ibu selalu kasih contoh menggunakan AI dan media sosial secara bijak, sambil menekankan pentingnya literasi dan berpikir kritis sebelum membagikan informasi. Siswa paham akan tanggung jawab digital dan konsekuensi menyebarkan informasi tanpa cek fakta	Ibu mencontohkan penggunaan AI secara bijak dengan mengingatkan siswa untuk tidak langsung menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab melalui contoh penggunaan teknologi secara bijak dan pentingnya verifikasi informasi sebelum disebarkan.

Reference 2 - 0,48% Coverage

13.	Bagaimana Ibu mencontohkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab kepada siswa di dalam kelas? Apakah Ibu mengaitkannya dengan pentingnya berpikir kritis sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital?	Ibu selalu kasih contoh menggunakan AI dan media sosial secara bijak, sambil menekankan pentingnya literasi dan berpikir kritis sebelum membagikan informasi. Siswa paham akan tanggung jawab digital dan konsekuensi menyebarkan informasi tanpa cek fakta	Ibu mencontohkan penggunaan AI secara bijak dengan mengingatkan siswa untuk tidak langsung menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab melalui contoh penggunaan teknologi secara bijak dan pentingnya verifikasi informasi sebelum disebarkan.

	menggunakan atau menyebarkan informasi digital?	informasi tanpa cek fakta		disebarkan.

Reference 3 - 0,58% Coverage

13.	Bagaimana Ibu mencontohkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab kepada siswa di dalam kelas? Apakah Ibu mengaitkannya dengan pentingnya berpikir kritis sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital?	Ibu selalu kasih contoh menggunakan AI dan media sosial secara bijak, sambil menekankan pentingnya literasi dan berpikir kritis sebelum membagikan informasi. Siswa paham akan tanggung jawab digital dan konsekuensi menyebarkan informasi tanpa cek fakta	Ibu mencontohkan penggunaan AI secara bijak dengan mengingatkan siswa untuk tidak langsung menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu..	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab melalui contoh penggunaan teknologi secara bijak dan pentingnya verifikasi informasi sebelum disebar.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 2 references coded [1,87% Coverage]

Reference 1 - 1,07% Coverage

13.	Apakah guru pernah mencontohkan cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab?	Pernah. Guru menyampaikan bahwa meskipun menggunakan Gemini, tetap harus mencari pembanding dari buku paket dan tidak langsung copy paste.	Pernah. Guru selalu mengingatkan supaya tidak langsung percaya jawaban AI dan tetap membandingkan dengan buku atau sumber lain yang lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan penggunaan AI yang bijak dan bertanggung jawab pada siswa.

Reference 2 - 0,80% Coverage

13.	Apakah guru pernah mencontohkan cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab?	Pernah. Guru menyampaikan bahwa meskipun menggunakan Gemini, tetap harus mencari pembandingan dari buku paket dan tidak langsung copy paste.	Pernah. Guru selalu mengingatkan supaya tidak langsung percaya jawaban AI dan tetap membandingkan dengan buku atau sumber lain yang lebih jelas.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan penggunaan AI yang bijak dan bertanggung jawab pada siswa.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 4 references coded [3,00% Coverage]

Reference 1 - 0,59% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Ibu guru pernah mencontohkan cara menggunakan Gemini di kelas, dan pesannya adalah ketika menggunakan AI jangan bersikap kasar dalam menyampaikan pertanyaan atau perintah.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta tidak langsung percaya pada semua jawaban yang diberikan AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan, bijak, dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi cara berpikir siswa dalam menggunakan teknologi digital.

Reference 2 - 0,90% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Ibu guru pernah mencontohkan cara menggunakan Gemini di kelas, dan pesannya adalah ketika menggunakan AI jangan bersikap kasar dalam menyampaikan pertanyaan atau perintah.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta tidak langsung percaya pada semua jawaban yang diberikan AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan, bijak, dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi cara berpikir siswa dalam menggunakan teknologi digital.

Reference 3 - 0,90% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Ibu guru pernah mencontohkan cara menggunakan Gemini di kelas, dan pesannya adalah ketika menggunakan AI jangan bersikap kasar dalam menyampaikan pertanyaan atau perintah.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta tidak langsung percaya pada semua jawaban yang diberikan AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan, bijak, dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi cara berpikir siswa dalam menggunakan teknologi digital.

Reference 4 - 0,61% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Ibu guru pernah mencontohkan cara menggunakan Gemini di kelas, dan pesannya adalah ketika menggunakan AI jangan bersikap kasar dalam menyampaikan pertanyaan atau perintah.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta tidak langsung percaya pada semua jawaban yang diberikan AI.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan, bijak, dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi cara berpikir siswa dalam menggunakan teknologi digital.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 3 references coded [2,15% Coverage]

Reference 1 - 0,72% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab	Pernah. Guru pernah menyampaikan bahwa kalau ingin mendapat hasil yang memuaskan dari AI, sebaiknya menggunakan bahasa yang sopan seperti mengucapkan “tolong” dan “terima kasih”.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus memakai bahasa yang baik dan sopan serta tetap menghargai etika dalam berkomunikasi meskipun	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi sikap siswa dalam menggunakan

	di kelas?		berbicara dengan teknologi.	teknologi digital secara bijak.

Reference 2 - 0,69% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah menyampaikan bahwa kalau ingin mendapat hasil yang memuaskan dari AI, sebaiknya menggunakan bahasa yang sopan seperti mengucapkan “tolong” dan “terima kasih”.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus memakai bahasa yang baik dan sopan serta tetap menghargai etika dalam berkomunikasi meskipun berbicara dengan teknologi.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bijak.

Reference 3 - 0,74% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah menyampaikan bahwa kalau ingin mendapat hasil yang memuaskan dari AI, sebaiknya menggunakan bahasa yang sopan seperti mengucapkan “tolong” dan “terima kasih”.	Pernah. Guru mengajarkan bahwa saat menggunakan AI harus memakai bahasa yang baik dan sopan serta tetap menghargai etika dalam berkomunikasi meskipun berbicara dengan teknologi.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan AI yang sopan dan bertanggung jawab sehingga memengaruhi sikap siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bijak.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 4 references coded [4,07% Coverage]

Reference 1 - 0,90% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab	Pernah. Guru pernah menjelaskan langkah-langkah menggunakan AI dengan benar di kelas, misalnya bagaimana cara memasukkan pertanyaan yang tepat agar hasilnya lebih relevan.	Guru pernah memberikan contoh cara membuat pertanyaan atau prompt yang tepat agar jawaban AI lebih sesuai dengan kebutuhan.	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa memahami cara penggunaan AI secara tepat dan bertanggung jawab.

	di kelas?			

Reference 2 - 0,90% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah menjelaskan langkah-langkah menggunakan AI dengan benar di kelas, misalnya bagaimana cara memasukkan pertanyaan yang tepat agar hasilnya lebih relevan.	Guru pernah memberikan contoh cara membuat pertanyaan atau prompt yang tepat agar jawaban AI lebih sesuai dengan kebutuhan.	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa memahami cara penggunaan AI secara tepat dan bertanggung jawab.

Reference 3 - 1,44% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah menjelaskan langkah-langkah menggunakan AI dengan benar di kelas, misalnya bagaimana cara memasukkan pertanyaan yang tepat agar hasilnya lebih relevan.	Guru pernah memberikan contoh cara membuat pertanyaan atau prompt yang tepat agar jawaban AI lebih sesuai dengan kebutuhan.	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa memahami cara penggunaan AI secara tepat dan bertanggung jawab.

Reference 4 - 0,84% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, selalu saya pertimbangkan. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa memverifikasi dari sumber akademis. Saya sadar bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menyesatkan, sehingga saya tidak akan menyebarkan sesuatu yang belum saya yakini	Saya selalu berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar dan dapat	Informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi dari AI dengan selalu melakukan verifikasi sebelum menggunakannya atau menyebarkannya.

		kebenarannya.	dipertanggungjawabkan.	

<Files\\7. Adhitia Fajar Habibi> - § 1 reference coded [2,01% Coverage]

Reference 1 - 2,01% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah, yang saya ingat, ibu NAA pernah mencontohkan cara menulis prompt yang baik, yaitu menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih” agar AI memberikan respons yang lebih baik.	Guru pernah memberikan contoh cara menggunakan AI dengan baik, seperti membuat pertanyaan atau prompt yang sopan dan jelas.	Guru memberikan contoh penggunaan AI yang baik dan bertanggung jawab sehingga membantu siswa memahami cara penggunaan AI yang tepat.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 2 references coded [4,17% Coverage]

Reference 1 - 1,44% Coverage

13.	Apakah guru kamu pernah mencontohkan secara langsung cara menggunakan AI atau media sosial yang benar dan bertanggung jawab di kelas?	Pernah. Guru pernah memberitahu langkah-langkah menggunakan AI, khususnya untuk mencari panduan dalam mengerjakan tugas praktik.	Guru pernah memberikan contoh cara menggunakan AI dengan benar, terutama dalam membantu mencari informasi untuk tugas sekolah.	Guru memberikan arahan dan contoh penggunaan AI yang benar sehingga membantu siswa memahami penggunaan AI secara bertanggung jawab.

Reference 2 - 2,73% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, saya selalu mempertimbangkan dulu. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa mencocokkan informasi dari AI dengan buku. Kalau hasilnya berbeda, saya tidak akan langsung	Saya lebih berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar.	Informan menunjukkan sikap hati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan maupun menyebarkan informasi yang berasal dari AI.

		menyebarkannya sebelum benar-benar yakin dengan kebenarannya.		

- **Indikator Keteladanan: Tanggung Jawab Terhadap Informasi**

<Files\\1. Noor Afifah Azizatin, S.Pd> - § 3 references coded [0,87% Coverage]

Reference 1 - 0,37% Coverage

3.	Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa berani menyampaikan pendapat, bahkan mempertanyakan atau menyanggah informasi yang dihasilkan oleh AI? Adakah momen yang berkesan terkait hal tersebut?	Salah satu cara saya adalah dengan membangun kepercayaan kepada siswa. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, ada materi tentang kebebasan mengeluarkan pendapat. Setiap kali siswa menyampaikan pendapatnya, saya tidak langsung menyanggah. Saya tampung dulu semua pendapat yang masuk, kemudian saya minta teman-teman lainnya untuk menyampaikan apakah ada pendapat yang berbeda. Melalui cara ini, siswa tidak merasa pendapatnya diabaikan atau tidak dipercaya, sehingga tercipta suasana yang demokratis di kelas. Jadi intinya, cara saya menciptakan suasana agar siswa berani berpendapat adalah dengan memberikan mereka ruang dan hak untuk berbicara. Keberanian menyampaikan pendapat di	Cara saya membangun suasana belajar yang aktif adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan. Saya membiasakan siswa berdiskusi dan menanggapi pendapat teman-temannya, termasuk ketika ada informasi dari AI yang dirasa kurang tepat. Biasanya saya tidak langsung mengatakan benar atau salah, tetapi mengajak siswa lain ikut memberikan tanggapan sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan demokratis. Dengan begitu	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mempertanyakan informasi dari AI secara bertanggung jawab.

		depan umum itu sendiri adalah salah satu bentuk keterampilan psikomotorik yang saya nilai, karena pembelajaran tidak hanya soal kemampuan kognitif saja. Namun dengan catatan, saya juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka sampaikan. Kalau mereka mendapat informasi atau materi dari mana pun, saya selalu meminta mereka untuk mencantumkan referensinya, dapat dari mana, sumbernya apa. Jadi mereka punya hak berpendapat, tapi juga harus bertanggung jawab dengan pendapat yang mereka sampaikan	siswa merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan ide, bertanya, ataupun menyanggah informasi yang mereka temukan.	

Reference 2 - 0,28% Coverage

13.	Bagaimana Ibu mencontohkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab kepada siswa di dalam kelas? Apakah Ibu mengaitkannya dengan pentingnya berpikir kritis sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital?	Saya tidak hanya sekedar mencontohkan, tapi saya berharap apa yang saya ajarkan bisa menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Saya sendiri termasuk orang yang kritis ketika menerima informasi, baik dari siswa maupun dari orang lain. Sifat tidak mudah percaya ini ada sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya, kita tidak mudah tertipu oleh informasi dari satu sumber saja. Sisi negatifnya, kita jadi cenderung selalu was-was. Namun hal positif yang ingin saya tanamkan kepada siswa adalah agar mereka menjadi pribadi yang waspada.	Saya selalu mencontohkan kepada siswa bahwa informasi dari AI tidak boleh langsung dipercaya sepenuhnya. Saya mengajarkan mereka untuk tetap berpikir kritis, mencari pembandingan, dan berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi digital. Saya juga menekankan bahwa manusia tetap harus bertanggung jawab terhadap informasi	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan etika penggunaan AI yang bertanggung jawab dengan membiasakan siswa berpikir kritis, berhati-hati, dan tidak langsung mempercayai informasi digital tanpa proses verifikasi terlebih dahulu..

		Etika penggunaan AI yang bertanggung jawab yang saya ajarkan di kelas adalah sisakan sedikit ruang untuk tidak percaya sepenuhnya kepada AI. Karena yang membuat AI itu sendiri adalah manusia, maka secanggih apa pun AI, pasti ada celah di mana hasilnya tidak bisa dipercaya seratus persen. Ruang ketidakpercayaan itu bisa ditutupi dengan cara mencari konfirmasi dari narasumber nyata yang berkaitan dengan materi, atau dari pengalaman langsung di lapangan. Jadi etika penggunaan AI yang bertanggung jawab menurut saya tidak hanya terbatas pada penggunaan AI-nya saja, tapi juga mencakup bagaimana kita sebagai manusia tetap menjadi pihak yang paling bertanggung jawab atas informasi yang kita gunakan.	yang digunakan karena AI juga memiliki kemungkinan memberikan jawaban yang kurang tepat atau keliru.	

Reference 3 - 0,21% Coverage

14.	Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar mereka tidak sembarangan menggunakan atau menyebarkan informasi yang	Cara saya menanamkan tanggung jawab itu pada dasarnya sama seperti yang sudah saya terapkan di poin-poin sebelumnya, yaitu membiasakan mereka untuk selalu membandingkan referensi. Di konteks pembelajaran, saya batasi minimal tiga referensi. Namun di luar konteks pembelajaran, referensi bisa ditambah, termasuk dari pengalaman nyata dalam	aya menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa dengan membiasakan mereka mengecek dan membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum digunakan atau disebarkan. Saya juga mengingatkan bahwa	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan tanggung jawab digital kepada siswa dengan membiasakan verifikasi informasi, membandingkan referensi, dan memahami dampak penyebaran

	bersumber dari AI tanpa terlebih dahulu melalui proses berpikir kritis? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu terapkan sebagai bagian dari pembentukan <i>Digital Citizenship</i> di kelas?	kehidupan sehari-hari atau dari narasumber yang berkaitan langsung dengan topik yang ingin mereka ketahui. Yang ingin saya bangun adalah kesadaran bahwa informasi yang disebarkan harus bisa dipertanggungjawabkan. Saya juga mengingatkan mereka bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menjadi berita palsu atau hoaks yang justru bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, bahkan bisa menyesatkan secara keilmuan. Jadi tanggung jawab dalam menggunakan informasi dari AI itu bukan hanya soal akademis, tapi juga soal bagaimana mereka bersikap sebagai warga digital yang bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	informasi yang tidak diverifikasi bisa menjadi hoaks dan berdampak buruk bagi orang lain. Melalui pembiasaan tersebut, saya berharap siswa memiliki kesadaran sebagai warga digital yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi maupun menyebarkan informasi di kehidupan sehari-hari.	informasi yang tidak valid sebagai bagian dari pembentukan <i>Digital Citizenship</i> .

<Files\\2. Noorhayati, S.Pd> - § 2 references coded [1,10% Coverage]

Reference 1 - 0,47% Coverage

14.	Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar mereka tidak sembarangan menggunakan atau menyebarkan informasi yang bersumber dari AI tanpa terlebih dahulu	Ibu ajar siswa jangan sembarangan pakai atau sebar info dari AI tanpa cek dengan beberapa sumber yang valid. Pendekatannya lewat diskusi, refleksi, dan pengaitan dengan <i>Digital Citizenship</i> , sehingga mereka sadar etika digital dan bertanggung jawab atas informasi	Ibu membiasakan siswa untuk memeriksa kembali informasi dari AI melalui diskusi, refleksi, dan pencarian sumber pembandingan agar mereka sadar pentingnya tanggung jawab digital.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan tanggung jawab digital kepada siswa melalui pembiasaan memverifikasi informasi dan memahami etika penggunaan teknologi secara kritis dan bertanggung

	melalui proses berpikir kritis? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu utarakan sebagai bagian dari pembentukan Digital Citizenship di kelas?	yang mereka gunakan atau sebar.		jawab.

Reference 2 - 0,63% Coverage

14.	Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar mereka tidak sembarangan menggunakan atau menyebarkan informasi yang bersumber dari AI tanpa terlebih dahulu melalui proses berpikir kritis? Apakah terdapat pendekatan khusus yang Ibu utarakan sebagai bagian dari pembentukan Digital Citizenship di kelas?	Ibu ajar siswa jangan sembarangan pakai atau sebar info dari AI tanpa cek dengan beberapa sumber yang valid. Pendekatannya lewat diskusi, refleksi, dan pengaitan dengan <i>Digital Citizenship</i> , sehingga mereka sadar etika digital dan bertanggung jawab atas informasi yang mereka gunakan atau sebar.	Ibu membiasakan siswa untuk memeriksa kembali informasi dari AI melalui diskusi, refleksi, dan pencarian sumber pembandingan agar mereka sadar pentingnya tanggung jawab digital.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan tanggung jawab digital kepada siswa melalui pembiasaan memverifikasi informasi dan memahami etika penggunaan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

<Files\\3. Julita Magdalena Butar Butar> - § 2 references coded [1,61% Coverage]

Reference 1 - 0,70% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI?	Iya, saya selalu mempertimbangkan dulu karena tidak semua jawaban AI benar.	Iya, saya biasanya mengecek kembali dulu sebelum menggunakan atau membagikan informasi dari AI karena takut informasinya kurang tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi digital dengan melakukan pengecekan sebelum menggunakan atau menyebarkannya.

Reference 2 - 0,91% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI?	Iya, saya selalu mempertimbangkan dulu karena tidak semua jawaban AI benar.	Iya, saya biasanya mengecek kembali dulu sebelum menggunakan atau membagikan informasi dari AI karena takut informasinya kurang tepat.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan sudah memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi digital dengan melakukan pengecekan sebelum menggunakan atau menyebarkannya.

<Files\\4. Callysta Enchantika Hikari> - § 5 references coded [3,23% Coverage]

Reference 1 - 0,38% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari	Iya, saya selalu menyaring terlebih dahulu. Kesadaran itu muncul karena saya tahu bahwa tidak semua informasi dari AI bisa langsung dipercaya.	Iya, saya biasanya mengecek dan mempertimbangkan dulu sebelum memakai atau membagikan informasi dari AI karena takut ada informasi	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi digital dengan melakukan penyaringan

	AI?		yang kurang benar.	dan pengecekan terlebih dahulu sebelum digunakan atau disebarkan.

Reference 2 - 0,55% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, saya selalu menyaring terlebih dahulu. Kesadaran itu muncul karena saya tahu bahwa tidak semua informasi dari AI bisa langsung dipercaya.	Iya, saya biasanya mengecek dan mempertimbangkan dulu sebelum memakai atau membagikan informasi dari AI karena takut ada informasi yang kurang benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan terlebih dahulu sebelum digunakan atau disebarkan.

Reference 3 - 1,01% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, saya selalu menyaring terlebih dahulu. Kesadaran itu muncul karena saya tahu bahwa tidak semua informasi dari AI bisa langsung dipercaya.	Iya, saya biasanya mengecek dan mempertimbangkan dulu sebelum memakai atau membagikan informasi dari AI karena takut ada informasi yang kurang benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan terlebih dahulu sebelum digunakan atau disebarkan.

Reference 4 - 0,39% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan	Iya, saya selalu menyaring terlebih dahulu. Kesadaran itu muncul	Iya, saya biasanya mengecek dan mempertimbangkan dulu	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa

	dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	karena saya tahu bahwa tidak semua informasi dari AI bisa langsung dipercaya.	sebelum memakai atau membagikan informasi dari AI karena takut ada informasi yang kurang benar.	informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan terlebih dahulu sebelum digunakan atau disebarkan.

Reference 5 - 0,89% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, saya selalu menyaring terlebih dahulu. Kesadaran itu muncul karena saya tahu bahwa tidak semua informasi dari AI bisa langsung dipercaya.	Iya, saya biasanya mengecek dan mempertimbangkan dulu sebelum memakai atau membagikan informasi dari AI karena takut ada informasi yang kurang benar.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan terlebih dahulu sebelum digunakan atau disebarkan.

<Files\\5. Maulidya Salsabila> - § 4 references coded [2,29% Coverage]

Reference 1 - 0,69% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya. Yang mendasari kesadaran itu adalah pengalaman saya sendiri ketika nilai turun akibat terlalu mengandalkan AI tanpa dipilah.	Iya, sekarang saya lebih berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya sadar tidak semua jawaban AI benar dan perlu diperiksa terlebih	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan sebelum informasi digunakan

			dahulu.	atau disebarkan.

Reference 2 - 0,34% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya. Yang mendasari kesadaran itu adalah pengalaman saya sendiri ketika nilai turun akibat terlalu mengandalkan AI tanpa dipilah.	Iya, sekarang saya lebih berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya sadar tidak semua jawaban AI benar dan perlu diperiksa terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan sebelum informasi digunakan atau disebarkan.

Reference 3 - 0,69% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya. Yang mendasari kesadaran itu adalah pengalaman saya sendiri ketika nilai turun akibat terlalu mengandalkan AI tanpa dipilah.	Iya, sekarang saya lebih berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya sadar tidak semua jawaban AI benar dan perlu diperiksa terlebih dahulu.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan sebelum informasi digunakan atau disebarkan.

Reference 4 - 0,57% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum	Iya. Yang mendasari kesadaran itu adalah pengalaman saya sendiri ketika nilai turun akibat terlalu	Iya, sekarang saya lebih berhati-hati sebelum menggunakan atau	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesadaran

	menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	mengandalkan AI tanpa dipilah.	menyebarkan informasi dari AI karena saya sadar tidak semua jawaban AI benar dan perlu diperiksa terlebih dahulu.	untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan informasi digital dengan melakukan penyaringan dan pengecekan sebelum informasi digunakan atau disebarkan.

<Files\\6. Ridho Ahmad> - § 4 references coded [3,19% Coverage]

Reference 1 - 0,35% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, selalu saya pertimbangkan. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa memverifikasi dari sumber akademis. Saya sadar bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menyesatkan, sehingga saya tidak akan menyebarkan sesuatu yang belum saya yakini kebenarannya.	Saya selalu berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar dan dapat dipertanggungjawabkan.	Informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi dari AI dengan selalu melakukan verifikasi sebelum menggunakannya atau menyebarkannya.

Reference 2 - 0,79% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, selalu saya pertimbangkan. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa memverifikasi dari sumber akademis. Saya sadar bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menyesatkan, sehingga saya tidak akan menyebarkan sesuatu yang belum saya yakini kebenarannya.	Saya selalu berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar dan dapat dipertanggungjawabkan.	Informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi dari AI dengan selalu melakukan verifikasi sebelum menggunakannya atau menyebarkannya.

		kebenarannya.		

Reference 3 - 0,93% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, selalu saya pertimbangkan. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa memverifikasi dari sumber akademis. Saya sadar bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menyesatkan, sehingga saya tidak akan menyebarkan sesuatu yang belum saya yakini kebenarannya.	Saya selalu berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar dan dapat dipertanggungjawabkan.	Informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi dari AI dengan selalu melakukan verifikasi sebelum menggunakannya atau menyebarkannya.

Reference 4 - 1,11% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, selalu saya pertimbangkan. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa memverifikasi dari sumber akademis. Saya sadar bahwa informasi yang tidak diverifikasi bisa menyesatkan, sehingga saya tidak akan menyebarkan sesuatu yang belum saya yakini kebenarannya.	Saya selalu berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar dan dapat dipertanggungjawabkan.	Informan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap informasi dari AI dengan selalu melakukan verifikasi sebelum menggunakannya atau menyebarkannya.

<Files\\7. Adhitia Fajar Habibi> - § 2 references coded [4,21% Coverage]

Reference 1 - 2,64% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum	Iya. Yang mendasari adalah karena saya pernah menemukan informasi dari AI yang ternyata tidak akurat.	Saya sekarang lebih berhati-hati sebelum memakai atau membagikan informasi dari AI	Pengalaman menemukan informasi yang tidak akurat membuat informan lebih

	menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Dari pengalaman itu saya jadi lebih berhati-hati dan selalu mempertimbangkan dulu sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI.	karena tidak semua informasi yang diberikan selalu benar.	berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi dari AI.

Reference 2 - 1,57% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya. Yang mendasari adalah karena saya pernah menemukan informasi dari AI yang ternyata tidak akurat. Dari pengalaman itu saya jadi lebih berhati-hati dan selalu mempertimbangkan dulu sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI.	Saya sekarang lebih berhati-hati sebelum memakai atau membagikan informasi dari AI karena tidak semua informasi yang diberikan selalu benar.	Pengalaman menemukan informasi yang tidak akurat membuat informan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi dari AI.

<Files\\8. Iqbal Abizar> - § 2 references coded [2,95% Coverage]

Reference 1 - 1,24% Coverage

14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, saya selalu mempertimbangkan dulu. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa mencocokkan informasi dari AI dengan buku. Kalau hasilnya berbeda, saya tidak akan langsung menyebarkannya sebelum benar-benar yakin dengan kebenarannya.	Saya lebih berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar.	Informan menunjukkan sikap hati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan maupun menyebarkan informasi yang berasal dari AI.

Reference 2 - 1,70% Coverage				
14.	Pernahkah kamu mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi yang kamu peroleh dari AI?	Iya, saya selalu mempertimbangkan dulu. Kesadaran itu muncul karena saya terbiasa mencocokkan informasi dari AI dengan buku. Kalau hasilnya berbeda, saya tidak akan langsung menyebarkannya sebelum benar-benar yakin dengan kebenarannya.	Saya lebih berhati-hati sebelum menggunakan atau menyebarkan informasi dari AI karena saya ingin memastikan terlebih dahulu bahwa informasinya benar.	Informan menunjukkan sikap hati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan maupun menyebarkan informasi yang berasal dari AI.

Lampiran 7

TABEL KATEGORISASI

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tema	Kategori Tema	Indikator	Kategori Indikator	Sub Indikator	Kategori Sub Indikator
1. Bagaimana penerapan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.	Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.	Penerapan	Sangat Baik	1. Aktivitas	Sangat Baik	a. Membaca materi	Sangat Baik
						b. Menyimpulkan materi	Sangat Baik
						c. Keberanian menyampaikan pendapat Abimayu dan Suo (Mualifah, et.al 2024:161)	Baik
				2. Tindakan	Sangat Baik	a. Peningkatan Praktik	Sangat Baik
						b. Peningkatan pemahaman individual Roziqi (2016:38)	Baik

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tema	Kategori Tema	Indikator	Kategori Indikator	Sub Indikator	Kategori Sub Indikator
				3. Mekanisme/ proses	Sangat Baik	a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	Sangat Baik
				Usman (Mubarok, 2022:13)		b. Hasil belajar Yusuf (2017:16)	Baik
2. Bagaimana pembiasaan literasi digital berbasis AI oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di	Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X di	Pembiasaan	Baik	1. Rutin	Baik	a. Pencarian informasi	Baik
						b. Evaluasi Konten	Baik
						c. Penyusunan pengetahuan Gilster dan Hasliah (Subagjo, 2023:465)	Baik
				2. Spontan	Baik	a. Memilih informasi	Baik

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Tema	Kategori Tema	Indikator	Kategori Indikator	Sub Indikator	Kategori Sub Indikator
Pendidikan Pancasila kelas X di SMAN 6 Banjarmasin.	SMAN 6 Banjarmasin.					b. Memahami Informasi Sudianto, et.al (2025:45)	Baik
				3. Keteladanan	Sangat Baik	a. Etika bermedia sosial	Sangat Baik
				Amin (Putri, 2020:15)		b. Tanggung jawab terhadap Informasi Novanri, et.al (2025:159)	Sangat Baik

Lampiran 8

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telepon (0511) 3304914
Laman <http://fkip.ulm.ac.id>

Nomor : 415/UN8.1.2/PL.01/2026
Hal : Izin Penelitian/Minta Data

25 Februari 2026

Yth. Kepala SMA Negeri 6 Banjarmasin

Sehubungan dengan tugas perkuliahan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa FKIP ULM berikut ini :

Nama : Mastura
NIM : 2210112220035
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Nomor Handphone : 0895-1652-5074

Perkenankanlah kami mohon kesediaan Saudara(i) agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di tempat saudara.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi / data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"DIGITAL CITIZENSHIP : PENERAPAN DAN PEMBIASAAN LITERASI DIGITAL BERBASIS AI OLEH GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Fenomenologi di SMAN 6 Banjarmasin)"

Demikian harapan kami, atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terimakasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Deasy Arisanty, S.Si, M.Sc.
NIP 198112202006042002



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Dharma Praja II Nomor 1, Cempaka, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
 Kawasan Perkantoran Pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan
 Laman www.disdikbud.kalselprov.go.id

Nomor : 000.9.2/3235 /DISDIKBUD/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Banjarbaru, 30 MAR 2026

Yth.
 Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu
 Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

di-
 Banjarmasin

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat tanggal 25 Februari 2026 nomor: 416/UN8.1.2/PL.01/2026, perihal izin melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi, atas nama:

Nama : **MASTURA**
 N I M : 2210112220035
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : Digital Citizenship : Penerapan dan Pembiasaan Literasi Digital Berbasis AI oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Fenomenologi di SMAN 6 Banjarmasin)

Pada prinsipnya:

1. Kami menyetujui dan memberikan izin melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Banjarmasin;
2. Penelitian dilaksanakan sesuai prosedur dan norma yang berlaku;
3. Hasil penelitian harap dilaporkan ke sekolah.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Provinsi Kalimantan Selatan
 Sekretaris,



Nurhasanah, S.Sos., M.Pd.
 Pembina
 NIP 197008231992032005

Tembusan:
 1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov.Kalsel (Sebagai laporan)
 2. Kepala Bidang Pembinaan SMA
 3. Kepala SMA Negeri 6 Banjarmasin



Dipindai dengan CamScanner

DISDIKBUD PROV KALSEL 2026

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 6 BANJARMASIN
Jalan Belitung Darat No. 130 RT. 19 RW. 02 Telp. 3353175 Banjarmasin 70116
Website: sman6banjarmasin.sch.id email: info@sman6banjarmasin.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9.2/619/SMA-06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 6 Banjarmasin menerangkan bahwa:

N a m a : Mastura
N I M : 2210112220035
Universitas : Universitas Lambung Mangkurat
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 6 Banjarmasin pada tanggal 02 April - 11 Mei 2026 guna memperoleh data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis/Skripsi/Makalah/Tugas Akhir yang berjudul :

“DIGITAL CITIZENSHIP : PENERAPAN DAN PEMBIASAAN LITERASI DIGITAL BERBASIS AI OLEH GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Fenomenologi di SMAN 6 Banjarmasin)”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 19 Mei 2026
Kepala Sekolah,

Aminah, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19780114 200701 2 012

Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar kondisi sekolah dan visi misi sekolah



Gambar arsip penerapan dan pembiasaan literasi digital berbasis AI di kelas





Gambar bersama Guru Pendidikan Pancasila Informan 1



Gambar bersama Guru Pendidikan Pancasila Informan 2



Gambar bersama Siswa Informan 3



Gambar bersama Siswa Informan 4



Gambar bersama Siswa Informan 5



Gambar bersama Siswa Informan 6



Gambar bersama Siswa Informan 7



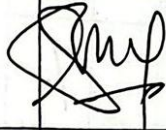
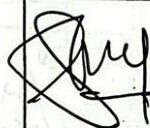
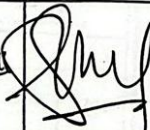
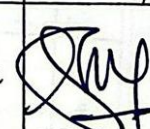
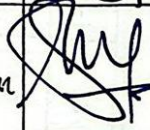
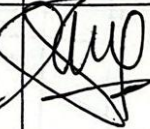
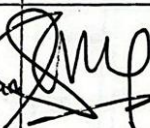
Gambar bersama Siswa Informan 8



Lampiran 10

LEMBAR HASIL BIMBINGAN

PEMBIMBING I

No.	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	PARAF PEMBIMBING
	TGL.	PUKUL		
1.	11/11/25	13.00 - Selesai (online)	Bimbingan BAB I	
2.	19/11/25	11.30 - Selesai (online)	Revisi penulisan BAB I	
3.	26/11/25	17.30 - Selesai (online)	Revisi penulisan BAB I	
4.	02/12/25	14.00 - Selesai (online)	BAB I ACC lanjut BAB II dan III	
5.	31/12/25	15.30 - Selesai (offline)	BAB II dan III revisi penulisan	
6.	14/01/26	11.00 - Selesai (offline)	BAB II dan III revisi penulisan	
7.	29/01/26	13.30 - Selesai (offline)	BAB II dan III revisi penulisan	
8.	22/01/26	Selesai (offline)	BAB II dan III revisi penulisan	

PEMBIMBING I

NO.	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	PARAF PEMBIMBING
	TGL.	PUKUL		
1.	23/01/26	11.30 - Selesai (Offline)	Ace Seminar Proposal	
2.	12/02/26	15.00 - Selesai (Offline)	Bimbingan setelah Sempro	
3.	20/04/26	13.30 - Selesai (Online)	Bimbingan BAB IV	
4.	05/05/26	10.30 - Selesai (Offline)	Revisi penulisan BAB IV	
5.	12/05/26	14.00 - Selesai (Online)	BAB IV Acc lanjut BAB V, VI	
6.	22/05/26	11.30 - Selesai (Online)	Revisi penulisan BAB V dan VI	
7.	26/05/26	14.30 - Selesai (Offline)	BAB V dan VI Acc lanjut melengkapi Lampiran	
8.	05/06/26	10.30 - Selesai (Online)	Acc Seminar Hasil	

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis yaitu Mastura yang lahir di Banjarmasin, 24 Mei 2004. Merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara pasangan Bapak Yuliansyah dan Ibu Warta. Menempuh pendidikan di SD Negeri Alalak Utara 3 lulus tahun 2016, dilanjutkan di SMP Negeri 13 Banjarmasin lulus tahun 2019, dilanjutkan di SMK Negeri 2 Banjarmasin lulus tahun 2022, dan melanjutkan pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat S1 Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hingga sekarang. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat, penulis aktif dalam beberapa organisasi yaitu sebagai anggota aktif Study Club HIMA PPKN Periode 2022/2023 dan menjadi Kepala Departemen Kesekretariatan UKM FKIP MENGAJAR ULM di kepengurusan tahun 2023/2024 serta penulis kuliah dengan baik di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.